

# **MENINGKATKAN MUTU OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)**

Editor : Made Martini



**OJS**  
OPEN  
JOURNAL  
SYSTEMS

Adelia Alfama Zamista | Kosasih  
Natalia Debi Subani | Maria Frani Ayu Andari Dias  
Pipi Deswita | Muchamad Sobri Sungkar  
Maria Imaculata Ose | Retno Lestari  
Iskandar | Hasniati  
Nanang Durahman | Atik Badi'ah  
Dwi Prima Hanis Kusumaningtyas | Givy Devira Ramady  
Farida Yuliaty | Rachmat Agus Santoso  
Fitriana | Vip Paramarta

BUNGA RAMPAI

**MENINGKATKAN MUTU**  
***OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)***

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MENINGKATKAN MUTU  
OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)**

Adelia Alfama Zamista  
Kosasih  
Natalia Debi Subani  
Maria Frani Ayu Andari Dias  
Pipi Deswita  
Muchamad Sobri Sungkar  
Maria Imaculata Ose  
Retno Lestari  
Iskandar  
Hasniati  
Nanang Durahman  
Atik Badi'ah  
Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas  
Givy Devira Ramady  
Farida Yuliaty  
Rachmat Agus Santoso  
Fitriana  
Vip Paramarta

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

**MENINGKATKAN MUTU**  
**OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)**

Adelia Alfama Zamista  
Kosasih  
Natalia Debi Subani  
Maria Frani Ayu Andari Dias  
Pipi Deswita  
Muchamad Sobri Sungkar  
Maria Imaculata Ose  
Retno Lestari  
Iskandar  
Hasniati  
Nanang Durahman  
Atik Badi'ah  
Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas  
Givy Devira Ramady  
Farida Yuliaty  
Rachmat Agus Santoso  
Fitriana  
Vip Paramarta

Editor:

**Made Martini**

Tata Letak:

**Dessyratna Putri**

Desain Cover:

**Qonita Azizah**

Ukuran:

**A5 Unesco: 15,5 x 23 cm**

Halaman:

**viii, 291**

ISBN:

**978-623-195-272-1**

Terbit Pada:

**Mei 2023**

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk buku dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah dosen dan praktisi sesuai dengan kepekarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir dan memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan “Meningkatkan Mutu *Open Journal System* (OJS),” buku ini memberikan nuansa berbeda yang saling menyempurnakan dari setiap pembahasannya, bukan hanya dari segi konsep yang tertuang dengan detail, melainkan contoh yang sesuai dan mudah dipahami terkait konsep dan aplikasi dalam meningkatkan mutu OJS.

Sistematika buku ini dengan judul “Meningkatkan Mutu *Open Journal System* (OJS),” mengacu pada konsep dan pembahasan hal yang terkait. Buku ini terdiri atas 19 bab yang dijelaskan secara rinci dalam pembahasan antara lain mengenai: Gambaran Publikasi Ilmiah Secara Global; Database Publikasi Ilmiah Terindeks Nasional Dan Internasional; Konsep Dasar Dan Urgensi *Open Journal System* (OJS); Sejarah Dan Perkembangan *Open Journal System* (OJS); Standar Dan Indikator Mutu Penilaian *Open Journal System* (OJS); Teknik Pengelola Jurnal Menggunakan OJS; Aturan Dan Kebijakan Dalam Pengelolaan Terbitan Secara Berkala; Peran Dan Bagian Dalam Tim Pengelola OJS; Peran Dan Tanggung Jawab Jurnal Manajer, *Editor* Jurnal, *Reviewer*, Dan *Author*; Optimalisasi Aplikasi Pendukung (IT) Dalam Meningkatkan Mutu OJS; Implementasi Digital Object Identifier (DOI) Pada Website OJS; Strategi Meningkatkan Kualitas Proses Pembuatan Artikel Jurnal Oleh *Author*; Proses Penelaahan, Memilah Dan Menyunting Isi Atau Substansi Artikel Ilmiah Oleh *Reviewer* Serta Edit; Strategi Penyaringan Dan Seleksi Penulis (*Author*), *Reviewer* Dan *Editor* Jurnal; Optimalisasi Peran SPMI Dan LPPM Dalam Meningkatkan Mutu OJS; Hambatan, Kendala Dan Strategi Meminimalkan Hambatan Dalam Manajemen

Dan Pelaksanaan OJS; Peran Jurnal Manager (Journal Manager) Dalam Meningkatkan Mutu OJS; Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen/Guru, Pendampingan Mahasiswa Dan PT Dalam Meningkatkan Mutu OJS; Strategi Menuju Jurnal Terakreditasi Dan Bereputasi.

Buku ini memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lainnya, karena membahas berbagai hal terkait konsep dan aplikasi dalam meningkatkan mutu OJS sesuai dengan update keilmuan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

April 2023

*Editor*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 GAMBARAN PUBLIKASI ILMIAH SECARA GLOBAL .....	1
Publikasi Ilmiah.....	1
Kewajiban Publikasi Ilmiah Bagi Guru dan Dosen di Indonesia .....	2
Kewajiban Publikasi Ilmiah di Berbagai Negara .....	5
Publikasi Ilmiah pada Jurnal (Terbitan Berkala) .....	5
2 DATABASE PUBLIKASI ILMIAH TERINDEKS NASIONAL DAN INTERNASIONAL.....	17
Pendahuluan .....	17
Database Publikasi Ilmiah .....	20
Kesimpulan.....	28
3 KONSEP DASAR DAN URGENSI <i>OPEN JOURNAL SYSTEM</i> (OJS) .....	33
Sekilas Gambaran tentang Jurnal Ilmiah.....	33
<i>Open Journal System</i> (OJS) .....	34
Sekilas Sejarah <i>Open Journal System</i> (OJS) .....	35
Alur Penerbitan <i>Open Journal System</i> .....	36
Promosi Jurnal <i>Open Journal System</i> (OJS) .....	39
Urgensi Pengelolaan Jurnal Menggunakan <i>Open Journal System</i> (OJS) .....	40
Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah.....	41
Indikator dan Spesifikasi Pelanggaran Publikasi...	43

4	SEJARAH DAN PERKEMBANGAN <i>OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)</i> .....	49
	Pendahuluan .....	49
	Gerakan Sains Terbuka atau <i>Open Science Movement</i> .....	49
	Sejarah <i>Open Journal System (OJS)</i> .....	52
	Perkembangan OJS .....	55
5	STANDAR DAN INDIKATOR MUTU PENILAIAN <i>OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)</i> .....	59
	Pemberlakuan Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah (ATBI).....	63
	Persyaratan Akreditasi TBI .....	65
	Unsur Penilaian Akreditasi TBI.....	66
	Nilai dan Peringkat Akreditasi.....	66
	Penilaian Subtansi Artikel yang Diterbitkan pada OJS .....	66
	Gaya Selingkung atau Penulisan .....	67
6	TEKNIK PENGELOLA JURNAL MENGUNAKAN OJS .....	71
	Pendahuluan .....	71
	Pengiriman Artikel .....	73
	Proses <i>Editing</i> .....	79
	Publikasi.....	80
	Penerbitan Jurnal.....	81
7	ATURAN DAN KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN TERBITAN SECARA BERKALA.....	85
	Pendahuluan .....	85
	Kelengkapan Kebijakan Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah .....	87

	Ciri-Ciri Terbitan Berseri .....	90
	Batasan Terbitan Berseri .....	91
	Proses Penanganan Manuskrip untuk Dipublikasi.....	92
	Pengelolaan Jenis-Jenis Nomor Penerbitan oleh <i>Editor (Article in Press Issue, In Progress Issue, Regular Issue, Special Issue)</i> .....	94
8	PERAN DAN BAGIAN DALAM TIM PENGELOLA OJS.....	99
	Tim Pengelola OJS .....	99
	Peran dan Bagian Tim Pengelola OJS .....	100
9	PERAN DAN TANGGUNG JAWAB JURNAL MANAJER, <i>EDITOR</i> JURNAL, <i>REVIEWER</i> , DAN <i>AUTHOR</i> .....	113
	Peran dan Tanggung Jawab Jurnal Manajer .....	113
	Peran dan Tanggung Jawab <i>Editor</i> Jurnal.....	116
	Peran dan Tanggung Jawab <i>Reviewer</i> .....	123
	Peran dan Tanggung Jawab <i>Author</i> .....	127
10	OPTIMALISASI APLIKASI PENDUKUNG (IT) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS .....	131
	Latar Belakang .....	131
11	IMPLEMENTASI <i>DIGITAL OBJECT IDENTIFIER</i> (DOI) PADA WEBSITE OJS.....	153
	Pengenalan tentang DOI dan OJS.....	153
	Persiapan Implementasi DOI pada OJS .....	155
	Proses Implementasi DOI pada OJS.....	157
	Studi Kasus: Implementasi DOI pada OJS.....	158
12	STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBUATAN ARTIKEL JURNAL OLEH <i>AUTHOR</i> .....	173

	Pengantar Strategi Pembuatan Artikel .....	173
	Menentukan Judul Artikel .....	174
	Menyusun Abstrak .....	175
	Pendahuluan .....	176
	Tinjauan Literatur .....	177
	Metodologi .....	179
	Hasil dan Pembahasan .....	180
	Simpulan dan Saran .....	181
	Daftar Pustaka.....	181
	Strategi Dosen dalam Melakukan Publikasi .....	181
13	PROSES PENELAAHAN, MEMILAH DAN MENYUNTING ISI ATAU SUBSTANSI ARTIKEL ILMIAH OLEH REVIEWER SERTA EDIT .....	185
	Pendahuluan .....	185
	Langkah <i>Peer Review</i> .....	201
14	STRATEGI PENYARINGAN DAN SELEKSI PENULIS ( <i>AUTHOR</i> ), <i>REVIEWER</i> DAN <i>EDITOR</i> JURNAL.....	205
	Pendahuluan .....	205
	Penulis ( <i>Author</i> ).....	206
	<i>Editor</i> .....	212
	Reviewer .....	215
15	OPTIMALISASI PERAN SPMI DAN LPPM DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS .....	221
	Pendahuluan .....	221
	Pengantar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) .....	224
	Pengantar Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).....	226

	Optimalisasi Peran SPMI dan LPPM dalam Meningkatkan Mutu OJS .....	228
	Penelitian terkait Peran SPMI dan LPPM dalam Meningkatkan Mutu OJS .....	230
16	HAMBATAN, KENDALA DAN STRATEGI MEMINIMALKAN HAMBATAN DALAM MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN OJS .....	235
	Manajemen dan Pelaksanaan OJS .....	235
	Hambatan dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS .....	237
	Kendala dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS .....	239
	Strategi Meminimalkan Hambatan dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS .....	242
	Kesimpulan dan Saran .....	244
17	PERAN JURNAL MANAJER ( <i>JOURNAL MANAGER</i> ) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS .....	249
	Pengenalan OJS.....	249
	Peran dan Tugas Jurnal Manager .....	250
	Manajemen Artikel dan Review .....	251
	Manajemen Publikasi.....	253
	Komunikasi dan Kolaborasi .....	255
	Peningkatan Kualitas Jurnal .....	256
	Penanganan Masalah dan Tantangan .....	258
	Praktik Terbaik dalam Manajemen Jurnal Ilmiah.....	259
18	STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN/GURU, PENDAMPINGAN MAHASISWA DAN PT DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS ....	265

	Kompetensi Dosen/Guru .....	265
	Pelatihan dan Workshop untuk Dosen/Guru.....	267
	Peningkatan Kerjasama .....	268
	Pembentukan Tim Peneliti dan Penulis .....	270
	Pembentukan Jaringan Atau Asosiasi Dosen/Guru .....	271
	Mendorong Dosen/Guru dan Pendampingan Mahasiswa.....	272
	Meningkatkan Aksesibilitas OJS.....	273
	Kendala yang Mungkin Terjadi.....	274
19	STRATEGI MENUJU JURNAL TERAKREDITASI DAN BEREPUTASI.....	279
	Pendahuluan .....	279
	Meningkatkan Kualitas Artikel.....	280
	Meningkatkan Visibilitas Jurnal .....	282
	Memperkuat Jaringan Kerja Sama.....	283
	Mengikuti Prosedur Akreditasi.....	285
	Perubahan Tren Penelitian.....	287
	Kesimpulan.....	288

# GAMBARAN PUBLIKASI ILMIAH SECARA GLOBAL

**Adelia Alfama Zamista, M.Pd.**  
UIN Imam Bonjol Padang

## **Publikasi Ilmiah**

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu kewajiban bagi dosen, guru, dan peneliti di Indonesia. Sebagian besar disiplin ilmu mendefinisikan karya tulis ilmiah adalah artikel hasil penelitian sebagai saluran utama yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan hasil investigasi/penelitian (Hewings, 2004). Adapun definisi karya tulis ilmiah yang dimuat pada Permen PAN-RB Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut:

*“Karya tulis ilmiah adalah tulisan hasil pokok pikiran, pengembangan dan hasil kajian/penelitian yang disusun oleh Dosen baik perorangan atau kelompok, yang membahas suatu pokok bahasan ilmiah di bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menuangkan gagasan tertentu melalui identifikasi, tinjauan pustaka, metodologi, sintesis, deskripsi, analisis dan evaluasi, kesimpulan dan saran-saran, pemecahannya”* (Permen PAN-RB, 2013a).

Berdasarkan dua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah hasil pokok pikiran dan/atau hasil proses investigasi/penelitian yang ditulis dengan sistematika yang jelas sesuai dengan kaidah ilmiah.

Karya tulis ilmiah yang telah ditulis oleh para cendekiawan ini kemudian membutuhkan ruang untuk publikasi, sehingga hasil-hasil pemikiran dan penelitian tadi dapat disebarakan secara luas. Kemudian dapat diaplikasikan oleh banyak pihak sehingga dapat memberikan efek yang nyata dalam mendorong perbaikan pada bidang tertentu sesuai hasil penelitian. Ruang untuk publikasi inilah yang kemudian dikenal dengan terbitan berkala atau jurnal. Para cendekiawan harus melalui proses tertentu agar karya tulis ilmiahnya dapat diterbitkan pada jurnal. Proses inilah yang disebut dengan publikasi ilmiah.

Publikasi ilmiah adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan *peer review* dalam rangka untuk mencapai tingkat objektivitas setinggi mungkin (Prasetya, 2016). Agar layak terbit, karya ilmiah yang ditulis harus jelas manfaat dan dampaknya dalam memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Karya ilmiah tersebut juga harus didasarkan pada hasil kegiatan penelitian, perekayasaan, penelaahan, atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai kaidah ilmiah, orisinal serta tidak plagiat (Permenristekdikti, 2018).

### **Kewajiban Publikasi Ilmiah Bagi Guru dan Dosen di Indonesia**

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban guru dan dosen adalah “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Undang-undang, 2005). Lebih lanjut tentang kewajiban guru dan dosen ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Republik Indonesia. Dalam Permen PAN-RB No. 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada Pasal 13 dinyatakan bahwa salah satu kewajiban guru adalah melaksanakan publikasi ilmiah. Sedangkan kewajiban dosen diatur dalam Permen PAN-RB No. 17 tahun 2013.

Bagi guru dan dosen publikasi ilmiah dapat menunjang aktivitas keprofesionalannya karena beberapa hal berikut: 1) publikasi ilmiah mendorong guru dan dosen untuk terus meningkatkan wawasan keilmuan yang selaras dengan perkembangan iptek, 2) publikasi ilmiah melatih guru dan dosen secara berkala untuk mampu meneliti dan menulis sesuai dengan kaidah ilmiah, 3) publikasi ilmiah mendorong guru dan dosen untuk terus berinovasi terkait bidang keahliannya, dan 4) publikasi ilmiah memberikan guru dan dosen kesempatan untuk saling berbagi hasil pemikiran yang kemudian dapat diaplikasikan demi peningkatan kinerja sesuai bidang masing-masing guru dan dosen tersebut (Krismanto, 2016).

Bagi guru kegiatan publikasi ilmiah merupakan hasil penelitian atau gagasan inovatif terkait bidang pendidikan khususnya pelaksanaan pembelajaran terkait bidang ilmu guru yang bersangkutan. Publikasi ilmiah lainnya yang dapat dikembangkan oleh guru adalah publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru (Permen PAN-RB, 2009). Kewajiban guru melakukan publikasi ilmiah ini terkait dengan kenaikan pangkat/jabatan. Lebih jelas dinyatakan dalam Pasal 16 Permen PANRB No. 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi, guru wajib melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang salah satu unsurnya adalah publikasi ilmiah. Keterangan detail tentang angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan tiap tingkatan pangkat/jabatan guru dipaparkan dalam Pasal 17 Permen PAN-RB No. 16 tahun 2009. Dalam membuat karya ilmiah yang akan dipublikasikan guru dapat melakukannya secara individu maupun bersama dengan tim atau penulis pembantu, yang ketentuan tentang angka kredit penulisan karya ilmiah dalam tim guru ini diatur pada Pasal 20 PAN-RB No. 16 tahun 2009.

Berbeda dengan guru yang publikasi ilmiahnya khusus pada bidang pendidikan, publikasi ilmiah bagi dosen dikaitkan dengan tridharma perguruan tinggi. Publikasi ilmiah dosen dapat memuat bahasan ilmiah di bidang

pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Dalam Permen PAN-RB No. 17 tahun 2013 dinyatakan bahwa beberapa rincian kegiatan akademik dosen yang terkait dengan publikasi ilmiah yaitu (Permen PAN-RB, 2013a):

1. Melakukan kegiatan orasi ilmiah pada perguruan tinggi tiap tahun;
2. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk monograf;
3. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam bentuk buku referensi;
4. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat internasional;
5. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat nasional terakreditasi;
6. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam majalah ilmiah tingkat nasional tidak terakreditasi;
7. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam seminar dan disajikan tingkat internasional;
8. Menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dalam seminar dan disajikan tingkat nasional;

Pada tahun 2013 Kementerian PAN-RB juga mengeluarkan Permen Nomor 46 tahun 2013 tentang Perubahan atas Permen PAN-RB Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya. Pada Permen ini khususnya dalam Pasal 26 memuat ketentuan bahwa salah satu syarat kenaikan jabatan akademik dosen adalah memiliki karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah (Permen PAN-RB, 2013b). Pada BAB selanjutnya dalam buku ini akan membahas

lebih lanjut tentang pengelolaan jurnal khususnya *open journal system* (OJS) dan bagaimana peningkatan mutu OJS tersebut.

### **Kewajiban Publikasi Ilmiah di Berbagai Negara**

Kewajiban untuk melakukan publikasi ilmiah ternyata bukan hanya bagi guru, dosen, dan peneliti di Indonesia saja. Mengutip pernyataan Arif Perdana pada laman *quora* yang menjawab pertanyaan “apakah dosen di luar negeri memiliki tugas pengabdian masyarakat dan kewajiban menerbitkan artikel jurnal seperti di Indonesia?” Ternyata dosen di luar negeri pun memiliki kewajiban untuk menulis artikel jurnal.

Sebagai seorang pengajar pada Monash University Arif Perdana memaparkan bahwa dosen-dosen di sana didorong untuk melakukan riset yang memiliki dampak untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan program 17 *sustainable development goals* (SDGs) yang didesain oleh PBB. Hasil penelitian yang sekaligus pengabdian kepada masyarakat ini wajib diterbitkan pada jurnal-jurnal terkemuka. Namun setiap universitas memiliki indikator kinerja riset dan publikasi yang berbeda.

Seperti di Indonesia yang memiliki tingkatan kualitas jurnal dari sinta 1 hingga sinta 6, dan penghitungan angka kredit dari artikel yang terbit akan berbeda pada tiap tingkatan. Perguruan tinggi di luar negeri pun bervariasi dalam ketentuan jurnal yang harus dituju oleh dosen-dosennya. Ada perguruan tinggi yang mewajibkan publikasi pada *FT50 journal list*, *ABCD journals rank*, *AJG/ABS list*, *UT Dallas Journal List* dan lain sebagainya. Jika dosen tidak mampu memenuhi kewajiban untuk melakukan riset dan publikasi sesuai dengan ketentuan perguruan tingginya, dosen dapat mendapat sanksi yaitu tidak mendapatkan tenor bahkan pemutusan kontrak dari perguruan tinggi tempat dosen tersebut bekerja (Perdana, 2022).

### **Publikasi Ilmiah pada Jurnal (Terbitan Berkala)**

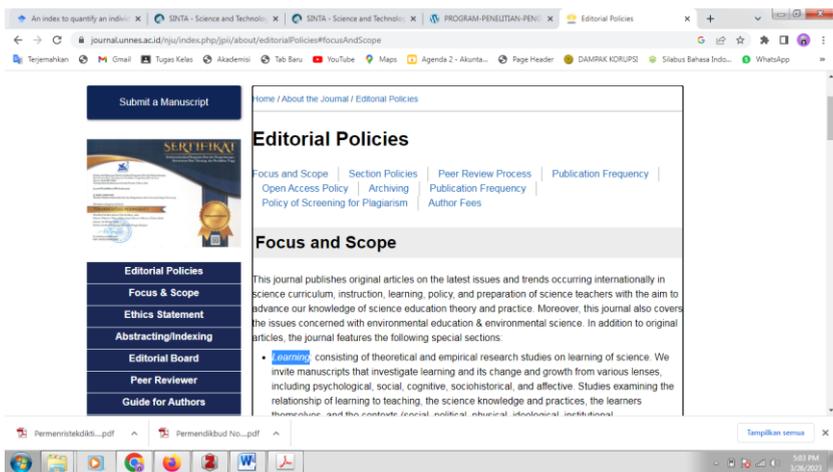
Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan bahwa bagi guru, dosen, peneliti, dan beberapa pekerja profesional

lainnya publikasi ilmiah merupakan suatu kewajiban. Sebagai wadah untuk mempublikasikan karya-karya ilmiah ini dibuatlah suatu terbitan berkala yang lebih dikenal dengan istilah jurnal. Terbitan berkala ilmiah atau jurnal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2011 dan Permenristekdikti Nomor 9 tahun 2018 adalah “*bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan secara terjadwal dalam bentuk tercetak dan/atau elektronik*” (Permendiknas, 2011; Permenristekdikti, 2018). Terbitan ini dapat diterbitkan oleh kementerian, lembaga pemerintah non-kementerian, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan organisasi profesi, perusahaan penerbitan, dan/atau badan usaha maupun lembaga lain yang berafiliasi dengan lembaga-lembaga yang telah disebutkan sebelumnya (Permenristekdikti, 2018).

Selain berfungsi sebagai wadah untuk mempublikasikan karya ilmiah, jurnal ilmiah juga berfungsi untuk mendata, mengarsipkan, dan mendiseminasikan hasil kegiatan kecendekiaan. Hasil kegiatan kecendekiaan ini dapat berupa temuan dari kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. Jurnal ilmiah juga berfungsi untuk melindungi hasil karya para peneliti. Saat ini sebagian besar jurnal ilmiah sudah dikelola secara *online* dengan *open journal system* (OJS). Adanya ojs ini selain memberi kesempatan untuk mengakses secara luas artikel ilmiah karya para peneliti juga memberi perlindungan agar karya-karya para peneliti tidak mudah di plagiat oleh orang-orang tidak bertanggung jawab.

Hal utama yang perlu diperhatikan cendekiawan saat ingin mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam jurnal adalah memastikan artikel yang telah ditulis sesuai dengan *scope* (ruang lingkup) jurnal yang dituju. Misalnya seorang peneliti di bidang pendidikan tentu akan menulis artikel ilmiah terkait pendidikan, maka artikel ini harus di *submit* ke jurnal dengan *scope* pendidikan. Jika penulis memasukkan artikel yang tidak sesuai dengan *focus* dan *scope* jurnal yang dituju maka karya ilmiah penulis tersebut akan ditolak oleh pengelola jurnal. Maka

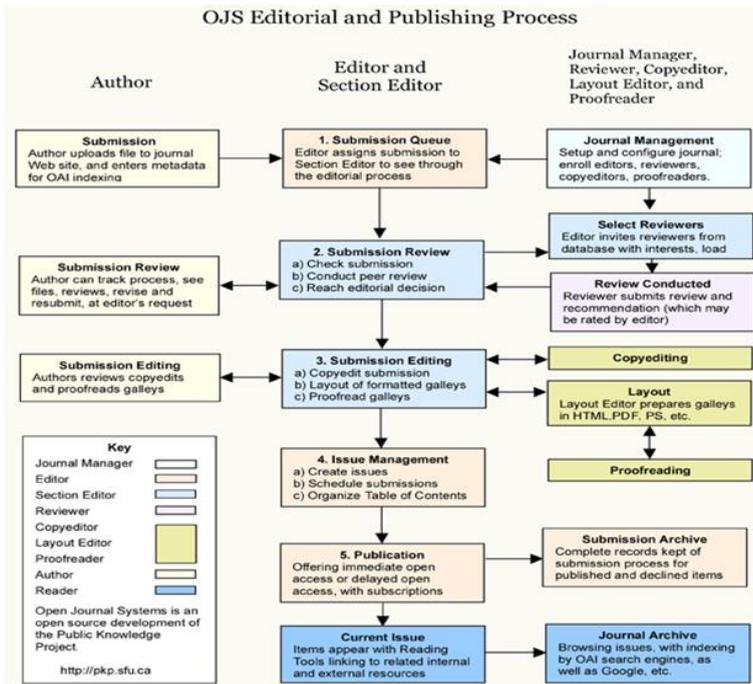
terkadang satu karya ilmiah tidak diterbitkan oleh jurnal bukan karna kualitas dari karya tersebut tidak baik melainkan karena tidak sesuai dengan ruang lingkup keilmuan jurnal yang dituju (Africa, 2021; Dharmalaksana, 2017).



Gambar 1.1. Mengecek *Focus and Scope* Jurnal pada OJS

Tahap berikutnya yang harus dilakukan penulis karya ilmiah jika telah menentukan jurnal tujuan adalah menyesuaikan artikel dengan *template* yang telah disediakan oleh jurnal tujuan. *Template* merupakan gaya selingkung yang menjadi standar penulisan artikel pada satu jurnal tertentu. Pada *template* ini memuat aturan penulisan mulai dari jenis kertas, margin halaman, jenis dan besar *font*, hingga ketentuan untuk masing-masing bagian pada artikel mulai dari bagian judul hingga daftar pustaka.

Jika artikel sudah sesuai dengan *focus* dan *scope* serta *template* jurnal tujuan, maka penulis dapat memasukkan artikelnya ke OJS. Proses ini dimulai dengan penulis membuat akun sebagai *writer* (penulis) pada OJS jurnal tujuan. Proses selanjutnya ketika artikel telah *submit* pada OJS merupakan bagian kerja dari pengelola jurnal. Alur kerja penerbitan karya ilmiah pada OJS diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 1.2.

Proses Submit Hingga Terbit Artikel pada OJS 3  
Sumber: (Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2021)

Adanya karya tulis (artikel) merupakan syarat utama untuk melakukan publikasi ilmiah pada jurnal, namun dibutuhkan beberapa kelengkapan pendukung lainnya, yaitu:

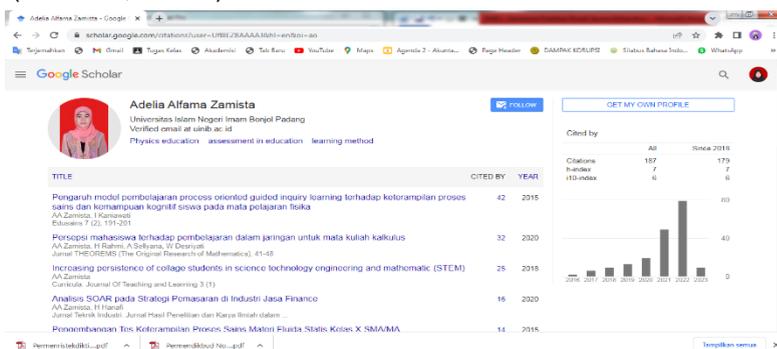
### 1. Email afiliasi

Email afiliasi adalah email yang terkait dengan lembaga tempat penulis karya ilmiah bekerja. Seperti xxx@uinib.ac.id yang merupakan email afiliasi untuk sivitas akademika di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Email afiliasi ini perlu dibuat oleh para penulis yang ingin mempublikasikan karya ilmiah untuk menambah kesan profesionalisme dan meningkatkan harga diri instansi (Rasyid, 2021). Penggunaan email afiliasi dalam publikasi ilmiah ini juga memudahkan korespondensi dengan penelitian ataupun penulis dari instansi lain.

## 2. Akun google scholar.

Penulis karya ilmiah yang dipublikasikan juga perlu membuat akun *google scholar*. *Google scholar* merupakan perangkat peg indeks publikasi ilmiah, yang didalamnya terdapat data statistik tentang tentang produktivitas publikasi ilmiah seorang penulis, jumlah sitasi dan data lainnya yang terkait publikasi (Darmalaksana, 2017).

Gambar 3 merupakan contoh profil *google scholar* seorang penulis. Pada profil ini tercantum afiliasi lembaga, bidang keahlian, daftar publikasi ilmiah yang telah dilakukan penulis baik pada jurnal, prosiding, buku, maupun sumber lainnya yang terdata secara *online*, jumlah sitasi atas publikasi ilmiah tersebut dan tahun terbit. Pada laman *google scholar* tersebut juga terlihat informasi tentang *h-index*. *H-index* sendiri merupakan salah satu pengukuran kinerja penelitian (*research performance measurement*) atau bibliometrik (Hirsch, 2005; UNPAR, 2015). *H-index* mengukur produktivitas dan juga kualitas karya ilmiah yang dilihat dari jumlah sitasi satu karya ilmiah oleh karya ilmiah lainnya (UNPAR, 2015).



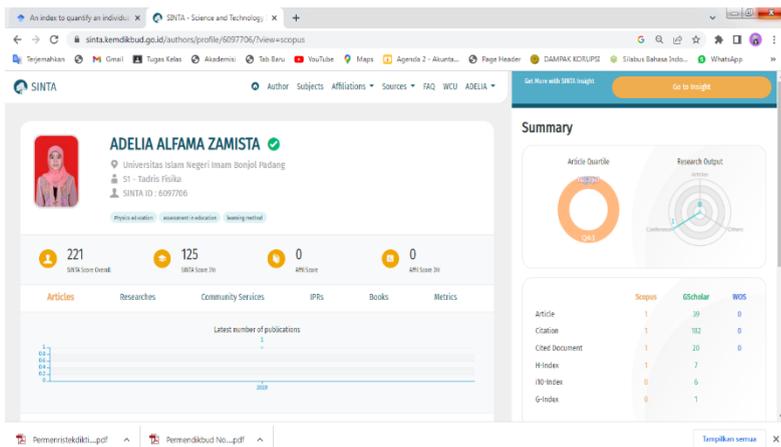
Gambar 1.3. Profil Akun Google Scholar

Pada laman *google scholar* juga terdapat informasi *i10-index*. Angka pada *i10-index* ini menunjukkan jumlah artikel yang telah disitasi lebih dari 10 artikel ilmiah lainnya. Misalnya pada Gambar 3 terlihat nilai *i10-index* seorang penulis adalah enam, artinya terdapat

enam artikel ilmiah hasil karya penulis tersebut yang telah disitasi lebih dari 10 artikel ilmiah lainnya. Memiliki akun *google scholar* penting bagi penulis agar seluruh karya yang telah dipublikasikan terdata dengan baik, sehingga penulis sendiri dapat mengetahui produktivitas dan kualitas karya ilmiahnya dari jumlah sitasi.

### 3. Akun Sinta (bagi dosen)

*Science and technology index* (Sinta) merupakan portal yang dibangun oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Republik Indonesia sebagai portal untuk mengevaluasi publikasi ilmiah khususnya bagi dosen di Indonesia (Darmalaksana, 2017). Akun sinta menampilkan nama, afiliasi (lembaga tempat dosen yang bersangkutan bertugas), bidang keahlian, dan indek produktivitas publikasi ilmiah yang dinyatakan dalam skor sinta jumlah artikel pada scopus maupun *google scholar*, jumlah sitasi, jumlah artikel yang disitasi *h-index*, dan *i10-index* (Darmalaksana, 2017; Kemenristekdikti, 2023).



Gambar 1.4. Profil Akun Sinta

Akun sinta ini sangat penting dimiliki oleh para peneliti yang akan melakukan publikasi ilmiah. Khusus bagi dosen di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akun sinta bahkan

menjadi syarat dalam pengajuan hibah penelitian melalui portal Simlitabmas atau yang sekarang dikenal dengan nama portal Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (BIMA). Contohnya untuk pengusulan hibah penelitian dasar ketua pengusul harus memiliki Sinta *score overall* minimal 150 untuk bidang sains dan teknologi dan 50 untuk bidang sosial humaniora dan seni (DRTPM Dirjen Dikti Ristek, 2022)

## Daftar Pustaka

- Afria, R. (2021). Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah dan Tata Cara Mempublikasikannya Melalui Jurnal Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–40.
- Darmalaksana, W. (2017). *Panduan publikasi ilmiah: Perangkat aplikasi, standar penulisan dan etika kepengarangan*.
- DRTPM Ditjen Diktiristek. (2022). *PROGRAM-PENELITIAN-PENGABDIAN-MASY-DIKTI-BIMA-2023.pdf*.  
<https://www.its.ac.id/drpm/wp-content/uploads/sites/71/2023/03/PROGRAM-PENELITIAN-PENGABDIAN-MASY-DIKTI-BIMA-2023.pdf>
- Hewings, M. (2004). An Important contribution or tiresome reading? A study of evaluation in peer reviews of journal article submissions. *Journal of Applied Linguistics and Professional Practice*, 247–274.
- Hirsch, J. E. (2005). An index to quantify an individual's scientific research output. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 102(46), 16569–16572.
- Kemenristekdikti. (2023). *SINTA - Science and Technology Index*. <https://sinta.kemdikbud.go.id/>
- Krismanto, W. (2016). *Publikasi ilmiah sebagai wujud profesionalisme guru*.
- Perdana, A. (2022). *Apakah dosen di luar negeri juga memiliki tugas pengabdian masyarakat dan kewajiban menerbitkan artikel jurnal seperti di Indonesia?* Quora. <https://id.quora.com/Apakah-dosen-di-luar-negeri-juga-memiliki-tugas-pengabdian-masyarakat-dan-kewajiban-menerbitkan-artikel-jurnal-seperti-di-Indonesia>
- Permen PAN-RB. (2009). *Permen PAN & RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* [JDIH BPK RI].

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>
- Permen PAN-RB. (2013a). *Permen PAN & RB No. 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132783/permen-pan-rb-no-17-tahun-2013>
- Permen PAN-RB. (2013b). *Permen PAN & RB No. 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132809/permen-pan-rb-no-46-tahun-2013>
- Permendiknas. (2011). *Permendikbud No. 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163964/permendikbud-no-22-tahun-2011>
- Permenristekdikti. (2018). *Permenristekdikti No. 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140402/permen-ristekdikti-no-9-tahun-2018>
- Prasetya, E. E. (2016). *Publikasi Ilmiah BRPSDI*. Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan. <http://bp2ksi.litbang.kkp.go.id/index.php/layanan-publik/perpustakaan/jurnal-ilmiah>
- Pusat Penelitian dan Penerbitan, U. A.-R. (2021). *Panduan Submit Artikel pada OJS 3*. <http://puslit.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/panduan-submit-artikel-pada-ojs-3>
- Rasyid. (2021, January 13). 5 Manfaat Membuat Email Resmi Esa Unggul, Yuk Buat! *Universitas Esa Unggul*. <https://www.esaunggul.ac.id/5-manfaat-membuat-email-resmi-esa-unggul-yuk-buat/>

Undang-undang. (2005). *UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI]*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/u-u-no-14-tahun-2005>

UNPAR. (2015, March 26). H-Index Scopus. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.  
<https://lppm.unpar.ac.id/h-index-scopus/>

## **Profil Penulis**



### **Adelia Alfama Zamista, M.Pd.**

Lahir di Maninjau (Agam – Sumatera Barat) pada 15 Juli 1990 dari orang tua dengan latar pekerjaan sebagai pendidik, membuat penulis sejak kecil juga diarahkan untuk berprofesi sebagai pendidik. Untuk itu penulis memilih masuk ke Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau pada tahun 2008. Melanjutkan ke jenjang S2, penulis menempuh pendidikan magister di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jurusan yang sama dan lulus pada tahun 2015. Tahun 2016 penulis berhasil menjadi dosen tetap pada salah satu perguruan tinggi swasta di Riau, dan saat ini penulis menjadi dosen tetap pada Prodi Tadris Fisika UIN Imam Bonjol Padang. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan Fisika. Selain peneliti, penulis mulai mencoba aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi kemajuan pendidikan di Indonesia, pada tahun 2022 penulis berhasil memenangkan hibah penulisan buku dari salah satu penerbit.

Email Penulis: [adelia.zamista@uinib.ac.id](mailto:adelia.zamista@uinib.ac.id)



# *DATABASE* PUBLIKASI ILMIAH TERINDEKS NASIONAL DAN INTERNASIONAL

**Dr. Drs. Kosasih, M.M.**  
Universitas Sangga Buana

## **Pendahuluan**

Publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional merupakan sebuah sumber informasi yang penting dalam dunia akademik. Publikasi ilmiah terindeks nasional dapat diakses dan ditemukan dalam basis data yang dimiliki oleh lembaga pemerintah atau organisasi yang ditunjuk oleh pemerintah. Sedangkan publikasi ilmiah terindeks internasional dapat diakses dan ditemukan melalui basis data yang dikelola oleh lembaga-lembaga internasional yang diakui dan dihargai (Powell et al., 2017). Database publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional menyediakan akses ke berbagai publikasi ilmiah yang diterbitkan di berbagai negara, dan diakui secara nasional maupun internasional. Publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional mencakup berbagai jenis publikasi ilmiah, seperti jurnal, buku, konferensi, skripsi, tesis, dan disertasi.

Manfaat dari publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional sangatlah penting bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan praktisi di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Cabanillas-Lazo et al., 2023). Publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Publikasi Ilmiah Terindeks Nasional dan Internasional:

1. Meningkatkan kualitas dan reputasi peneliti: Publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional dapat meningkatkan kualitas dan reputasi peneliti, karena jurnal tersebut hanya menerima artikel-artikel berkualitas tinggi.
2. Memperluas jangkauan pembaca: Publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional dapat memperluas jangkauan pembaca, karena jurnal tersebut dapat diakses secara *online* dan diindeks di berbagai basis data ilmiah.
3. Memperkuat posisi institusi: Publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional dapat memperkuat posisi institusi di dunia akademik, karena reputasi peneliti dan kualitas penelitian akan meningkatkan citra institusi.
4. Meningkatkan kemungkinan mendapatkan dana penelitian: Publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan dana penelitian, karena pemberi dana biasanya mempertimbangkan publikasi penelitian dalam memutuskan pemberian dana.

Kekurangan Publikasi Ilmiah Terindeks Nasional dan Internasional:

1. Proses penilaian yang lambat: Proses penilaian artikel di jurnal terindeks nasional dan internasional dapat memakan waktu yang lama, terutama jika artikel perlu direvisi.
2. Biaya publikasi yang mahal: Publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional seringkali memerlukan biaya publikasi yang mahal, baik oleh penulis maupun oleh institusi penulis.
3. Tidak semua bidang ilmu tercakup: Tidak semua bidang ilmu tercakup oleh jurnal terindeks nasional dan internasional, sehingga peneliti di bidang ilmu

tertentu mungkin kesulitan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya.

4. Tidak selalu terjaminnya kualitas: Meskipun jurnal terindeks nasional dan internasional memiliki standar penilaian yang ketat, tetap ada kemungkinan artikel yang diterbitkan tidak memiliki kualitas yang baik atau bahkan tidak akurat.

Hal yang perlu diingat bahwa publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional juga memiliki kriteria dan standar tertentu yang harus dipenuhi agar dapat diindeks dan diakui. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kerja keras dari para peneliti dan akademisi dalam memproduksi publikasi ilmiah berkualitas dan diakui secara nasional maupun internasional (Moed et al., 2020).

Bab ini akan membahas tentang database publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional, yang merupakan sumber informasi penting bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan praktisi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Database publikasi ilmiah ini menjadi penting karena merupakan tempat penyimpanan dan penyebaran hasil penelitian dan karya ilmiah yang diakui secara nasional maupun internasional. Pada dunia akademik, publikasi ilmiah adalah salah satu faktor penentu dalam pengukuran kinerja akademik dan prestasi para peneliti dan akademisi. Selain itu, publikasi ilmiah juga menjadi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar akademik tertentu, seperti gelar doktor atau habilitasi. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti dan akademisi untuk memperhatikan kualitas dan reputasi publikasi ilmiah yang mereka hasilkan (Withorn et al., 2021).

Database publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional menyediakan akses terhadap berbagai publikasi ilmiah yang diakui dan dihargai di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beberapa contoh database publikasi ilmiah terkenal yang terindeks nasional dan internasional seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan lain sebagainya (Delgado, 2021).

## **Database Publikasi Ilmiah**

*Database* Publikasi Ilmiah adalah sebuah sistem penyimpanan dan pengelolaan data publikasi ilmiah yang diakses secara elektronik. *Database* Publikasi Ilmiah berisi koleksi publikasi ilmiah yang dapat diakses oleh masyarakat, terutama oleh para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan praktisi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. *Database* Publikasi Ilmiah terdiri dari berbagai jenis publikasi ilmiah seperti jurnal, buku, konferensi, tesis, dan disertasi. Publikasi ilmiah dalam *database* ini biasanya sudah melalui proses penilaian atau *review* oleh para ahli di bidangnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

*Database* Publikasi Ilmiah memiliki manfaat yang sangat besar bagi dunia akademik dan ilmiah, karena memungkinkan para pengguna untuk menemukan referensi dan informasi yang relevan dan terbaru. *Database* ini juga dapat membantu peneliti dan akademisi dalam melacak perkembangan terkini di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam memperdalam pengetahuan dan wawasan mereka di bidang yang dipelajari.

Beberapa contoh *database* publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional yang terkenal yaitu: *Google Scholar*, *Scopus*, *Web of Science*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *ASEAN Citation Index* (ACI), *Indonesian Scientific Journal Database* (ISJD), Garuda: Garba Rujukan Digital, SINTA: Sistem Informasi Terpadu untuk Pengelolaan Publikasi Ilmiah, *ScienceDirect*, PubMed, IEEE Xplore Digital Library, *ACM Digital Library*, *SpringerLink*, *Wiley Online Library*, JSTOR dan lainnya (Nishikawa-Pacher, 2022).

Meskipun banyak *database* publikasi ilmiah yang tersedia, namun tidak semua *database* tersebut memiliki koleksi publikasi ilmiah yang sama. Oleh karena itu, penting bagi para pengguna untuk memilih *database* publikasi ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang ilmu pengetahuan yang diminati.

Selain memberikan manfaat bagi para pengguna, *Database* Publikasi Ilmiah juga memiliki peran penting dalam dunia akademik dan ilmiah secara umum.

**Pertama**, database ini membantu meningkatkan keterbukaan dan transparansi informasi. Dengan adanya database publikasi ilmiah, informasi mengenai hasil penelitian dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, tanpa harus bergantung pada akses yang terbatas di lingkungan akademik tertentu.

**Kedua**, database publikasi ilmiah dapat mempercepat penyebaran hasil penelitian dan inovasi. Dengan cara ini, penemuan-penemuan baru dapat lebih cepat digunakan dan diaplikasikan dalam bidang yang relevan, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

**Ketiga**, *database* publikasi ilmiah membantu meningkatkan kualitas dan akurasi penelitian ilmiah. Karena publikasi ilmiah yang masuk ke dalam database biasanya telah melewati proses penilaian dan *review* yang ketat, maka informasi yang disajikan di dalamnya dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Namun, meskipun memiliki manfaat yang besar, *database* publikasi ilmiah juga memiliki beberapa tantangan dan kendala yang harus diatasi. Beberapa kendala yang sering ditemukan adalah terkait dengan keberadaan publikasi ilmiah yang belum terindeks (Ahmed et al., 2021)., serta adanya publikasi ilmiah yang tidak relevan atau bahkan tidak bermutu.

Oleh karena itu, peran para peneliti, akademisi, dan praktisi sangat penting dalam menjaga kualitas dan integritas database publikasi ilmiah. Dalam hal ini, para pengguna harus melakukan kritik dan saringan yang tepat sebelum memasukkan publikasi ilmiah ke dalam database, sehingga hanya publikasi ilmiah yang berkualitas dan relevan yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

## 1. *Google Scholar*

*Google Scholar* merupakan salah satu mesin pencari akademik yang populer dan sering digunakan oleh para akademisi dan peneliti. Mesin pencari ini membantu para pengguna untuk menemukan publikasi ilmiah yang terindeks di berbagai database publikasi ilmiah terkemuka, termasuk *database* publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional. Para pengguna *Google Scholar* dapat melakukan pencarian publikasi ilmiah berdasarkan topik, judul, atau nama penulis. Hasil pencarian yang ditampilkan mencakup berbagai jenis publikasi ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, tesis, maupun laporan penelitian.

Salah satu keunggulan *Google Scholar* adalah kemampuannya untuk mengindeks publikasi ilmiah dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah yang belum terindeks di database publikasi ilmiah tertentu. Dengan demikian, *Google Scholar* membantu memperluas jangkauan akses publikasi ilmiah yang dapat diakses oleh para peneliti dan akademisi. Namun, seperti halnya database publikasi ilmiah lainnya, *Google Scholar* juga memiliki beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah terkait dengan keberadaan publikasi ilmiah yang tidak relevan atau bahkan tidak bermutu yang diindeks oleh *Google Scholar* (Mayr et al., 2007). Para pengguna *Google Scholar* perlu melakukan kritik dan saringan yang tepat dalam memilih publikasi ilmiah yang mereka gunakan sebagai referensi, sehingga hanya publikasi ilmiah yang berkualitas dan relevan yang diakses dan digunakan. Selain itu, para pengguna juga perlu memahami bahwa *Google Scholar* bukanlah satu-satunya sumber referensi akademik yang dapat digunakan, dan bahwa terdapat berbagai database publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional lainnya yang dapat diakses.

## 2. Scopus

Scopus adalah salah satu database publikasi ilmiah terkemuka yang banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi di seluruh dunia. Scopus didirikan pada tahun 2004 oleh Elsevier, perusahaan penerbitan ilmiah terkemuka yang berbasis di Belanda. Database publikasi ilmiah Scopus mencakup lebih dari 76 juta abstrak publikasi ilmiah yang terdiri dari artikel jurnal, buku, dan konferensi. Scopus juga mencakup indeksasi untuk publikasi ilmiah dari lebih dari 5.000 penerbit terkemuka di dunia, dengan lebih dari 22.000 jurnal yang terdaftar di dalamnya (Guerrero-Sosa et al., 2021).

Scopus memberikan kemudahan bagi para peneliti dan akademisi untuk menelusuri dan menemukan publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional yang relevan dengan bidang ilmu dan topik penelitian mereka. Scopus juga menyediakan informasi penting tentang sitasi publikasi ilmiah, seperti jumlah sitasi dan faktor dampak jurnal, yang dapat digunakan untuk menilai kualitas dan dampak publikasi ilmiah. Namun, meskipun Scopus memiliki banyak kelebihan, penggunaannya tidaklah gratis. Untuk mengakses Scopus, pengguna harus membayar biaya berlangganan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, tidak semua lembaga atau individu memiliki akses ke Scopus (Delgado, 2021).

Selain itu, seperti halnya dengan database publikasi ilmiah lainnya, Scopus juga memiliki beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah terkait dengan kualitas publikasi ilmiah yang diindeks oleh Scopus. Oleh karena itu, para pengguna Scopus juga perlu melakukan kritik dan saringan yang tepat dalam memilih publikasi ilmiah yang mereka gunakan sebagai referensi. Selain kendala terkait kualitas publikasi ilmiah, Scopus juga sering dihadapkan pada masalah terkait cakupan indeksasi yang tidak merata pada berbagai bidang ilmu. Hal ini dapat membuat para peneliti dan akademisi yang bekerja di bidang

yang kurang tercakup dalam indeksasi Scopus mengalami kesulitan dalam menemukan publikasi ilmiah yang relevan. Meskipun demikian, Scopus tetap dianggap sebagai salah satu *database* publikasi ilmiah terbaik yang banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi di seluruh dunia. Scopus terus berupaya untuk meningkatkan cakupan indeksasi dan kualitas publikasi ilmiah yang indeksnya melalui berbagai program dan inisiatif yang dilakukan secara berkala.

Adanya Scopus, para peneliti dan akademisi memiliki akses ke jutaan publikasi ilmiah yang terindeks secara nasional maupun internasional. Scopus juga dapat menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian dan menulis publikasi ilmiah yang berkualitas. Oleh karena itu, para peneliti dan akademisi perlu memanfaatkan *database* publikasi ilmiah seperti Scopus secara optimal dan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas dan dampak dari publikasi ilmiah yang mereka hasilkan.

### 3. *Web of Science*

*Web of Science* merupakan salah satu *database* publikasi ilmiah terkemuka yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan. *Database* ini mengindeks jurnal-jurnal ilmiah terkemuka yang terbit di seluruh dunia, serta buku, konferensi, dan paten. *Web of Science* menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu para peneliti dan akademisi dalam menemukan publikasi ilmiah yang relevan, seperti fitur pencarian canggih yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian berdasarkan kata kunci, nama penulis, judul jurnal, dan lain sebagainya.

*Web of Science* juga menyediakan informasi bibliometrik yang dapat membantu pengguna untuk mengevaluasi kualitas dan dampak dari publikasi ilmiah yang mereka hasilkan. Beberapa informasi bibliometrik yang tersedia di *Web of Science* antara

lain jumlah sitasi, faktor dampak jurnal, dan indeks Hirsch. Namun, seperti halnya Scopus, *Web of Science* juga menghadapi beberapa kendala terkait cakupan indeksasi yang tidak merata pada berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, para peneliti dan akademisi perlu memilih database publikasi ilmiah yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tekuni untuk memastikan bahwa mereka dapat menemukan publikasi ilmiah yang relevan dan berkualitas.

*Web of Science* juga memiliki beberapa kelebihan lainnya, seperti:

- a. Menyediakan informasi tentang jurnal yang terindeks, termasuk faktor dampak jurnal dan kategori jurnal berdasarkan subjek.
- b. Mempunyai fitur *Citation Report* yang dapat memberikan informasi tentang jumlah sitasi dan sumber-sumber sitasi dari sebuah publikasi ilmiah.
- c. Dapat digunakan untuk mencari publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa asing.
- d. Memiliki akses ke jurnal-jurnal ilmiah yang terbit di seluruh dunia, sehingga pengguna dapat menemukan publikasi ilmiah yang relevan dari berbagai negara.

Namun, *Web of Science* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti cakupan indeksasi yang tidak merata pada berbagai bidang ilmu. Beberapa bidang ilmu yang kurang tercakup di *Web of Science* antara lain ilmu sosial dan humaniora.

Dalam hal ini, para peneliti dan akademisi perlu mempertimbangkan dengan cermat kebutuhan mereka dalam mencari publikasi ilmiah dan memilih database publikasi ilmiah yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tekuni.

#### 4. DOAJ

*Directory of Open Access Journals* (DOAJ) adalah salah satu database publikasi ilmiah terbuka dan gratis yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap publikasi ilmiah. DOAJ menyediakan akses terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang dapat diakses secara bebas dan terbuka, tanpa adanya biaya akses atau pembatasan lainnya. Saat ini, DOAJ memiliki lebih dari 15.000 jurnal ilmiah yang terindeks, yang mencakup berbagai bidang ilmu (Nazim et al., 2022).

Kelebihan dari DOAJ adalah bahwa semua publikasi yang terdaftar di dalamnya telah melewati proses seleksi yang ketat dan melalui *review* oleh para ahli dalam bidangnya. Selain itu, DOAJ juga memastikan bahwa semua publikasi yang terdaftar memenuhi standar kualitas yang tinggi dan memiliki lisensi terbuka yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membagikan, dan mengunduh publikasi secara bebas. Namun, kelemahan dari DOAJ adalah bahwa cakupan indeksasinya belum merata pada berbagai bidang ilmu, sehingga tidak semua publikasi ilmiah tercakup di dalamnya. Selain itu, karena publikasi yang terdaftar di DOAJ dapat berasal dari berbagai negara, bahasa, dan bidang ilmu, pengguna perlu melakukan seleksi yang cermat untuk menemukan publikasi ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

DOAJ memainkan peran penting dalam dunia akademik dan riset. Database ini memungkinkan para peneliti, akademisi, dan mahasiswa untuk mengakses publikasi ilmiah yang berkualitas dan terpercaya secara gratis. Selain itu, DOAJ juga membantu meningkatkan visibilitas dan sitasi publikasi ilmiah yang terdaftar di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan pengakuan bagi para penulis. DOAJ juga menjadi sarana bagi penerbit jurnal untuk mempromosikan jurnal mereka dan menjangkau para pembaca dan penulis di seluruh dunia. Hal ini juga dapat membantu penerbit jurnal untuk meningkatkan sitasi dan dampak jurnal

mereka. Di samping itu, DOAJ juga mengembangkan kriteria terbuka dan transparan yang digunakan untuk memilih publikasi yang terdaftar di dalamnya. Kriteria ini mencakup faktor seperti transparansi *editorial*, *peer-review*, kualitas *editorial*, dan keberlanjutan jurnal. Dengan mengacu pada kriteria ini, DOAJ dapat memastikan bahwa semua publikasi yang terdaftar memenuhi standar kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya .

Secara keseluruhan, DOAJ menjadi database penting yang mendukung upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas publikasi ilmiah, serta memberikan manfaat bagi para penulis, penerbit, dan pembaca. Database ini memberikan akses ke ribuan publikasi ilmiah yang terdaftar di dalamnya, dan membantu para peneliti, akademisi, dan mahasiswa untuk menemukan informasi dan sumber referensi yang berkualitas dan terpercaya.

5. *Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)*

*Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)* adalah sebuah pangkalan data yang berisi informasi tentang jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia. Jurnal-jurnal tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum, peneliti, dan akademisi yang ingin mencari referensi atau mengirimkan naskah untuk dipublikasikan (Caffrey et al., 2022).

6. Garuda

Garuda adalah singkatan dari Garda Rujukan Digital, yang merupakan portal yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi akademik dan ilmiah yang diterbitkan di Indonesia. Garuda juga mengintegrasikan beberapa platform seperti ISJD dan SINTA untuk mempermudah pencarian informasi.

7. SINTA

SINTA (*Science and Technology Index*) adalah sebuah sistem informasi yang menilai kinerja penelitian dan publikasi ilmiah di Indonesia. SINTA digunakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

untuk menilai produktivitas dan kualitas publikasi dari lembaga-lembaga akademik di Indonesia.

Perbedaan utama antara ISJD, Garuda, dan SINTA adalah fokus dan fungsinya. ISJD dan Garuda berfokus pada pengumpulan dan penyediaan informasi jurnal ilmiah di Indonesia, sementara SINTA berfokus pada penilaian dan evaluasi kinerja penelitian dan publikasi di Indonesia. Meskipun ada perbedaan fokus, ketiga platform ini saling terkait dan dapat digunakan bersama-sama untuk mencari informasi dan mengevaluasi kinerja akademik di Indonesia (Ahmadi, 2019).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan narasi yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti sebelum memutuskan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal tersebut. Kelebihan publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional antara lain dapat meningkatkan kualitas dan reputasi peneliti, memperluas jangkauan pembaca, memperkuat posisi institusi, dan meningkatkan kemungkinan mendapatkan dana penelitian. Namun, kekurangan publikasi di jurnal terindeks nasional dan internasional antara lain adalah proses penilaian yang lambat, biaya publikasi yang mahal (Delgado, 2021), tidak semua bidang ilmu tercakup, dan tidak selalu terjaminnya kualitas artikel yang diterbitkan. Oleh karena itu, sebagai peneliti, perlu dipertimbangkan baik-baik sebelum memutuskan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal terindeks nasional dan internasional.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2019). The use of SINTA (Science and technology index) database to map the development of literature study in Indonesia. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 10(2), 918–923.
- Ahmed, S., & Anirvan, P. (2021). Top Central Asian Educational Institutions on Publons: Analysis of Researchers and Reviewers. *Journal of Korean Medical Science*, 36(21), 1–8. doi: 10.3346/JKMS.2021.36.E144
- Cabanillas-Lazo, M., Quispe-Vicuña, C., Loli-Guevara, S., Mego, J. C., Ruiz-Yaringaño, A. J., Barja-Ore, J., & Mayta-Tovalino, F. (2023). A 10-year scientometric analysis of the academic publications of the 27 Peruvian Scientific Societies of Medical Students. *Educacion Medica*, 24(1). doi: 10.1016/j.edumed.2022.100771
- Caffrey, C., Lee, H., Withorn, T., Clarke, M., Castañeda, A., Macomber, K., Jackson, K. M., Eslami, J., Haas, A., Philo, T., Galoozis, E., Vermeer, W., Andora, A., & Kohn, K. P. (2022). Library instruction and information literacy 2021. *Reference Services Review*, 50(3–4), 271–355. doi: 10.1108/RSR-09-2022-0035
- Delgado, J. E. (2021). *University Policies and Arrangements to Support the Publication of Academic Journals in Chile, Colombia, and Venezuela*. 36, 69–84. doi: 10.1108/s2055-364120210000036006
- Guerrero-Sosa, J. D. T., Menéndez-Domínguez, V. H., & Castellanos-Bolaños, M. E. (2021). An indexing system for the relevance of academic production and research from digital repositories and metadata. *Electronic Library*, 39(1), 33–58. doi: 10.1108/EL-06-2020-0160
- Mayr, P., & Walter, A. K. (2007). An exploratory study of Google Scholar. *Online Information Review*, 31(6), 814–830. doi: 10.1108/14684520710841784
- Moed, H. F., De Moya-Anegón, F., Guerrero-Bote, V., &

- Lopez-Illescas, C. (2020). Are nationally oriented journals indexed in Scopus becoming more international? The effect of publication language and access modality. *Journal of Informetrics*, 14(2), 101011. doi: 10.1016/j.joi.2020.101011
- Nazim, M., Bhardwaj, R. K., Agrawal, A., & Bano, A. (2022). Open access publishing in India: trends and policy perspectives. *Global Knowledge, Memory and Communication*. doi: 10.1108/GKMC-09-2021-0158
- Nishikawa-Pacher, A. (2022). Who are the 100 largest scientific publishers by journal count? A web scraping approach. *Journal of Documentation*, 78(7), 450–463. doi: 10.1108/JD-04-2022-0083
- Powell, J. J. W., Fernandez, F., Crist, J. T., Dusdal, J., Zhang, L., & Baker, D. P. (2017). Introduction: The worldwide triumph of the research university and globalizing science. In *International Perspectives on Education and Society* (Vol. 33). doi: 10.1108/S1479-367920170000033003
- Withorn, T., Eslami, J., Lee, H., Clarke, M., Gardner, C. C., Springfield, C., Ospina, D., Andora, A., Castañeda, A., Mitchell, A., Kimmitt, J. M., Vermeer, W., & Haas, A. (2021). Library instruction and information literacy 2020. In *Reference Services Review* (Vol. 49, Issues 3–4). doi: 10.1108/RSR-07-2021-0046

## **Profil Penulis**



### **Dr. Drs. Kosasih, M.M.**

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Sangga Buana. Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Padjadjaran, sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi dalam bidang usaha koperasi dan perangkat telekomunikasi. Aktif mengajar mata kuliah: Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Strategi, Perilaku Organisasi, Perilaku Konsumen, Metodologi Penelitian, Kewirausahaan, Strategi Bisnis, Pengukuran Kinerja Organisasi dan SDM. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Manajemen Strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Teori dan Praktik, Teori Manajemen Soal-soal dan Jawaban, Manajemen Organisasi. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop /seminar /lokakarya tertentu. Menjadi bagian dari komunitas akademik dan berkolaborasi dengan kolega dari berbagai disiplin ilmu dan profesi serta menjadi Dosen Luar Biasa di Perguruan Tinggi lain. email: kosasih.dr@gmail.com dan kosasih@usbypkp.ac.id.



## KONSEP DASAR DAN URGENSI *OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)*

**Natalia Debi Subani, S.Kep., M.Kes.**  
Poltekkes Kemenkes Kupang

### **Sekilas Gambaran tentang Jurnal Ilmiah**

Menurut Permenristekdikti No. 20 Tahun 2018/Pasal 22, jurnal merupakan sebuah media publikasi yang menerbitkan karya ilmiah berupa kumpulan artikel akademik secara berkala. Tidak seperti publikasi lainnya jurnal memuat artikel yang dengan tema dan lingkup disiplin atau bidang studi tertentu. Pada umumnya artikel jurnal memuat beberapa ketentuan seperti judul, abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, data hasil riset, pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi. Artikel-artikel tersebut merupakan hasil penelitian yang dikemas dalam bentuk jurnal ilmiah yang kemudian di publikasi.

Jurnal ilmiah menjadi satu komponen sistem pengelolaan pengetahuan (*knowledge management system*) yang berfungsi sebagai dokumentasi dan pengelola hasil-hasil kajian serta penelitian tentang perkembangan dan penerapan disiplin ilmu tertentu seperti di perguruan tinggi atau praktik penyelenggaraan kebijakan tertentu di organisasi profit atau pemerintah sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ataupun diterapkan oleh para praktisi. Hasil kajian atau penelitian itu juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan atau membuat kebijakan baru.

## **Open Journal System (OJS)**

*Open Journal System (OJS)* diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan dan penerbitan yang dikembangkan oleh *Public Knowledge Project* melalui pendanaan federal dalam rangka memperluas dan meningkatkan akses penelitian. *Open Journal System (OJS)* juga dapat diartikan sebagai suatu sistem pengaturan dan penerbitan jurnal dan *website*.

Dinyatakan bahwa OJS berfungsi untuk menerbitkan jurnal ilmiah secara *online* yang dapat diakses oleh pembaca secara global dan *real time*. Melalui OJS ini pula, penulis dapat mengirimkan artikel secara *online* kemudian diedit dan *direview* hingga akhirnya diterbitkan melalui satu sistem yang terintegrasi.

*Open Journal System (OJS)* memberikan petunjuk pada setiap tahap proses penerbitan yang seharusnya, mulai dari proses *submission* hingga publikasi *online* serta *indexasi*. Melalui sistem pengelolaan tersebut, *indexasi* yang baik dari penelitian serta isi materi yang disajikan kepada para peneliti, OJS berusaha untuk meningkatkan keilmiahan dan kualitas referensi publik.

Operasional *Open Journal System (OJS)* mencakup berbagai aspek penerbitan jurnal *online*, berawal dari pembuatan *website* jurnal hingga tugas-tugas operasional, seperti proses *submission* penulis, pengkajian dan *review* naskah artikel oleh *peer review*, pengeditan, publikasi, pengarsipan dan *indeksasi* jurnal. *Open Journal System (OJS)* juga membantu pengaturan *user* dalam penyusunan sebuah jurnal, termasuk menyimpan rekam jejak hasil kerja *editor*, *reviewer*, dan penulis.

*Open Journal System (OJS)* merupakan perangkat lunak sumber terbuka yang diciptakan dengan tujuan untuk membuat publikasi bersifat *open access* dan layak untuk semua jurnal, di mana *open access* ini dapat meningkatkan jumlah pembaca jurnal yang sejalan dengan kontribusinya terhadap perbaikan secara global.

*Open Journal System* (OJS) memegang prinsip *continuity access* (akses berkelanjutan). Sistem yang dijalankan oleh OJS ini tidak hanya bertujuan untuk membantu penerbitan jurnal namun juga untuk menunjukkan tentang cara mengurangi biaya penerbitan jurnal.

Sistem operasi OJS juga dirancang untuk penghematan waktu dan energi yang biasanya dibutuhkan untuk menangani tugas-tugas administrasi dan manajerial yang berkaitan dengan publikasi jurnal. Sistem ini juga sekaligus meningkatkan pencatatan serta efisiensi proses *editorial*. Pengoperasian sistem OJS diusahakan agar dapat meningkatkan kualitas ilmiah dan publikasi penerbitan jurnal melalui berbagai inovasi. Mekanisme ini diawali dengan pembuatan kebijakan jurnal yang lebih transparan serta manajemen jurnal berbasis *online* sehingga dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat luas yang membutuhkan.

*Open Journal System* (OJS) digambarkan sebagai suatu sistem yang fleksibel dan dapat diukur. Sebuah instalasi OJS dapat mendukung pengoperasian beberapa jurnal di mana setiap jurnal tersebut dapat memiliki keunikan URL serta *layout* tersendiri. Seorang *editor* OJS dapat mengatur aspek jurnal secara keseluruhan serta website jurnal. Dengan sistem pengoperasian OJS maka tim *editor* internasional dapat melakukan berbagai tanggung jawab terhadap beberapa bagian jurnal secara lebih fleksibel, efektif dan efisien.

### **Sekilas Sejarah *Open Journal System* (OJS)**

Pengoperasian sistem *Open Journal System* (OJS) ini dimunculkan untuk pertama kalinya pada tahun 2002 melalui inisiatif penelitian dan pengembangan *Public Knowledge Project* di *University of British Columbia*. Proyek ini merupakan hasil kerjasama antara *Faculty of Education* di *University of British Columbia*, *The Simon Fraser University Library*, *The School of Education at Stanford University*, dan *The Canadian Centre for Studies in Publishing* at *Simon Fraser University*.

## **Alur Penerbitan *Open Journal System***

*Open Journal System* (OJS) terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

### 1. *Author section*

Pada bagian ini *author* dapat mengirimkan (*submit*) artikel hasil penelitiannya secara *online* setelah membuat akun *author* pada website jurnal OJS yang dituju. Selanjutnya *author* dapat masuk dan harus mengisi bagian *metadata*.

### 2. *Editor dan section editor section*

Naskah yang telah dikirimkan oleh *author* akan diteruskan ke *editor* dan *section editor*. *Section* ini terbagi menjadi lima *subsection*, yakni:

#### a. *Submission queue*

Pada bagian ini, naskah yang telah disubmit akan dimasukkan ke dalam daftar antrian dan *editor* akan mengirimkan ke *section editor*, dalam hal ini asisten dan *associate editor*, untuk melakukan pemeriksaan awal dan *mereview*. Proses *review* pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan pengisian keseluruhan *submission detail*.

#### b. *Submission review*

Tahap selanjutnya adalah *editor* akan mengirimkan isi manuskrip yang telah melewati proses awal ini kepada *reviewer* yang spesialisasi keahliannya sesuai dengan topik dan isi manuskrip tersebut. *Open Journal System* (OJS) telah memiliki daftar *reviewer* pada pangkalan datanya dan *reviewer* dipilih dari daftar yang tertera di dalam *reviewer section*. *Reviewer* akan diminta untuk melakukan proses *review* selama jangka waktu tertentu dan harus mengirimkan komentar kepada *editor*. Pada bagian komentar *reviewer* terdapat pilihan keputusan untuk meneruskan proses dari manuskrip tersebut dan atau mengembalikan atau mengubah naskah

manuskrip tersebut ke jenis naskah jurnal yang lain, misalnya dalam bentuk komunikasi singkat, *letter to editor*, dll.

c. *Submission editing*

Jika naskah manuskrip tersebut telah diterima untuk dipublikasikan maka naskah tersebut akan dikirimkan ke *copyeditor* untuk proses *copyediting*. Naskah juga akan diteruskan ke *layout editor* untuk melakukan proses layout serta dikirim juga ke *proofreader* untuk dilakukan proses *proofreading* pada *journal management section*.

d. *Issue management*

Proses tersebut di atas kemudian diikuti dengan langkah manajemen penerbitan jurnal (*journal issue management*) yang akan membuat *issue* (terbitan), menjadwalkan *submission* dan mengatur daftar isi (*table of content*). Langkah ini akan disupervisi oleh *editor* jurnal.

e. *Publication*

Proses-proses di atas diikuti dengan tahap akhir publikasi dimana *editor* dapat menentukan naskah tersebut dapat segera dipublikasikan ataukah menunda memunculkan naskah pada konten terbitan.

3. *Journal manager, reviewer, copy editor, layout editor dan proofreader section.*

*Author section* mencakup *submission*, *submission review* dan *submission editing*, di mana *author* dapat terus mengikuti keberlanjutan proses dari naskah manuskripnya. *Author* juga dapat melakukan resubmit hasil revisi manuskripnya serta mendapatkan akses ke *galley copy edit* dan *proofread*.

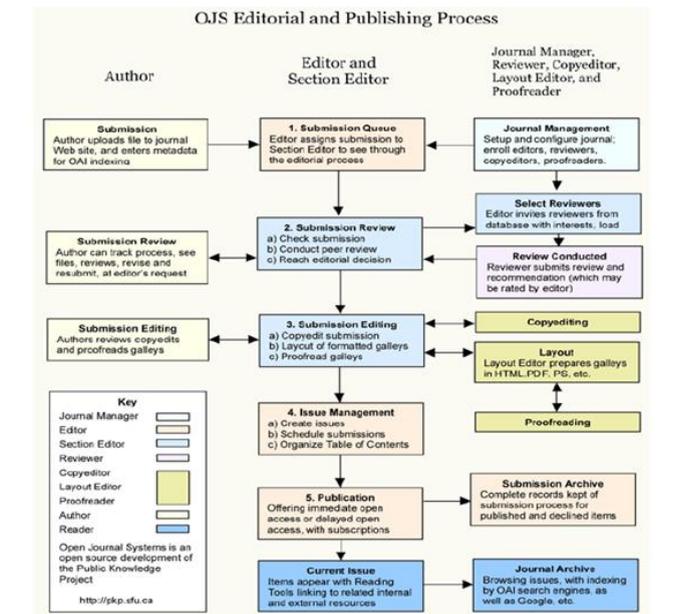
*Open Journal System (OJS)* memiliki bagian pengarsipan yang memungkinkan *editor* dapat terus memantau laporan penerimaan naskah, publikasi,

serta naskah yang ditunda atau ditolak proses penerbitannya.

Pembaca jurnal OJS dapat mengakses terbitan (*issue*) terkini maupun arsip terbitan yang telah lalu sehingga pembaca bisa mendapatkan artikel yang sudah dipublikasikan oleh jurnal tersebut.

Menyimak semua penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Open Journal System* (OJS) merupakan sistem pengaturan jurnal yang sangat berguna. Sistem ini dapat diadopsi oleh semua jurnal untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya.

Seluruh proses alur pengiriman dan penerimaan naskah manuskrip hingga proses penerbitannya melalui *Open Journal System* (OJS) dapat digambarkan seperti gambar diagram alur di bawah ini.



Gambar 3.1.  
Diagram alur *workflow Open Journal System* (OJS)

## **Promosi Jurnal *Open Journal System* (OJS)**

Promosi jurnal OJS bertujuan agar terjadi peningkatan frekuensi kunjungan jurnal, sitasi artikel, dan bank artikel jurnal. Upaya promosi sebuah jurnal membutuhkan peran aktif dari seluruh pengelola jurnal dan harus dilakukan secara kontinyu. Promosi jurnal *online*, dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

### 1. Indeksasi ke lembaga pengindeks jurnal

Promosi jurnal dengan cara indeksasi jurnal ke lembaga pengindeks jurnal nasional maupun internasional menjadi hal pertama yang dapat dilakukan oleh pengelola jurnal baru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keterbacaan artikel dan menambah frekuensi kunjungan jurnal. Lembaga-lembaga pengindeks jurnal saat ini dan sangat dianjurkan untuk dapat diimplementasikan oleh jurnal-jurnal OJS, misalnya Google Scholar, DOAJ, Garuda, Dimensions, WOS, ESCI, EBSCO, ERIC, ProQuest, SCOPUS, dll.

### 2. Aktif melakukan *Call for Paper* di media sosial (Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dll)

Promosi jurnal OJS dengan cara ini dapat dilakukan terutama dalam grup-grup kajian ilmiah dan menjadi cara termudah dalam rangka promosi jurnal. Buatlah ringkasan garis besar tentang *focus and scope* jurnal sehingga pembaca mendapatkan informasi mengenai topik-topik artikel yang diharapkan.

### 3. Membagikan artikel-artikel terbitan jurnal untuk meningkatkan kunjungan

Pengelola jurnal dapat mempromosikan edisi yang akan terbit (*future issue*) di media sosial. Judul-judul artikel unggulan pada edisi tersebut, terutama dari penulis ternama dapat dicantumkan pada media promosi.

4. Lomba penulisan artikel jurnal  
Pengelola jurnal dapat merancang suatu bentuk lomba penulisan artikel ilmiah untuk menjangkit secara cepat artikel yang berkualitas.
5. Tampilan OJS  
Merancang tampilan web jurnal OJS yang menarik dengan dilengkapi informasi-informasi penting secara mendetail akan memudahkan pengunjung mengingat keberadaan jurnal. Tampilan jurnal dapat menjadi daya tarik berkaitan dengan tingkat kepercayaan penulis terhadap kualitas kesungguhan pengelolaan jurnal.
6. Menyelenggarakan kegiatan daring maupun luring  
Apabila jurnal menyelenggarakan kegiatan daring atau luring maka pengelola jurnal dapat menyediakan video promosi jurnal yang menarik. Video ini dapat ditayangkan di awal kegiatan sebelum acara dibuka sehingga peserta kegiatan yang hadir lebih awal dapat menyimak video tersebut.

### **Urgensi Pengelolaan Jurnal Menggunakan *Open Journal System (OJS)***

Dengan munculnya era modern, terjadi ekspansi baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat cepat sehingga seluruh kegiatan dan informasi bisa dilakukan menggunakan teknologi berbasis web. Kemajuan ini telah digunakan secara ekstensif pada semua aspek kehidupan manusia, seperti pendidikan, ekonomi, serta aktivitas penelitian. Hal ini menjadi alasan setiap lembaga dituntut untuk dapat mengikuti dan melakukan inovasi yang berkaitan dengan IT (*Information Technology*).

Menurut Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah, serta Surat Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal Nomor 2050/E/T/2011 yang menyatakan bahwa "Dirjen Dikti tidak akan melakukan penilaian karya ilmiah yang dipublikasikan di suatu

jurnal jika artikel dan identitas jurnal yang bersangkutan tidak bisa ditelusuri secara *online*". pengelolaan dan publikasi jurnal ilmiah secara *online* menjadi suatu hal yang sangat penting, sehingga diperlukan sistem yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan dan publikasi jurnal ilmiah secara *online*.

Hal ini menjelaskan mengapa penggunaan *Open Journal System* (OJS) harus diterapkan oleh semua jurnal karena publikasi artikel ilmiah adalah salah satu luaran penting dari suatu kegiatan penelitian.

### **Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah**

Dengan tingginya kebutuhan publikasi pada jurnal OJS, pengelola jurnal harus memperhatikan penekanan terhadap penegakan etika publikasi jurnal ilmiah. Terdapat beberapa kelengkapan kebijakan etika publikasi jurnal ilmiah yang harus diperhatikan. Kebijakan-kebijakan ini harus sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan COPE, yaitu:

#### 1. Dugaan pelanggaran riset (*Allegations of misconduct*)

Jurnal wajib memiliki proses yang menjelaskan tentang penanganan dugaan pelanggaran etika publikasi ilmiah dan pengelola jurnal harus menganggap serius dugaan pelanggaran pra-publikasi dan pasca-publikasi. Kebijakan harus mencakup cara menangani tuduhan dari pelapor.

#### 2. *Authorships and contributorship*

Jurnal wajib memiliki kebijakan yang jelas sehingga mencerminkan transparansi tentang posisi dan keterlibatan pihak-pihak kontributor artikel. Jurnal selayaknya membuat persyaratan penulisan (*authorship*) dan kontribusi (*contributionship*), serta memiliki panduan proses menangani masalah pelanggaran etika publikasi.

#### 3. *Complaints and appeals*

Jurnal harus memiliki proses yang menjelaskan tentang cara menangani keluhan terhadap jurnal

(*complaint/feedback*) terkait staf *editorial*, dewan *editor*, atau penerbitnya.

4. *Conflict of Interest/Competing Interests*

Jurnal wajib memiliki definisi yang jelas menyangkut konflik kepentingan dan kebijakan proses penanganan konflik kepentingan penulis, *reviewer*, *editor*, jurnal dan penerbit, baik yang teridentifikasi sebelum atau setelah publikasi.

5. *Data and Reproducibility*

Jurnal harus mempunyai kebijakan tentang ketersediaan data penelitian dari artikel yang dipublikasi, Jurnal juga harus menganjurkan penggunaan pedoman pelaporan serta pendaftaran uji klinis dan desain penelitian yang sesuai dengan standar praktik dalam bidang ilmu artikel yang dipublikasi tersebut.

6. *Ethical Oversight*

Jurnal wajib memiliki kebijakan pengawasan etika publikasi yang tidak terbatas pada kebijakan tentang persetujuan untuk publikasi, namun juga tentang publikasi terkait populasi rentan, etika penelitian yang menggunakan subjek hewan dan manusia, penanganan data rahasia dan praktik bisnis atau pemasaran.

7. *Intellectual Property*

Jurnal wajib menjelaskan kepada penulis maupun pembaca berkaitan dengan semua kebijakan jurnal tentang kekayaan intelektual, termasuk hak cipta dan lisensi penerbitan, semua biaya terkait publikasi. Kejelasan kebijakan tentang pra publikasi, plagiarisme dan publikasi yang redundan atau tumpang tindih harus ditetapkan.

8. *Journal Management*

Uraian serta implementasi infrastruktur yang dengan baik harus ada, termasuk model bisnis, kebijakan, proses, dan perangkat lunak untuk menjalankan proses *editorial* jurnal yang independen secara efisien.

Termasuk di dalamnya penjelasan tentang manajemen dan pelatihan dewan *editor*, staf *editorial* serta penerbitan.

#### 9. *Peer-Review Processes*

Jurnal harus memiliki kebijakan proses *peer review* yang dijelaskan secara transparan dan dikelola dengan baik. Jurnal juga wajib menyediakan pelatihan untuk *editor* dan *reviewer*, serta memiliki kebijakan tentang berbagai aspek proses *peer-review*, terkhusus tentang pengadopsian model proses *review* yang tepat serta penanganan konflik kepentingan, banding dan perselisihan yang mungkin timbul dalam proses *peer-review*.

#### 10. *Post-publication Discussions and Corrections*

Jurnal harus mengizinkan komunikasi timbal balik antara pembaca dan penulis tentang artikel yang sudah dipublikasi oleh jurnal tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menu *letter to editor*, di mana dapat dijawab oleh penulis melalui *editor*. Jurnal juga wajib memiliki mekanisme untuk memperbaiki, merevisi, atau menarik kembali artikel setelah publikasi.

### **Indikator dan Spesifikasi Pelanggaran Publikasi**

Terdapat beberapa macam indikator dan spesifikasi pelanggaran publikasi yang dapat terjadi dalam publikasi jurnal ilmiah. Indikator-indikator tersebut adalah:

#### 1. Fabrikasi

Fabrikasi adalah pembuatan data dan atau informasi palsu penelitian ke dalam karya ilmiah. Istilah populernya yaitu “membuat untuk menipu”. Fabrikasi bertujuan adalah untuk mendukung klaim, hipotesis, atau data lainnya sehingga menguntungkan pihak yang tidak berhak dan/atau merugikan pihak yang berhak. Pelanggaran ini biasanya terjadi pada saat pelaporan atau penyampaian hasil penelitian dalam publikasi dan meliputi perilaku melaporkan,

membuat, menciptakan, merelayasa, dan/atau menambahkan.

## 2. Falsifikasi

Falsifikasi diartikan sebagai perekayasa data dan/atau informasi penelitian secara tidak sah ke dalam karya ilmiah. Biasanya digunakan istilah “mengubah untuk menipu”, data dan atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan. Falsifikasi yang terjadi selama tahap proses penelitian berupa kegiatan memanipulasi alat atau instrumen, materi, dan atau proses penelitian termasuk memalsukan, dan atau menghilangkan, serta mengubah.

## 3. Plagiarisme

Plagiarisme mencakup beberapa jenis perbuatan, seperti:

- a. Merujuk dan atau mengutip frasa dan atau kalimat yang bersifat tidak umum tanpa menyebutkan sumber karya sendiri atau orang lain dalam catatan kutipan dan atau tanpa menyatakan sumber sesuai dengan pengacuan dan atau pengutipan dalam tata tulis ilmiah
- b. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, data, dan atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan atau pengutipan dalam tata tulis ilmiah
- c. Merumuskan dengan kalimat sendiri dari sumber kalimat, data, atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan atau pengutipan tata tulis ilmiah
- d. Menerjemahkan tulisan dari suatu sumber karya sendiri atau orang lain secara keseluruhan atau sebagian diakui sebagai karya ilmiahnya; dan atau mengakui suatu karya yang dihasilkan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya.

#### 4. Kepengarangan yang Tidak Sah

Adalah perbuatan:

- a. Menggabungkan diri secara sukarela atau dengan paksaan sebagai pengarang bersama tanpa berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan
- b. Menghilangkan nama seseorang yang berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan; dan/atau
- c. Menyuruh orang lain untuk membuat karya ilmiah sebagai karya ilmiahnya tanpa ada kontribusi.

#### 5. Konflik Kepentingan

Diartikan sebagai perbuatan menghasilkan karya ilmiah mengikuti keinginan pihak yang memberi atau mendapat keuntungan tanpa melakukan penelitian sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah. Kejadian ini dapat terjadi sebelum dan selama riset maupun dalam penulisan laporan.

#### 6. Pengajuan Jamak

Adalah perbuatan mengajukan naskah karya ilmiah yang sama dan diterbitkan pada lebih dari satu jurnal dan atau penerbit. Bentuk pelanggaran ini berupa penulis menyerahkan satu naskah yang sama kepada beberapa *editor* jurnal yang berbeda secara bersamaan atau menyerahkan naskah yang telah diterbitkan kepada beberapa *editor* jurnal lain. Penyerahan naskah yang diubah judul atau ditulis ulang tetapi memiliki kesamaan isi secara masif dan mendasar termasuk dalam pelanggaran ini.

## Daftar Pustaka

- Amrizal (2018) 'Pemanfaatan Open Jurnal System (OJS) Untuk Pengelolaan Lumbung di Politeknik Pertanian Payakumbuh', 17(2), pp. 64–74.
- Brabham, D.C. (2012) 'Open journal systems version 2.1', pp. 1–80.
- Keperawatan, A. (2018) *Pedoman Sistem Informasi Jurnal Online Dengan OJS 3.0*.
- Lukman, Istadi and Wiryawan, K.G. (2020) 'Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah', *Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional*, pp. 1–48. Available at: <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>.
- Maretta, Y.A. *et al.* (2018) 'Development of open journal system 3.0', *MATEC Web of Conferences*, 205, pp. 7–8. Available at: <https://doi.org/10.1051/mateconf/201820500007>.
- Nuraharjo, A.W. *et al.* (2022) *Buku Panduan Pengelolaan Open Journal System (OJS) Terindeks Internasional: Open Journal System Versi 3*, *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta*. Arti Bumi Intaran.
- Rahayu Rais, N.S., Supriati, R. and Danti, S.I. (1970) 'Instalasi Open Journal System (OJS) Versi 3 Sebagai Pendukung Kegiatan Pengelolaan dan Publikasi Jurnal Ilmiah', *Technomedia Journal*, 2(2), pp. 66–80. Available at: <https://doi.org/10.33050/tmj.v2i2.474>.
- (Rahayu Rais, Supriati and Danti, 1970; Brabham, 2012; Amrizal, 2018; Keperawatan, 2018; Maretta *et al.*, 2018; Lukman, Istadi and Wiryawan, 2020; Nuraharjo *et al.*, 2022)

## **Profil Penulis**



### **Natalia Debi Subani, S.Kep., M.Kes.**

Penulis mengawali pendidikan tingginya dengan menyelesaikan pendidikan di Akademi Keperawatan-MSA Kupang pada tahun 2001. Setelah itu penulis melanjutkan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan – Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2006. Penulis mulai tertarik untuk mendalami ilmu tentang kesehatan reproduksi sehingga pada tahun 2011 penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di Prodi Ilmu Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Poltekkes Kemenkes Kupang. Saat ini penulis juga mengelola Flobamora Nursing Journal (jurnal penelitian Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang) dan Volunteer: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (jurnal PKM Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang)

Email Penulis: [nataliadebi@gmail.com](mailto:nataliadebi@gmail.com)



# SEJARAH DAN PERKEMBANGAN *OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)*

**Maria Frani Ayu Andari Dias**  
STIKES Suaka Insan

## **Pendahuluan**

*Open Journal Systems (OJS)* merupakan bagian dari open science movement atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai gerakan Sains Terbuka (Elliott, 2019). OJS dalam proses penerbitan hasil penelitian, adalah bagian yang cukup diperhitungkan dan wajib dipahami oleh para peneliti terutama di Indonesia. OJS adalah sistem, dan merupakan bagian dari siklus riset yang melibatkan peneliti, subjek/objek yang diteliti, komunitas periset, komunitas penerbit hasil riset, dan penggunaannya (Irawan et al., 2017).

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggali sejarah dan perkembangan OJS, yang termasuk didalamnya mengenai sains terbuka.

Mengenal tentang OJS tidak akan pas kalau tidak dimulai dengan mengenal tentang sains terbuka. Catatan mengenai OJS akan terlebih dahulu dimulai dengan catatan mengenai sains terbuka dan gerakan-gerakannya di dunia dan terkhususnya di Indonesia.

## **Gerakan Sains Terbuka atau *Open Science Movement***

Pada tahun 2008, dalam Gurilla Open Access Minisfesto, Aaron Swartz mengatakan sesuatu seperti ini,

*“Information is power. But like all power, there are those who want to keep it for themselves. The world’s entire scientific and cultural heritage, published over centuries in books and journals, is increasingly being digitized and locked up by a handful of private corporations”* (Terjemahan: Informasi adalah kekuatan. Tapi seperti semua kekuatan, ada orang yang ingin menyimpannya sendiri. Seluruh warisan ilmiah dan budaya dunia, yang diterbitkan selama berabad-abad dalam buku dan jurnal, semakin didigitalkan dan dikunci oleh segelintir perusahaan swasta.)

Aaron Swartz menyiratkan kekecewaan dan kekhawatiran banyak pihak akan monopoli dan akses yang tidak adil terhadap ilmu pengetahuan dan informasi. Hal ini pula yang menjadi pendorong menjamurnya gerakan sains terbuka di dunia.

Jauh sebelum Aaron Swartz menyampaikan pendapatnya ini, diskusi mengenai pentingnya sains terbuka sudah menjadi hal penting yang diperjuangkan oleh banyak ilmuwan di dunia. Tepat pada tahun 2002, gerakan sains terbuka mendapatkan hasilnya dengan lahirnya Budapest Open Access Initiative (BOAI), yang juga menjadi tonggak pertama yang melahirkan gerakan yang mendorong agar publikasi karya ilmiah dilakukan melalui jalur jurnal akses terbuka dan ditinjau oleh mitra bestari. Jurnal akses terbuka ini, yang kemudian dikenal sebagai open journal system (OJS) (Khaeruddin Kiramang, 2019).

Selanjutnya, pada tanggal 14 Februari 2022 tahun lalu, BOAI merayakan 20 tahun kelahiran inisiatif ini, yang kemudian melahirkan beberapa 4 rekomendasi utama yang penting untuk praktik open access dan perkembangan sains terbuka di dunia dan Indonesia khususnya (Budapest Open Access Initiative, 2022).

Untuk Indonesia, sains terbuka sudah banyak digaungkan oleh tokoh-tokoh besar seperti Dasapta Erwin Irawan, Khaeruddin Kiraming, dan masih banyak lagi. Sayangnya memang tidak banyak informasi yang menuliskan kapan gerakan ini dimulai di Indonesia, dan siapa yang mempelopornya (Zulfikar, n.d.). Gerakan sains

terbuka dalam praktiknya lebih diartikan sebagai pemaknaan sains secara hakiki, yang termasuk didalamnya adalah bagaimana produk dari penelitian atau sains itu dapat digunakan oleh masyarakat luas (Balairung Press, 2022). Sains terbuka juga adalah bagian dari upaya agar peneliti tidak hanya membuang-buang waktu untuk melakukan penelitian, yang hasilnya kurang memberikan dampak atau kontribusi. Hal inilah yang menjadi alasan sulit sekali mencari tokoh yang memelopori gerakan sains terbuka ini di Indonesia.

Konsep sains terbuka sebenarnya sudah sejalan dengan/pada Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Undang-undang RI nomor 11 Tahun 2019 tentang sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi (Sisnas Iptek) yang mengamanatkan tentang visibilitas dan pelestarian data riset. Namun, implementasinya masih terus diusahakan untuk diwujudkan sampai saat ini.

Indonesia, dalam upayanya untuk mengimplementasikan mengenai sains terbuka, sudah membentuk dan menerbitkan kanal-kanal diseminasi hasil riset terbaru dari peneliti-penelitinya. Sempat tercatat beberapa seperti preprint server atau peladen pracetak yang bernama INA-Rxiv dalam naungan Open Science Framework (OSF). Karena masalah finansial, pada tahun 2020 INA-Rxiv kemudian dipindahtangankan dan ditransformasi menjadi Repositori Ilmiah Nasional (RIN). Terakhir, diberitakan bahwa pengelola INA-Rxiv sudah menyerahkan hak pengelolaannya kepada pemerintah, yang kemudian sudah ditransformasi menjadi RINarxiv yang dikelola oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (Juneman Abraham, 2019). RIN sudah sangat terbukti membantu banyak peneliti pada masa-masa pandemi dengan menyediakan akses untuk pengelolaan dan pertukaran data-data hasil penelitian dan memungkinkan penelitian terus berjalan tanpa ada kendala yang berarti (LIPI, 2020).

## **Sejarah *Open Journal System* (OJS)**

*Open Journal System* (OJS) adalah aplikasi perangkat lunak sumber terbuka untuk mengelola dan menerbitkan artikel ilmiah secara daring dengan menerapkan mitra bestari atau penelaahan sejawat yang dikembangkan oleh *Public Knowledge Project* (PKP) dan dirilis oleh lisensi publik umum atau *General Public License* (GPL). Mendalami sejarah lahirnya OJS, berarti juga adalah mendalami mengenai sejarah terbentuknya PKP (Rahayu & Sobari, 2021).

OJS pertama kali merupakan bagian dari program penelitian pada PKP yang dipimpin oleh John Willinsky di *Faculty of Education di University of British Columbia* (UBC) pada tahun 1998 berkat hibah yang diperoleh dari *pacific press* (Willinsky, 2023). Berkat program yang dikembangkan oleh John Willinsky ini, disusunlah cikal bakal dari OJS, yang kemudian secara perlahan-lahan diperkenalkan kepada publik dan kemudian dapat dimanfaatkan oleh jutaan orang di dunia saat ini.

Pada tahun 1998, PKP yang mendapatkan pendanaan berkat program *Pacific Press Professorship*, memiliki misi untuk semakin mendekatkan masyarakat publik terhadap penelitian dan juga dukungan dana pendidikan /beasiswa. Pada saat itu, internet baru saja menjadi buah bibir banyak orang. Orang tidak hanya mengenal telepon, tetapi sudah diperkenalkan dengan dunia maya, *word wide web* (WWW).

John Willinsky mungkin adalah orang yang memimpin project ini, tetapi orang yang menggerakkan Mr. Willinsky adalah John D. Cruikshank yang merupakan *Editor in Chief* dari *The Vancouver* pada waktu itu. Mr. Cruikshank adalah seorang peserta kuliah umum dari Mr. Willinsky, dan pada saat itu menangkap ide mengenai kemungkinan tentang integrasi dan kolaborasi antara peneliti dan publik. John D. Cruikshank, kemudian mengundang reporter Sun yaitu, Gillian Shaw dan Janet Steffenhagen tentang ide dan kemungkinan untuk mewujudkannya. Diskusi empat orang ini kemudian melahirkan blue print,

cikal bakal dari project besar bernama OJS (Willinsky, 2023).

Dalam project yang dikepalai oleh John Willinsky, ia pun dibantu oleh beberapa orang seperti, Henry Kang, Lisa Korteweg, dan Brenda Trofanenko untuk membuat sebuah website yang dapat digunakan untuk menghubungkan riset dengan audience atau dalam hal ini adalah para pembaca majalah seperti majalah *Sun* dan the *Vancouver*. Project ini tidak langsung menjadi sukses. Project ini mendapat hambatan karena pergantian direksi majalah yang sebelumnya mendukung mereka. John Willinsky dan tim kemudian meminta bantuan dan menjalankan kolaborasi dengan *BC Teachers Federation* dan *BC Ministry of Education*. Kolaborasi ini pun tidak langsung membuahkan hasil, ada begitu banyak hal yang harus diperbaiki dan diusahakan sebelum dapat langsung membuahkan hasil yang diharapkan. John Willinsky dan tim tidak henti-hentinya mencoba berbagai macam cara dan model untuk dapat mencapai visi mereka yaitu mendekati lebih banyak orang dengan pendidikan yang pada saat itu masih bersifat sangat eksklusif (Willinsky, 2023).

Berkat perjuangan yang tiada henti, akhirnya pada musim gugur tahun 2002, OJS disusun dan kemudian diluncurkan pertama kalinya sebagai perangkat lunak *open source*, di Memorial University. Pada tahun yang sama, OJS tercatat sebagai bagian dari “A landmark Event” pada timeline gerakan *open access (OA)* (Peter Suber, *Open-Access Timeline (Formerly: FOS Timeline)*, n.d.). Ini merupakan event bersejarah yang menjadi titik balik gerakan OA di dunia. Sejak saat itu, virus OA berkembang dan terus melebarkan pengaruhnya di berbagai belahan dunia.

Pada tahun 2004, Pippa Smart untuk INASP mengundang PKP untuk memasang OJS sebagai *African Journal Online (AJOL) initiative* di Grahamstown, Afrika Selatan. Selanjutnya, pada tahun 2005, PKP bekerjasama dengan *the Canadian Centre for Studies in Publishing* dan *Simon Fraser University* mengembangkan lebih banyak produk aplikasi untuk dapat dipergunakan secara luas oleh

masyarakat, termasuk didalamnya adalah OJS. Kerjasama ini, melahirkan kesepakatan yaitu, layanan hosting OJS dan dukungan publikasi berada di bawah tanggung jawab Simon Fraser University, dan tanggung jawab pelatihan penggunaan OJS diserahkan kepada *Canadian Centre for Studies in Publishing* (Deni Murdiani, 2022).

OJS berbasis web sehingga dapat dimodifikasi dan dikembangkan oleh siapapun (Deni Murdiani, 2022). Tujuan dari dilahirkannya OJS adalah meningkatkan akses penelitian, jumlah pembaca, dan lebih pentingnya adalah kontribusi bagi kepentingan publik dalam skala global. Dilansir dari OJS Beacon Data (*Details of Publications Using Software by the Public Knowledge Project - ScholCommLab's Dataverse*, n.d.), bahwa lebih dari 30.000 jurnal di Dunia dengan setia menggunakan OJS dalam proses pengelolaan dan penerbitan ilmiah mereka.

OJS menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan keterbukaan untuk memproses manuskrip hasil penelitian. Keterbukaan yang dimaksudkan disini adalah termasuk didalamnya adalah keterbukaan untuk menilai penelitian secara objektif dan masih banyak lagi. OJS memang adalah sistem yang dirancang sebagai buah dari gerakan sains terbuka dan juga OA.

PKP merilis OJS versi pertama pada tahun 2001, dan sejak saat itu, OJS terus diperbaharui, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Terakhir, OJS versi 3.3.0-10 telah dikeluarkan oleh pengelola.

OJS memungkinkan pengelolaan jurnal dilakukan dari luring menjadi daring. Sebelum OJS marak di Indonesia, proses pengelolaan terbitan ilmiah dilakukan secara luring dan memakan waktu cukup lama. Saat ini, karena OJS, pengelolaan terbitan ilmiah dapat dipercepat, dan proses pengelolaannya jelas dan transparan. OJS dinilai sangat cocok dengan kondisi demografis Indonesia yang luas, dan pemerintah pun melalui Kemenristek/BRIN sudah mewajibkan pengelola jurnal untuk menggunakan

pengelolaan jurnal secara daring, dan berpedoman dengan Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah.

Saat ini, telah tercatat sebanyak 11.845 pengguna di Indonesia yang menggunakan OJS sebagai sistem untuk memproses dan menerbitkan artikel ilmiahnya (Deni Murdiani, 2022). OJS dipilih karena berbagai keunggulannya, salah satunya adalah kompatibel dengan mesin pencari seperti google. Beberapa keunggulan lainnya adalah karena *editor* dapat menentukan persyaratan dan peraturan pengelolaan artikel ilmiah, terhubung dengan berbagai mesin pencari sehingga sangat mudah untuk proses indexing dan penyebaran yang lebih luas kepada banyak orang, tersedia format *Hyper Text Markup Language* (HTML) dan *Portable Document Format* (PDF), notifikasi proses pengelolaan jurnal yang dapat diperoleh melalui email dan bahkan ada fitur pembayaran pengelolaan.

### **Perkembangan OJS**

Seiring dengan perkembangan jaman, OJS terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dunia, termasuk juga di Indonesia. Sesuai dengan misi pertama ketika membangun proyek OJS, *software* ini memang diperuntukkan bagi kalangan luas, terbuka dan dapat dibangun oleh dan bagi banyak orang.

Saat ini, John Willinsky sudah bergabung bersama Juan Pablo Alperin dalam tugas barunya sebagai *Co-scientific directors* untuk pengembangan PKP(Simon Fisher University, 2022). OJS sendiri sudah digunakan lebih dari 30.000 journal di dunia dan ini merupakan pencapaian yang luar biasa (*Details of Publications Using Software by the Public Knowledge Project - ScholComm Lab's Dataverse*, n.d.).

## Daftar Pustaka

- Budapest Open Access Initiative. (2022). *The Budapest Open Access Initiative: 20th Anniversary Recommendations*.  
<https://www.budapestopenaccessinitiative.org/boai20/>
- Deni Murdiani. (2022, March 15). *Mengenal Open Journal System*. Saintekmu.Ac.Id.  
<https://saintekmu.ac.id/myblog/denimurdiani/read/mengenal-open-journal-system-ojs>  
<https://saintekmu.ac.id/myblog/denimurdiani/read/mengenal-open-journal-system-ojs>
- Details of publications using software by the Public Knowledge Project - ScholCommLab's Dataverse*. (n.d.). Retrieved March 27, 2023, from <https://dataverse.harvard.edu/dataset.xhtml?persistentId=doi:10.7910/DVN/OCZNVY>
- Elliott, K. C. (2019). Science Journalism, Value Judgments, and the Open Science Movement. *Frontiers in Communication*, 4.  
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fcomm.2019.00071>
- LIPI, H. (2020, October 8). *Gerakan Sains Terbuka, Majukan Pengelolaan Data Penelitian di Masa Pandemi | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. LIPI.  
<http://lipi.go.id/berita/gerakan-sains-terbuka-majukan-pengelolaan-data-penelitian-di-masa-pandemi/22178>
- Irawan, D. E., Rachmi, C. N., Irawan, H., Abraham, J., Kusno, K., Multazam, M. T., Rosada, K. K., Nugroho, S. H., Kusumah, G., Holidin, D., & Aziz, N. A. (2017). Penerapan Open Science di Indonesia agar riset lebih terbuka, mudah Diakses, dan Meningkatkan Dampak Saintifik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 25. <https://doi.org/10.22146/bip.17054>
- Juneman Abraham, D. E. I. and S. D. (2019, February 2). Democratizing knowledge for our dream . *The Jakarta Post*.

- <https://www.thejakartapost.com/academia/2019/02/27/democratizing-knowledge-for-our-dream.html>
- Khaeruddin Kiramang. (2019, February 25). *Sains Terbuka, mengapa penting bagi Indonesia yang dana risetnya kecil*. The Conversation. <https://theconversation.com/sains-terbuka-mengapa-penting-bagi-indonesia-yang-dana-risetnya-kecil-111069>
- Peter Suber, Open-Access Timeline (formerly: FOS Timeline)*. (n.d.). Retrieved March 27, 2023, from [https://dash.harvard.edu/bitstream/handle/1/4724185/suber\\_timeline.htm](https://dash.harvard.edu/bitstream/handle/1/4724185/suber_timeline.htm)
- Simon Fisher University. (2022). PKP Timeline - Public Knowledge Project. In *Simon Fisher University*. <https://pkp.sfu.ca/about/timeline/>
- Rahayu, R. N., & Sobari, D. (2021). *ANALISIS OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS) BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL*. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP>
- Balairung Press. (2022, June 3). “Sains Terbuka” dari dan untuk Rakyat | Balairungpress. <https://www.balairungpress.com/2022/06/sains-terbuka-dari-dan-untuk-rakyat/>
- Willinsky, J. (2023, November 11). *Twenty-Fifth Year Reflections on PKP - Public Knowledge Project*. PKP. <https://pkp.sfu.ca/2023/01/11/twenty-fifth-year-reflections-on-pkp/>
- Zulfikar, A. (n.d.). *Sains terbuka bagi seluruh rakyat Indonesia*.

## **Profil Penulis**



### **Maria Frani Ayu Andari Dias**

Ketertarikan penulis tentang pengelolaan jurnal ilmiah dengan *Open Journal System* (OJS) muncul dan terus dipupuk sejak bergabung bersama Relawan Jurnal Indonesia (RJI) beberapa tahun yang lalu. Tercatat sebagai salah satu anggota dari Korda Kalimantan Selatan, penulis giat merealisasikan misi RJI untuk terus berbagi dan menggiatkan publikasi demi keadilan publikasi di Nusantara.

Saat ini penulis tercatat aktif dalam pengelolaan beberapa jurnal ilmiah dan tercatat mengabdikan diri di STIKES Suaka Insan. Catatan-catatan penulis dapat dinikmati di website: [Mariafraniayu.com](http://Mariafraniayu.com).

Email Penulis: [Mariafrani10@gmail.com](mailto:Mariafrani10@gmail.com)

## STANDAR DAN INDIKATOR MUTU PENILAIAN *OPEN JOURNAL* SYSTEM (OJS)

**Pipi Deswita, M.Pd.**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Mutu terbitan jurnal pada OJS sepatutnya menjadi perhatian bagi setiap pengelola jurnal. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu terbitan, pengelola jurnal mesti memahami standar/kriteria yang telah ditetapkan oleh DIKTI dan LIPI. Persyaratan atau Kriteria akreditasi/penilaian jurnal mengacu pada (*Permendikbud No. 22 Tahun 2011 Tentang Terbitan Berkala Ilmiah [JDIH BPK RI]*, n.d.) . Standar atau persyaratan yang harus diperhatikan oleh pengelola jurnal nasional, terakreditasi, Internasional dan Internasional Bereputasi sebagai berikut:

**Standar/Indikator Jurnal Nasional** (Nashihuddin & Aulianto, 2016)

1. Artikel yang diterima oleh pengelola jurnal boleh dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris
2. Jurnal harus memiliki ISSN yang terdaftar pada LIPI (<https://issn.pdiilipi.go.id>)
3. Jurnal harus memiliki gaya selingkung yang jelas
4. Terbit secara berkala minimal 2 kali dalam setahun
5. Setiap Terbitan minimal memuat 5 artikel

6. Memiliki Tim *Editor* yang berasal dari berbagai institusi yang memahami proses dan ketentuan penerbitan jurnal
7. Memiliki Reviewer/Mitra Bestari paling sedikit empat orang yang berasal dari luar institusi. Mitra bestari yang di pilih harus relevan dengan keilmuan jurnal
8. Terindeks pada pengindeks nasional seperti portal Garuda, ISJD, dan Sinta
9. Terbitan memiliki istilah volume bukan edisi

**Standar/Indikator Jurnal Nasional Terakreditasi**  
(Nashihuddin & Aulianto, 2016; Syamruddin et al., 2021)

1. Artikel diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)
2. Memiliki ISSN *Online* (e-ISSN) dan ISSN cetak (p-ISSN) yang terdaftar pada LIPI jika terbit dalam dua versi.
3. Selalu menjaga ketaatan pada gaya selingkung yang telah di tetapkan
4. Terbit tepat waktu yang tercatat pada OJS, minimal 2 kali dalam setahun
5. Memuat artikel yang mempunyai daya impact terhadap ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, dan seni berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran yang orisinal dan terbebas dari plagiarism
6. Memiliki dewan redaksi atau penyunting yang bereputasi, minimal mempunyai artikel yang diterbitkan di Sinta id. Serta relevan dengan bidang jurnal yang dikelola
7. Memiliki Reviewer/Mitra Bestari dari berbagai Institusi/Lembaga dari dalam dan luar negeri. Diutamakan yang telah mempunyai scopus id.
8. Terindeks pada pengindeks nasional seperti IJSD, Portal Garuda (Indonesian Publication Indeks), dan Sinta Ristekdikti
9. Terbitan menggunakan istilah volume bukan edisi

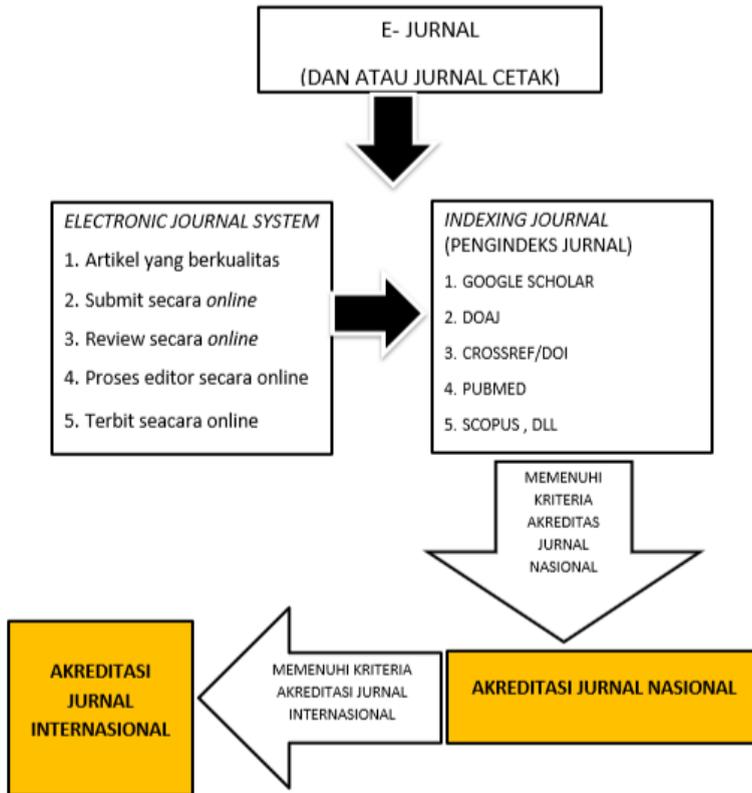
10. Mencantumkan persyaratan etika publikasi pada laman website jurnal
11. Jurnal Telah terbit minimal 4 edisi atau 2 tahun secara berurutan
12. Artikel yang terbit memiliki DOI (*Digital Object Identifier*)
13. Memiliki profil jurnal pada *Google Scholar*

**Standar/Indikator Jurnal Internasional** (Ditlitabmas, 2014)

1. Karya Ilmiah ditulis dengan kaidah ilmiah dan keilmuan
2. Memiliki ISSN ( p-ISSN dan e-ISSN)
3. Ditulis dengan Bahasa resmi PBB yaitu, Bahasa Arab, Inggris, perancis, Rusia, Spanyol, dan Tiongkok
4. Memiliki Dewan redaksi /Tim *Editorial* yang minimal berasal dari empat negara berbeda
5. Artikel Ilmiah yang diterbitkan minimal authornya berasal dari dua negara yang berbeda
6. Diakui oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai jurnal Internasional
7. Memiliki pengindeks jurnal di DOAJ dengan indicator green thick
8. Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi B dari Kementrian yang diterbitkan dalam salah satu Bahasa PBB
9. Artikel yang terbit memiliki DOI (*Digital Object Identifier*)
10. Memiliki profil jurnal pada *Google Scholar*
11. Memiliki daya impak kecil dari atau sama dengan 0 dari isi WEB of Science atau mempunyai faktor dampak SJR dari Scimago minimal paling rendah Q3

**Standar/Indikator Jurnal Internasional Bereputasi**  
(Ditlitabmas, 2014)

1. Diterbitkan Oleh Perguruan Tinggi, asosiasi profesi ternama di dunia atau penerbit yang kredibel
2. Terindeks oleh pemeringkat Internasional yang diakui oleh kementerian seperti, *Web Of Science* atau scopus
3. Memiliki daya impact lebih besar dari 0 dari isi *Web of Science* atau mempunyai faktor dampak SJR dari Scimago minimal paling rendah Q3
4. Alamat website jurnal dapat di akses melalui jaringan
5. Tim *editorial* di Jurnal harus sama antara cetak dan *online*. Tim dapat di telusuri melalui jaringan
6. Tim Reviewer/Mitra Bestari/*Editorial* harus berasal dari negara yang berbeda
7. Proses *review* harus dijalankan dengan baik dan benar melalui OJS
8. Jumlah artikel yang diterbitkan di setiap volume berjumlah wajar minimal 5 artikel
9. Gaya selingkung atau gaya penulisan tidak berubah-ubah
12. Jurnal mendapat akreditasi A dari Kementrian yang diterbitkan dalam salah satu Bahasa PBB
13. Memiliki pengindeks jurnal di DOAJ dengan indikator *green thick*



Gambar 5.1. Penjaminan Mutu Jurnal Nasional dan atau Menuju Internasional

### **Pemberlakuan Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah (ATBI)**

Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah atau yang disingkat dengan ATBI, dimulai pada tahun 2011 dengan versi cetak yang didasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen ) DIKTI dan Peraturan Kepala Lembaga (perka) LIPI. Jurnal yang ada di Indonesia pada waktu itu belum banyak menggunakan platform OJS. Pada Tanggal 31 Agustus 2014 LIPI mulai mensosialisasikan akreditasi berkala ilmiah akan dilaksanakan pada jurnal yang telah menggunakan platform OJS. Kemudian secara bertahap DIKTI dan LIPI menghentikan penilaian versi cetak. Berdasarkan Perdirjen DIKTI no. 1 Tahun 2014 (*Perdirjen DIKTI No. 1 Tahun 2014 - Penelusuran Google, n.d.*) dan

Perka LIPI No.3 Tahun 2014 (*Perka LIPI No.3 Tahun 2014 - Penelusuran Google*, n.d.) per tanggal 31 maret 2016 resmi penilaian jurnal secara cetak berhenti seluruhnya. Per 1 April 2016 akreditasi terbitan berkala ilmiah dilaksanakan pada jurnal yang telah menggunakan platform OJS.

Perbedaan Instrumen Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah

Setelah diberlakukannya akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah pada jurnal yang sudah menggunakan OJS, maka terdapat perubahan pada Instrumen penilaian. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 5.1. Perbedaan Instrumen Akreditasi TBI setelah pemberlakuan penggunaan *platform* OJS

<b>Instrumen Penilaian</b>	<b>Versi sebelum OJS diberlakukan</b>	<b>Versi setelah OJS wajib digunakan</b>
Format atau media Jurnal	Wajib menggunakan format cetak, <i>online</i> hanya opsional	Wajib <i>online</i> melalui OJS, cetak opsional
Manajemen pengelolaan jurnal	Berbasis cetak yang dikelola secara manual	Pengelolaan artikel sepenuhnya wajib secara <i>online</i> pada <i>system</i> /OJS ( <i>paperless</i> )
Sitasi, Pengutipan, dan penyusunan referensi	Dilakukan konsisten secara manual	Diutamakan Menggunakan aplikasi referensi seperti mendeley, Zotero dan sebagainya.
Petunjuk penulisan ( <i>author guidelines</i> )	Penulisan artikel belum mempersyaratkan penggunaan template yang konsisten	Penggunaan template pada penulisan artikel menjadi wajib dan menjadi syarat penilaian.
Proses Review	Lebih ditekankan pada hasil <i>review</i>	Ditekankan pada proses <i>review</i> yang tercatat pada sistem
Alamat unik artikel	Tidak ada alamat unik	Wajib memiliki identitas unik

<b>Instrumen Penilaian</b>	<b>Versi sebelum OJS diberlakukan</b>	<b>Versi setelah OJS wajib digunakan</b>
		artikel yang biasa dikenal dengan DOI
Pengindexan Jurnal	Manual	Wajib terindex Google Scholar, DOAJ, Dimension dan sebagainya
Daya Impak	Berbasis Oplah dan Tiras penyebaran sangat terbatas	Berbasis statistik dan kunjungan unik.

### **Persyaratan Akreditasi TBI**

1. Memiliki ISSN ( e-Issn dan atau p-Issn)
2. Mencantumkan etika publikasi pada website jurnal
3. Terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah
4. Telah terbit minimal 2 tahun secara berurutan
5. Terbit minimal 2 edisi setiap tahun secara teratur
6. Sekali terbit minimal 5 artikel
7. Wajib tercantum pada pengindex nasional
8. Akreditasi ulang harus dilakukan 6 bulan sebelum masa akreditasi habis
9. Jurnal yang gagal mendapatkan akreditasi dapat mengajukan lagi setelah satu tahun.
10. Jika artikel jurnal pada terbitan terakhir memiliki trend yang baik dibandingkan dengan terbitan sebelumnya, maka akan diberikan apresiasi dan diberikan nilai yang baik

Jika artikel jurnal pada terbitan terakhir tidak lebih baik dari terbitan sebelumnya maka bisa saja nilainya diturunkan.

## Unsur Penilaian Akreditasi TBI

Unsur penilaian akreditasi TBI dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 5.2. Unsur penilaian akreditasi TBI

Bagian	Unsur Penilaian	Bobot
A	Penamaan Jurnal	3
B	Penerbit	4
C	Proses <i>editorial</i> dan manajemen pengelolaan terbitan	17
D	Substansi Artikel	39
E	Gaya Selingkung/penulisan	12
F	Tampilan	8
G	Keberkalaan	6
H	Penyebarluasan /daya impak	11
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>

Penilaian jurnal ini dilakukan oleh dua orang asesor yang masing-masing tugasnya adalah, asesor pertama menilai manajemen jurnal pada OJS dengan total nilai 59 poin, asesor kedua menilai substansi artikel dengan total nilai 31 poin.

## Nilai dan Peringkat Akreditasi

Nilai dan peringkat Akreditasi TBI dapat dilihat pada table 3.

Tabel 5.3. Nilai dan Peringkat akreditasi TBI

Status	Total Nilai	Peringkat
Terbitan Berkala Ilmiah terakreditasi nasional	>85	Sangat Baik ( A )
Terbitan Berkala Ilmiah terakreditasi nasional	70 – 85	Baik ( B )
Terbitan Berkala Ilmiah tidak terakreditasi	< 70	Tidak Terakreditasi

## Penilaian Subtansi Artikel yang Diterbitkan pada OJS

Agar penilaian jurnal mendapatkan nilai terbaik, maka setiap artikel yang diterbitkan pada OJS harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Memiliki rasio atau perbandingan antara literatur primer dengan literatur lainnya.

2. Yang tergolong kapada Literatur primer adalah artikel yang terbit pada jurnal baik terakreditasi maupun tidak, artikel yang terbit pada prosiding atau seminar, disertasi/thesis/skripsi, buku yang memuat hasil penelitian, situs sejarah, artefak, dan lain-lain yang bersifat primer
3. Memiliki derajat kemutakhiran kepastakaan maksimal 10 tahun terakhir, dan 5 tahun terakhir khusus bidang komputer.
4. Kemutakhiran kepastakaan yang diutamakan adalah literatur-literatur yang dipakai pada “*state of the art*” penelitian sebelumnya yang menjustifikasi keterbaruan atau *novelty*.

### **Gaya Selingkung atau Penulisan**

Dalam Penilaian atau akreditasi jurnal, gaya selingkung juga menjadi bagian yang penting dan mempengaruhi penilain. Agar penilaian mendapatkan nilai terbaik sebaiknya gaya penulisan mengikuti hal sebagai berikut:

1. Judul artikel yang dibuat harus mewakili atau menunjukkan isi artikel dan informatif.
2. Judul artikel harus mengandung atau menyorot dari temuan isi penelitian atau artikel
3. Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga harus membuat judul dalam Bahasa Indonesia sebaliknya jika artikel dalam Bahasa Inggris, judul juga harus dibuat dalam Bahasa Inggris. Terjemahannya dapat disisipkan pada abstrak.
4. Abstrak pada artikel berbahasa Inggris cukup dibuat dalam bahasa Inggris saja, tetapi jika artikel nya dalam Bahasa Indonesia, maka sebaiknya abstrak dibuat kedalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
5. Abstrak seharusnya mengandung tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian atau temuan, dan implikasi

6. Kata kunci atau *keyword* yang ditulis dalam artikel sebaiknya dibuat secara spesifik yang menggambarkan isi artikel. Kata kunci boleh satu kata atau frasa.
7. Istilah yang digunakan dalam artikel harus sesuai standar Bahasa. Jika berbahasa Indonesia maka istilah yang dipakai harus mengikuti PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Jika artikel berbahasa Inggris maka istilah yang digunakan adalah istilah yang ada di kamus Bahasa Inggris.

Kalimat yang dimuat dalam artikel harus sesuai standar Bahasa yang baik dan benar. Dan dalam satu paragraph harus terdiri dari dua kalimat atau lebih.

## Daftar Pustaka

- Ditlitabmas, D. (2014). *Pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah*. Dilitabmas DIKTI, Kemdikbud RI.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Trakreditasi Dan Bereputasi Internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2).
- Perdirjen DIKTI no. 1 Tahun 2014—Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved March 26, 2023, from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=+Perdirjen+DIKTI+no.+1+Tahun+2014>
- Perka LIPI No.3 Tahun 2014—Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved March 26, 2023, from <https://www.google.com/search?q=Perka+LIPI+No.3+Tahun+2014+&client=firefox-b->
- Permendikbud No. 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah [JDIH BPK RI]*. (n.d.). Retrieved February 26, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163964/permendikbud-no-22-tahun-2011>
- Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal se Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 116–137.

## Profil Penulis



### **Pipi Deswita, M.Pd.**

Lahir di kabupaten Solok Selatan pada tanggal 9 Desember 1988. Penulis lulus S1 tahun 2011 pada bidang keilmuan Fisika di Universitas Andalas (UNAND) kemudian lulus S2 tahun 2014 pada bidang keilmuan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Padang (UNP), dan Saat ini penulis tercatat sebagai dosen PNS yang menjabat sebagai Sekretaris pada program studi Tadris Fisika di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang periode 2021-2025. Selain mengajar dan aktif sebagai pengelola jurnal pada natural science jurnal penelitian bidang IPA dan Pendidikan IPA,

penulis juga aktif sebagai wakil ketua II pada *Physical Society of Indonesia* cabang Sumatera Barat periode 2021-2025. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan fisika. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sudah diterbitkan pada jurnal terakreditasi sinta 3 dan 4 serta ada beberapa artikel yang dimasukkan ke prosiding internasional

Email Penulis: [pipideswita@uinib.ac.id](mailto:pipideswita@uinib.ac.id)

# TEKNIK PENGELOLA JURNAL MENGUNAKAN OJS

**Muchamad Sobri Sungkar, M.Kom.**  
Politeknik Harapan Bersama

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Kepala Departemen LIPI No. 3 Tahun 2014 dan Peraturan Dirjen Dikti No. 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Majalah Berkala menjelaskan bahwa setiap publikasi ilmiah harus diterbitkan secara elektronik dan sadar untuk meningkatkan pemerinkatan Indonesia pada lembaga pemerinkat global/indeks internasional, maka setiap penulis jurnal yang akan menerbitkan makalahnya diwajibkan mengirimkan makalahnya melalui sistem penerbitan elektronik. Pertanyaan yang berkembang saat ini adalah penggunaan alat untuk memudahkan pengelolaan naskah dan sistem penerbitan jurnal. Mengelola manuskrip termasuk mengelola referensi manuskrip melalui alat aplikasi referensi. Sedangkan sistem penerbitan jurnal menggunakan Open Journal System (OJS). OJS adalah sistem penerbitan jurnal yang memungkinkan Anda beralih dari mengelola jurnal dari bentuk cetak ke bentuk elektronik. Proses ini harus lebih cepat dan mendorong kinerja penulis dan kurator jurnal untuk menerbitkan artikel jurnal. Proses penerbitan dalam jurnal elektronik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6.1. Gambaran Proses *E-Journal*

Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap langkah proses penerbitan dilakukan secara *online*. Dua peran pengelola jurnal, penulis dan mitra bestari atau *reviewer* berinteraksi langsung melalui sistem. Setiap peran memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Tugas khusus penulis diatur dalam etika publikasi ilmiah sebagai berikut:

1. Pastikan orang-orang yang ada dalam daftar Author/Writer memenuhi kriteria Author/Writer.
2. Bertanggung jawab atas Collective untuk item termasuk metode, analisis, perhitungan dan detailnya.
3. Tunjukkan sumber daya (termasuk keuangan), langsung atau tidak langsung.
4. Menjelaskan keterbatasan penelitian.
5. Menanggapi komentar kritis secara profesional dan tepat waktu.
6. Memberitahu *editor* jika mereka menarik artikelnya.
7. Surat pernyataan bahwa artikel yang diajukan untuk diterbitkan adalah asli, belum pernah

diterbitkan di mana pun dalam bahasa apa pun, dan tidak sedang dalam proses penyerahan ke penerbit lain.

Penulis di sistem OJS memiliki peran di saat pengiriman naskah, proses *review*, *copyediting* dan *proofreading*. Peran penulis bisa dilihat di gambar implementasi penerbitan Jurnal secara elektronik menggunakan OJS berikut ini.

Gambar 6.2. Implementasi Proses Penerbitan E-Journal



Penulis juga memungkinkan untuk membayar biaya publikasi atau jalur cepat proses *review* tergantung kebijakan Jurnal yang telah ditetapkan.

### **Pengiriman Artikel**

Langkah 1: Masuk akun OJS

1. Masuk akun OJS dengan user name dan password yang dimiliki

## 2. Pilih peran sebagai *editor*



Gambar 6.3. Tampilan Web Saat Masuk OJS

## Langkah 2: Buat *issue*

### 1. Pilih “create *issue*”



Gambar 6.4. Tampilan *Web* Saat Buat *Issue*

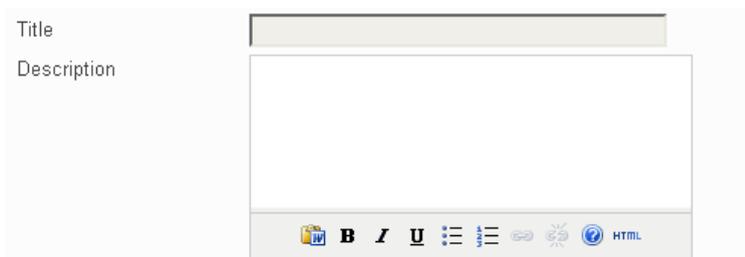
## 2. Masukkan informasi volume, nomor, tahun jurnal dan pilih “identification journal”.

The screenshot shows the 'Identification' form in the OJS. The form title is 'Identification'. It contains several fields and options: 'Form Language' is a dropdown menu set to 'English'; below it is a note: 'To enter the information below in additional languages, first select the language.'; 'Volume' is a text input field with the value '8'; 'Number' is a text input field with the value '3'; 'Year' is a text input field with the value '1997'; and 'Issue identification' is a list of four checkboxes, all of which are checked: 'Volume', 'Number', 'Year', and 'Title'.

Gambar 6.5.

Tampilan Web Masukkan informasi volume, nomor, tahun jurnal dan pilih *identification journal*

3. (Optional) Tambahkan judul untuk *issue* yang baru.



The screenshot shows a form with two main sections: 'Title' and 'Description'. The 'Title' section has a text input field. The 'Description' section has a larger text area. Below the text area is a rich text editor toolbar with icons for bold (B), italic (I), underline (U), bulleted list, numbered list, link, unlink, and HTML. The 'Title' field is currently empty.

Gambar 6.6.

Cara menambahkan judul untuk *issue* yang baru.

4. (Optional) Tambahkan cover untuk *issue*, Klik “Save” untuk menyimpan data



The screenshot shows the 'Cover' form. It has a checkbox 'Create a cover for this issue with the following elements.' which is checked. Below it are two 'Cover image' fields, each with a 'Telusuri...' button and the text 'Use Save to upload file.' and '(Allowed formats: .gif, .jpg, or .png)'. There is also a 'Stylesheet' field with a 'Telusuri...' button and 'Use Save to upload file.' text. Below that is an 'Uploaded: --' field. A 'Cover caption' text area is present. At the bottom, there are two checkboxes: 'Do not display cover image thumbnail in issue listing.' and 'Do not display cover image prior to table of contents.' There are 'Save' and 'Cancel' buttons at the bottom left.

Gambar 6.7. Tambahkan cover untuk *issue*, Klik “Save” untuk menyimpan data

### Langkah 3: Publikasi *issue*

1. Masuk ke menu “Future Issues”

[Home](#) > [User](#) > [Editor](#) > [Issues](#) > [Future Issues](#)

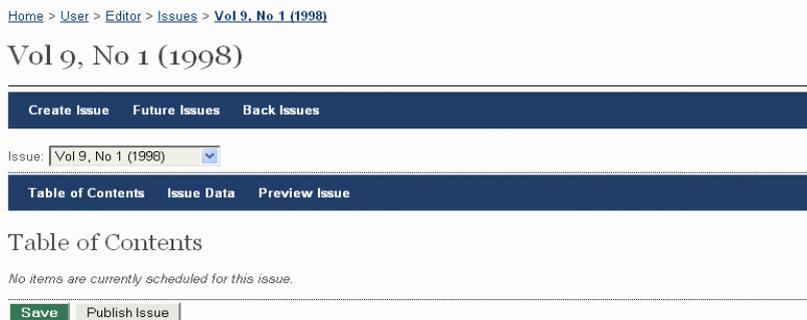
#### Future Issues

ISSUE	ITEMS	ACTION
<a href="#">VOL 8, NO 3 (1997)</a>	0	<a href="#">DELETE</a>
<a href="#">VOL 9, NO 1 (1998)</a>	0	<a href="#">DELETE</a>

1 - 2 of 2 Items

Gambar 6.8. Publikasi *issue*

2. Pilih *issue* yang akan dipublikasikan
3. Klik “Publish Issue” untuk mempublikasikan *issue*.



Gambar 6.9. Mempublikasikan Issue.

## Review Artikel

**Editor** = memutuskan artikel yang dikirim, menunjuk section *editor*

## USER HOME

» Site Administrator

## JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

» Journal Manager

[Setup]

» Editor

1 Unassigned

0 In Review

23 In Editing

[Create Issue] [Notify Users]

» Reviewer

0 Active

Gambar 6.10. Proses Review Artikel

## #2731 SUMMARY

SUMMARY REVIEW EDITING HISTORY REFERENCES

### SUBMISSION

Authors widi yanto [✉](#)  
Title judul  
Original file 2731-5986-1-SMIDOCX 2013-11-28  
Supp. files None [ADD A SUPPLEMENTARY FILE](#)  
Submitter widi yanto [✉](#)  
Date submitted 2013-11-28  
Section Articles Change to Articles Record

---

### EDITORS

REVIEW EDITING REQUEST ACTION

*None assigned*

Record [ADD SECTION EDITOR](#) | [ADD EDITOR](#) | [ADD SELF](#)

### STATUS

Status Awaiting assignment [REJECT AND ARCHIVE SUBMISSION](#)  
Initiated 2013-11-28  
Last modified 2013-11-28

Gambar 6.11. Mempublikasikan Issue

**Section editor** = menerima tugas dari *editor*, menunjuk *reviewer* dan mengirimkan permintaan *review*

### EDITORS

---

#### SELECT EDITOR

First name  contains

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z All

NAME	JOURNAL SECTIONS	COMPLETED	ACTIVE	ACTION
GUNAWAN -	—	0	0	ASSIGN
SUNGATNO -	—	1	0	ASSIGN
MUHAMMAD AZNAR	—	0	0	ASSIGN
IRWAN BUDIONO	—	0	0	ASSIGN
ARULITA IKA FIBRIANA	—	0	0	ASSIGN

Gambar 6.12. Mempublikasikan Issue

**Reviewer** = melakukan *review* terhadap artikel sesuai waktu yang ditentukan, memberikan penilaian kelayakan artikel dan menyerahkan kepada section *editor*

SUMMARY REVIEW EDITING HISTORY REFERENCES

### SUBMISSION

Authors widi yanto

Title judul

Section Articles

Editor widi yanto

Review Version 2731-5987-1-RV.DOCX 2013-11-28

Upload a revised Review Version  No file selected.

Supp. files None

---

PEER REVIEW ROUND 1 [SELECT REVIEWER](#) [VIEW REGRETS, CANCELS, PREVIOUS ROUNDS](#)

---

### EDITOR DECISION

Select decision

Decision Accept Submission 2013-11-28 | Resubmit for Review 2013-11-28 | Decline Submission 2013-11-28 | Decline Submission 2013-11-28

Notify Author Editor/Author Email Record No Comments

Review Version 2731-5987-1-RV.DOCX 2013-11-28 Sent 2013-11-28

Author Version None

Editor Version None

No file selected.

Gambar 6.13. Mempublikasikan *Issue*

**Section editor** = menerima penilaian *reviewer* dan memberikan rating terhadap kinerja *reviewer*, memberitahukan kepada penulis terkait revisi, melaporkan kepada *editor* terkait penilaian *reviewer*.

### EDITOR DECISION

Select decision

Decision Accept Submission 2013-11-28

Notify Author Editor/Author Email Record 2013-11-28

Review Version  2732-6000-2-RV.DOCX 2013-11-28

Author Version None

Editor Version None

No file selected.

Gambar 6.14. Mempublikasikan *Issue*

**Editor** = memutuskan kelayakan artikel untuk diterbitkan.

### EDITOR DECISION

Select decision

Decision [Accept Submission 2013-11-28](#) | [Resubmit for Review 2013-11-28](#) | [Decline Submission 2013-11-28](#) | [Decline Submission 2013-11-28](#) | [Decline Submission 2013-11-28](#) | [Revisions Required 2013-11-28](#)

Notify Author  2013-11-28

Review Version [2731-5987-2-RV.PNG](#) 2013-11-28 Sent 2013-11-28

Author Version [2731-5992-1-ED.DOCX](#) 2013-11-28

Editor Version [2731-5991-1-ED.PNG](#) 2013-11-28

No file selected.

Gambar 6.15. *Editor Decision*

### Proses Editing

Layouting bagian dari kerja *editor*, Proofreading bisa dilihat oleh author dan proofreader

#### #2731 EDITING

SUMMARY REVIEW **EDITING** HISTORY REFERENCES

---

#### SUBMISSION

Authors [widi yanto](#)

Title [judul](#)

Section [Articles](#)

Editor [widi yanto](#)

---

#### COPYEDITING

REVIEW/METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
1. Initial Copyedit File: <a href="#">2731-5993-1-CE.PNG</a> 2013-11-28	INITIATE	N/A	COMPLETE	N/A
2. Author Copyedit File:	<input type="button" value=""/>	—	—	<input type="button" value=""/>
3. Final Copyedit File:		N/A	COMPLETE	N/A

Upload file to  Step 1,  Step 2, or  Step 3  No file selected.

Copyedit Comments  [COPYEDIT INSTRUCTIONS](#)

---

#### SCHEDULING

Schedule for publication in

---

#### LAYOUT

	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
Layout Version	N/A	N/A	N/A	N/A

Gambar 6.16. Editing

## Publikasi

Ketika proses *editing* selesai, maka tinggal menunggu scheduling kemudian kita publishing dan archiving.

### SCHEDULING

Schedule for publication in To Be Assigned Record

---

**LAYOUT**

	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
Layout Version	N/A	N/A	N/A	N/A
File: None (Upload final copy)	ending request)			
Galley Format	FILE		ORDER	ACTION VIEWS
Supplementary Files	FILE		ORDER	ACTION

----- Future Issues -----  
 Vol 1, No 1 (2005): Kemas  
 Vol 1, No 2 (2006): Kemas  
 Vol 2, No 1 (2006): Kemas  
 Vol 2, No 2 (2007): Kemas  
 Vol 3, No 1 (2007): Kemas  
 Vol 3, No 2 (2008): Kemas  
 Vol 4, No 1 (2008): Kemas  
 Vol 4, No 2 (2009): Kemas  
 ----- Current Issue -----  
 Vol 8, No 2 (2013)  
 ----- Back Issues -----  
 Vol 8, No 1 (2012)  
 Vol 7, No 2 (2012)  
 Vol 7, No 1 (2011)

Gambar 6.17. Publikasi

### LAYOUT

	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
Layout Version	N/A	N/A	N/A	N/A
File: None (Upload final copyedit version as Layout Version prior to sending request)				
Galley Format	FILE		ORDER	ACTION VIEWS
	None			
Supplementary Files	FILE		ORDER	ACTION
	None			

Upload file to  Layout Version,  Galley,  Supp. files Browse... z upload.docx Upload

Layout Comments

---

### COPYEDITING

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	ACKNOWLEDGE
1. Initial Copyedit File: 2731-5994-2-CE.DOCX 2013-11-28	2013-11-28	N/A	2013-11-28	N/A
2. Author Copyedit File: 2731-5996-1-CE.DOCX 2013-11-28	<input type="button" value="2013-11-28"/>	2013-11-28	—	<input type="button" value="2013-11-28"/>
3. Final Copyedit File:		N/A	COMPLETE	N/A

Upload file to  Step 1,  Step 2, or  Step 3 Browse... No file selected. Upload

Copyedit Comments  [COPYEDIT INSTRUCTIONS](#)

Gambar 6.18. Layout

## Penerbitan Jurnal

Penerbitan jurnal ketika semua proses dari *editing* dan publikasi selesai, maka jurnal akan terbit berdasarkan waktu yang sudah di scheduling.

Vol 8, No 1 (2023): JPIT, Januari 2023

Table of Contents

Teknik Informatika

	<b>Analisis Sentimen Berbasis Aspek pada Layanan Hotel di Wilayah Kabupaten Banyumas dengan Word2Vec dan Random Forest</b> <i>Sena Wijayanto, Dedy Agung Prabowo, Daniel Yeri Kristiyanto, M Yoka Fathoni</i>	 1-3
	<b>Penilaian Kredit Menggunakan Algoritma XGBoost dan Logistic Regression</b> <i>Ainul Yaqin</i>	 4-10
	<b>Deteksi Malware menggunakan Metode Stacking berbasis Ensemble</b> <i>Fauzi Adi Rafrastara, Catur Supriyanto, Cinantya Paramita, Yani Parti Astuti</i>	 11-16
	<b>Perencanaan Sistem Klasifikasi Karakteristik Siswa Berbasis Website</b>	

Gambar 6.19. Penerbitan Jurnal

## **Daftar Pustaka**

Vincentius Widyaiswara, 2016, Panduan Pengelolaan Jurnal Online Menggunakan Open Journal System (OJS), Palembang.

Andri Agus Rahman, 2016, Panduan Open Journal System untuk author, cibinong

Arrijal Nagara Yanottama, 2017, Panduan *Open Journal System Untuk Editor*, semarang

Widiyanto, 2017, Panduan Open Journal System Untuk *Editor*, semarang

OJS <http://pkp.sfu.ca>

Relawan Jurnal Indonesia <https://relawanjurnal.id/>

## **Profil Penulis**



### **Muchamad Sobri Sungkar, M.Kom.**

Dosen D3 Teknik Elektronika di Politeknik Harapan Bersama. Menempuh pendidikan S1 di STMIK Tasikmalaya jurusan Teknik Informatika, dan melanjutkan S2 di Universitas Dian Nuswantoro jurusan Teknik Informatika. Memiliki minat pada bidang Penelitian IoT, *Network Security*, Data Mining dan Sistem Informasi.



# ATURAN DAN KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN TERBITAN SECARA BERKALA

**Maria Imaculata Ose, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
Universitas Borneo Tarakan

## **Pendahuluan**

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang berdampak pula pada pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah yang semula tercetak dengan proses cukup lama, kini menjadi lebih cepat dengan proses elektronik, pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan terbitan berkala ilmiah elektronik (e-journal). Terbitan berseri merupakan salah satu koleksi penting di perpustakaan.

Terbitan ini sangat berguna bagi ilmuwan yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penerbit berkala ilmiah harus menjaga dan meningkatkan mutu terbitannya dan menjadikan berkala ilmiahnya sebagai wahana komunikasi ilmiah antara peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Beberapa ciri khas dimiliki oleh terbitan berseri sehingga terbitan ini menjadi media penyebaran informasi baru yang paling efektif. Terbitan berseri berisi tulisan atau informasi orisinal dan biasanya belum pernah diterbitkan

dalam bentuk apapun dan dalam publikasi lain. Karena itu terbitan berseri ini dimasukkan dalam kelompok literatur primer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terbitan berseri merupakan sumber informasi penting dalam kegiatan penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbitan berkala, khususnya jurnal ilmiah, mempunyai peran antara lain (1) memberikan ruang untuk menampung ide, gagasan, dan pengalaman seseorang. Pemikiran tersebut dituangkan dalam bentuk karangan ataupun ulasan yang dimuat dalam lembaran-lembaran terbitan ini (2) Sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan penemuan baru dalam bidang tertentu. Gagasan, ide, dan penemuan tersebut dapat menyebar kepada para ilmuwan lain. Informasi yang didapatkan dapat dikembangkan lagi melalui penelitian lain dan dituliskan dalam bentuk laporan yang ia sebarakan lagi kepada para peneliti lainnya.

Karena informasi yang ada dalam terbitan berseri ini merupakan informasi pertama maka para ilmuwan, mahasiswa, dan lain-lain akan segera mendapatkan informasi yang jelas tentang penemuan-penemuan baru yang ada dalam terbitan berseri tersebut. Informasi tersebut dapat memberikan jawaban tentang persoalan-persoalan yang mungkin selama ini masih belum jelas. Selain itu terbitan berseri tersebut akan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembacanya. Para pembaca terbitan berseri akan mendapatkan sejumlah bahan-bahan bacaan lain dalam terbitan berseri tersebut. Dengan mengetahui bahan bacaan lain tersebut, pembaca dapat memperluas wawasan dengan membaca tulisan lain yang berhubungan. Dari terbitan berseri ini kita dapat mengetahui keahlian seseorang. Jadi di sini terbitan berseri dapat pula berfungsi sebagai direktori ahli (*expert directory*).

Saat ini, beberapa terbitan berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksan sebagai salah satu cara diseminasi global. Permasalahan utama pengelolaan terbitan berkala ilmiah di Indonesia yang

belum terindeks di pengindeks bereputasi adalah: a. visibilitas dan aksesibilitas terbitan berkala ilmiah belum baik karena belum menerapkan manajemen terbitan berkala ilmiah secara daring (*online*); b. proses pengelolaan tulisan ilmiah belum menerapkan standar-standar ilmiah; c. kualitas penerbitan terbitan berkala ilmiah sebagian besar masih kurang baik; d. pengendalian kualitas terbitan berkala ilmiah melalui proses penelaahan oleh mitra bebestari dan pemaparan gaya selingkung belum konsisten; e. kualitas substansi artikel belum dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah maka paradigma manajemen pengelolaannya secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan, sehingga perlu pula penyesuaian pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah yang berlaku saat ini. Sebuah karya ilmiah bermutu harus melewati proses penelaahan (*review*) yang ketat oleh mitra bestari (*peer review*) dan diterbitkan oleh penerbit ilmiah yang berwibawa. Akreditasi jurnal dikembangkan sebagai sarana untuk mengukur apakah suatu jurnal sudah memenuhi syarat minimum mutu penerbitan ilmiah.

### **Kelengkapan Kebijakan Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah**

Kelengkapan kebijakan etika publikasi jurnal ilmiah harus mengikuti standar-standar yang ditetapkan COPE (Committee on Publication Ethics) meliputi:

#### 1. *Allegations of Misconduct*

*Allegation of Misconduct* (Dugaan Pelanggaran Riset): Jurnal harus memiliki proses yang dijelaskan dengan jelas untuk menangani dugaan pelanggaran, namun mereka dibawa ke perhatian jurnal atau penerbit. Jurnal harus menganggap serius dugaan pelanggaran pra-publikasi dan pasca-publikasi. Kebijakan harus mencakup cara menangani tuduhan dari pelapor.

## 2. *Authorships and Contributorship*

Jurnal harus mempunyai kebijakan yang jelas (yang memungkinkan adanya transparansi di sekitar siapa yang berkontribusi pada artikel dan dalam kapasitas apa) harus ada untuk persyaratan kepenulisan (*authorship*) dan kontribusi (*contributorship*), serta proses untuk mengelola sengketa potensial.

## 3. *Complaints and Appeals*

*Complaints and Appeals*: Jurnal harus memiliki proses yang dijelaskan dengan jelas untuk menangani keluhan terhadap jurnal (bagaimana menangani *complain/feedback*) tentang staf *editorial*, dewan *editor*, atau penerbitnya.

## 4. *Conflict of Interest/Competing Interests*

*Conflict of Interest/Competing Interests*: Jurnal harus ada definisi yang jelas tentang konflik kepentingan dan kebijakan proses untuk menangani konflik kepentingan penulis, *reviewer*, *editor*, jurnal dan penerbit, baik yang diidentifikasi sebelum atau setelah publikasi.

## 5. *Data and Reproducibility*

*Data and Reproducibility*: Jurnal harus mempunyai kebijakan tentang ketersediaan data penelitian dari artikel yang dipublikasi dan mendorong penggunaan pedoman pelaporan dan pendaftaran uji klinis dan desain penelitian lain sesuai dengan praktik standar dalam bidang ilmu tersebut.

## 6. *Ethical Oversight*

*Ethical Oversight*: Jurnal harus mempunyai kebijakan tentang pengawasan etika yang harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada: kebijakan tentang persetujuan untuk publikasi, publikasi tentang populasi rentan, etika penelitian yang menggunakan media hewan, etika penelitian yang menggunakan subjek manusia, penanganan data rahasia dan praktik bisnis/pemasaran.

## 7. *Intellectual property*

*Intellectual property*: Semua kebijakan jurnal tentang kekayaan intelektual, termasuk hak cipta dan lisensi penerbitan, harus dijelaskan dengan jelas. Selain itu, biaya apa pun yang terkait dengan penerbitan harus jelas bagi penulis dan pembaca. Kebijakan harus jelas tentang apa yang dianggap sebagai prapublikasi yang akan menghalangi pertimbangan. Apa yang merupakan plagiarisme dan publikasi yang redundan/tumpang tindih harus ditentukan.

## 8. *Journal Management*

*Journal Management*: Infrastruktur yang diuraikan dan diimplementasikan dengan baik sangat penting, termasuk model bisnis, kebijakan, proses, dan perangkat lunak untuk menjalankan jurnal yang independen secara *editorial* secara efisien, serta manajemen dan pelatihan dewan *editor* yang efisien dan staf *editorial* dan penerbitan.

## 9. *Peer-Review Processes*

*Peer-Review Processes*: Jurnal harus mempunyai kebijakan proses *peer review* yang dijelaskan secara transparan dan dikelola dengan baik. Jurnal harus menyediakan pelatihan untuk *Editor* dan *Reviewer* dan memiliki kebijakan tentang berbagai aspek proses *peer-review*, khususnya berkenaan dengan adopsi model proses *review* yang tepat dan proses untuk menangani konflik kepentingan, banding dan perselisihan yang mungkin timbul dalam proses *peer-review*.

## 10. *Post-publication Discussions and Corrections*:

*Post-publication Discussions and Corrections*: Jurnal harus mengizinkan publikasi timbal balik pembaca-penulis terhadap artikel yang sudah dipublikasi jurnal, melalui surat kepada *editor* (*Letter to Editor*), yang dapat dijawab oleh Penulis melalui *Editor*. Jurnal harus memiliki mekanisme untuk memperbaiki, merevisi, atau menarik kembali artikel setelah publikasi.

## **Ciri-Ciri Terbitan Berseri**

Terbitan berseri dapat kita kenali dari ciri khas terbitan seperti berikut ini.

1. Dalam satu kali terbit memuat beberapa artikel atau tulisan yang ditulis oleh beberapa orang; mungkin dengan topik yang sama atau mungkin berbeda dengan gaya bahasanya sendiri-sendiri.
2. Artikel yang menjadi isi dari terbitan ini biasanya tidak terlalu panjang, malah sangat pendek bila dibandingkan dengan tulisan pada buku atau monograf.
3. Tulisan tersebut menyampaikan informasi seperti berita, peristiwa, penemuan, dan gagasan-gagasan baru atau sesuatu yang dianggap menarik perhatian masyarakat banyak.
4. Terbitan ini dikelola oleh sekelompok orang yang biasanya dikenal dengan nama *redaksi*. Redaksi inilah yang mengelola dan bertanggung jawab atas terbitan ini.
5. Merupakan bentuk arsip ilmiah yang telah diketahui oleh masyarakat umum.
6. Terbit terus menerus dengan memiliki kala terbit, misalnya harian, mingguan, bulanan, tiga bulanan, enam bulanan, tahunan, dan sebagainya.
7. Memiliki sistem kontrol internasional. Ciri ini dapat dikenali dari nomor ISSN atau singkatan dari *International Standard Serial Number*

Akreditasi terbitan berkala ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan terbitan berkala ilmiahnya (Permendiknas, 2011). Akreditasi terbitan berkala menjadi suatu perangkat penilaian terhadap mutu terbitan berkala, seperti jurnal, majalah, dan buletin ilmiah, baik tercetak maupun terekam. Akreditasi terbitan berkala ilmiah oleh LIPI dan DIKTI menurut peraturan akreditasi tahun 2011 memiliki masa berlaku

akreditasi tiga tahun. Penilaian akreditasi dilaksanakan secara periodik, dua kali dalam setahun. Sementara itu, menurut peraturan akreditasi yang baru (2014) masa akreditasi terbitan berkala ilmiah berlaku untuk masa 5 (lima) tahun. Apabila masa akreditasi tersebut sudah habis, lembaga pengelola jurnal harus melakukan akreditasi ulang (*re-accreditation*) sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Akreditasi Jurnal Ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu jurnal ilmiah (Tabel 1). Disinsentif (maksimum -20 (dua puluh)) diberlakukan bila terjadi penyimpangan akibat unsur-unsur plagiasi oleh sebuah jurnal ilmiah.

Tabel 8.1. Penilaian Akreditasi Jurnal Ilmiah

Unsur	Bobot	
	Manajemen	Substansi
Penamaan Jurnal Ilmiah	2	-
Kelembagaan Penerbit	4	-
Penyuntingan dan Manajemen Jurnal	19	-
Substansi Artikel	-	41
Gaya Penulisan	-	11
Penampilan	7	-
Keberkalaan	4	-
Penyebarluasan	12	-
	48	52

### **Batasan Terbitan Berseri**

Terbitan berseri merupakan salah satu terbitan yang berisi informasi berita atau kabar, berita keilmuan, serta kejadian-kejadian yang menyangkut ekonomi, politik, dan lain-lain yang menarik di masyarakat. Terbitan berseri biasanya direncanakan untuk terbit terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dikelola oleh sekelompok orang yang pada umumnya disebut redaksi. *Webster's Third New International Directory of The English Language* mendefinisikan terbitan berseri, yaitu suatu terbitan (seperti surat kabar, jurnal, buku tahunan, atau

buletin) yang diterbitkan dengan nomor yang berurutan dan terbit secara berseri secara terus menerus. Harrod memberikan definisi yang lebih rinci mengenai terbitan berseri ini. Ada dua definisi terbitan berseri menurut Harrod, yaitu:

1. Setiap terbitan yang dipublikasikan dalam bagian-bagian yang berturut-turut, muncul dalam tenggang waktu yang biasanya teratur. Terbitan ini dimaksudkan untuk terbit secara terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas. Di dalamnya mencakup terbitan berkala (*periodicals*), surat kabar, buku tahunan, seri monografi yang bernomor dan prosiding, *transaction*, dan memoar; dan
2. Suatu buku berisi bagian-bagian atau volume yang diterbitkan secara berturut-turut dengan judul yang sama (seragam). Terbitan ini dimaksudkan untuk terbit secara terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas, dengan jarak waktu terbit tidak perlu teratur.

Definisi-definisi tersebut cukup bervariasi. Walaupun beberapa definisi tersebut ada sedikit perbedaan, dari situ dapat ditarik dua kata kunci penting mengenai terbitan berseri ini, yaitu:

1. Terbitan ini diterbitkan terpisah-pisah dengan judul yang seragam dan bernomor, serta
2. Terbitan ini dimaksudkan terbit terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas.

Menurut *ALA Glossary of Library Term*, serial adalah suatu publikasi yang diterbitkan berturut-turut, bagian demi bagian, biasanya dengan jarak penerbitan yang tetap dan dimaksudkan untuk terbit terus menerus tanpa batas-batas waktu tertentu. Terbitan berseri atau serial ini meliputi terbitan berkala (*periodicals*).

### **Proses Penanganan Manuskrip untuk Dipublikasi**

Manuskrip sudah dinyatakan diterima oleh *Editors*, maka manuskrip versi terakhir dipilih dan dipindahkan ke terbitan *Article in Press* sebagai tempat penampungan

artikel-artikel yang sudah dinyatakan diterima namun belum dilakukan proses produksi untuk penerbitan. Terbitan *Article in Press* ini dapat juga dilengkapi dengan file PDF dari artikel yang sudah diterima (*Accepted Manuscript*, tetapi bisa jadi belum dilayout), atau dapat berupa file PDF artikel yang sudah dilayout namun belum diperiksa kembali oleh penulis (*Uncorrected Proof*), atau bahkan boleh juga hanya berisi metadata yang belum dilengkapi fulltext artikelnya.

Setelah artikel dinyatakan diterima dan ditampilkan di *Article in Press*, file artikel tersebut diserahkan ke bagian Tim Produksi. Pada tahapan proses produksi setelah manuskrip dinyatakan diterima, proses produksi ini dapat meliputi meliputi:

1. **Proses Penyuntingan:** yaitu penyuntingan isi artikel dan penyuntingan bahasa yang dilakukan oleh Tim *Editors* (atau *Associate/Assistant Editors*) sesuai dengan gaya selingkung jurnal.
2. **Proses Layout:** yaitu melakukan layout artikel jurnal sesuai dengan standar layout dan gaya selingkung jurnal. Dari tahapan ini dihasilkan file artikel dalam format PDF, namun bisa jadi belum lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk *Uncorrected Proof*, atau bahkan sudah lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk artikel yang sudah *Corrected Proof*.
3. **Proses Penjadwalan Terbitan:** setelah proses koreksi versi terakhir dari penulis selesai (*Corrected Proof*) maka artikel dapat dijadwalkan atau dipindahkan ke nomor terbitan tertentu (Volume, Nomor, Tahun, Halaman tertentu). Jika nomor terbitan ini belum bersifat *final*, alias masih proses melengkapi kelengkapan dan lain-lain, maka boleh dinyatakan sebagai volume dan nomor tertentu namun masih *In Progress*, sebagai contoh: *Volume 15 Issue 1 Year 2020 (In Progress)*. Jika semua artikel sudah beres dan lengkap, maka dapat diterbitkan secara resmi, dan status "*In Progress*" dihapus menjadi terbitan resmi.

### **Pengelolaan Jenis-Jenis Nomor Penerbitan oleh Editor (*Article in Press Issue, In Progress Issue, Regular Issue, Special Issue*)**

Nomor terbitan yang memuat atau menampung artikel-artikel yang sudah dinyatakan diterima (*Accepted*), namun belum dilakukan proses produksi untuk penerbitan dinamakan Nomor Terbitan *Article in Press*. Manuskrip-manuskrip yang sudah dimasukkan ke dalam *Article in Press Issue* seharusnya belum memuat atau belum jelas nomor halaman, nomor volume, dan nomor terbitannya. Terbitan *Article in Press* ini dapat juga dilengkapi dengan file PDF dari artikel yang sudah diterima (*Accepted Manuscript*, tetapi bisa jadi belum dilayout) atau dapat berupa file PDF artikel yang sudah dilayout namun belum diperiksa kembali oleh penulis (*Uncorrected Proof*), atau bahkan boleh juga hanya berisi informasi metadata yang belum dilengkapi fulltext artikelnya.

Disarankan informasi metadata di *Article In Press Issue* ini meliputi: judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi penulis dan nama negara, abstrak, kata kunci, informasi tanggal submit, tanggal revisi terakhir, dan tanggal dinyatakan diterima. Setelah proses koreksi versi terakhir dari penulis selesai (*Corrected Proof*) maka artikel dapat dijadwalkan atau dipindahkan ke nomor terbitan tertentu (Volume, Nomor, Tahun, Halaman tertentu). Jika nomor terbitan ini belum bersifat *final*, alias masih proses melengkapi kelengkapan dan lain-lain, maka boleh dinyatakan sebagai volume dan nomor tertentu namun masih sebagai *In Progress Issue*, sebagai contoh: *Volume 15 Issue 1 Year 2020 (In Progress)*. Jika semua artikel sudah beres dan lengkap, maka dapat diterbitkan secara resmi, dan status "*In Progress*" dihapus menjadi terbitan resmi.

*Regular Issue* merupakan nomor-nomor terbitan yang sudah publikasi di suatu jurnal atau sering dinyatakan sebagai *Archives* atau *All Past Issues*. Nomor terbitan regular ini bersifat *final* dan tidak bisa lagi diubah metadatanya maupun fulltext artikelnya. Perubahan-perubahan selanjutnya tentang isi artikel seharusnya mengikuti pedoman perubahan isi artikel atau *Erratum-*

*Corrigendum*. Biasanya jurnal menetapkan berapa kali terbit per tahunnya, minimum dua nomor terbitan per tahun, dan pada umumnya setiap terbit berisi beberapa artikel (minimum 5 artikel).

Dalam hal khusus, pada dasarnya jurnal juga boleh menerbitkan Nomor Terbitan Khusus (*Special Issue*). Nomor terbitan khusus ini dapat bersifat tematik (misal nomor terbitan tertentu dengan tema tertentu), sehingga artikel-artikel yang diterbitkan di nomor terbitan tematik ini harus mempunyai kesesuaian tema dengan tema yang telah ditetapkan. Nomor Terbitan Khusus ini dapat juga atau disarankan dieditori oleh *Editor Tamu (Guest Editor)* atau salah satu anggota *Editorial Board* tergantung pada kesesuaian bidang ilmu nomor terbitan khusus tersebut dengan kepakaran *editornya*. Beberapa pengindeks terkenal seperti *Scopus* dan *Web of Science* justru menyarankan adanya Nomor Terbitan Khusus ini sebagai bukti pengakuan kualitas jurnal oleh pakar (*good recognition from international peers*). Nomor terbitan khusus ini dapat juga bersesuaian dengan *event* tertentu misalnya memuat artikel-artikel terseleksi dari sebuah konferensi yang sesuai topiknya. Namun demikian, perlu diingat bahwa Nomor Terbitan Khusus ini harus tetap diperlakukan sama dengan artikel-artikel pada umumnya, yaitu harus tetap direview oleh *Peer-Reviewers* jurnal, bukan hanya *Scientific Committee* dari konferensi tersebut.

## Daftar Pustaka

- COPE: Committee on Publication Ethics. (n.d.). COPE: Committee on Publication Ethics. Retrieved March 26, 2023, from <https://publicationethics.org/>
- Lukman, Istadi & Komang. (2020). *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. Retrieved March 26, 2023, from [https://arjuna.kemdikbud.go.id/files/info/Panduan\\_Editor\\_Jurnal\\_Iliah.pdf](https://arjuna.kemdikbud.go.id/files/info/Panduan_Editor_Jurnal_Iliah.pdf)
- Iswara, V. W. (2015). *Panduan pengelolaan jurnal online menggunakan OJS [Workshop]*. Pelatihan pengelolaan jurnal online, Kopertis Wilayah 7, Surabaya. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/3673/>
- Junandi, S. (2018). Pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan menuju jurnal terakreditasi. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 119-136.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2021). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah Nomor 134/E/Kpt/2021*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Akreditasi E-Journal*. Retrieved March 26, 2023, from [https://simlitabmas.kemdikbud.go.id/unduh\\_berkas/Pedoman%20Akreditasi%20E-Journal%202014.pdf](https://simlitabmas.kemdikbud.go.id/unduh_berkas/Pedoman%20Akreditasi%20E-Journal%202014.pdf)
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi Dan Bereputasi Internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2)
- Permendikbud No. 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved March 26, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163964/permendikbud-no-22-tahun-2011>
- Widoarjo, W., Sutopo, B., Sudaryono, E. A., Syafiqurrahman, M., & Juliati, J. (2020). Tata Kelola Jurnal Ilmiah dan Strategi Peningkatan Peringkat Akreditasi. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 1(1), 62-73.

## Profil Penulis



### **Maria Imaculata Ose, S.Kep., Ns., M.Kep.**

Lahir di Nunukan, Kalimantan Utara, Menyelesaikan Pendidikan SD, SMP, SMAK di Nunukan, Selanjutnya menamat Pendidikan DIII keperawatan di Akper Pemkot /Universitas Borneo Tarakan tahun 2006. Pada Tahun 2006 menjadi tenaga magang di rumah sakit Nunukan 6 bulan dan bekerja diruang perawatan, ICU Nunukan sebelum melanjutkan program studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Ners di Jurusan Keperawatan Universitas Brawijaya Malang FKUB. Setelah menyelesaikan program Ners penulis melanjutkan program magang Medik perawat IGD di Rumah Sakit Saiful Anwar pada Tahun 2010. Selanjutnya penulis bergabung di Universitas Borneo Tarakan sebagai dosen. Dan tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di S2 Keperawatan dengan Peminatan Keperawatan gawat darurat dan selesai 2016. Dan Saat ini aktif menjadi dosen dengan status dosen tetap PNS di jurusan Keperawatan sekaligus sebagai Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Borneo Tarakan tahun 2020 sampai saat ini yang mana sebelumnya bertugas sebagai Sekretaris jurusan Keperawatan dan penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah baik artikel maupun buku keperawatan. Penulis juga bergabung sebagai instruktur Yayasan Ambulance 118 Jakarta pada 2022 sampai sekarang. Saat ini penulis juga aktif dalam Pengurus jurnal sebagai *editor* di Journal of Borneo Holistic Health dengan Akreditasi Sinta 4 sejak tahun 2018 sampai saat ini.

Email: [onijuntak@gmail.com](mailto:onijuntak@gmail.com)



## PERAN DAN BAGIAN DALAM TIM PENGELOLA OJS

**Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs.**

Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya

### **Tim Pengelola OJS**

*Open Journal Systems* (OJS) adalah sistem pengelolaan jurnal dengan akses terbuka untuk menerbitkan jurnal ilmiah secara *online*, dimana hal ini dapat mengurangi biaya penerbitan dibandingkan dengan proses cetak dan penerbitan tradisional lainnya. OJS menggunakan sistem manajemen dan penerbitan jurnal yang dioperasikan oleh *editor* yang sangat fleksibel yang dapat diunduh secara gratis dan dipasang di server Web lokal. Situs web jurnal berfungsi sebagai tempat operasional tim pengelola jurnal. OJS mengelola pelabelan, pengarsipan, dan pelacakan naskah yang dikirimkan oleh penulis (*author*) dimana kemudian proses dilanjutkan kepada pimpinan redaksi (*chief editor*), *staff editorial*, *reviewer*, dan staf *editorial* lainnya. Situs web jurnal dapat diakses secara *online* melalui berbagai gawai di komputer manapun yang dilengkapi dengan ketersediaan koneksi internet.

OJS menggunakan sistem peran yang komprehensif untuk membagi pekerjaan antar pengguna, menetapkan alur kerja, dan membatasi akses ke berbagai bagian sistem. Sebuah instalasi OJS dapat menampung beberapa jurnal, sehingga pengguna dapat didaftarkan dalam peran yang berbeda untuk lebih dari satu jurnal. Misalnya, satu orang bisa menjadi *editor* dan penulis untuk jurnal yang sama, serta hanya menjadi penulis di satu jurnal, *reviewer*

di jurnal lain, dan *editor* di jurnal ketiga. Saat pengguna masuk ke sistem, mereka akan dibawa masuk ke laman bagian *dashboard* akun masing-masing. Melalui laman tersebut, pengguna akan melihat semua fungsi sistem yang dapat mereka akses. Misalnya, *reviewer* hanya akan melihat kiriman yang ditugaskan untuk ditinjau, sementara *editor* akan melihat semua kiriman dalam alur kerja *editorial* (Public Knowledge Project, 2023).

### **Peran dan Bagian Tim Pengelola OJS**

Alur kerja OJS menggunakan peran yang berbeda pada setiap penggunaannya, dimana hal ini memungkinkan pengguna untuk mengakses bagian alur kerja yang berbeda, serta memiliki izin dan tanggung jawab yang berbeda. Pengguna dalam sistem OJS harus memiliki satu atau lebih peran. Peran menentukan apa yang dapat dilakukan pengguna di dalam sistem. Satu pengguna dapat memiliki lebih dari satu peran, misalnya menjadi jurnal manajer, *editor*, dan penulis dalam jurnal yang sama.

Peran utama di dalam OJS termasuk administrator situs web jurnal, jurnal manajer, *editor*, *editor* bagian (*section editor*), *reviewer*, *copyeditor*, *layout editor*, *proofreader* dan bagian produksi. OJS 3 juga menyertakan peran tambahan seperti penerjemah dan desainer. Jurnal manajer juga dapat membuat peran baru atau mengganti nama yang sudah ada (Public Knowledge Project, 2023). Gambar 9.1 menerangkan tentang gambaran peran yang ada di dalam OJS 3.

Users & Roles							
		Users	Roles	Site Access Options			Help
<b>Current Roles</b>							
		Role Name	Permission level	Submission	Review	Copied/ling	Production
▶ Journal manager		Journal Manager		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Journal editor		Journal Manager		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Production editor		Journal Manager		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Section editor		Section Editor		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Guest editor		Section Editor		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Copyeditor		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Designer		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Funding coordinator		Assistant		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Indexer		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Layout Editor		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Marketing and sales coordinator		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Proofreader		Assistant		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Author		Author		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Translator		Author		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Reviewer		Reviewer		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Reader		Reader		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▶ Subscription Manager		Subscription Manager		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 8.1  
Peran dan Bagian dalam Tim Pengelola OJS 3

Peran utama dalam tim pengelola jurnal yaitu berikut ini:

1. Administrator situs web jurnal

Administrator situs bertanggung jawab penuh terhadap instalasi OJS secara keseluruhan, memastikan pengaturan server akurat, menambahkan file bahasa, dan membuat jurnal baru pada instalasi OJS terkait. Akun administrator situs juga dibuat sebagai bagian dari proses instalasi. Namun, tidak seperti semua peran OJS lainnya, hanya ada satu administrator situs di dalam sebuah instalasi OJS.

2. Jurnal manajer

Jurnal manajer bertanggung jawab untuk menyiapkan situs web jurnal, mengonfigurasi opsi

atau pilihan sistem, dan mengelola akun pengguna. Hal tersebut dilakukan melalui pengisian formulir berbasis web dan mengunggah file terkait. Tugas lainnya dari seorang jurnal manajer yaitu membuat pengaturan berbagai peran di dalam OJS yaitu peran pimpinan redaksi (*chief editor*), *editor* bagian (*section editor*), *copyeditor*, *layout editor*, *proofreader*, penulis, dan *reviewer*. Jurnal manajer juga memiliki akses ke fitur manajemen jurnal lainnya, dan dapat membuat bagian baru untuk jurnal, menyiapkan formulir tinjauan (*peer review*), mengedit email *default*, mengelola alat bacaan (*reading tools*), melihat statistik dan laporan (*statistics and reports*), dan masih banyak lagi. Banyak jurnal manajer juga mendaftar sebagai *editor*, dimana hal ini akan memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengelola baik pengaturan jurnal maupun pengiriman naskah dalam alur kerja *editorial*.

### 3. Pimpinan redaksi (*Chief Editor*)

Pimpinan redaksi mengawasi seluruh proses peninjauan naskah (*peer review*), pengeditan, dan penerbitan. Pimpinan redaksi bekerja sama dengan jurnal manajer, biasanya menetapkan kebijakan dan prosedur tertentu untuk jurnal. Dalam proses *editorial*, pimpinan redaksi menugaskan *editor* bagian (*section editor*) untuk melihat naskah yang dikirimkan melalui menu *submission*, *review* dan *editing submission*. Pimpinan redaksi mengawasi kemajuan alur kerja proses *peer review* dan membantu jika ada kendala apa pun. Setelah proses *review* selesai, pimpinan redaksi biasanya melihat kiriman naskah melalui proses *editing* (termasuk *copyediting*, produksi, dan *proofreading*), meskipun di beberapa jurnal ini tetap menjadi tanggung jawab *editor* bagian yang bertanggung jawab atas proses *review* naskah. Pimpinan redaksi juga membuat terbitan jurnal, menjadwalkan pengiriman untuk publikasi, mengatur daftar isi, dan menerbitkan terbitan sebagai bagian dari proses penerbitan. Pimpinan redaksi dapat memulihkan kiriman naskah yang diarsipkan ke

daftar *in review* atau *in editing* sehingga status naskah menjadi aktif. Banyak pimpinan redaksi juga mendaftar sebagai jurnal manajer, memungkinkan mereka mengelola alur kerja *editorial* serta pengaturan jurnal dengan mudah. Pimpinan redaksi juga dapat memastikan beberapa hal berikut ini:

- a. Meningkatkan posisi jurnal di komunitas ilmiah dan dampaknya.
  - b. Mempertahankan standar etika dan kompetensi tertinggi.
  - c. Memilih anggota dewan redaksi/*editorial* untuk jurnal tersebut.
  - d. Memilih dan membimbing *reviewer* dan proses *review*.
  - e. Membuat keputusan akhir tentang penerimaan/penolakan naskah.
  - f. Mempromosikan jurnal di konferensi yang relevan dan acara publik lainnya.
  - g. Bertanggung jawab atas kontrol *editorial* dan kualitas jurnal, termasuk meminta, mengedit, dan menerbitkan kiriman naskah.
  - h. Memastikan publikasi jurnal tepat waktu.
  - i. Bertindak sebagai duta jurnal, menugaskan konten, dan mengajukan permintaan pengiriman yang sesuai.
4. *Editor bagian (section editor)*

*Editor bagian* mengelola peninjauan naskah (*peer review*) dan pengeditan naskah sebelum dikirimkan kepada *reviewer* dengan memastikan bahwa naskah melalui proses *blind review*. Pada beberapa jurnal, *editor bagian* akan melihat naskah melalui proses *review*, dan juga akan bertanggung jawab untuk proses *editing* (yaitu melalui *copyediting*, *proofreading* dan produksi). Namun, sering kali, *editor bagian* hanya bekerja pada proses peninjauan (*review*). Setiap jurnal ilmiah akan memiliki kebijakan tentang

bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab setiap peran. Tanggung jawab *editor* bagian diantaranya adalah:

- a. Mengedit isi naskah yang dikirimkan untuk kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, gaya, dan struktur, dan memberikan umpan balik kepada penulis/contributor.
  - b. Melakukan analisis dan memberikan umpan balik kepada penulis untuk menumbuhkan dan mempertahankan jumlah pembaca yang layak secara komersial.
  - c. Bekerjasama dengan tim *editorial* lainnya untuk memilih visual yang menarik untuk naskah dan menentukan tata letak publikasi
  - d. Membuat jadwal yang konsisten untuk penerbitan cetak dan *online* agar dapat tepat waktu.
  - e. Berkolaborasi dengan tim *editorial* lainnya untuk mengoptimalkan semua hal sehingga dapat dibaca oleh pembaca lainnya secara *online*.
5. Peninjau naskah (*Reviewer*)

Peninjau naskah dipilih oleh *editor* atau *editor* bagian untuk meninjau naskah. Peninjau diminta untuk mengirimkan ulasan ke situs web jurnal dan dapat mengunggah lampiran naskah atau format *review* yang tersedia untuk digunakan oleh *editor* dan penulis. Kriteria pemilihan *reviewer* yang harus dicermati diantaranya adalah:

- a. Memiliki keahlian di bidang yang digelutinya, hal ini dapat diperkuat melalui identitas personal *reviewer* melalui database *Google Scholar*, *Sinta*, *Scopus*. *Reviewer* merupakan ahli dalam bidang subjek/materi/bidang dan/atau terbiasa dengan/terlatih dalam metode penelitian dan statistik. Terlibat aktif dalam penelitian dan memiliki pengalaman melakukan penelitian dan menerbitkan karya ilmiah.

- b. Mampu berbakti/altruistik terhadap komunitas ilmiah. Hal ini perlu diperhatikan karena biasanya tugas *reviewer* adalah sukarela dan dilakukan kapanpun.
- c. Sudah terbiasa dengan alur kerja jurnal ilmiah, misi jurnal, proses *review*, kriteria *review*, pedoman (yaitu panduan penulis dan *reviewer*) dan formulir sebelum memulai *review*.
- d. Bersikap profesional yang tidak memihak dan etis. *Reviewer* perlu menyatakan/menghindari adanya potensi atau konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan naskah, menghindari pengungkapan/diskusi dengan orang lain, bersikap adil, objektif, tidak memihak dalam penilaian, tinjauan secara etis, bersikaplah jujur/terus terang, menjaga integritas proses *peer review* dan tidak berkomunikasi dengan penulis selama proses *review*. *Reviewer* juga dapat memberi tahu *editor* jika seorang kolega akan membantu atau telah membantu dengan proses *peer review*. *Reviewer* perlu mewaspadaai adanya potensi bias, bersikap transparan dan lakukan *review* secara transparan.
- e. Menunjukkan sikap profesional yang kritis terhadap diri sendiri. Sebelum menerima permintaan *review*, tentukan apakah manuskrip sesuai dengan bidang keahliannya. *Reviewer* juga perlu sadar akan keterbatasan diri sendiri. Bahkan jika perlu, rekomendasikan peninjauan oleh pakar (mis. ahli statistik). *Reviewer* perlu memiliki sikap inovatif dan terbuka untuk ide-ide baru.
- f. Memiliki kehandalan secara profesional. *Reviewer* dapat memenuhi tenggat waktu jurnal, bersedia mencurahkan waktu dan perhatian yang cukup untuk tugas peninjauan, menginformasikan *editor* sesegera mungkin jika tenggat waktu yang diusulkan terlampaui, segera komunikasikan ke jurnal bila tidak dapat melakukan *review*, dan

menyarankan pengulas lain jika tidak dapat meninjau naskah.

- g. *Reviewer* adalah seorang kritikus yang terampil. Peran *reviewer* dilakukan dengan memberikan kritik yang membangun pada naskah, memperbaiki naskah, bersikaplah kritis, spesifik, mendukung komentar disertai dengan bukti, jelas, memberikan komentar yang relevan, konsisten dengan komentar untuk penulis dan *editor*, memastikan konsistensi dan menghindari miskomunikasi, memberikan argumen logis, ringkas /tajam. *Reviewer* juga harus memiliki kapasitas intuitif untuk mendeteksi kesalahan dan mengenali kualitas naskah yang baik.
- h. *Reviewer* merupakan seorang komunikator yang mampu menghargai orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan bersikap sopan /hormat saat berkomunikasi dengan penulis, ulasan sejawat harus ditulis dengan sikap positif dan berikan pujian untuk hal yang dilakukan dengan baik, memberikan komentar yang bermanfaat dan memperlakukan setiap manuskrip seolah-olah ditulis oleh rekan kerja atau kolega.
- i. *Reviewer* dapat menjadi advokator dimana memberikan dukungan yang kuat kepada penulis untuk meningkatkan kualitas naskahnya, memberikan dukungan pada *editor* untuk mempertahankan kualitas jurnal yang baik.
- j. Peran *reviewer* sebagai advisor dilakukan dengan cara menyarankan *editor* tentang manfaat manuskrip bagi komunitas ilmiah.
- k. *Reviewer* berperan sebagai educator untuk mendidik dan membimbing penulis dan mendorong penulis untuk memperbaiki naskah.
- l. *Reviewer* menjadi penjaga kualitas naskah (*gatekeepers*) dan ketelitian ilmiah dan memastikan manuskrip sudah sesuai dan valid secara ilmiah.

Peninjau dapat dinilai oleh *editor* bagian, namun sekali lagi tergantung pada kebijakan jurnal terkait hal ini. Naskah kemudian diteruskan ke bagian *editing* selanjutnya untuk *copyediting*, tata bahasa dan tata letak (Glonti *et al.*, 2019).

6. *Editor penyunting (copyeditor)*

*Copyeditor* melakukan edit kiriman naskah untuk meningkatkan tata bahasa dan kejelasan isi, bekerjasama dengan penulis untuk memastikan semuanya lengkap, memastikan kepatuhan yang ketat terhadap gaya bibliografi dan tekstual jurnal, dan menghasilkan naskah yang bersih dan diedit untuk *editor* tata letak atau asisten produksi untuk berubah menjadi naskah yang sesuai untuk diterbitkan dalam format jurnal. Setelah proses *copy editing* selesai, *editor* dapat melanjutkan proses pengeditan dengan mengunggah file untuk memasukkan versi terbaru artikel dan memilih *editor* tata letak.

7. *Editor tata letak (layout editor)*

*Editor* tata letak mengubah versi kiriman naskah yang telah disalin menjadi *galley* dalam format HTML, PDF, XML, atau jenis file yang telah dipilih jurnal untuk digunakan untuk publikasi *online*. Jurnal manajer dapat membuat pengaturan instruksi tata letak untuk membantu *editor* tata letak memformat file dengan benar untuk publikasi. *Editor* tata letak akan menggunakan perangkat lunak (*software*) tata letak untuk menyusun teks, foto, dan konten lainnya dalam pengaturan yang menarik secara estetika dan mudah dibaca. Peran dan tanggung jawab *editor* tata letak diantaranya sebagai berikut:

a. Mengunggah format *galley*.

File dalam bentuk format *galley* yang sudah diunggah biasanya akan dikenali oleh sistem dengan jenis file berdasarkan akhirnya (misalnya, PDF, HTML), dan menerangkan ukuran file dan nama file aslinya. Sistem label ini seperti

ini selanjutnya akan muncul di daftar isi jurnal terkait dengan item yang diterbitkan. *Editor* tata letak juga dapat memberi label atau penamaan file secara manual. Selain itu, *editor* tata letak dapat mengunggah lebih dari satu file *galley*, menghapus file yang telah diunggah, dan edit nama file. Saat *editor* mengunggah file dalam bentuk HTML, gambar dan *style sheet* juga harus diunggah dengan bentuk file .htm atau .html.

b. File tambahan (*supplementary files*).

Jika penulis mengunggah file tambahan apa pun, biasanya akan ditemukan di bagian file tambahan di situs web jurnal. File tersebut harus diterbitkan dalam jurnal dalam format file aslinya, kecuali jurnal memiliki ketentuan atau kebijakan khusus (seperti gambar atau ilustrasi). Jika ingin diterbitkan dalam format asli, maka *editor* tata letak perlu memastikan bahwa file tersebut dapat dibaca dengan jelas, tidak kabur dan sesuai dengan gaya serta standar jurnal. File tambahan dapat dibuat, dimodifikasi, ditimpa, dan dihapus oleh *editor* tata letak (serta oleh penulis, jika diperlukan karena ketentuan format file).

8. *Editor* tata bahasa (*proofreader*)

*Proofreader* dengan hati-hati membaca naskah dalam bentuk *galley* dalam berbagai format yang diterbitkan jurnal. *Proofreader* dan penulis bekerjasama untuk melakukan cek akhir pada setiap kesalahan tipografi dan pemformatan untuk diperbaiki oleh layout *editor*. Pada beberapa jurnal, *editor* atau *editor* bagian juga akan berfungsi sebagai *proofreader*. *Proofreading* adalah proses *editing* dan verifikasi isi naskah, termasuk memeriksa tata bahasa dan ejaan, gagasan penulis sesuai dengan apa yang ingin dikomunikasikannya dengan audiens. Dengan kata lain, bahwa naskah tersebut ditulis dengan jelas untuk target audiens yang dituju. Peran spesifik seorang *proofreader* diantaranya yaitu:

- a. Memeriksa kesalahan tata bahasa dan kesalahan penomoran – mis. bentuk angka, penomoran sitasi, derajat, dll.
  - b. Memeriksa kesalahan ejaan – salah eja sederhana, atau penggunaan homonim yang salah (kata-kata yang terdengar sama, tetapi memiliki arti yang berbeda, misalnya “baca,” untuk “merah”), kesalahan ketik, dll.
  - c. Melihat adanya inkonsistensi dalam format dokumen. Hal tersebut dapat berupa bentuk *font*, aturan spasi dan justifikasi, atau format standar untuk sub-jenis penelitian yang berlaku (misalnya tinjauan penelitian versus eksperimen).
  - d. Cek kesalahan tanda baca – koma, titik, dan/atau tanda kutip yang hilang atau ekstra digunakan secara tidak benar.
  - e. Mengatur kembali penggunaan kata yang salah tempat – pilihan kata yang benar meningkatkan kualitas konten Anda.
  - f. Mengkoordinasikan dengan penulis jika terdapat paragraf dengan struktur yang buruk.
  - g. Memeriksa adanya kesalahan dalam struktur kalimat.
9. *Editor* bagian produksi (*production editor*)
- Editor* bagian produksi mengelola produksi naskah sebelum diterbitkan, mengedit isi naskah, dan menyetujui tata letak akhir. Peran bagian *editor* produksi lainnya antara lain:
- a. Mengkoordinasikan alur kerja naskah setelah melalui proses *peer review* dan sudah diterima (*accepted*).
  - b. Melakukan pemeriksaan kualitas pada bukti manuskrip untuk memastikan konsistensi gaya dan akurasi.

- c. Mengkoordinasikan tenggat waktu dan hasil kerja dengan kolaborator eksternal seperti *sub-editor*, mengindeks, dan peninjau sejawat.
- d. Bertindak sebagai penengah atas masalah yang mungkin timbul seputar gambar, izin, dan etika.
- e. Mengirim bukti kepada penulis dan *editor* (sebagaimana berlaku) dan menerapkan koreksi.
- f. Memeriksa bukti yang direvisi dan menyusun naskah akhir.
- g. Manajemen penyalinan, penyusunan huruf, dan pengiriman naskah dalam bentuk *galley*.
- h. Memastikan kualitas naskah yang konsisten sesuai standar jurnal.
- i. Mempertahankan jadwal penerbitan baik secara cetak dan *online* tepat waktu (Public Knowledge Project, 2023).

## **Daftar Pustaka**

- Glonti, K., Cauchi, D., Cobo, E., Boutron, I., Moher, D., & Hren, D. (2019). A scoping *review* on the roles and tasks of peer *reviewers* in the manuscript *review* process in biomedical journals. *BMC Medicine*, 17(1), 118. <https://doi.org/10.1186/s12916-019-1347-0>.
- Lucinda, B., & Denicolo, P. (2012). *Publishing Journal Articles*. SAGE Publications.
- Public Knowledge Project. (2023). Available Roles within OJS. PKP Docs. [https://docs.pkp.sfu.ca/learning-ojs-2/en/available\\_roles\\_within\\_ojs.html](https://docs.pkp.sfu.ca/learning-ojs-2/en/available_roles_within_ojs.html)

## Profil Penulis



### **Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs.**

Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs merupakan dosen pada Departemen Keperawatan, Kompartemen Keperawatan Jiwa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya. Beliau menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia pada tahun 1998-2003. Selanjutnya pendidikan S2 Master of Nursing didapatkan dari *Monash University*, Australia pada tahun 2006-2009. Gelar doktor diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tahun 2020. Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan Jiwa. Saat ini beliau aktif melakukan kegiatan tridharma pendidikan tinggi dan terlibat dalam berbagai aktivitas seminar dan publikasi. Beberapa penelitian telah dilakukan dan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Kegiatan penelitian ini juga telah dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan untuk menerapkan berbagai intervensi sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat. Selain kegiatan tridharma, berbagai kegiatan penunjang juga banyak dilakukan yaitu sebagai *Chief Editor* di Jurnal Keperawatan FIKES UB, *editor* dan *reviewer* di berbagai jurnal nasional dan internasional. Laman google scholar dapat diakses di [https://scholar.google.com/citations?user=xgzT\\_WkAAAAJ&hl=id&authuser=2](https://scholar.google.com/citations?user=xgzT_WkAAAAJ&hl=id&authuser=2).

Email Penulis: [retno.lestari.fk@ub.ac.id](mailto:retno.lestari.fk@ub.ac.id)

# PERAN DAN TANGGUNG JAWAB JURNAL MANAJER, *EDITOR* JURNAL, *REVIEWER*, DAN *AUTHOR*

**Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs.**

Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya

## **Peran dan Tanggung Jawab Jurnal Manajer**

Jurnal Manajer berperan penting dalam pengelolaan sistem penerbitan jurnal ilmiah. Tanggung jawab jurnal manajer yaitu mengatur situs web jurnal, mengatur preferensi sistem, dan mengontrol akses pengguna. Sistem pengaturan di dalam web jurnal memerlukan pengisian formulir berbasis web dan pengunggahan file. Jurnal manajer bertanggung jawab untuk mendaftarkan atau registrasi peran tim *editorial* seperti pimpinan redaksi (*chief editor*), *editor* bagian (*section editor*), *editor* penyunting (*copyeditor*), *editor* tata letak (*layout editor*), *editor* tata bahasa (*proofreader*), dan juga peran *reviewer* di dalam situs web. Pendaftaran tim pengelola jurnal ilmiah tersebut membutuhkan nama lengkap dan alamat email aktif pengguna jurnal (Public Knowledge Project, 2022).

Jurnal manajer juga dapat melengkapi fitur-fitur yang harus ada di sebuah situs web jurnal ilmiah, seperti menyiapkan bagian-bagian baru (*new sections*), menyiapkan formulir tinjauan (*review forms*), mengubah email *default*, mengatur alat baca (*reading tools*), memeriksa angka statistik dan laporan pengunjung situs

web jurnal ilmiah (*statistics and reports*), dan masih banyak lagi. Peran dan tanggung jawab jurnal manajer lainnya, yaitu:

1. Memastikan bahwa alur kerja jurnal ilmiah dapat berlangsung dengan lancar. Jurnal manajer perlu menyusun dewan redaksi, staf redaksi atau tim *editorial*, dan *reviewer*, serta rencana pergantian staf redaksi di masa mendatang.
2. Tetapkan satu anggota staf jurnal ilmiah yang dapat dijadikan sebagai *contact person* yang dapat diletakkan di situs web jurnal.
3. Memproduksi dan mengedit konten jurnal, termasuk mengumumkan penerimaan naskah sesuai dengan ruang lingkup jurnal ilmiah melalui media sosial dan sejenisnya, menangani alur proses tinjauan artikel (*review*) dan pengeditan, dan mendapatkan persetujuan penulis pada naskah final sebelum diterbitkan.
4. Mempertahankan sistem kontrol untuk mendapatkan kualitas jurnal yang andal dan ketat terhadap setiap artikel yang diterbitkan, yang mencakup prosedur tinjauan sejawat (*peer review*).
5. Pastikan penulis menandatangani perjanjian penulis dan memperoleh izin yang diperlukan untuk materi dari pihak ketiga. Penulis harus mempertahankan kepemilikan hak cipta di bawah perjanjian penulis untuk jurnal, bahkan jurnal diberi hak non-eksklusif untuk penerbitan artikel.
6. Bertanggung jawab atas semua tata letak, penyuntingan, dan, jika perlu, memilih tempat percetakan sesuai permintaan.
7. Mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran jurnal ilmiah untuk meningkatkan profilnya di bidang keahlian terkait, memperluas jumlah pembacanya, dan mendorong penulis untuk mengirimkan naskah ke jurnal.

Sebagian jurnal ilmiah menggunakan peran asisten jurnal manajer. Tanggung jawab asisten jurnal manajer mencakup kombinasi tugas *editorial* dan administrasi, termasuk manajemen naskah, penyuntingan dan pengoreksian, produksi jurnal, manajemen dewan redaksi, serta promosi dan akses penjangkauan jurnal ilmiah pada pembaca. Tugas khusus lainnya akan tergantung pada kebutuhan jurnal dan arahan pimpinan redaksi, berikut ini:

1. Menangani berbagai tugas administrasi jurnal ilmiah, termasuk sebagai sekretaris pimpinan redaksi, mengatur administrasi harian jurnal, membantu mengelola anggaran jurnal, dan menanggapi pertanyaan dari penerbit, penulis, *reviewer*, dan pembaca sekaligus mempertahankan alur kerja dan mekanisme yang efektif dan efisien.
2. Mengelola proses pengiriman dan peninjauan naskah, seperti menyaring pengiriman naskah yang sesuai dengan ruang lingkup jurnal, relevansi dan kesesuaian, mengoordinasikan proses *editorial* dan *review*, dan berkomunikasi dengan penulis dan *reviewer* tentang status naskah penulis.
3. Melakukan *editing* dan koreksi artikel yang telah diterima untuk diterbitkan, termasuk memeriksa kesalahan tata bahasa dan ejaan, memastikan bahwa tulisan jelas dan ringkas, dan memberikan saran kepada penulis untuk lebih meningkatkan kualitas naskah.
4. Bekerja sama dengan penerbit dan berkoordinasi dengan penulis dan *editor* untuk menyelesaikan isi artikel dan memastikan bahwa artikel sudah sesuai format dan jurnal dapat diterbitkan tepat waktu.
5. Bekerja sama dengan pimpinan redaksi untuk mengelola dewan redaksi, merekrut anggota baru, berkomunikasi dengan anggota lainnya yang ada tentang peran dan tanggung jawab masing-masing, dan mengatur rapat dewan redaksi.

6. Membantu mempromosikan jurnal dan membangun profilnya dalam komunitas akademik, termasuk pengembangan pemasaran, menghadiri konferensi dan acara untuk mewakili jurnal, terlibat dengan penulis dan pembaca di media sosial dan platform lainnya, merencanakan dan mengatur jejaring dan pemasaran melalui kegiatan/acara terkait untuk memperluas kemampuan pembaca menemukan jurnal.
7. Melakukan tugas lain yang ditugaskan oleh pimpinan redaksi atau delegasinya.

### **Peran dan Tanggung Jawab *Editor* Jurnal**

Manajemen jurnal melakukan upaya kolaboratif bersama-sama dengan pimpinan redaksi (*chief editor*), dewan *editorial*, dan staf *editorial* yang memiliki tanggung jawab peran yang berbeda. Jurnal ilmiah juga perlu memastikan efisiensi dan produktivitas pengelola. Peran dan tugas dari setiap anggota tim *editorial* secara khusus ditetapkan dan diselaraskan sesuai dengan bidang keahliannya. Peran dan tanggung jawab masing-masing *editor* jurnal dirinci di bawah ini:

1. Pimpinan Redaksi (*chief editor*) bertanggung jawab atas semua pengambilan keputusan akhir yang terkait dengan topik dan konten jurnal, pengeditan, konten situs web, periklanan, kerjasama, dan pengembangan tujuan serta arah jurnal di masa depan. Pimpinan redaksi dapat bekerja secara sukarela dan tidak dibayar, bahkan sebagian besar pimpinan redaksi juga memegang posisi bekerja di tempat utama secara penuh waktu. Tanggung jawab umum dari peran pimpinan redaksi meliputi:
  - a. Berkolaborasi dengan *associate editor* (jika ada) untuk memutuskan topik, konten, dan kontributor isu atau topik di masa depan.
  - b. Mengelola operasional sehari-hari jurnal, terutama proses *peer-review*, dengan dukungan dari anggota tim *editorial* lainnya.

- c. Memastikan bahwa isi naskah memenuhi kelaikan etik yang tepat dan sesuai dengan standar praktik etika internasional sehubungan dengan penelitian yang melibatkan subjek manusia atau hewan.
  - d. Menyelesaikan masalah yang muncul dari waktu ke waktu, seperti plagiarisme dan memastikan konten artikel adalah asli dan belum diterbitkan di jurnal ilmiah lainnya.
  - e. Menugaskan dewan *editorial* untuk memfasilitasi *reviewer* dalam melakukan peninjauan sejawat terhadap naskah yang dikirimkan.
  - f. Menetapkan tanggung jawab kepada semua anggota tim *editorial* dan memastikan pekerjaan selesai tepat waktu.
  - g. Mengedit bagian isi untuk meningkatkan kualitas naskah dan menyetujui atau menolak pengiriman naskah (*reject*) berdasarkan alasan yang telah ditentukan.
  - h. Mempertahankan komunikasi rutin dengan dewan *editorial*.
  - i. Menghasilkan ide untuk mempromosikan jurnal dan meningkatkan kutipan artikel, termasuk dengan menggunakan teknologi baru, menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pembaca di seluruh dunia, dan memanfaatkan format media baru, seperti aplikasi, eBook, dan video multimedia.
2. Wakil pimpinan redaksi (*associate editor*) berperan untuk membantu pimpinan redaksi agar dapat menyusun strategi seperti mengembangkan subjek atau ide terkait jurnal dan mengatasi permasalahan yang ada terkait pengelolaan jurnal. Tanggung jawab umum dari peran tersebut meliputi:
- a. Mengusulkan topik, konten, dan kontributor masalah di masa depan.

- b. Membantu pimpinan redaksi dalam rutinitas operasional jurnal, terutama proses *peer-review*, dengan dukungan staf *editorial* lainnya.
  - c. Mengedit konten jurnal ilmiah.
  - d. Mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dari waktu ke waktu, seperti plagiarisme dan memastikan naskah yang dikirimkan oleh penulis adalah asli dan belum pernah diterbitkan sebelumnya di tempat lain.
  - e. Mengawasi proses peninjauan sejawat (*peer review*) naskah dan memastikan prosesnya berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
  - f. Menyetujui atau menolak naskah berdasarkan alasan yang telah ditentukan.
  - g. Membangun hubungan dan berkomunikasi dengan anggota tim *editorial* dan penulis.
3. *Editor* tamu (*guest editor*) berperan penting untuk memastikan kualitas publikasi dalam edisi khusus (*special edition*). Kontributor atau rekanan jurnal ilmiah yang proposal kegiatannya telah diterima biasanya akan diminta untuk menyediakan *editor* tamu. Namun, keputusan untuk menyetujui atau menolak proposal kegiatan dibuat oleh pimpinan redaksi, berdasarkan hasil ulasan dari dewan redaksi. *Editor* tamu biasanya akan bertanggung jawab atas langkah-langkah berikut untuk menerbitkan suatu edisi khusus:
- a. Mengajukan proposal kegiatan, biasanya berupa kegiatan ilmiah seperti seminar atau konferensi internasional.
  - b. Meminta naskah penulis.
  - c. Menangani naskah penulis yang dikirimkan kepada pimpinan redaksi, setelah melalui proses *peer review* dan *final editing* dari panitia kegiatan.
  - d. Memiliki tanggung jawab untuk menentukan pokok bahasan dan konten setiap artikel dalam terbitan tersebut. Isu tematik yang dipilih pada

edisi khusus akan sangat bergantung pada kualitas *editor* tamunya.

- e. Memastikan bahwa naskah dapat mencakup semua aspek atau sudut yang relevan dari topik, sambil meminimalkan adanya pengulangan di antara artikel.
  - f. *Editor* tamu tidak boleh begitu saja menyerahkan setiap artikel pada penulisnya, melainkan membimbing penulis sehingga dapat berkontribusi terhadap naskah yang ditulis secara keseluruhan. Setelah semua naskah diterima untuk diterbitkan pada edisi khusus, tim produksi jurnal ilmiah akan bekerja sama dengan *editor* tamu untuk pindah ke tahap produksi dan mengatur publikasi artikel (Elsevier, 2023).
4. *Editor* bagian (*section editor*) memiliki tanggung jawab untuk memilih pengulas eksternal ahli dimana bertanggung jawab untuk:
- a. Mengidentifikasi kebaruan topik atau ide naskah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah dan membuat saran terkait topik dari calon penulis atau *editor* tamu.
  - b. Memberikan saran konstruktif kepada penulis mengenai konten artikel, struktur, relevansi klinis, dan bidang untuk perbaikan.
  - c. Memilih *reviewer* untuk melakukan *peer review*.

*Editor* perlu memilih *reviewer* yang paling tepat dan memiliki pengalaman sebagai *reviewer* untuk setiap naskah agar mendapatkan hasil *peer review* yang berkualitas. *Editor* perlu bersikap hati-hati untuk mencocokkan *reviewer* dengan naskah, berdasarkan pilihan pada area yang sesuai dengan tingkat keahlian, efektivitas sebagai *reviewer*, dan tidak adanya kepentingan yang bertentangan yang mungkin mencegah penilaian yang tidak memihak dan adil. Pengalaman yang dimiliki oleh *reviewer* dapat menentukan hasil *peer review* dan menghasilkan

naskah yang lebih layak untuk diterbitkan. Reviewer yang baik akan merespons komunikasi dengan cepat dan memberikan ulasan atau tinjauan naskah secara tepat waktu dan konstruktif tanpa adanya bias. Demi mempertahankan mutu jurnal ilmiah dan kualitas artikel, *editor* perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja *reviewer* yang selalu lambat tidak tepat waktu, seringkali gagal mengirimkan hasil ulasannya, dan memberikan ulasan yang dangkal atau tidak memadai.

Calon *reviewer* dapat diidentifikasi melalui beberapa pangkalan data seperti database jurnal, bidang keahlian *reviewer*, daftar pustaka manuskrip, database subjek dan publikasi yang dapat diakses melalui laman *Google Scholar*, dan saran dari penulis (banyak jurnal yang meminta penulis (*author*) untuk menyediakan beberapa calon *reviewer*, menawarkan kepada *author* kesempatan untuk mendaftar sebagai *reviewer* pada naskah lainnya). *Reviewer* dapat berasal dari akademisi, lembaga penelitian, praktik profesional atau industri, dan dimanapun individu yang bersangkutan memiliki bidang keahlian spesifik tersebut bekerja. *Database* jurnal ilmiah harus memiliki sumber daya yang mumpuni, dengan menayangkan informasi terkini tentang semua aspek keahlian dan kinerja *reviewer* serta detail pangkalan data identitas *reviewer* seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Sinta*, *Web of Science* dan sejenisnya.

Jumlah *reviewer* akan bervariasi pada setiap jurnal, namun biasanya *editor* akan menentukan setidaknya dua atau tiga *reviewer* untuk meninjau satu naskah yang dikirimkan oleh *author*. Jika naskah merupakan penelitian yang berasal dari berbagai multidisiplin, maka *editor* akan menentukan sejumlah *reviewer* dengan keahlian di satu atau lebih bidang dimana hal ini dapat dilihat melalui pangkalan data identitas *reviewer*

tersebut. *Editor* juga dapat memilih *reviewer* yang berpengalaman dengan bidang keahlian yang lebih umum untuk memberikan tinjauan lebih luas pada naskah.

- d. Menyarankan pimpinan redaksi (*chief editor*) terkait naskah yang dikirimkan oleh penulis untuk diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisa peninjauan sejawat (*peer review*).
  - e. Berkontribusi untuk mengirimkan naskah pada jurnal dalam bentuk *editorial* maupun jenis artikel lainnya.
  - f. Koordinasi kegiatan *editorial*, terutama korespondensi dengan penulis dan *editor* lainnya.
  - g. Memantau kemajuan proses artikel dan *peer review*.
  - h. Memantau situs web jurnal.
  - i. Melakukan pemeriksaan dan ulasan naskah sesuai dengan kriteria pengiriman naskah.
  - j. Membantu *editor* lain dalam mengimplementasikan kebijakan jurnal dan memantau efisiensi sistem jurnal.
5. *Editor* tata bahasa (*proofreader*) memiliki kemampuan dalam penulisan akademik dalam bahasa inggris. *Proofreader* bertanggung jawab untuk:
- a. Meninjau bahasa artikel sebagai bagian dari proses peninjauan.
  - b. Menyediakan pengeditan yang komprehensif dan lanjutan (mis. memeriksa bahasa, logika, dan struktur artikel).
  - c. Memverifikasi konsistensi terminologi dan kepatuhan teks dengan glosarium.
6. *Editor* penyunting (*copyeditor*) bertanggung jawab untuk:
- a. Memastikan bahwa naskah memiliki konten tekstual yang mudah dipahami, bebas dari

kesalahan ejaan atau tata bahasa, dan sesuai dengan gaya dan pedoman publikasi. Termasuk diantaranya adalah pengawasan penggunaan kata-kata, frasa, atau elemen tipografi tertentu, dan memastikan konsistensi dalam konten secara tekstual dan ilustratif.

- b. Membuat naskah jelas dan ringkas, dengan saran yang relevan diteruskan ke pemimpin *editor*.
  - c. Mencari masalah potensial yang mungkin muncul terkait plagiarisme dan hasil yang tidak konsisten.
  - d. Memeriksa tabel, ilustrasi, legenda, dan keterangan itu benar.
  - e. Memproduksi materi untuk publikasi.
7. *Editor* tata letak (*layout editor*) menerima permintaan email dari *copyeditor* atau *editor* bagian yang meminta pengaturan tata letak naskah yang telah selesai proses *peer review*.
8. *Editor* video bertanggung jawab untuk memeriksa kualitas dan mengedit video yang dikirimkan bersama dengan sebuah artikel.
9. *Editor* produksi bertanggung jawab untuk:
- a. Mengawasi seluruh proses produksi dan isi publikasi.
  - b. Berkomunikasi dengan penulis dan *editor* untuk memastikan publikasi memenuhi standar kualitas dan tenggat waktu.
  - c. Mengedit konten untuk situs web dan iklan.
  - d. Memastikan bahwa panduan gaya jurnal diikuti dan diperbarui, dan juga semua keterangan URL dan pernyataan dalam naskah itu benar.
  - e. Bekerja sesuai jadwal dan memberi tahu tim terkait tenggat waktu yang akan datang (mis. liburan dan acara).

- f. Memastikan jurnal dikirimkan tepat waktu, baik secara *online* maupun di media cetak, dan selesai dengan kualitas tertinggi.

Pengambilan keputusan terkait artikel akan diterima atau ditolak akan bervariasi dari jurnal ke jurnal, dimana hal ini juga menandakan bahwa *reviewer* tidak dapat sepenuhnya membuat keputusan akhir. Tim *editorial* dapat mengambil keputusan dan memberi tahu penulis tentang apa yang harus dilakukan atau tidak perlu dilakukan untuk membuat naskah dapat diterima untuk publikasi dalam jurnal (dan banyak yang menawarkan saran yang akan membantu penulis bahkan jika naskah akan ditolak dan perlu diserahkan ke jurnal lain). Setiap *editor* mungkin selalu mengatakan 'Lakukan revisi sesuai yang direkomendasikan oleh *reviewer*', namun dalam banyak kasus diperlukan beberapa intervensi dan arahan oleh *editor*. *Editor* yang baik juga akan selalu memberikan alasan terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Keputusan juga tidak boleh ditentukan berdasarkan pertimbangan komersial atau dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebangsaan, etnis, kepercayaan politik, ras atau agama penulis. Penulis akan lebih mudah menerima keputusan ketika hal ini didukung oleh alasan yang kuat, seperti kebaruan topik, instrumen, metode dan lain sebagainya. Hal ini juga telah diatur di dalam kebijakan publikasi dari *World Association of Medical Editors* (WAME) dan *Committee on Publication Ethics* (COPE) (Hames, 2012). Tindakan seperti ini juga dapat mempertahankan hubungan yang baik dan membantu mencegah penulis enggan mengirimkan naskah di masa depan ke jurnal yang dituju.

### **Peran dan Tanggung Jawab *Reviewer***

*Reviewer* berperan untuk memberi tahu *editor* tentang rekomendasi terhadap hasil tinjauan naskah penulis, bukan membuat keputusan untuk menerima atau menolak naskah untuk diterbitkan. Publikasi jurnal yang bagus akan terjadi jika terdapat upaya kolaboratif antara *editor* dan *reviewer*, dimana hal ini juga membantu

meningkatkan kualitas jurnal. *Reviewer* bertanggung jawab melakukan beberapa tugasnya seperti berikut ini:

1. Memiliki kontribusi terhadap keputusan *editorial*

Tinjauan sejawat (*peer review*) membantu *editor* dalam membuat keputusan *editorial* dan melalui komunikasi *editorial* dengan penulis juga dapat membantu penulis dalam memperbaiki makalah.

2. Kecepatan

Setiap *reviewer* terpilih yang merasa tidak memenuhi syarat untuk meninjau naskah atau mengetahui bahwa tinjauan cepatnya tidak mungkin dilakukan, maka harus memberi tahu *editor* dan mengundurkan diri dari proses peninjauan.

3. Kerahasiaan

Setiap naskah yang diterima harus diperlakukan sebagai dokumen rahasia. Hal ini juga tidak boleh diperlihatkan atau didiskusikan dengan orang lain kecuali diizinkan oleh *editor*. Kebijakan *double blind peer review* yang ditetapkan oleh manajemen jurnal, akan menyebabkan identitas *reviewer* dan penulis disembunyikan satu sama lain. Tingkat anonimitas ini dirancang untuk mendorong adanya sistim keadilan, dimana naskah akan dipertimbangkan berdasarkan standar objektivitas.

4. Standar objektivitas

*Peer review* harus dilakukan secara objektif dimana kritik pribadi terhadap penulis tidak dianjurkan. *Reviewer* harus mengungkapkan pandangan mereka dengan jelas dengan disertai argumen yang tepat dan akurat.

5. Pengakuan sumber referensi atau daftar pustaka

*Reviewer* harus mengidentifikasi karya terbitan yang relevan yang belum dikutip oleh penulis. Setiap pernyataan penulis tentang hasil observasi, derivasi, atau argumen yang ditulis harus disertai dengan kutipan yang relevan. *Reviewer* juga harus meminta perhatian *editor* jika ada kesamaan substansial atau

tumpang tindih antara naskah yang sedang ditinjau dan naskah lain yang telah diterbitkan.

6. Pengungkapan dan benturan kepentingan (*disclosure and conflict of interest*)

Informasi atau ide yang diperoleh melalui tinjauan sejawat (*peer review*) harus dirahasiakan dan tidak digunakan untuk keuntungan pribadi. *Reviewer* tidak boleh meninjau naskah dimana mereka memiliki konflik kepentingan yang dihasilkan dari persaingan, kerja sama, atau hubungan atau hubungan lain dengan penulis, perusahaan, atau lembaga mana pun yang terkait dengan naskah tersebut.

7. Selidiki isi Jurnal

Jika *reviewer* telah setuju untuk menjadi peninjau sebuah naskah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memulai mengunjungi beranda jurnal untuk mengetahui isi jurnal termasuk ruang lingkup dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu memutuskan apakah naskah yang sedang ditinjau sesuai dengan ruang lingkup jurnal. *Reviewer* juga perlu melihat instruksi untuk penulis (*author guidelines*) untuk melihat apakah naskah sudah memenuhi kriteria penulisan sesuai kebijakan jurnal.

8. Buat penilaian

Isi pertanyaan ulasan atau lembar skor untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan relatif dari naskah. Ingat bahwa penulis akan menerima umpan balik positif serta kritik membangun dari *reviewer*. Hal kunci yang perlu ditanyakan adalah terkait keaslian naskah, kontribusi relatif yang diberikan pada literatur yang ada dan ide naskah menarik bagi pembaca jurnal.

9. Buat rekomendasi

Setelah *reviewer* membaca naskah dan menilai kualitasnya, maka perlu dibuat sebuah rekomendasi kepada *editor* terkait status naskah tersebut: diterima, direvisi dan dikirim ulang, ditolak menunggu revisi,

dan lainnya. *Reviewer* juga dapat memberikan beberapa komentar untuk disampaikan kepada penulis sebagai kesempatan untuk mencari klarifikasi tentang poin-poin yang tidak jelas dan untuk penjabaran lebih lanjut. *Reviewer* juga perlu memberikan saran tentang bagaimana penulis dapat meningkatkan kejelasan, keringkasan, dan kualitas naskah secara keseluruhan. *Reviewer* dapat melakukan konfirmasi terkait struktur penulisan naskah, ide yang ditampilkan cukup menarik atau tidak, dan naskah terlalu panjang atau pendek. Ketika *reviewer* sudah mengulur waktu untuk bekerja, biasanya akan tergoda untuk mengatakan tidak pada permintaan peninjauan, tetapi ada sejumlah alasan yang sangat valid mengapa peninjauan harus diterima:

- a. Membantu penulis untuk memperbaiki naskah dimana hal ini dapat dilakukan setelah proses peninjauan berdasarkan keahlian profesional *reviewer*.
- b. Memberitahu penulis tentang literatur tambahan yang dapat memberikan penguatan pada naskah yang lebih baik, atau klarifikasi dari suatu pendekatan ilmiah.
- c. Membantu proses peninjauan naskah yang ketat untuk memastikan hanya penelitian terbaik yang dipublikasikan.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang penelitian terkini yang muncul dalam disiplin tersebut.

Jika *reviewer* tidak dapat meninjau, maka akan dirasakan sangat membantu jika dapat merekomendasikan *reviewer* lainnya sesuai dengan bidang keahlian yang dituju. Selain itu, jika *reviewer* tidak dapat menyelesaikan peninjauan tepat waktu, maka sebaiknya segera memberitahu dewan redaksi agar proses peninjauan tidak tertunda. *Reviewer* juga dapat memberitahu *editor* tentang potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi naskah yang sedang ditinjau (Glonti *et al.*, 2019).

## **Peran dan Tanggung Jawab Author**

Penulis adalah orang yang telah memberikan kontribusi intelektual yang substantif pada sebuah naskah (misalnya, pada bagian penelitian, desain, analisis, interpretasi, dan deskripsi tertulis serta penulisan naskah) dan juga memahami perannya dalam mengambil tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan apa yang dituliskan. Kepenulisan di dalam sebuah artikel bukanlah hanya sekedar daftar nama. Artikel yang ditulis dapat menjadi suatu kebanggaan bagi penulis, sehingga daftar penulis yang memiliki kontribusi terhadap artikel harus ditampilkan. Semua penulis harus mengikuti aturan praktik publikasi ilmiah yang baik dan harus berpegang teguh pada tanggung jawab berikut:

1. Jangan mengarang atau memanipulasi data.
2. Hindari plagiarisme dan berikan pengakuan yang tepat untuk karya ilmiah orang lain melalui penggunaan sitasi yang tepat.
3. Tentukan urutan kepenulisan sebelum menulis naskah untuk menghindari konflik di masa mendatang.
4. Nyatakan dengan jelas apakah naskah telah dipublikasikan atau dipresentasikan pada suatu kegiatan ilmiah.
5. Buat pernyataan terkait ada atau tidaknya konflik kepentingan (*conflict of interest/COI*)
6. Hindari kepengarangan hantu/hadiah/tamu
7. Jangan mengirimkan naskah ke lebih dari satu jurnal untuk dipertimbangkan secara bersamaan
8. Sertakan persetujuan dari kelembagaan komite etik penelitian terkait sebelum melakukan penelitian
9. Bertanggung jawab langsung terhadap keseluruhan naskah yang dikirimkan
10. Pantau kemajuan naskah melalui situs web jurnal. Status naskah di semua tahap harus diperiksa secara teratur untuk memastikan bahwa naskah telah

diproses (Singhal dan Kalra, 2021). Jika naskah perlu dilakukan revisi, hasil revisi dapat dikirimkan kembali dengan cara *upload* di bagian *discussion* atau tempat yang disediakan.

11. Jika naskah ditolak, baca catatan atau keterangan yang ada di situs web jurnal (akun penulis). Biasanya naskah yang ditolak, akan langsung diarsipkan. Setelah naskah ditolak, penulis baru dapat melanjutkan pengajuan baru ke jurnal lainnya.
12. Penulis dapat mengirimkan naskah manuskrip ke jurnal secara langsung melalui situs web jurnal. Penulis akan diminta untuk mengunggah file dalam bentuk word/docx dan memberikan metadata atau informasi pengindeksan (metadata meningkatkan kapasitas pencarian untuk penelitian *online* dan untuk jurnal). Penulis dapat mengunggah banyak file, dalam bentuk kumpulan data, instrumen penelitian, atau sumber teks lainnya yang akan memperkaya naskah tersebut, serta berkontribusi pada bentuk penelitian. Penulis dapat melacak kiriman naskah melalui proses *review* dan *editorial* — serta berpartisipasi dalam proses *copyediting* dan *proofreading* yang diterima sebelum diterbitkan. Semuanya dilakukan melalui akun penulis di dalam situs web jurnal.

## Daftar Pustaka

- Elsevier. (2023). What is the Guest *Editor* role for Special Issues? - Journal Article Publishing Support Center. [https://service.elsevier.com/app/answers/detail/a\\_id/11980/supporthub/publishing/~what-is-the-guest-editor-role-for-special-issues%3F/](https://service.elsevier.com/app/answers/detail/a_id/11980/supporthub/publishing/~what-is-the-guest-editor-role-for-special-issues%3F/)
- Glonti, K., Cauchi, D., Cobo, E., Boutron, I., Moher, D., & Hren, D. (2019). A scoping *review* on the roles and tasks of peer *reviewers* in the manuscript *review* process in biomedical journals. *BMC Medicine*, 17(1), 118. <https://doi.org/10.1186/s12916-019-1347-0>
- Hames, I. (2012). *Peer review* in a rapidly evolving publishing landscape. In *Academic and Professional Publishing*. Chandos Publishing.
- Public Knowledge Project. (2023). Available Roles within OJS. PKP Docs. [https://docs.pkp.sfu.ca/learning-ojs-2/en/available\\_roles\\_within\\_ojs.html](https://docs.pkp.sfu.ca/learning-ojs-2/en/available_roles_within_ojs.html)
- Singhal, S., & Kalra, B. S. (2021). Publication ethics: Role and responsibility of authors. *Indian Journal of Gastroenterology*, 40(1), 65–71. <https://doi.org/10.1007/s12664-020-01129-5>

## Profil Penulis



### **Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs.**

Dr. Ns. Retno Lestari, S.Kep., M.Nurs merupakan dosen pada Departemen Keperawatan, Kompartemen Keperawatan Jiwa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya. Beliau menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia pada tahun 1998-2003. Selanjutnya pendidikan S2 Master of Nursing didapatkan dari Monash University, Australia pada tahun 2006-2009. Gelar doktor diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tahun 2020. Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan Jiwa. Saat ini beliau aktif melakukan kegiatan tridarma pendidikan tinggi dan terlibat dalam berbagai aktifitas seminar dan publikasi. Beberapa penelitian telah dilakukan dan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Kegiatan penelitian ini juga telah dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan untuk menerapkan berbagai intervensi sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat. Selain kegiatan tridarma, berbagai kegiatan penunjang juga banyak dilakukan yaitu sebagai *Chief Editor* di Jurnal Keperawatan FIKES UB, *editor* dan *reviewer* di berbagai jurnal nasional dan internasional. Laman google scholar dapat diakses di [https://scholar.google.com/citations?user=xgzT\\_WkAAAAJ&hl=id&authuser=2](https://scholar.google.com/citations?user=xgzT_WkAAAAJ&hl=id&authuser=2).

Email Penulis: [retno.lestari.fk@ub.ac.id](mailto:retno.lestari.fk@ub.ac.id)

# OPTIMALISASI APLIKASI PENDUKUNG (IT) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS

**Iskandar, S.T., M.Kom.**

Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi

## **Latar Belakang**

Aplikasi *Open Jurnal Systems* (OJS) (Retnoningsih & Alfian, 2020) merupakan aplikasi dengan sumber code terbuka yang digunakan untuk mengelola proses penerbitan suatu jurnal ilmiah secara daring atau *online*. Dimana aplikasi OJS berfungsi untuk mengelola proses penerbitan jurnal secara *online*, mengelola pengiriman naskah secara *online*, menerbitkan artikel ilmiah dalam bentuk digital, proses *peer review* secara *online*, melakukan pengarsipan jurnal, index dan membuka akses untuk artikel ilmiah secara *online*.

Versi OJS (Rakhmawati, Riska, Khoiriyah, Susanti, & Noviana, 2021) dari pertama berdiri sudah terjadi perubahan dimulai dari versi OJS 1.x dirilis tahun 2001 dengan fitur adanya manajemen naskah, *reviewer* dan publikasi artikel, versi OJS 2.x dirilis tahun 2005 dengan menampilkan fitur terbaru seperti plugin dan template, manajemen konfigurasi dan sudah terintegrasi dengan CrossRef. Sedangkan versi terbaru yaitu OJS 3.x yang dirilis Tahun 2016 dimana versi terbaru ini memiliki desain antarmuka sudah modern dengan dukungan multi bahasa, manajemen pada aspek *editorial* jurnal menjadi lebih baik dan adanya peningkatan sistem keamanan.

Secara umum aplikasi pendukung OJS ini terdiri dari Sistem Manajemen Database, *Web Server*, *Caching* dan *Plugin*. Supaya aplikasi OJS berjalan dengan benar maka semua software pendukung ini harus diinstall dengan benar.

Dalam hal pencarian aplikasi yang mendukung OJS supaya mudah ditemukan pada proses pencarian jurnal secara *online* oleh mesin pencari seperti google, maka harus terintegrasi dengan CrossRef yang memungkinkan metadata artikel bisa terindeks oleh Google Scholar.

## 1. **Definisi Optimasi**

Arti optimalisasi merupakan suatu proses untuk menghasilkan nilai paling efektif yang dicapai. Optimasi bisa diartikan pula suatu bentuk optimalisasi dari suatu sistem atau metode yang sudah ada dengan mengupayakan secara optimal (Rattu, Pioh, & Sampe, 2022).

## 2. **Aplikasi Pendukung (IT)**

Aplikasi pendukung dalam optimalisasi sistem *Open Jurnal System* (OJS) antara lain Database MySQL atau PostgreSQL, Web Server Apache, sistem Caching dan Plugin seperti Latex, CrossRef, ORCHID dan PKP *Preservation Network Network* (PN). Adapun penjelasan terkait aplikasi pendukung aplikasi OJS sebagai berikut:

### a. **Database MySql**

Database MySQL (Yuliansyah, 2014) merupakan suatu sistem manajemen database dalam mengelola suatu sistem yang berbasis *client server* pada *website*. Dimana database (Letkowski, 2015) MySQL ini bisa diartikan sebagai data warehouse (Warnars, 2017), yang berelasi antara suatu data dengan data yang lainnya dengan menggunakan kode unik dalam pengolahannya (Dahlan, Utami, & Luthfi, 2013).

Adapun keunggulan dari manajemen basis data sebagai berikut:

- 1) Menjaga konsistensi serta integritas data
- 2) Menghilangkan duplikasi data (redundansi data)
- 3) Meningkatkan keamanan data
- 4) Meningkatkan produktivitas user atau pengguna
- 5) Mempermudah analisis informasi dari kelompok data
- 6) Dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan data
- 7) Memudahkan sharing data

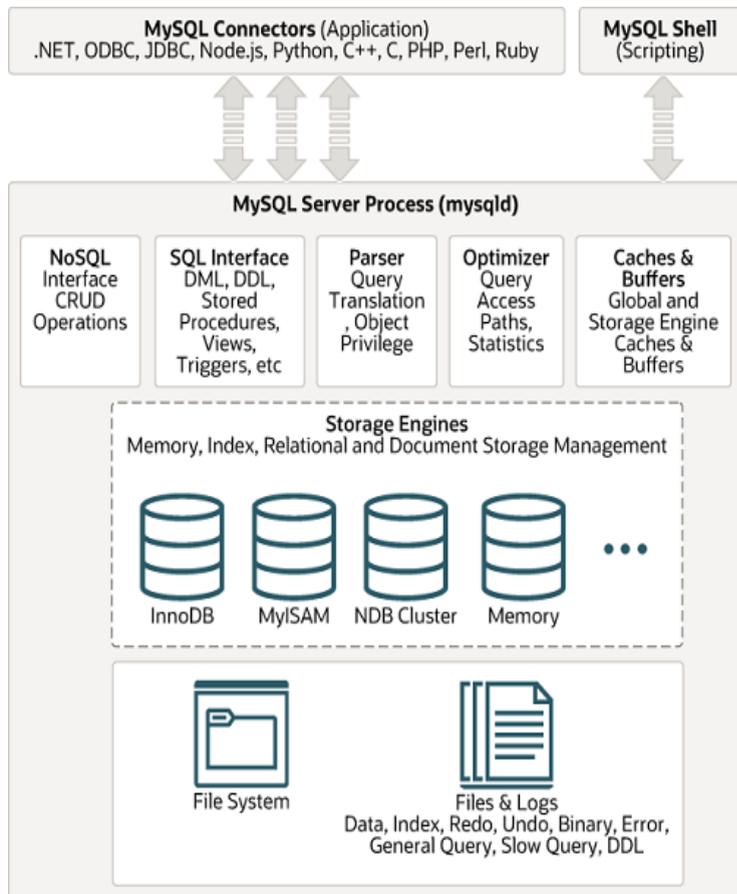
Adapun keunggulan dari Database MySQL sebagai berikut:

- 1) Mendukung sistem banyak user atau multi User
- 2) Mempunyai Struktur Tabel yang fleksibel
- 3) Tidak membutuhkan *Random Acces Memory* (RAM) yang besar
- 4) *Support* Integrasi menggunakan berbagai bahasa pemrograman
- 5) *Support* data yang bervariasi
- 6) Sistem keamanan yang terjamin

Adapun kekurangan dari Database MySQL sebagai berikut:

- 1) Kurang mendukung sistem database realtime
- 2) Kurang support untuk aplikasi game dan berbasis mobile
- 3) Technical support kurang memadai.

Sebagai gambaran dari penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan sistem database yang menggunakan sistem database MySQL diatas, berikut ini gambaran arsitektur pada sistem database MySQL seperti terlihat pada gambar 1:



Gambar 10.1. Arsitektur MySQL  
([https://dev.mysql.com/refman 8.0](https://dev.mysql.com/refman/8.0), 2023)

Penjelasan dari arsitektur database MySQL terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1) **MySQL Connector**

Berfungsi sebagai support integrasi dengan berbagai bahasa pemrograman seperti .NET, ODBC, JDBC, Python, Node.Js, PHP, C++, Ruby dan Perl

2) **MySQL Shell**

Berfungsi sebagai interpreter dalam berkomunikasi dengan *MySQL Server Process* (mysqld).

### 3) **MySQL Server Process(mysqlld)**

MySQL *Server Process* terdiri dari komponen: NoSQL Interface berfungsi sebagai CRUD operation, SQL Interface berfungsi sebagai DML, DDL, Storage Procedure, Views dan Triggers. *Parser Query Object Translation* berfungsi menerjemahkan objek hak akses. *Optimizer Query Access Paths* dan *Statistic* berfungsi sebagai optimasi query dan statistik. *Caches and Buffers Global and Storage Engine Caches and Buffers* berfungsi sebagai memori sementara yang berfungsi untuk mempercepat proses loading data dan pencarian data dari dan ke server Process MySQL(mysqlld).

### 4) **Storage Engines**

Berfungsi sebagai memory, index, relational and document storage management

### 5) **File System**

Berfungsi sebagai file dalam pengelolaan sistem Database MySQL

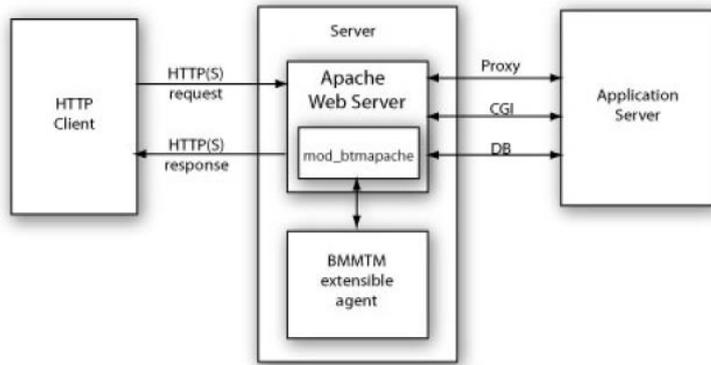
### 6) **Files and Logs**

Berfungsi sebagai file dan log dari sistem database MySQL yang berisi data, index, undo, binary, error, general query, slow query dan DDL.

#### b. **Web Server Apache**

*Web Server Apache*(Erinton, Negara, & Sanjoyo, 2017) merupakan sebuah Web Server yang bertanggung jawab dalam melayani *request-response* dan *logging* informasi secara detail. Versi terbaru dari *Apache Web Server*, yaitu Apache 2.4.x. Versi ini telah dirilis sejak 2012 dan terus ditingkatkan dan diperbarui secara berkala dengan fitur-fitur terbaru serta perbaikan keamanan dan bug. Selain itu *Web server Apache* ini berlisensi *open source* dengan kelebihan

perangkat lunak stabil dan andal serta sistem keamanan yang selalu di update (Endra, Aprilinda, Dharmawan, & Ramadhan, 2022).



Gambar 2. Arsitektur Web Server Apache (Https://docs.bmc.com, 2023)

Berikut adalah beberapa rekomendasi terbaik untuk penggunaan Web Server Apache untuk aplikasi OJS:

- 1) Gunakan versi terbaru dari *Apache Web Server*: Pastikan menggunakan versi terbaru dari Apache Web Server untuk memastikan mendapatkan fitur-fitur terbaru dan keamanan yang ditingkatkan.
- 2) Konfigurasi SSL: Pastikan untuk mengkonfigurasi SSL untuk mengamankan koneksi antara *server web* dan *browser* pengguna. Ini akan membantu mencegah serangan peretasan dan memberikan keamanan tambahan.
- 3) Konfigurasi *mod\_rewrite*: Pastikan untuk mengaktifkan *mod\_rewrite* di *server web*. Modul ini memungkinkan untuk mengatur ulang permintaan URL dan dapat membantu meningkatkan SEO dan mengoptimalkan tampilan situs.

- 4) Konfigurasi caching: Caching adalah teknik untuk menyimpan data secara lokal sehingga server dapat mengakses data tersebut lebih cepat daripada memuatnya dari sumber aslinya setiap kali diperlukan. Pastikan untuk mengaktifkan caching di server web untuk meningkatkan kecepatan dan kinerja aplikasi OJS.
- 5) Optimalisasi konfigurasi: Pastikan untuk mengoptimalkan konfigurasi *server web* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan aplikasi OJS. Hal ini termasuk mengoptimalkan ukuran file upload, memperpanjang waktu eksekusi skrip, dan menyesuaikan jumlah koneksi maksimum.
- 6) Konfigurasi Apache 2.4.x dilakukan melalui file "httpd.conf" atau "apache2.conf", yang terletak di direktori konfigurasi Apache. Berikut adalah beberapa penjelasan konfigurasi dasar Apache 2.4.x:
- 7) Konfigurasi Virtual Host: Apache 2.4.x memungkinkan untuk mengonfigurasi multiple virtual host dalam satu server fisik. Konfigurasi virtual host ini ditambahkan ke dalam blok "VirtualHost" dalam file "httpd.conf". Penentuan nama domain dan direktori root untuk setiap virtual host, serta konfigurasi lainnya seperti port dan SSL.
- 8) Konfigurasi mod\_ssl: Jika ingin mengaktifkan HTTPS atau SSL di server, perlu mengonfigurasi modul SSL. Ini dapat dilakukan melalui file "ssl.conf" yang terletak di direktori konfigurasi Apache. Untuk menentukan sertifikat SSL, port HTTPS, dan konfigurasi lainnya terkait dengan keamanan SSL.
- 9) Konfigurasi mod\_rewrite: Modul mod\_rewrite memungkinkan untuk mengatur ulang permintaan URL dan dapat membantu

meningkatkan SEO dan mengoptimalkan tampilan situs. Lakukan untuk mengaktifkan `mod_rewrite` melalui file `"httpd.conf"` dengan menambahkan `"LoadModule rewrite_module modules/mod_rewrite.so"` dan menambahkan konfigurasi di dalam blok `"Directory"` atau `"VirtualHost"`.

- 10) Konfigurasi caching: Apache 2.4.x juga memiliki modul caching yang dapat membantu meningkatkan kecepatan dan kinerja aplikasi web. Selanjutnya dapat mengaktifkan caching di server web dengan menambahkan konfigurasi caching di dalam blok `"Directory"` atau `"VirtualHost"`.
- 11) Konfigurasi Access Control: Apache 2.4.x memiliki modul akses kontrol yang memungkinkan untuk mengatur izin akses ke direktori dan file di server web. Ini dapat dilakukan melalui file `".htaccess"` yang terletak di direktori yang bersangkutan atau melalui konfigurasi di dalam blok `"Directory"` atau `"VirtualHost"`.

Pastikan untuk selalu menggunakan versi terbaru dan mengikuti panduan resmi dari Apache untuk mengoptimalkan kinerja dan keamanan server web

c. **Caching**

*Caching* (Data, Luthfi, & Yahya, 2017) merupakan suatu sistem memori tambahan yang dipergunakan untuk menyimpan data atau instruksi yang sering dipakai di browser, yang bertujuan untuk mempercepat proses browsing pada suatu alamat url tertentu supaya tidak berpengaruh pada Central Processing Unit (CPU) agar tidak mengakses sumber memori utama.

d. **Plugin**

*Plugin* (Nunes, Fonseca, & Vieira, 2015) merupakan software yang menambahkan fitur

tertentu pada suatu program tanpa mengharuskan mengubah program itu sendiri. Plugin-plugin yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan aplikasi OJS dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan pengguna dan karakteristik situs web OJS. Beberapa plugin yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dari kinerja aplikasi OJS yaitu:

1) **Cache**

*Plugin cache* dapat membantu meningkatkan kinerja aplikasi OJS dengan menyimpan sementara halaman web dan mengurangi waktu pembacaan data dari server. Beberapa *plugin cache* populer untuk OJS adalah OJS 3 *Cache* dan *Quick Submit Cache*.

2) **Email Templates**

*Plugin Email Templates* dapat membantu membuat pesan email yang dikirimkan dari aplikasi OJS terlihat lebih profesional dan menarik.

3) **DOI**

Plugin DOI (Digital Object Identifier) membantu membuat tautan permanen dan unik untuk setiap artikel atau publikasi di OJS.

4) **PDF Embedding**

*Plugin PDF Embedding* memungkinkan pengguna untuk menambahkan file PDF langsung ke halaman web OJS.

5) **Metrics**

*Plugin Metrics* memberikan informasi yang berguna tentang pengunjung, unduhan artikel, dan situs web OJS secara keseluruhan.

## 6) **Google Analytics**

*Plugin* Google Analytics dapat membantu memantau dan menganalisis lalu lintas situs web OJS, serta memberikan wawasan tentang perilaku pengguna.

## 3. **Proses Optimalisasi MySQL**

Proses optimalisasi aplikasi MySQL (Schwartz, Zaitsev, & Tkachenko, 2012) secara proses dilakukan dengan proses identifikasi aplikasi pendukung, evaluasi kinerja aplikasi pendukung, optimalisasi aplikasi pendukung, memantau dan memelihara aplikasi pendukung.

Adapun proses optimalisasi MySQL diantaranya yaitu:

- a. Review Optimalisasi
- b. Mengoptimalkan SQL Statements
- c. Mengoptimalkan Index
- d. Mengoptimalkan Database Structure
- e. Mengoptimalkan InnoDB Tables
- f. Mengoptimalkan MyISAM Tables
- g. Mengoptimalkan MEMORY Tables
- h. Mengoptimalkan Locking Operations
- i. Mengoptimalkan MySQL Server

### 1) **Review Optimalisasi**

Performa database bergantung pada beberapa faktor di level database, seperti tabel, kueri, dan pengaturan konfigurasi. Konstruksi perangkat lunak ini menghasilkan operasi CPU dan I/O pada tingkat perangkat keras, yang harus diminimalkan dan buat seefisien mungkin. Saat mengerjakan kinerja database, untuk mulai dengan mempelajari aturan dan pedoman tingkat tinggi untuk sisi perangkat lunak, dan mengukur kinerja menggunakan pengukur waktu. Selanjutnya terjadi secara

internal, dan mulai mengukur hal-hal seperti siklus CPU dan operasi I/O.

Pengguna biasa bertujuan untuk mendapatkan performa database terbaik dari perangkat lunak dan konfigurasi perangkat keras yang ada. Pengguna tingkat lanjut mencari peluang untuk meningkatkan perangkat lunak MySQL itu sendiri, atau mengembangkan mesin penyimpanan dan peralatan perangkat keras mereka sendiri untuk memperluas ekosistem MySQL.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi yaitu:

- a) Mengoptimalkan di Level Database
- b) Mengoptimalkan di Tingkat Perangkat Keras
- c) Menyeimbangkan Portabilitas dan Performa

## 2) **Mengoptimalkan SQL Statements**

Logika inti dari aplikasi basis data dilakukan melalui pernyataan SQL, baik yang dikeluarkan langsung melalui bahasa atau dikirimkan di belakang layar melalui API. Pedoman penyetelan di bagian ini membantu mempercepat semua jenis aplikasi MySQL. Pedoman mencakup operasi SQL yang membaca dan menulis data, overhead di belakang layar untuk operasi SQL secara umum, dan operasi yang digunakan dalam skenario khusus seperti pemantauan basis data. Untuk Optimalisasi Select Statement terdiri dari:

- a) Optimalisasi SELECT Statements

Contoh:

```
SELECT * FROM t WHERE  
primary_key=1;
```

**SELECT \* FROM t1,t2**

**WHERE t1.primary\_key=1  
AND t2.primary\_key=t1.id;**

- b) Optimalisasi Subqueries, Derived Tables, View References, and Common Table Expressions
  - c) Optimalisasi INFORMATION\_SCHEMA Queries
  - d) Optimalisasi Performance Schema Queries
  - e) Optimalisasi Data Change Statements
  - f) Optimalisasi Database Privileges
- 3) **Mengoptimalkan Index**

Indeks digunakan untuk menemukan baris dengan nilai kolom tertentu dengan cepat. Tanpa indeks, MySQL harus dimulai dengan baris pertama dan kemudian membaca seluruh tabel untuk menemukan baris yang relevan. Semakin besar Tabel, semakin banyak biayanya. Jika tabel memiliki indeks untuk kolom yang dimaksud, MySQL dapat dengan cepat menentukan posisi yang dicari di tengah file data tanpa harus melihat semua data. Ini jauh lebih cepat daripada membaca setiap baris secara berurutan.

4) **Mengoptimalkan Database Structure**

Dalam desainer database, cara paling efisien untuk mengatur skema, tabel, dan kolom. Seperti saat menyetel kode aplikasi, meminimalkan I/O, menyatukan item terkait, dan merencanakan ke depan agar kinerja tetap tinggi saat volume data meningkat. Dimulai dengan desain database yang efisien memudahkan anggota tim untuk menulis kode aplikasi berkinerja tinggi, dan membuat database cenderung bertahan saat aplikasi

terus berkembang, adapun jenis optimalisasi tersebut yaitu:

- a) Optimalisasi Data Size
- b) Optimalisasi MySQL Data Types
- c) Optimalisasi for Many Tables
- d) Internal Temporary Table Use in MySQL
- e) Limits on Number of Databases and Tables
- f) Limits on Table Size
- g) Limits on Table Column Count and Row Size

#### 5) **Mengoptimalkan InnoDB Tables**

InnoDB adalah mesin penyimpanan yang biasanya digunakan oleh pelanggan MySQL dalam basis data produksi yang mengutamakan keandalan dan konkurensi. InnoDB adalah mesin penyimpanan default di MySQL. Bagian ini menjelaskan cara mengoptimalkan operasi database untuk tabel InnoDB

- a) Optimalisasi Storage Layout for InnoDB Tables
- b) Optimalisasi InnoDB Transaction Management
- c) Optimalisasi InnoDB Read-Only Transactions
- d) Optimalisasi InnoDB Redo Logging
- e) Bulk Data Loading for InnoDB Tables
- f) Optimalisasi InnoDB Queries
- g) Optimalisasi InnoDB DDL Operations
- h) Optimalisasi InnoDB Disk I/O
- i) Optimalisasi InnoDB Configuration Variables

j) Optimalisasi InnoDB for Systems with Many Tables

6) **Mengoptimalkan MyISAM Tables**

Mesin penyimpanan MyISAM bekerja paling baik dengan sebagian besar data yang dibaca atau dengan operasi konkurensi rendah, karena penguncian tabel membatasi kemampuan untuk melakukan pembaruan secara bersamaan. Di MySQL, InnoDB adalah mesin penyimpanan default daripada MyISAM.

- a) Optimalisasi MyISAM Queries
- b) Bulk Data Loading for MyISAM Tables
- c) Optimalisasi REPAIR TABLE Statements

7) **Mengoptimalkan MEMORY Tables**

Pertimbangkan untuk menggunakan tabel MEMORY untuk data nonkritis yang sering diakses, dan bersifat hanya baca atau jarang diperbarui. Benchmark aplikasi terhadap tabel InnoDB atau MyISAM yang setara di bawah beban kerja yang realistis, untuk memastikan bahwa kinerja tambahan apapun sepadan dengan risiko kehilangan data, atau overhead menyalin data dari tabel berbasis disk saat aplikasi dimulai.

8) **Mengoptimalkan Locking Operations**

- a) *Internal Locking Methods*
- b) *Table Locking Issues*
- c) *Concurrent Inserts*
- d) *Metadata Locking*
- e) *External Locking*

MySQL mengelola konten untuk isi tabel menggunakan penguncian, Penguncian internal dilakukan di dalam server MySQL itu sendiri untuk mengelola pertentangan konten

tabel dengan banyak utas atau multiple thread search. Jenis penguncian ini bersifat internal karena dilakukan sepenuhnya oleh server dan tidak melibatkan program lain.

Penguncian eksternal terjadi ketika server dan program lain mengunci file tabel MyISAM untuk berkoordinasi di antara mereka sendiri program mana yang dapat mengakses tabel pada waktu tertentu.

#### 9) **Mengoptimalkan MySQL Server**

Bagian ini membahas teknik pengoptimalan untuk server basis data, terutama berurusan dengan konfigurasi sistem daripada menyetel pernyataan SQL. Informasi di bagian ini sesuai untuk DBA yang ingin memastikan performa dan skalabilitas di seluruh server yang mereka kelola; untuk pengembang yang membuat skrip instalasi yang menyertakan pengaturan database; dan orang-orang yang menjalankan MySQL sendiri untuk pengembangan, pengujian, dan sebagainya yang ingin memaksimalkan produktivitas mereka sendiri.

- a) Optimizing Disk I/O
- b) Using Symbolic Links
- c) Optimizing Memory Use

#### 4. **Rekomendasi Perangkat Pendukung Software/Hardware terkait Optimalisasi OJS**

##### a. **Strategi Peningkatan performa Aplikasi Open Jurnal System (OJS)**

- 1) Mengoptimalkan server web: Pastikan server web yang digunakan memiliki spesifikasi yang memadai, seperti RAM dan CPU yang cukup besar, dan memiliki koneksi internet yang stabil. Selain itu, pastikan konfigurasi server web sudah optimal, seperti memilih pengaturan PHP yang tepat.

- 2) Memperbarui aplikasi: Pastikan selalu mengupdate aplikasi OJS ke versi terbaru untuk mendapatkan fitur dan perbaikan bugs terbaru. Dalam melakukan update, pastikan backup database dan file-file yang penting terlebih dahulu untuk menghindari kehilangan data.
- 3) Mengoptimalkan database: Pastikan database OJS sudah teroptimasi dengan baik. Misalnya dengan melakukan indexing pada tabel-tabel yang sering dipakai dan menghapus data yang tidak perlu.
- 4) Menambahkan plugin: OJS menyediakan banyak plugin untuk menambahkan fitur pada aplikasi. Beberapa plugin yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan OJS antara lain plugin untuk integrasi dengan DOI, plugin untuk manajemen *reviewer*, dan plugin untuk integrasi dengan social media.
- 5) Meningkatkan keamanan: Pastikan aplikasi OJS terlindungi dari serangan hacker dengan mengimplementasikan tindakan keamanan seperti SSL dan captcha.
- 6) Mengoptimalkan performa aplikasi: Pastikan aplikasi OJS dapat berjalan dengan cepat dan responsif dengan memperhatikan pengaturan cache, setting PHP, dan konfigurasi server web.

**b. Minimum Spesifikasi Hardware dan Software mendukung Aplikasi OJS**

**1) Spesifikasi Hardware**

- a) Processor: Intel Xeon atau AMD Opteron dengan minimal 2 core dan kecepatan minimal 2 GHz.

b) RAM

Minimal 4 GB. Untuk kinerja yang lebih baik, disarankan RAM minimal 8 GB atau lebih.

c) Storage

Disarankan menggunakan SSD untuk meningkatkan performa, minimal kapasitas 20 GB.

## 2) Spesifikasi Software

a) **Sistem operasi:** Disarankan menggunakan Linux, seperti Ubuntu, CentOS, atau Debian. (untuk Sistem Windows(Dos) disarankan update path secara berkala).

b) **Web server:** Disarankan menggunakan Apache atau Nginx.

c) **Database server:** Disarankan menggunakan MySQL atau MariaDB.

d) **PHP:** Versi PHP yang disarankan adalah PHP 7.3 atau lebih baru.

## 3) Ukuran Database

Semakin besar database OJS, semakin banyak ruang penyimpanan yang dibutuhkan.

## 4) Kebutuhan Bandwidth

Bandwidth digunakan untuk mengukur seberapa banyak data yang dapat diunduh dari situs web dalam satu waktu. Jika jumlah pengunjung dan unduhan publikasi yang tinggi, maka kebutuhan bandwidth akan meningkat.

## 5) Jenis Hosting

Jenis hosting yang digunakan juga mempengaruhi kinerja OJS. Jika menggunakan shared hosting, performa OJS

mungkin akan terpengaruh oleh pengguna lain yang berbagi sumber daya yang sama.

#### **6) Server yang digunakan**

Kualitas server yang digunakan juga mempengaruhi kinerja OJS. Server yang lebih kuat dapat memproses permintaan lebih cepat dan lebih stabil. Secara umum, untuk aplikasi OJS dengan user minimal 100 orang, diperlukan hosting yang memiliki kapasitas minimal 1 GB ruang.

#### **7) Konfigurasi Yang Tepat Server Web, Database Server dan PHP**

Selain spesifikasi hardware dan software di atas, pastikan juga melakukan konfigurasi yang tepat pada server web, database server, dan PHP agar aplikasi OJS dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Contohnya dengan mengoptimalkan konfigurasi cache, indexing tabel, dan menggunakan plugin-cache untuk meningkatkan performa. Selain itu, pastikan juga melakukan backup data secara berkala untuk menghindari kehilangan data akibat kerusakan hardware atau kesalahan dari manusia.

## Daftar Pustaka

- Dahlan, A., Utami, E., & Luthfi, E. T. (2013). Perancangan Data Warehouse Perpustakaan Perguruan Tinggi XYZ Menggunakan Metode Snowflake Schema. *Teknologi Informasi, VIII*(November), 1–14.
- Data, M., Luthfi, M., & Yahya, W. (2017). Optimizing Single Low-End LAMP Server Using NGINX Reverse Proxy Caching. *International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology (SIET) Optimizing*, (February), 21–23.
- Endra, R. Y., Aprilinda, Y., Dharmawan, Y. Y., & Ramadhan, W. (2022). Analisis Perbandingan Bahasa Pemrograman PHP Laravel dengan PHP Native pada Pengembangan Website. *Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi, 8*(200), 48–55.
- Erinton, R., Negara, R. M., & Sanjoyo, D. D. (2017). ANALISIS PERFORMASI FRAMEWORK CODEIGNITER DAN LARAVEL MENGGUNAKAN WEB SERVER APACHE. *E-Proceeding of Engineering, 4*(3), 3565–3572.
- <https://dev.mysql.com/refman/8.0/> (2023). MySQL Architecture with Pluggable Storage Engines.
- <https://docs.bmc.com/> (2023). Architecture for Apache Web Server.
- Letkowski, J. (2015). Doing Database Design With MySQL. *Journal Of Technology Research*, (January).
- Nunes, P., Fonseca, J., & Vieira, M. (2015). phpSAFE : A Security Analysis Tool for OOP Web Application Plugins. In *the International Conference on Dependable Systems and Networks* (pp. 299–306). <https://doi.org/10.1109/DSN.2015.16>
- Rakhmawati, R., Riska, E., Khoiriyah, W., Susanti, T., & Noviana, D. (2021). Open Journal System ( OJS ) as An Office Automation Model. *DIPLOMATIKA:Jurnal Kearsipan Terapan, 5*(1), 1–13.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan pemerintahan

- Dalam Perencanaan Pembangunan. *GOVERNANCE*, 2(1), 1–9.
- Retnoningsih, E., & Alfian, A. N. (2020). Human Computer Interaction Pengelolaan *Open Journal Systems* berbasis Interaction Framework. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 7(1), 95–104.
- Schwartz, B., Zaitsev, V., & Tkachenko, V. (2012). High Performance MySQL THIRD EDITION. In *High Performance MySQL* (p. 605).
- Warnars, S. (2017). Desain Model Data Warehouse Contoh Kasus Perguruan Tinggi d. *Journal of Industrial Engineering & Management System (JIEMS)*, 3(1), 9–20.
- Yuliansyah, H. (2014). Perancangan Replikasi Basis Data MySQL Dengan Mekanisme Pengamanan Menggunakan SSL Encryption. *INFORMATIKA*, 8(1), 826–836.

## Profil Penulis



**Iskandar, S.T., M.Kom.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu komputer dimulai pada tahun 1995 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih jurusan kuliah Manajemen Informatika dan Komputer Amik Saleh Bekasi. berhasil lulus pada Jenjang Diploma III Tahun 1998. Selanjutnya melanjutkan kuliah Jenjang S1 di Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi mengambil Jurusan Teknik Informatika dan lulus Tahun 2012. Selanjutnya pada Tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah Program Magister di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri Jakarta mengambil jurusan *Software Engineering* dan lulus Tahun 2018.

Penulis memiliki kepakaran dibidang *Web Technology*, *Data Mining* dan *AI*. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga dari Eksternal. Aktivitas lain penulis juga merupakan pengelola 5(lima) jurnal kampus berbasis OJS yang sudah terakreditasi Sinta 4 dan Sinta 5 (Teknosains, Jttm, Jenius, Infotech dan Bemas, <http://jurnal.sttmcileungsi.ac.id>). Kegiatan lain dari penulis pernah menjadi juri lomba bidang Lomba Software Solution For Business Tingkat Kabupaten Wilayah IV Jawa barat.

Email: iskandarjgl@gmail.com



# IMPLEMENTASI *DIGITAL OBJECT IDENTIFIER* (DOI) PADA WEBSITE OJS

**Hasniati, S.Si., M.Si.**  
STMIK KHARISMA Makassar

## **Pengenalan tentang DOI dan OJS**

DOI adalah singkatan dari *digital object identifier* yang berarti “pengidentifikasi digital suatu objek” bukan “mengidentifikasi objek digital”. Sistem DOI dibangun oleh International DOI Foundation pada tahun 1998 dan mengalami pengembangan lebih lanjut antara tahun 2006 hingga 2010 (DOI Handbook, 2015).

Digital Object Identifier (DOI) telah diakui secara internasional sebagai standar untuk mengidentifikasi sumber daya informasi di web. Sebagai alat canggih, DOI memberikan identifikasi unik atau tautan permanen yang memungkinkan pengguna untuk menemukan artikel jurnal tertentu dan sumber informasi *online* lainnya dengan mudah dan akurat (Fasae & Oriogu, 2018).

Sistem DOI bermula dari inisiatif bersama tiga asosiasi perdagangan dalam industri penerbitan, yaitu *International Publishers Association*, *International Association of Scientific, Technical and Medical Publishers*, dan *Association of American Publishers*. Sistem ini diumumkan pada *Frankfurt Book Fair* 1997. Pada tahun yang sama, *International DOI® Foundation (IDF)* didirikan untuk mengembangkan dan mengelola sistem DOI. Aplikasi pertama dari sistem DOI adalah tautan kutipan

artikel elektronik oleh Badan Registrasi *Crossref*, yang diluncurkan pada tahun 2000. Sistem DOI telah distandarisasi melalui *International Standards Organization* sebagai ISO 26324, *Digital Object Identifier System*. Standar ini disetujui pada November 2010 dan diterbitkan pada Mei 2012 (DOI Handbook, 2015).

DOI dapat diberikan kepada berbagai jenis objek, baik fisik, digital, maupun abstrak. Penggunaan DOI memungkinkan objek tersebut untuk dibagikan kepada komunitas pengguna yang tertarik atau dikelola sebagai kekayaan intelektual. Sistem DOI didesain untuk interoperabilitas, sehingga mampu menggunakan skema pengidentifikasi dan metadata yang sudah ada. Selain itu, DOI juga dapat dinyatakan sebagai URL (URI). DOI terdiri dari dua komponen, yaitu Prefiks (awalan) dan Sufiks (akhiran), yang dipisahkan oleh karakter "/". Bagian Sufiks (akhiran) adalah *identifier* unik yang diberikan untuk dokumen tertentu atau string unik yang dipilih oleh pendaftar. Sedangkan, bagian Prefiks (awalan) menunjukkan otoritas (lembaga) yang mendaftarkan DOI. Tidak ada batasan untuk panjang karakter dari DOI (DOI Handbook, 2015).

Menurut PéterJacsó dalam Higgins (2018), artikel dengan DOI mengurangi risiko hilangnya, ia berargumen bahwa pencarian kata kunci berdasarkan judul atau penulis di *Google*, termasuk *Google Scholar*, sering memberikan informasi yang tidak akurat: judul dikaitkan dengan penulis yang salah, terutama mereka dengan nama yang umum; kutipan artikel keliru dianggap sebagai artikel asli; tahun publikasi dikonversi menjadi nomor volume; hanya beberapa contoh (Fasae & Oriogu, 2018).

Salah satu contoh implementasi DOI yaitu pada jurnal KHARISMATech, yang merupakan jurnal di STMIK KHARISMA Makassar. Alamat DOI pada Jurnal STMIK KHARISMA Makassar ini (dengan nomor prefiks DOI: 10.55645) adalah <https://doi.org/10.55645/kharismatech.v17i2.219>. Pada alamat URL tersebut, angka 10.55645 merupakan nomor prefiks DOI, kharismatech adalah nama jurnal, v17i2 menunjukkan terbitan volume 17 *issue* 2, dan 219 adalah

nomor galley. Hal ini didasarkan pada pengaturan Suffix DOI pada jurnal KHARISMATech yang memilih opsi "*use default patterns*", sehingga pengelola tidak perlu repot mengatur pola DOI.

*Open Journal Systems* (OJS) adalah sebuah sistem pengelolaan konten berbasis web yang dirancang khusus untuk mengelola seluruh proses publikasi ilmiah, mulai dari proses *call for paper*, *peer review*, hingga penerbitan dalam bentuk *online* (Amrizal, 2018). *Open Journal Systems* (OJS) adalah sebuah perangkat lunak berbasis *open source* yang dikembangkan oleh Public Knowledge Project (PKP) dan digunakan untuk publikasi jurnal penelitian oleh instansi, perguruan tinggi, atau lainnya. OJS juga dapat disebut sebagai perangkat lunak pengelolaan jurnal *online* yang terintegrasi. Dengan lisensi General Public License (GNU), pihak ketiga diperbolehkan untuk mengubah OJS baik secara keseluruhan maupun sebagian sesuai dengan ketentuan lisensi. PKP juga menyambut baik penambahan *patch* untuk perbaikan *bug* pada perangkat lunak ini (Mauko, Setiohardjo, & Noach, 2017).

Penggunaan OJS dalam penerbitan jurnal harus mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan di dalamnya. Beberapa aktor yang terlibat dalam penerbitan jurnal melalui sistem OJS antara lain Manajer Jurnal, *Editor*, Penulis, dan Reviewer (Amrizal, 2018). Open Journal System (OJS) dapat membantu dalam mengelola jurnal elektronik dengan menyediakan sistem terpadu untuk setiap proses bisnis yang ada dalam penerbitan sebuah jurnal. Mulai dari menerima naskah dari penulis, mendistribusikan naskah, melakukan pengecekan naskah, melakukan penyuntingan naskah, hingga mempublikasikan jurnal secara *online* dapat dilakukan dengan mudah menggunakan OJS (Mauko, Setiohardjo, & Noach, 2017).

### **Persiapan Implementasi DOI pada OJS**

Pengguna dapat bergabung dengan layanan yang ditawarkan oleh *DOI Registration Agency* dengan mendaftarkan salah satu objek (misalnya: Jurnal) atau

mengembangkan suatu komunitas untuk mengelola pendaftaran DOI. Melalui komunitas, pendaftaran DOI juga dapat diperoleh secara gratis. Biaya pendaftaran DOI yang baru tergantung pada layanan DOI yang dipilih dari layanan yang disediakan oleh Badan Registrasi. Setiap agen pendaftaran bebas menawarkan model bisnisnya sendiri sesuai dengan kebijakan DOI secara keseluruhan. agen pendaftaran individu mengadopsi aturan yang sesuai untuk komunitas dan aplikasi yang mereka gunakan. Sampai saat ini, jutaan DOI telah ditetapkan melalui federasi Agen Registrasi yang tersebar di seluruh dunia, termasuk aplikasi Crossref, federasi pusat data internasional DataCite, dan *Entertainment Identifier Registry*. Crossref telah digunakan oleh lebih dari 4.800 penerbit dan komunitas ilmiah, memungkinkan kutipan silang antar publikasi ilmiah. Sementara itu, Entertainment Identifier Registry menggunakan DOI untuk mengidentifikasi aset film dan penyiarannya (DOI Handbook, 2015).

Berikut ini adalah persyaratan teknis untuk mengimplementasikan DOI pada OJS:

1. Prefix DOI terdaftar: Untuk mendaftarkan DOI, Anda perlu memiliki prefix DOI dari lembaga registrasi seperti Crossref atau DataCite.
2. Plugin DOI: OJS menyediakan plugin DOI bawaan yang dapat diinstal dan diaktifkan melalui menu "Plugin" di OJS.
3. Konfigurasi DOI: Setelah plugin DOI diinstal, perlu dikonfigurasi dengan prefix DOI dan informasi akun lainnya dari lembaga registrasi.
4. Persiapan metadata: Sebelum mempublikasikan artikel dengan DOI, metadata seperti judul artikel, nama penulis, abstrak, jenis artikel, tanggal publikasi, ISSN, URL artikel, nama jurnal, nomor volume, dan nomor isu harus ditambahkan pada metadata artikel di OJS.

5. Tautkan DOI: Langkah terakhir adalah menautkan DOI dengan artikel yang dipublikasikan. Ini dapat dilakukan dengan menambahkan tautan DOI ke halaman artikel di OJS atau di dalam PDF artikel.

Dengan mengikuti persyaratan teknis ini, penerbit dapat mengimplementasikan DOI pada OJS dan memberikan identifikasi unik pada artikel mereka untuk memudahkan akses dan pengutipan artikel tersebut.

### **Proses Implementasi DOI pada OJS**

Sistem DOI diimplementasikan melalui federasi lembaga pendaftaran yang mengadopsi kebijakan dan alat yang dikembangkan oleh badan induknya, yaitu *International DOI Foundation* (IDF). IDF berperan sebagai badan pengelola sistem DOI dan melindungi (memiliki atau melisensikan atas nama pendaftar) semua hak kekayaan intelektual yang terkait dengan sistem DOI (DOI Handbook, 2015).

DOI atau Digital Object Identifier atau Pengenal Objek Digital adalah tools pengenal permanen yang digunakan pada suatu dokumen elektronik terutama terkait dengan artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Di Indonesia sendiri, DOI Crossref menjadi salah satu syarat untuk akreditasi ilmiah. Dari situs aslinya, dalam membuat DOI (CrossRef), biaya yang diperlukan yaitu \$275 /tahun dan \$1 per artikel. Adapun kerjasama pendaftaran bisa dengan Relawan Jurnal Indonesia atau mendaftarkan sendiri (Purnomo, 2018).

Suatu lembaga dapat menggunakan satu nomor prefiks DOI pada lebih dari satu jurnal atau seluruh jurnal-jurnal dalam lingkup lembaga tersebut. Berikut ini diuraikan cara mendaftarkan membership crossref:

1. Kunjungi laman <https://crossref.org/>
2. Pada bagian menu, klik **Apply**, kemudian akan muncul halaman "**Become a member**". Gulung halaman ke bawah, akan muncul dua pilihan pendaftaran:

- a. Jika anda ingin mendaftar sebagai anggota secara mandiri dapat memilih opsi 1: “**Apply as an independent member**”;
- b. Jika ingin mendaftar melalui sponsor dapat memilih opsi 2: “**Find a Sponsor to join through**”. Di Indonesia, penerbit dapat mendaftarkan keanggotaan Crossref perguruan tinggi melalui organisasi Relawan Jurnal Indonesia (RJI). Untuk mendaftarkan Crossref melalui RJI, dapat mengunjungi <https://doi.relawanjurnal.id/> laman

Selanjutnya akan diuraikan langkah pendaftaran secara mandiri.

3. Setelah memilih opsi 1, akan muncul halaman yang menjelaskan langkah pendaftaran dan hal yang perlu dipersiapkan agar dapat memasukkan informasi yang tepat ke dalam formulir. Gulung halaman ke bawah, akan muncul tombol “**Apply Now**”.
4. Akan muncul tahapan pendaftaran, pilih opsi pendaftaran “**We will be registering DOIs and metadata for content we publish or grants that we award**”. Setelah menyetujui “Crossref Membership Terms”, anda dapat mengisi formulir. Isi formulir registrasi dengan informasi metadata tentang organisasi dan jurnal anda serta informasi terkait lainnya.
5. Tunggu beberapa hari sampai mendapat balasan email dari pihak Crossref terkait pendaftaran dan pembayaran keanggotaan.
6. Setelah semua proses selesai, anda akan mendapat email yang berisi Username dan Password untuk masuk ke Crossref.

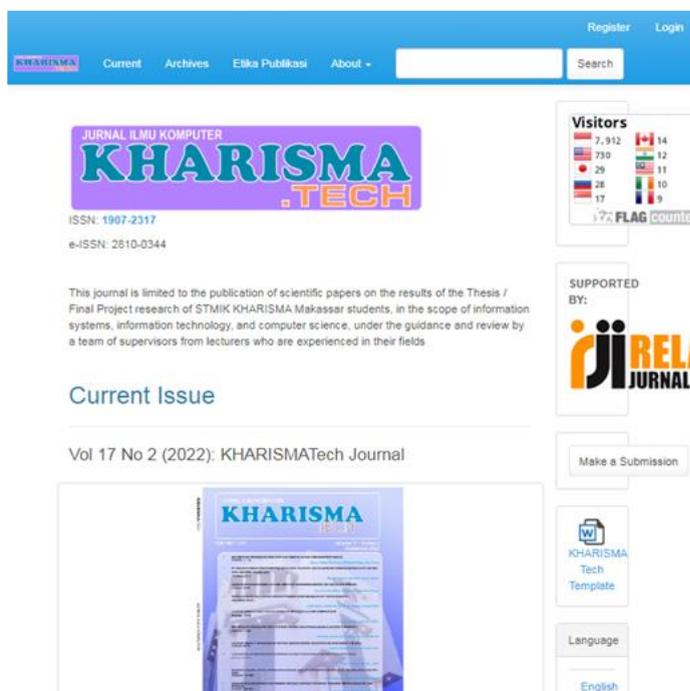
### **Studi Kasus: Implementasi DOI pada OJS**

Salah satu contoh implementasi DOI pada OJS terdapat pada Jurnal KHARISMA Tech, sebuah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian STMIK KHARISMA Makassar. Jurnal KHARISMA Tech telah menerapkan

penggunaan DOI pada setiap artikelnya di OJS untuk memberikan identifikasi yang unik dan persisten. Untuk memperoleh prefiks DOI, Pusat Penelitian STMIK KHARISMA Makassar mendaftar sebagai anggota Crossref melalui Relawan Jurnal Indonesia (RJI). Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana proses implementasi DOI pada OJS di Jurnal KHARISMA Tech.

Dalam *Open Journal Systems* (OJS) versi 3 ada tiga hal yang perlu dilakukan agar alamat DOI sebuah artikel bisa melekat dan aktif yaitu (Chandraleka, 2018):

### 1. Pengaturan Setting di Plugin DOI di OJS 3



Gambar 11.1.

### Pengaturan Setting di Plugin DOI di OJS 3

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan pengaturan plugin DOI di OJS 3 pada Jurnal KHARISMA Tech::

- a. Melakukan *login* sebagai manager pada website Jurnal .

Home / Login

**Username**

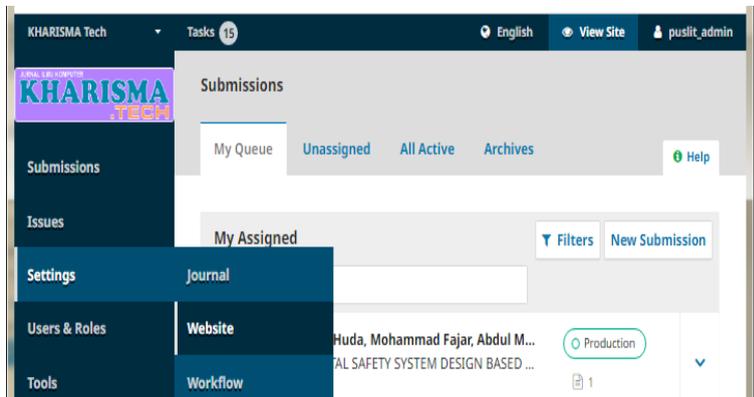
**Password**

[Forgot your password?](#)

Keep me logged in

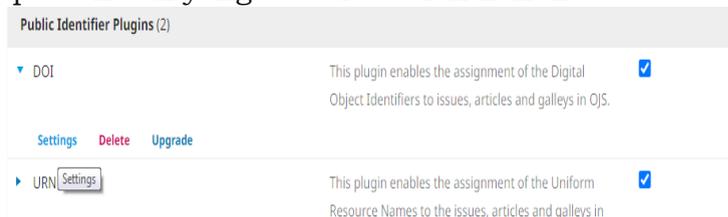
Gambar 11.2. *login* sebagai manager pada *website Jurnal*

- b. Klik menu **Settings** > **Website** > **Plugins** > **Installed Plugins**.



Gambar 11.3. menu **Settings** > **Website** > **Plugins** > **Installed Plugins**

- c. Pada halaman **Installed Plugins** gulung halaman agak ke bawah. Pada bagian DOI beri tanda cek pada kotak yang ada di sebelah kanan



Gambar 11.4. menu DOI beri tanda cek pada kotak yang ada di sebelah kanan

- d. Kemudian klik tanda panah di samping kiri **DOI** dan klik menu **Settings**. Akan tampil halaman DOI seperti pada gambar di bawah ini. Pada bagian **Journal Content** pilih opsi **Issues** dan **Articles**. Pada kotak **DOI Prefix** isikan nomor awal DOI Anda. Untuk mendapatkan nomor prefiks DOI Anda harus menghubungi Crossref. Untuk **DOI Suffix** Anda diharuskan memilih pola untuk alamat DOI Anda. Yang paling sederhana pilih saja opsi pertama yaitu “**use default patterns**”, ini adalah opsi bawaan dari OJS dan Anda tidak perlu repot mengatur pola DOI nantinya.

**DOI**

Please configure the DOI plugin to be able to manage and use DOIs in OJS:

**Journal Content**

Please select the publishing objects that will have Digital Object Identifiers (DOI) assigned:

Issues  
 Articles  
 Galleys

**DOI Prefix**

The DOI Prefix is assigned by registration agencies (e.g. [Crossref](#)) and is in the format 10.xxxx (e.g. 10.1234):

DOI Prefix \*

**DOI Suffix**

A DOI suffix can take any form, but must be unique among all publishing objects with the same DOI prefix assigned:

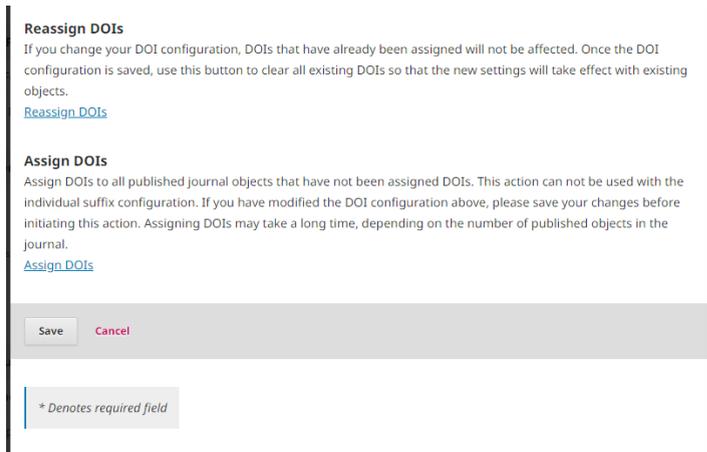
Use default patterns.  
%j.v%i for issues  
%j.v%i.%a for articles  
%j.v%i.%a.g%i for galleys.

Enter an individual DOI suffix for each published item. You'll find an additional DOI input field on each item's meta-data page.

Gambar 11.5. klik tanda panah di samping kiri **DOI** dan klik menu **Settings**

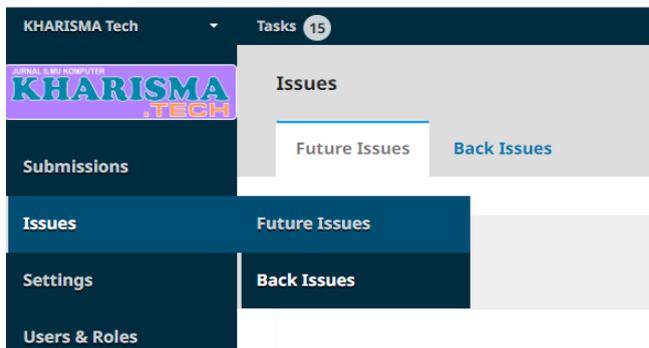
- e. Setelah menentukan settingan tersebut. Gulung halaman agak ke bawah lagi, klik menu **Assign DOI**. Anda harus mengklik menu ini setiap kali

Anda melakukan perubahan setingan DOI di atas.



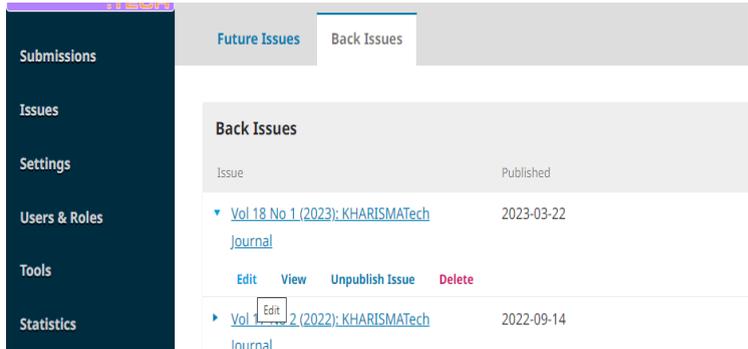
Gambar 11.6. Klik Menu **Reassign DOI**

- f. Akhiri proses ini dengan mengklik tombol **Save**.
- 2. **Melakukan Assign Alamat DOI pada Artikel**  
Berikut ini diuraikan langkah-langkah melakukan *assign* alamat DOI pada masing-masing artikel jurnal KHARISMATech:
  - a. Lakukan **login** sebagai manager pada aplikasi OJS 3 yang Anda kelola.
  - b. Klik menu **Issues > Back Issues**. Bisa jadi Anda memilih **Future Issues**, tergantung kondisi pada jurnal yang Anda kelola.



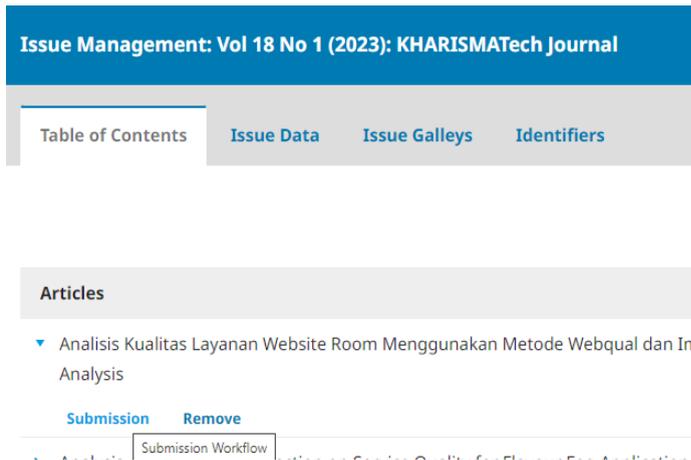
Gambar 11.7. Klik menu **Issues > Back Issues** dan memilih **Future Issues**

- c. Pada daftar terbitan (*issue*) yang tampil klik tombol panah dan klik menu **Edit**.



Gambar 11.8. Klik Daftar Terbitan (Issue) Yang Tampil Klik Tombol Panah Dan Klik Menu **Edit**.

- d. Akan tampil halaman **Issue Management** dari nomor terbitan yang telah Anda pilih. Pada bagian **Table of Contents** tentukan artikel yang akan Anda berikan nomor DOI-nya. Caranya dengan mengklik tombol **Submission** pada judul artikel yang ada.



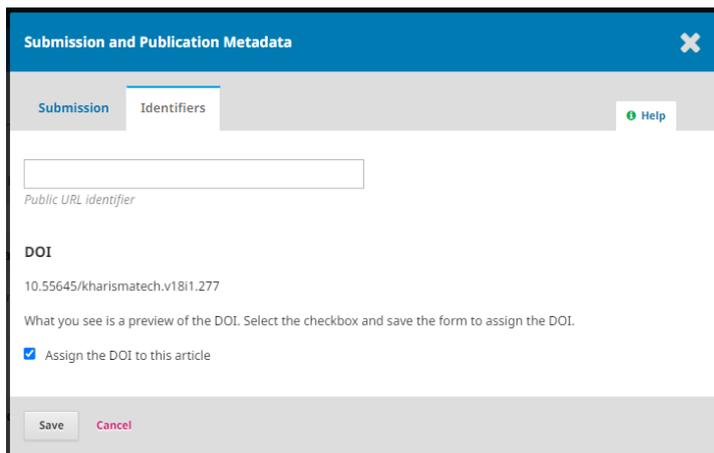
Gambar 11.9. Klik mengklik tombol **Submission** pada judul artikel yang ada.

- e. Akan tampil halaman dari artikel tersebut. Klik pada bagian **Metadata** yang ada di pojok kanan atas.



Gambar 11.10. Klik pada bagian **Metadata** yang ada di pojok kanan atas.

- f. Akan tampil halaman **Submission** and **Publication Metadata**. Klik pada bagian **Identifiers**. Pada bagian DOI akan tampil nomor DOI untuk artikel tersebut. Pastikan ada tanda cek pada opsi “**Assign the DOI to this article**” dan klik tombol Save.



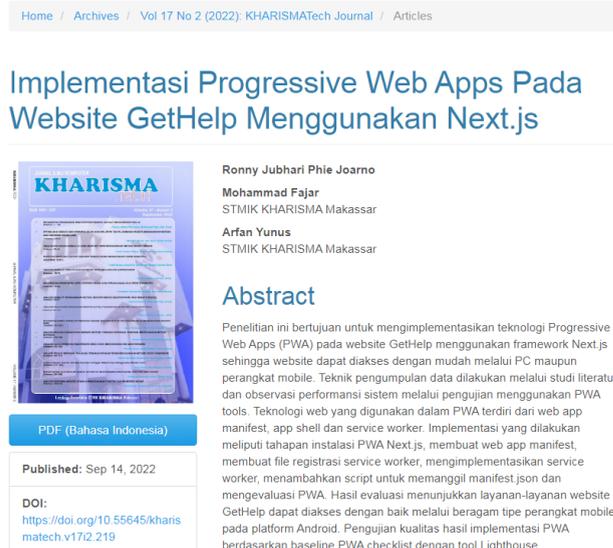
Gambar 11.11.  
Pastikan ada tanda cek pada opsi “**Assign the DOI to this article**” dan klik tombol Save.

- g. Dengan demikian artikel tersebut telah ter-assign dengan nomor DOI dan tampil tombol berwarna pink dengan tulisan **Clear DOI**.



Gambar 11.12. Tombol Berwarna Pink Dengan Tulisan **Clear DOI**.

- h. Akibatnya di halaman **Archive** akan tampil alamat DOI dari artikel tersebut. Bila Anda klik alamat DOI tersebut akan mengarah ke halaman CrossRef yang menampilkan **DOI Not Found**. Ini artinya alamat DOI tersebut belum aktif. Lakukan langkah 3 untuk mengaktifkan alamat DOI tersebut.



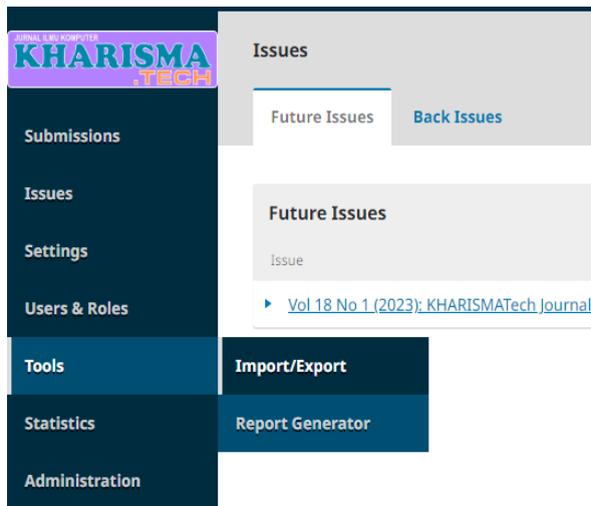
Gambar 11.13. Lakukan langkah 3 untuk mengaktifkan alamat DOI tersebut.

Sampai tahap ini Anda telah melakukan *assign* alamat DOI untuk satu artikel. Lakukan hal yang sama untuk artikel-artikel yang lain yang akan di-publish.

### 3. **Mengaktifkan DOI dengan Mengambil XML DOI Artikel dan Mendepositkannya ke Crossref**

Setelah melakukan *assign* alamat DOI, pengelola jurnal perlu mengaktifkan alamat DOI yang telah di atur. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk melakukan aktivasi DOI, namun pada jurnal KHARISMATech, aktivasi dilakukan dengan mengunggah file XML. Metode ini sangat disarankan agar hanya artikel tertentu saja yg diaktivasi. Berikut adalah langkah-langkahnya:

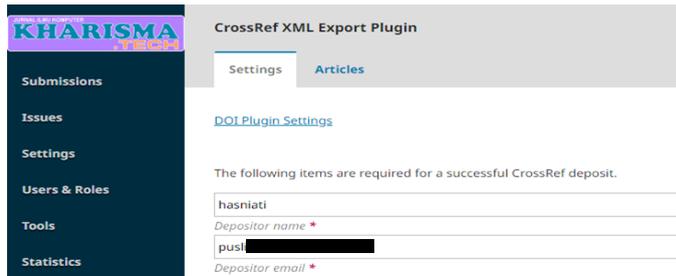
- a. Lakukan *login* sebagai manager pada aplikasi OJS 3 yang Anda kelola.
- b. Klik menu **Tools > Import/Export**.



Gambar 11.14. Klik menu **Tools > Import/Export**.

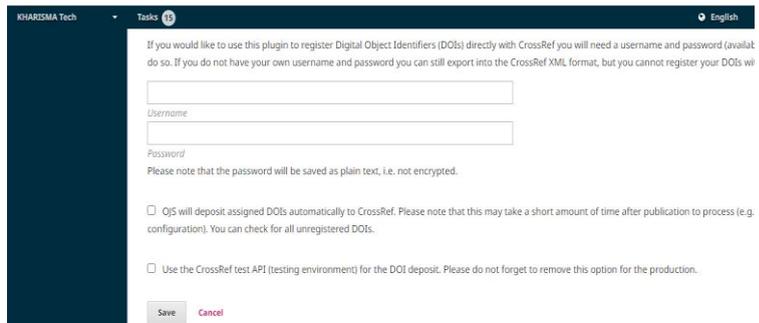
- c. Akan tampil halaman **Import/Export**. Pilih menu **CrossRef XML Export Plugin**.

- d. Pada halaman **CrossRef XML Export Plugin** pilih tab **Settings**. Isikan nama dan alamat email pada **Depositor name** dan **Depositor email**.



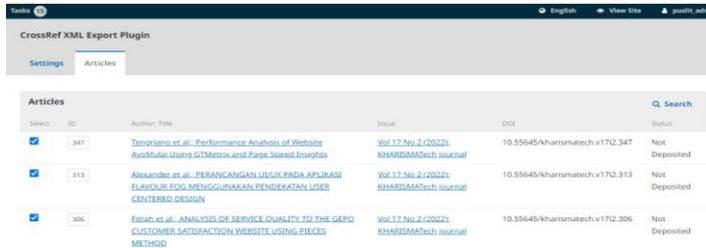
Gambar 11.15. Nama Dan Alamat Email Pada **Depositor name** dan **Depositor email**

- e. Bila Anda ingin melakukan deposit DOI secara otomatis, Anda dapat mengisi kotak **Username** dan **Password** dengan akun *login* ke **CrossRef**. Beri tanda cek pada opsi **OJS will deposit assigned DOIs automatically ...**



Gambar 11.16. Beri tanda cek pada opsi **OJS will deposit assigned DOIs automatically ...**

- f. Klik tombol **Save** untuk menyimpan pengaturan ini. Pada bagian ini penulis memilih tidak mendepositkan/meng-assign DOI secara otomatis.
- g. Sekarang klik tab **Articles** dan beri tanda cek pada artikel yang akan diambil XMLnya.



Gambar 11.17. klik tab Articles dan beri tanda cek pada artikel yang akan diambil XMLnya

Validate XML. Use this option for the XML download for the manual DOI registration.

Deposit status:

- Not deposited: no deposit attempt has been made for this DOI.
- Active: the DOI has been deposited, and is resolving correctly.
- Failed: the DOI deposit has failed.
- Marked active: the DOI was manually marked as active.

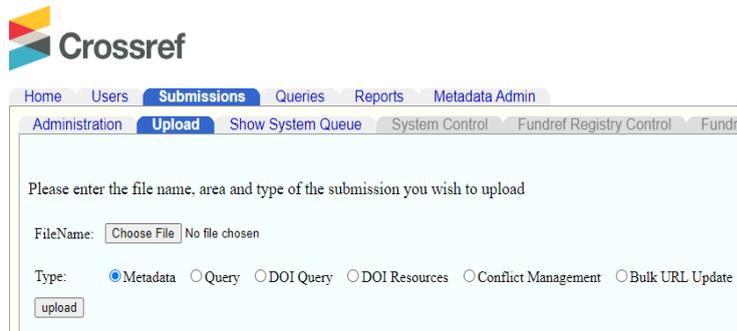
Only the status of the last deposit attempt is displayed.

If a deposit has failed, please solve the problem and try to register the DOI again.

Gambar 11.18. klik tab Articles dan beri tanda cek pada artikel yang akan diambil XMLnya

- h. Pada opsi "Validate XML ..." bila diberi tanda cek maka OJS akan memvalidasi terlebih dahulu, tentunya ini akan memakan waktu. Penulis memilih mengosongkan opsi ini.
- i. Klik tombol Download XML dan simpan file XML nya. Selanjutnya mengunggah file **XML** tersebut ke **CrossRef**.
- j. Untuk mengunggah file XML, pertama kunjungi laman <https://doi.crossref.org/> pada browser dan lakukan *login* dengan memasukkan username dan password yang sudah terdaftar.
- k. Setelah berhasil *login*, pilih "**Submission**" dan pilih "**Upload**" pada menu yang tersedia. Kemudian klik "**Choose File**" dan cari file XML yang ingin diunggah. Pada bagian Type pilih opsi "**Metadata**", kemudian klik tombol "**upload**" untuk mengunggah file XML. Crossref akan memproses file XML yang diunggah dan

mengirimkan email konfirmasi setelah proses tersebut selesai.



Gambar 11.19. Crossref akan memproses file XML yang diunggah dan mengirimkan email konfirmasi setelah proses tersebut selesai.

Demikian proses implementasi DOI pada OJS di Jurnal KHARISMATech.

## Daftar Pustaka

- Amrizal. (2018). Pemanfaatan Open Jurnal System (OJS) Untuk Pengelolaan Jurnal Lumbung Di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. *Jurnal Lumbung*, 64-74.
- Chandraleka, H. (2018). *Cara Mengatur Setting DOI di OJS* 3. Bandung: IlmuKomputer.Com.
- DOI Handbook*. (2015). United State of America: International DOI Foundation.
- Fasae, J. K., & Oriogu, C. D. (2018). Digital Object Identifier and their Use in Accessing Online Scholarly Materials in Africa. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1-15.
- Mauko, I. C., Setiohardjo, N. M., & Noach, F. P. (2017). Pengembangan Website Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penerapan Jurnal Elektronik Berbasis Open Source di Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Ilmiah FLASH*, 100-108.
- Purnomo, R. A. (2018, Oktober 24). *Cara Mengatur Doi Crossref di Jurnal Ilmiah*. Retrieved from Rochmat Aldy Purnomo:  
<https://www.purnomo.co.id/2018/10/cara-mengatur-doi-crossref-di-jurnal.html>

## Profil Penulis



### **Hasniati, S.Si., M.Si.**

Penulis merupakan lulusan dari program studi S1 dan S2 Matematika Universitas Hasanuddin. Setelah menyelesaikan studi S1 pada tahun 2009, penulis menjadi tenaga pengajar di STMIK KHARISMA Makassar. Setelah penulis melaksanakan tugas selama kurang lebih 3 tahun, penulis baru melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di tahun 2012 pada prodi Matematika Universitas Hasanuddin. Penulis menyelesaikan studi S2 pada tahun 2014. Pada tanggal 22-23 Januari 2010 penulis mengikuti Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2010 di Palembang. Ini merupakan pengalaman pertama kali penulis mempublikasikan artikel ilmiah dan sekarang penulis telah mempublikasikan sekitar 20 artikel ilmiah. Saat ini penulis menjabat sebagai kepala pusat penelitian di STMIK KHARISMA Makassar. Jabatan kepala pusat penelitian ini kedua kalinya bagi penulis, pertama di tahun 2012 s.d 2016 dan kedua kalinya di tahun 2018 sampai sekarang. Selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, penulis juga melaksanakan tugas sebagai pengelola Jurnal. Jurnal yang penulis kelola sebagai *editor* ada dua jurnal kampus yaitu Jurnal KHARISMATech dan Jurnal JTRISTE. Penulis mulai mengelola jurnal JTRISTE sejak pertama terbit di tahun 2017 sampai sekarang. Penulis juga yang mengurus penerbitan ISSN dan e-ISSN jurnal JTRISTE. Baru pada tahun 2022 penulis mendaftarkan jurnal KHARISMATech dan JTRISTE untuk indeksasi DOI.

Email Penulis: [hasniati@kharisma.ac.id](mailto:hasniati@kharisma.ac.id)



# STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBUATAN ARTIKEL JURNAL OLEH *AUTHOR*

**Nanang Durahman, S.T., M.Kom.**  
STMIK DCI

## **Pengantar Strategi Pembuatan Artikel**

Strategi Dosen Dalam Pengembangan Kemampuan Publikasi Penelitian dalam menyusun publikasi penelitian, seorang penulis harus memerlukan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan artikel yang akan dipublikasikan. Untuk dapat membuat suatu publikasi artikel, berbagai strategi yang perlu dilakukan oleh dosen diantaranya memilih topik yang sesuai dengan minat dan bidang keilmuan yang dimiliki yang sejalan dengan rencana atau roadmap penelitian dosen tersebut.

Disamping itu, dosen perlu meluangkan waktu untuk membaca artikel-artikel pada jurnal bereputasi nasional dan internasional untuk dijadikan sebagai rujukan. Sebagai seorang penulis atau dosen tidak perlu ragu dalam menuangkan ide, gagasan atau pemikiran terkait dengan topik yang akan ditulis dalam artikel. Bagi dosen yang memerlukan meningkatkan kualitas publikasinya atau yang masih jarang melakukan publikasi, selain itu dosen diharapkan memiliki tutor yang dapat mendampingi dalam penulisan artikel sampai dengan publikasi.

Dalam menyelesaikan penelitian, penulis diperlukan keseriusan dan kefokusannya dalam menulis, karena dapat menjadi kunci kesuksesan dalam penulisan artikel ilmiah. Isi artikel yang dibuat oleh dosen harus sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan fokus dan lingkup jurnal yang akan dituju. Selain itu, ide yang ditawarkan dalam artikel ilmiah harus menarik seperti isu yang banyak dibahas saat ini atau isu yang menjadi tren di masa mendatang. Penulis perlu memahami bahwa suatu artikel ilmiah perlu memiliki fenomena yang jelas, tujuan penelitian yang jelas, metodologi penelitian yang sesuai, serta memberikan kontribusi peningkatan ilmu pengetahuan baru.

Adapun substansi artikel adalah:

1. Artikel yang dituangkan dalam jurnal merupakan sangat penting, menarik dan memiliki nilai kebaruan;
2. Metodologi yang dituangkan sesuai dan teruji;
3. Data memadai untuk standar publikasi ilmiah;
4. Adanya Pengelolaan data dan syntax;
5. Disarankan Similarity index kurang dari 20% atau menyesuaikan dengan aturan etika penulisan tiap penerbit jurnal;

Baca jurnal tujuan berulang-ulang dan berlatih menulis.

### **Menentukan Judul Artikel**

Suatu judul artikel harus mampu menggambarkan isi artikel, dan sesuai dengan ketentuan jurnal penerbit. Judul artikel penelitian sebaiknya bukan hanya mengambil dari judul skripsi/tesis/disertasi secara langsung, Adapun karakteristik dalam membuat judul memuat sebagai berikut:

1. Hindari judul yang berbau judul penelitian, sehingga dalam satu laporan penelitian dapat menghasilkan beberapa judul artikel berdasarkan rumusan masalah
2. Jangan terlalu mudah menggunakan “studi kasus” jika memang bukan kasus.

3. Jangan cantumkan lokasi penelitian jika lokasi itu hanya sekadar lokasi karena akan sangat membatasi implikasi temuan.
4. Dalam membuat judul disarankan penyiapan judul dilakukan setelah keseluruhan artikel selesai ditulis dengan tuntas agar dapat menarik kesimpulan dalam membuat judul
5. Judul bersifat informatif dan komprehensif
6. Mencerminkan isi artikel dan dapat menarik perhatian pembaca
7. Membuat variabel-variabel yang diteliti atau kata-kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti

### **Menyusun Abstrak**

Abstrak merupakan bagian penting yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca, Dalam Penyusunan abstrak pada artikel penelitian sebaiknya dilakukan di akhir setelah pembuatan isi artikel secara keseluruhan. Abstrak merupakan ringkasan penting keseluruhan hasil penelitian secara keseluruhan yang didalamnya memberikan informasi kepada pembaca mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil kesimpulan, dan implikasi manajerial atau kebijakan terhadap teori atau praktek.

Dalam abstrak terdapat diakhir dengan kata kunci adalah kata atau terminology spesifik bidang ilmu yang dibahas di dalam artikel. Kata kunci menggunakan ranah masalah yang diteliti dan istilah teknis yang berkaitan dengan peneltiain yang dibuat. Kata kunci dapat diambil dari judul atau bagaimana dari artikel yang mencerminkan masalah yang diteliti. Kata kunci terdiri dari 3 sampai 5 kata yang digunakan untuk *filling and searching*

Format abstract (kapital, tebal, tengah atau tepi kiri) dengan Jumlah kata maksimum dalam suatu abstract umumnya dibatasi antara 100 - 250 kata

Pada bagian baris afiliasi yang perlu diperhatikan dalam penulisannya sebagai berikut:

1. Nama penulis tanpa gelar akademik, jabatan, dan pangkat
2. Nama lembaga tempat kegiatan penelitian
3. Alamat Email jelas dan aktif atau telepon untuk keperluan korespondensi
4. Alamat lengkap untuk penulis korespondensi biasanya ditandai dengan alamat email dan symbol \*
5. Pastikan semua nama yang tercantum mau bertanggung jawab atas isi artikel.
6. Bagi penulis yang berstatus mahasiswa, alamat pertama yang harus ditulis adalah nama perguruan tinggi tempat studi.
7. Jangan menyingkat nama belakang agar tidak menyulitkan pengacuan oleh peneliti lain apabila melakukan sitasi
8. Penulis pertama harus memasukan seluruh nama penulis artikel pada sistem metadata penulis

## **Pendahuluan**

Dalam hasil penelitian perlu menyatakan terkait pentingnya keberadaan suatu fenomena yang jelas yang dituangkan dalam bagian latar belakang penelitian. Pada latar belakang tersebut perlu untuk membuat problem statement yang jelas sesuai dengan kondisi situasi sebenarnya. Suatu pendahuluan yang baik dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana penelitian terdahulu telah mengulas topik yang diteliti, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta hal apa yang ingin ditawarkan dalam penelitian tersebut. Seorang penulis harus memahami terkait dengan tinjauan literatur, konsep-konsep masalah penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian apabila menggunakan metode kuantitatif.

Pada bagian pada pendahuluan berisi:

1. Mengandung permasalahan penelitian yang mencakup uraian masalah atau alasan penelitian

2. Pernyataan dalam pendahuluan secara logis yang mengarah pada hipotesis atau tema pokok
3. Mengandung tujuan penelitian dan hasil yang diharapkan
4. Mengandung cara pendekatan atau pemecahan masalah
5. Mengandung rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
6. Pendahuluan Bagian terpenting karena akan menentukan *reviewer* untuk melanjutkan atau tidak
7. Umumnya jumlah kata dalam introduction dibatasi sekitar 500 – 1000 kata
8. Pada sebagian besar jurnal bagian pendahuluan ditulis dalam kalimat present tense

Dalam membuat pendahuluan harus memuat State of the art tujuannya untuk Memastikan tidak terjadinya duplikasi, plagiarisme ide, dan redundancy penelitian serta Untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan sehingga terlihat alur proses perkembangannya.

Adapun isi karakteristik State of the art sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan terkini tentang suatu topik yang dihasilkan oleh penulis sebelumnya, Umumnya dapat dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu
2. Menentukan dimana kontribusi peneliti dalam riset yang akan dijalankan
3. Menentukan novelty (hal baru) apa yang akan disumbangkan oleh peneliti
4. Artikel rujukan Publikasi dari jurnal nasional dan internasional

### **Tinjauan Literatur**

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka adalah sebagai proses dalam memahami dan menganalisis sebuah isi dari artikel baik itu teori atau metodologi dari kepustakaan

berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang topik tertentu. Selain itu dalam mendefinisikan telaah pustaka adalah bagian dari kegiatan proses mencari, membaca, memahami, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka karakteristik suatu kegiatan tinjauan pustaka adalah:

1. Sebuah proses Panjang

Kegiatan tinjauan pustaka bukan kegiatan yang dilakukan sekali saja, namun merupakan sebuah proses yang panjang. kegiatan peninjauan pustaka akan memiliki kualitas yang baik jika dilakukan terus menerus hingga mendapatkan “benang merah” antara masalah penelitian dengan konsep/teori yang didapatkan.

2. Proses mencari dan membaca konten/masalah penelitian

Menyusun tinjauan pustaka merupakan proses mencari landasan teori dan konsep terhadap permasalahan/topik penelitian yang akan dipilih atau telah dipilih.

3. Proses memahami substansi isi artikel

Proses tinjauan pustaka bukan hanya kegiatan membaca, namun juga memahami. Peneliti dianjurkan memahami konsep atau hasil penelitian yang didapat, bahkan bila memungkinkan melakukan penelusuran hingga ke sumber awal informasi.

4. Proses menganalisis substansi isi artikel

Setelah memahami konsep/teori yang didapat, seorang peneliti dianjurkan menganalisis informasi yang didapat. Peneliti dapat melakukan komparasi dengan sumber pustaka yang lain, membandingkan dengan data-data terdahulu, atau menganalisis situasi dan kondisi yang melatarbelakangi konsep/teori tersebut.

5. Dilakukan secara kritis Proses tinjauan pustaka bukan kegiatan membaca secara pasif, melainkan melakukan kajian tentang kelebihan dan kekurangan dari isi maupun cara penyajian pustaka atau artikel tersebut. Bisa saja sebuah pustaka diambil dari sumber pustaka dengan metodologi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti ada ketidaksesuaian antara instrumen penelitian (kuesioner) dengan karakteristik sampel atau responden.
6. Bentuk sumber kepustakaan bisa berbentuk buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah Bentuk sumber pustaka sebaiknya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pustaka yang masih diragukan validitas dan kebenarannya sebaiknya ditelusuri kredibilitas dan kesahihan sumber awalnya, misalnya berita di surat kabar atau internet, blog pribadi, website, dan sebagainya.

## **Metodologi**

Dalam bagian metodologi penelitian perlu disajikan antara lain, jenis metode yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif), data dan sampel yang digunakan, waktu penelitian, dan responden beserta kriteria dan alasan pemilihan responden. Selain itu, apabila artikel menggunakan metode kuantitatif, perlu diuraikan terkait operasionalisasi variabel penelitian sedangkan dalam penelitian kualitatif, perlu diuraikan terkait item pertanyaan yang diajukan kepada koresponden.

Dalam menentukan metodologi perlu melakukan Pendekatan atau metode yang digunakan relevan dengan jenis penelitian, dijelaskan secara rinci metode yang digunakan umumnya 500 – 1000 kata. Dalam membuat metode bisa menerapkan tabel, skema, atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. jika menggunakan prosedur yang sudah baku bisa dirujuk secara langsung dan jika menggunakan seperti prosedur analisis statistik jika menggunakan metode kuantitatif.

Pada bagian metode memuat unsur unsur antara lain

1. Rancangan atau desain penelitian
2. Sasaran penelitian sampel atau subjek penelitian
3. Pengembangan instrument
4. Teknik Pengumpulan data
5. Teknik Analisis Data

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian merupakan bagian utama dari artikel penelitian. bagian ini memuat hasil analisis data, hasil dapat dapat dibantu dengan penggunaan tabel dan grafik tetapi tabel dan grafik harus dijelaskan pada bagian tubuh artikel tidak dibahas mendetail.

Di bagian hasil dan pembahasan perlu disampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memperoleh data dan mengeksekusi data final. Hasil pengujian data perlu dielaborasi berdasarkan teori, konsep-konsep variabel dan masalahnya, karakteristik data yang digunakan, logika berpikir yang didukung dengan beberapa literatur terkait.

Selain itu dalam menyajikan hasil umumnya memuat karakteristik sebagai berikut:

1. Dalam penyajian hasil ungkapkan hasil secara jelas dan lugas
2. Untuk penyajian data yang sederhana gunakan tabel dan grafik
3. Untuk data yang rumit dan banyak gunakan grafik  
Jangan menyajikan gambar dari data tabel

Pada bagian pembahasan berisi ulasan atau pemaknaan hasil dan perbandingan dari teori atau hasil penelitian sejenis, selain itu pembahasan membuat jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan yang diperoleh oleh peneliti.

Sedangkan dalam membuat kesimpulan memuat:

1. Dalam mengambil simpulan jangan berspekulasi
2. Simpulan harus didasarkan atas fakta hasil penelitian
3. 250 kata
3. Buatlah generalisasi secara hati-hati
4. Implikasi temuan dapat ditulis
5. Jika ada penelitian lanjutan, yang mana? Harus bagaimana?

### **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran menyajikan ringkasan atau penegasan penulis mengenai temuan hasil penelitian yang dibahas pada bagian hasil dan pembahasan. Sedangkan saran mengacu pada Tindakan praktis pengembangan teori baru untuk dijadikan pada penelitian lanjutan.

### **Daftar Pustaka**

Pada bagian akhir artikel perlu terdapat implikasi baik secara praktis maupun secara akademis. Semua kutipan dalam isi artikel harus ada di dalam daftar pustaka karena dapat dianggap terdapat indikasi plagiarisme. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi reference manager seperti mendeley dapat digunakan untuk memastikan kutipan dalam isi artikel tercantum sesuai dengan daftar pustaka dan begitu pula sebaliknya. Artikel hasil penelitian yang dipublikasi menunjukkan kompetensi bidang dosen dan kontribusi pemikiran di bidang tersebut.

### **Strategi Dosen dalam Melakukan Publikasi**

beberapa strategi bagi dosen dalam melakukan publikasi pada jurnal antara lain dengan

1. Mencari jurnal yang sesuai dengan ruang lingkup bidang artikel yang akan diajukan, memahami aturan etika penulisan serta memahami adanya tuntutan dari *editor* atau *reviewer* untuk dapat memberikan penjelasan hasil penelaahan.

2. Mencari jurnal yang *editornya* memberikan balasan saat korespondensi melalui email dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peluang publikasi di jurnal tersebut
3. Mencari jurnal yang terbit tiga sampai empat kali dalam setahun untuk meminimalisir publikasi dalam waktu yang cukup lama.
4. Artikel-artikel dari jurnal internasional yang bereputasi tetap dijadikan sebagai rujukan utama dalam artikel yang akan dipublikasikan. Pada jurnal internasional penulis bisa menggunakan platform Scimago laman <https://www.scimagojr.com> /untuk melihat analisis terkait jurnal bereputasi yang berbasis pada database scopus
5. Artikel-artikel pada jurnal nasional disarankan sudah terakreditasi sinta, jurnal terakreditasi sinta dapat dilihat pada laman <http://sinta.kemdikbud.go.id>
6. Penulis perlu membaca artikel-artikel topik tertentu dari jurnal-jurnal yang terindeks baik secara nasional maupun secara internasional.
7. Penulis perlu mendapatkan pendampingan dalam melakukan penelitian, Dalam melakukan penelitian dosen perlu memfokuskan terhadap bidang yang dikuasainya dan menghindari bidang-bidang yang bukan menjadi bidang kompetensinya.
8. Artikel harus memiliki kontribusi kebaruan dalam memajukan ilmu pengetahuan, mengembangkan teknologi, bernilai inovatif dan menciptakan metode baru yang dapat digunakan untuk pembaca

## **Daftar Pustaka**

- Heryana, Ade . Menyusun Tinjauan Pustaka. Prodi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: FIKES Universitas Esa Unggul
- Setyadi, Heribertus Ary. 2022 . Menulis Ilmiah, Siapa Takut? . Program Studi Sistem Informasi: Bina Sarana Informatika
- Suryoputro, Gunawan. Sugeng Riadi, Ali Sya'ban. 2012 . Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Jakarta: UHAMKA Press

## **Profil Penulis**



**Nanang Durahman, S.T., M.Kom.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu komputer dimulai pada tahun 2008 silam sejak menduduki Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK DCI dengan memilih Jurusan Teknik Komputer Jaringan dan berhasil lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi TEKNIK INFORMATIKA STMIK DCI pada tahun 2015. 2 tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Rekayasa Sistem Informasi Program Pasca Sarjana STMIK LIKMI BANDUNG.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Sistem Multimedia, Sistem Informasi dan Rekayasa Perangkat Lunak. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenristek DIKTI atau Kemdikbud. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis artikel ilmiah dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Adapun tulisan artikel lainnya penulis mempublikasikan halaman blog pribadi <http://nanangdurahman.my.id>

# PROSES PENELAAHAN, MEMILAH DAN MENYUNTING ISI ATAU SUBSTANSI ARTIKEL ILMIAH OLEH REVIEWER SERTA EDIT

**Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes.**  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

## **Pendahuluan**

Proses *review* manuskrip yang bebas dari pengaruh (*independent*) dan tidak *conflict of interest* (COI) sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas artikel yang dipublikasi oleh jurnal. Reviewer bertugas memberikan telaahan yang objektif dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap artikel yang menjamin kecukupan secara substantif sehingga artikel dapat dipublikasi dan jurnal tetap terjaga kualitasnya. Sebelum menerima undangan *mereview* manuskrip, Reviewer harus menyetujui dan menyatakan bebas dari *conflict of interest* dan bekerja secara bebas dari pengaruh apapun (sesuai standar COPE).

Beberapa pertanyaan berikut terkait Etika *Reviewer* perlu dipertimbangkan oleh Reviewer sebelum menerima undangan *mereview* manuskrip:

1. Apakah saya mempunyai masalah pribadi dengan penulis atau topik risetnya? Pengaruh ini bisa efek positif atau negatif, atau jenis kelamin, umur, ras, atau latar belakang akademik, bahkan topik riset.

2. Apakah saya mempunyai *conflict of interest* (COI) dengan penulis? Reviewer harus menjelaskan atau bebas dari *conflict of interest* terhadap penulis, atau grup riset penulis, atau kolaborasi penulis, bahkan bebas dari kompetisi dengan penulis, termasuk kompetisi finansial (jika ada).
3. Apakah saya mempunyai kepakaran yang sesuai terhadap artikel yang akan direview? Reviewer harus jujur kepada *Editor* tentang apakah fokus dari artikel yang akan direview sesuai atau tidak dengan kepakarannya. Jika tidak, tentunya Reviewer harus menolak undangan mereview tersebut.
4. Apakah saya dapat menjaga kerahasiaan terkait artikel yang akan direview? Reviewer harus dapat menjaga kerahasiaan selama proses *review* sehingga menjamin artikel penulis bebas dari peluang diplagiasi orang lain.
5. Dapatkah saya bersikap adil, sopan, dan konstruktif kepada para penulis?

Meskipun penting untuk jujur dan kritis dalam *review*, Reviewer juga harus menjaga tetap ramah, adil dan sopan. Penting untuk bertanya pada diri sendiri atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sebelum menerima manuskrip untuk direview. Jika Reviewer khawatir tentang kemampuannya untuk menulis *review* yang adil dan tidak memihak, maka tanyakan pada diri sendiri - apakah saudara Reviewer yang tepat? Jika Reviewer tidak yakin, segera diskusikan dengan *Editor* jurnal untuk menolak undangan mereview tersebut, dan jika mungkin, sarankan satu atau dua Reviewer lain kepada *Editor*. Pada proses *review* manuskrip, Reviewer tidak perlu mereview manuskrip pada semua aspek, karena beberapa aspek lain akan diperiksa oleh Tim *Editors*. Reviewer cukup mereview isi artikel dari aspek saintifiknya.

### 1. **Proses Review**

Beberapa hal penting yang seharusnya diperiksa dan diperhatikan oleh Reviewer adalah:

- a. Lakukan *review* relevansi fokus artikel terhadap ruang lingkup jurnal. Apakah artikel ini jika dipublikasi akan meningkatkan keterbacaan atau keterpakaian atau peluang disitasi dari jurnal tersebut ?
- b. Lakukan pemeriksaan apakah secara saintifik isi artikel ini menarik untuk diterbitkan di jurnal?
- c. Lakukan pemeriksaan aspek kebaruan dan kontribusi baru yang diklaim oleh penulis (*novelty*), apakah benar-benar ada aspek kebaruan yang signifikan atau tidak? Apakah artikel tersebut mengandung gagasan asli dari penulis (*original works*) atau bersifat opini-opini?
- d. Lakukan pemeriksaan relevansi semua artikel yang dirujuk oleh artikel dan pembahasannya di artikel tersebut.
- e. Lakukan pemeriksaan apakah metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan sesuai atau tidak dan dapat berhasil untuk menyelesaikan atau tidak?
- f. Adakah asumsi yang tidak benar?
- g. Lakukan verifikasi apakah simpulan (*conclusion*) ditunjang oleh data-data dan hasil penelitian yang mencukupi dan menjawab tujuan penelitian atau tidak?
- h. Lakukan pemeriksaan apakah semua analisis statistik (jika diperlukan) mencukupi atau tidak untuk menyelesaikan persoalan dan menguatkan penyelesaian persoalan?
- i. Lakukan pemeriksaan apakah artikel tersebut terkesan membingungkan atau tidak meyakinkan atau tidak komprehensif, termasuk baik dan tidaknya aspek kebahasaannya?
- j. Lakukan pemeriksaan adakah analisis kesenjangan (*gap analysis*) terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dituliskan secara jelas?

- k. Lakukan pemeriksaan kualitas/resolusi gambar-gambar dan tabel-tabel serta kejelasan dan kebenarannya.
- l. Disarankan kepada *Reviewer* untuk memberi komentar-komentar yang bersifat konstruktif, jelas, dan mudah dimengerti penulis, dan tidak bersifat menghakimi.

Kualitas artikel jurnal yang baik akan diperoleh jika jurnal mempunyai Tim Peer-Reviewers yang cukup tersedia, dan mempunyai integritas dan komitmen yang baik. Database Peer-Reviewers ini harus selalu diperbarui secara dinamis (berbeda dengan Tim *Editorial*). Catatan: Perlu diingat bahwa hanya personil-personil yang sudah melakukan *review* saja yang ditambahkan atau ditampilkan di dalam website "*List of Peer-Reviewers*". Disamping *Peer-Reviewers*, anggota *Editorial Board* juga mempunyai tugas utama mereview manuskrip, walaupun *Editorial Board* juga punya tugas-tugas lain dari jurnal terkait memberi saran perbaikan pengembangan jurnal dan menjanging banyak penulis dan manuskrip. Jika manuskrip sudah dinyatakan diterima oleh *Editors*, maka manuskrip versi terakhir dipilih dan dipindahkan ke terbitan Article in Press sebagai tempat penampungan artikel-artikel yang sudah dinyatakan diterima namun belum dilakukan proses produksi untuk penerbitan. Terbitan Article in Press ini dapat juga dilengkapi dengan file PDF dari artikel yang sudah diterima (*Accepted Manuscript*, tetapi bisa jadi belum dilayout), atau dapat berupa file PDF artikel yang sudah dilayout namun belum diperiksa kembali oleh penulis (*Uncorrected Proof*), atau bahkan boleh juga hanya berisi metadata yang belum dilengkapi fulltext artikelnya. Setelah artikel dinyatakan diterima dan ditampilkan di Article in Press, file artikel tersebut diserahkan ke bagian Tim Produksi.

Pada tahapan proses produksi setelah manuskrip dinyatakan diterima, proses produksi ini dapat meliputi:

- a. Proses Penyuntingan: yaitu penyuntingan isi artikel dan penyuntingan bahasa yang dilakukan oleh Tim *Editors* (atau *Associate/Assistant Editors*) sesuai dengan gaya selingkung jurnal.
- b. Proses *Layout*: yaitu melakukan layout artikel jurnal sesuai dengan standar layout dan gaya selingkung jurnal. Dari tahapan ini dihasilkan file artikel dalam format PDF, namun bisa jadi belum lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk *Uncorrected Proof*, atau bahkan sudah lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk artikel yang sudah *Corrected Proof*.
- c. Proses Penjadwalan Terbitan: setelah proses koreksi versi terakhir dari penulis selesai (*Corrected Proof*) maka artikel dapat dijadwalkan atau dipindahkan ke nomor terbitan tertentu (Volume, Nomor, Tahun, Halaman tertentu).

Jika nomor terbitan ini belum bersifat final, alias masih proses melengkapi kelengkapan dan lain-lain, maka boleh dinyatakan sebagai volume dan nomor tertentu namun masih In Progress, sebagai contoh: Volume 15 Issue 1 Year 2020 (In Progress). Jika semua artikel sudah beres dan lengkap, maka dapat diterbitkan secara resmi, dan status “In Progress” dihapus menjadi terbitan resmi.

*Editor* berperan penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi penerbitan suatu jurnal. Pada umumnya *editor* jurnal internasional akan melakukan dua kali proses *review* yaitu *editorial review* pada awal naskah diterima (*pra-review*) dan setelah naskah selesai direview oleh mitra bestari (*post-review*). Naskah bisa ditolak pada awal *review* saat naskah baru diterima, sehingga tidak semua naskah harus dikirim ke mitra bestari. Pemeriksaan awal manuskrip oleh *Editor* atau Tim *Editorial* atau Sekretariat sebelum dilakukan proses *peer-review* meliputi hal-hal berikut, jika tidak sesuai, manuskrip dapat ditolak langsung sebelum proses *peer-review*.

Berikut ini adalah hal-hal yang membuat manuskrip ditolak oleh *Editor* sebelum proses *peer-review*:

- a. Isi manuskrip di luar fokus dan skop jurnal.
- b. Isi manuskrip tidak lengkap, misalnya kurang abstrak, kata kunci, informasi penulis, dan/atau gambar-gambar dan tabel-tabel.
- c. Aspek kebahasaan (Inggris/Indonesia) sangat tidak standar baku, sehingga manuskrip menjadi bermakna ambigu atau membingungkan.
- d. Isi manuskrip hanya mengulang-ulang eksperimen sebelumnya yang sudah dipublikasi di jurnal lain/sebelumnya dan tidak ada penambahan data-data/variabel baru, atau data-data yang disajikan tidak mencukupi, atau tidak ada kebaruan (*novelty*) dari artikel.
- e. Isi manuskrip mengandung isi penelitian yang bersifat sudah *out of date*.
- f. Isi manuskrip tidak memenuhi syarat minimum (substansi isi) yang dipersyaratkan di Author Guidelines.
- g. Isi manuskrip mengandung data-data yang diragukan tentang pemenuhan ketentuan etika Publikasi (falsifikasi, fabrikasi, plagiasi).
- h. Metode yang digunakan sumbernya tidak jelas dan tidak relevan (*out of date*).
- i. Penggunaan pustaka primer dan mutakhir yang kurang.

Jika naskah yang diterima mempunyai kebaruan yang tinggi tetapi tidak mengikuti panduan penulisan, maka naskah bisa dikembalikan dan meminta penulis untuk menyesuaikan dengan panduan penulisan yang ada, dan jika naskah yang diterima tidak sesuai dengan ruang lingkup jurnal, *Editor* dapat memberi saran kepada penulis untuk mengirim naskahnya pada jurnal yang lebih sesuai ruang lingkungannya. Pentingnya melakukan *pra-review* manuskrip adalah untuk:

- a. Meningkatkan kepuasan *Peer-Reviewer*, karena mereka tidak perlu melakukan *review* naskah yang di luar ruang lingkup jurnal, dan *mereview* naskah yang kualitasnya rendah
- b. Meningkatkan kepuasan penulis, karena pada umumnya penulis mengharapkan jawaban yang cepat dari *Editor*, sehingga penulis dapat mengirim naskahnya pada jurnal yang lebih sesuai
- c. Menurunkan beban kerja *Editor*, karena akan mengurangi waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan *Peer-Reviewer* dan merespon pertanyaan penulis.

Berikut ini adalah Panduan Lengkap Teknis *Mereview* Manuskrip bagi *Peer-Reviewers*:

- a. Komentar secara overall: Apakah artikel ini bersifat orisinal, menunjukkan kebaruan (*novelty*) atau kontribusi baru, dan mempunyai signifikansi penting untuk pengembangan bidang ilmu tersebut? Apakah artikel mempunyai struktur penulisan yang sesuai (dengan *Author Guidelines* jurnal) dan aspek kebahasaan yang baik?
- b. Abstrak (*Abstract*): Apakah abstrak mengandung ringkasan lengkap (tujuan, metode, hasil penelitian/temuan penting, dan simpulan)? Apakah jumlah kata sesuai dengan yang dipersyaratkan jurnal?
- c. Pendahuluan (*Introduction*): Apakah pendahuluan dituliskan secara efektif, jelas dan terorganisasi dengan baik susunannya? Apakah pendahuluan mengandung state of the art overview penelitian-penelitian sebelumnya yang mencukupi dan merujuk dengan benar dan sesuai? Apakah pendahuluan mengandung pernyataan analisis kesenjangan (*gap analysis*) yang jelas untuk menunjukkan letak kontribusi barunya dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya? Apakah pendahuluan

mengandung tujuan penelitian yang jelas dan spesifik?

- d. Metode Penelitian (*Methods*): Dapatkah prosedur eksperimen yang ditulis penulis dapat dikerjakan ulang (*reproducible*) oleh peneliti lainnya dan memberikan hasil yang sama? Apakah penulis menuliskan rujukan yang benar jika prosedur eksperimen merujuk ke paper sebelumnya? Apakah deskripsi metodologi dituliskan dengan jelas dan lengkap? Dapatkah atau sebaiknya penulis mencantumkan bahan-bahan lain sebagai penunjang data penelitian?
- e. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*): Berikan saran-saran perbaikan sesuai data data yang disajikan penulis. Apakah data-data hasil penelitian dan pembahasan mempunyai hubungan yang logis hingga memfokus kepada simpulan? Apakah tabel, gambar, dan skema disajikan secara jelas, terbaca, benar, dan beresolusi baik? Tuliskan komentar dan saran-saran terkait perbaikan manuskrip secara singkat, jelas dan tepat. Saran-saran perubahan detail tentang style, aspek grammar /ketatabahasaan, dan perubahan minor lainnya (jika ada) sebaiknya dituliskan secara rinci. Apakah diperlukan data-data eksperimen tambahan atau analisis tambahan? Apakah ada perbandingan antara hasil penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya terutama yang disajikan di overview di bagian pendahuluan? Kadang-kadang di beberapa jurnal, hasil dan pembahasan dipisah di bab yang terpisah, namun demikian jika dipisah, maka harus diperhatikan jangan sampai ada kalimat-kalimat yang berulang.
- f. Simpulan (*Conclusion*): Apakah simpulan yang dituliskan penulis valid, penting, dan bersifat menjawab tujuan penelitian? Apakah simpulan yang diklaim penulis ditunjang oleh data-data penelitian dan analisis yang mencukupi? Adakah

kalimat-kalimat atau simpulan yang bersifat pengulangan atau *redundancies*? Perlu diperhatikan bahwa Simpulan sangat berbeda dengan Abstrak.

- g. Daftar Pustaka (*References*): Apakah semua sitasi di dalam teks artikel dituliskan pustakanya dibagian daftar pustaka, begitu juga sebaliknya apakah yang ditulis di daftar pustaka dirujuk di dalam teks artikel? Apakah *footnotes* (jika menggunakan sistem footnotes) sudah benar dan sesuai? Apakah daftar pustaka sudah dituliskan secara benar dan konsisten kesesuaiannya dengan format yang ditetapkan jurnal?
- h. Komentar Rahasia bagi *Editor*: komentar rahasia bagi *Editor* meliputi: komentar tentang aspek novelty dan signifikansi, dan rekomendasi apakah manuskrip layak untuk dipublikasi atau tidak. Peran *Editor* juga sangat penting untuk menjaga kualitas dan konsistensi artikel yang diterbitkan setelah naskah direview oleh Peer-Reviewer (*post-review*), mengingat adanya variasi yang besar antara satu Reviewer dengan Reviewer yang lain.

Beberapa hal yang menyebabkan pentingnya *Editor* melakukan *post-review* adalah:

- a. Kualitas *review* oleh Reviewer yang rendah, dan komentarnya tidak substansial.
- b. Reviewer kemungkinan berkompetisi atau mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan penulis sehingga komentarnya menjadi bias.
- c. Reviewer memaksa penulis untuk melakukan sitasi terhadap artikel milik Reviewer.
- d. *Editor* kadang-kadang perlu memperbaiki komentar Reviewer sehingga penulis mendapatkan komentar yang membangun, bukan komentar sebaliknya yang bersifat menjatuhkan.

- e. Kemungkinan adanya perbedaan rekomendasi tentang suatu naskah dalam hal apakah suatu naskah diterima/ditolak, maka *Editor* dapat memutuskan sendiri sebagai Reviewer ketiga atau mencari Reviewer ketiga yang lain sebagai penentu keputusan akhir.

Keputusan akhir diterima tidaknya suatu manuskrip setelah proses *review* oleh *Peer-Reviewer* dilakukan oleh *Editor* (*Editor in Chief/Section Editor/Associate Editor*). Jika *Peer-Reviewer* merekomendasikan *Revision Required/Minor Revision*, maka perbaikan manuskrip tidak perlu diperiksa kembali oleh Reviewer, tetapi cukup diperiksa oleh *Editor* dan dibuat keputusan akhir. Namun demikian, jika *Peer-Reviewer* merekomendasikan *Resubmit for Review/Major Revision*, maka perbaikan penulis perlu diperiksa kembali oleh *Peer-Reviewer* yang semula mereview manuskrip tersebut.

Berikut ini adalah pertimbangan-pertimbangan *Editor* dalam menolak manuskrip setelah proses *review* (berdasarkan komentar-komentar *peer-reviewer*):

- a. Manuskrip gagal memenuhi persyaratan teknis:
  - 1) Manuskrip mengandung unsur-unsur yang melanggar etika Publikasi (plagiat, falsifikasi, fabrikasi, atau sedang diproses *review* di jurnal lain).
  - 2) Manuskrip tidak lengkap, mungkin ada yang kurang misalnya: judul, penulis, afiliasi, kata kunci, *body text*, *references* and *table* dan gambar).
  - 3) Aspek kebahasaan (English/Indonesia) tidak cukup baik untuk dilanjut proses *review*.
  - 4) Gambar-gambar tidak beresolusi baik dan tidak lengkap.
  - 5) Artikel tidak sesuai *Guide for Authors* jurnal yang dituju.

- 6) Referensi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan *Guide for Author*.
- b. Manuskrip tidak sesuai dengan *Aims and Scope*.
  - c. Manuskrip tidak lengkap:
    - 1) Artikel berisi observasi tetapi tidak atau kurang komprehensif kajiannya.
    - 2) Artikel mengkaji temuan/findings hubungannya dengan hal-hal terkait topik tersebut, namun mengabaikan hal-hal pentingnya.
  - d. Prosedur dan/atau Analisis data bersifat defective atau mengandung kecacatan:
    - 1) Kajian lemah dalam perbandingan sistem metriknya dengan yang lain.
    - 2) Kajian tidak sesuai dengan prosedur atau metodologi yang sesuai dan benar sehingga bisa memungkinkan tidak *repeatable*.
    - 3) Analisis tidak valid secara statistik atau tidak sesuai dengan norma-norma dalam bidang ilmu tersebut.
  - e. Simpulan tidak dirumuskan berdasarkan basis data/fakta temuan yang kuat:
    - 1) Argumen tidak logis, tidak terstruktur, atau tidak valid.
    - 2) Data/fakta temuan tidak menunjang simpulan.
    - 3) Simpulan mengabaikan sebagian besar literatur.
  - f. Manuskrip hanya merupakan ubahan sedikit dari paper sebelumnya:
    - 1) Temuan-temuan baru tidak cukup signifikan menjustifikasi kajian yang dikaji untuk memperbaiki temuan yang lama.

- 2) Kajian merupakan sebagian kecil dari kajian yang besar, sehingga tidak cukup.
- g. Kajian yang dituliskan bersifat tidak komprehensif:
- 1) Bahasa, struktur, gambar-gambar sangat minimal dalam mendukung pernyataan kontribusi barunya.
  - 2) Sehingga manuskrip perlu dilakukan *English Proofreading*.
- h. Manuskrip disajikan cukup baik namun menjemukan (boring):
- 1) Temuan-temuan baru tidak cukup signifikan menjustifikasi kajian yang dikaji untuk memperbaiki temuan yang lama.
  - 2) Pertanyaan-pertanyaan riset yang dikaji dalam manuskrip tidak bersesuaian dengan cakupan bidang ilmu.
  - 3) Manuskrip mengkaji topik yang tidak menarik bagi pembaca jurnal yang dituju.

*Editor* jurnal melihat suatu naskah secara makroskopik dan mikroskopik. Secara makroskopik, *Editor* harus yakin bahwa suatu naskah secara ilmiah sudah benar, dan secara mikroskopik, *Editor* harus yakin bahwa naskah sudah dipresentasikan secara ilmiah. Secara umum jurnal mempunyai kemiripan dalam hal gaya dan format, tetapi setiap jurnal memiliki ciri khas dan gaya selingkung tersendiri. Setelah suatu naskah dinyatakan diterima, maka pekerjaan *Editor* selanjutnya adalah melakukan layout dan penyuntingan sesuai dengan gaya selingkung masing-masing jurnal agar artikel yang diterbitkan konsisten dengan gaya dan format yang telah disepakati. Penyuntingan naskah meliputi pengecekan bahasa, tabel dan gambar, pustaka acuan, memodifikasi kalimat jika diperlukan. Pekerjaan ini bisa meliputi administrasi, *editing* teknis, *editing* substansi, dan kreatif *editing*.

Pekerjaan administrasi biasanya dilakukan oleh staf, meliputi pencatatan waktu naskah diterima, nama dan alamat penulis, dan judul artikel. Pekerjaan administrasi yang lain adalah memberi kode artikel, memberitahukan penulis bahwa dokumen yang diterima sudah lengkap, dan memberitahukan penulis untuk mengikuti proses evaluasi naskah secara *online*. Saat ini, pekerjaan administrasi seperti ini bisa dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak yang digunakan. Penyuntingan Teknis (*Technical Editing*) merupakan pekerjaan utama dalam penyuntingan yang meliputi: memperbaiki dan menstandarkan gaya, format, bahasa, sehingga sesuai dengan gaya selingkung jurnal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Apakah dokumen yang dikirim sudah lengkap (termasuk tabel dan gambar)
- b. Apakah judul sudah memuat semua informasi yang diperlukan
- c. Apakah penulisan nama dan institusi sudah benar
- d. Apakah abstrak sudah sesuai panduan
- e. Apakah ejaan dan tanda baca yang digunakan sudah benar dan konsisten
- f. Apakah bab dan sub-bab sudah disusun dengan baik
- g. Apakah penyuntingan dan sitasi sudah dilakukan dengan benar dan mencantumkan sumbernya
- h. Apakah penggunaan huruf besar, cetak tebal, miring sudah dilakukan dengan benar dan konsisten
- i. Apakah singkatan dan simbol sudah ditulis dengan benar dan konsisten
- j. Apakah persamaan matematika dan kimia sudah dipresentasikan dengan benar

- k. Apakah ucapan terimakasih sudah pada tempatnya
- l. Apakah keterangan tabel dan gambar sudah dibuat dengan benar.

Penyuntingan Substansi (*Substantive Editing*).  
Penyuntingan substansi kemungkinan *overlap* dengan penyuntingan teknis, yang meliputi:

- a. Memperbaiki judul naskah, judul tabel, simbol gambar, dan abstrak supaya lebih tepat, akurat, dan informatif, karena bagian ini sangat penting bagi pembaca
- b. Menambah atau mengubah atau mengurangi kata kunci
- c. Memperbaiki urutan, dan penekanan dari naskah secara logis
- d. Menghilangkan kalimat yang diulang (*repetition*), berlebihan (*redundancy*), dan yang tidak relevan (*irrelevancies*)
- e. Menyarankan cara memperpendek kata, kalimat, atau paragraf agar naskah lebih mudah dibaca. Penyuntingan Kreatif (*Creative Editing*). Hal ini berarti *Editor* melakukan perbaikan besar terhadap naskah, baik substansi maupun organisasi dari naskahnya. Hal ini mungkin sudah dilakukan pada saat evaluasi naskah oleh *Peer-Reviewer*.

Beberapa prinsip penyuntingan yang baik yang perlu diterapkan adalah:

- a. Bagian yang sudah baik, tidak perlu diperbaiki
- b. Punya alasan yang kuat untuk memperbaiki
- c. Membuat perubahan yang penting-penting saja
- d. Lindungi pembaca dengan membuat naskah mudah dibaca dan benar
- e. Harus menerima argumen penulis jika perbaikan dari *Editor* tidak diterima

- f. Hargai penulis dengan memberikan pujian sebelum melakukan kritisi
- g. Berikan komentar yang konstruktif jika diperlukan
- h. Permintaan ke penulis sebaiknya singkat dan *to the point*

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Reviewer untuk *mereview* artikel antara lain:

- a. Judul artikel
- b. Nama penulis
- c. Nama Jurnal
- d. Tahun dan Halaman
- e. Tujuan Penelitian
- f. Hipotesis Penelitian
- g. Kerangka Penelitian
- h. Kerangka Pemikiran
- i. Populasi dan Sampel
- j. Metode Pengambilan sampel
- k. Metode Penelitian
- l. Hasil dan Pembahasan
- m. Kesimpulan
- n. Keunggulan
- o. Kekurangan

## 2. **Proses *Peer Review***

Proses *Peer Review* adalah proses di mana jurnal menilai kualitas naskah sebelum diterbitkan, ditinjau oleh para ahli yang relevan di bidangnya untuk *mereview* dan mengomentari naskah yang diterima. Proses ini bertujuan untuk membantu *editor* menentukan apakah naskah harus diterbitkan dalam jurnal.

Poin penting dalam proses *Peer Review*:

- a. Naskah yang dikirimkan ke jurnal terlebih dahulu melalui penyaringan awal oleh tim *editorial*.
- b. Naskah yang lolos pemeriksaan akan dikirim pada minimal dua *peer reviewer* untuk ditinjau.
- c. *Peer reviewer* secara independen membuat rekomendasi kepada *editor* jurnal, apakah naskah harus ditolak atau diterima (dengan atau tanpa revisi).
- d. *Editor* jurnal mempertimbangkan semua umpan balik dari *peer reviewer* dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak naskah.

Proses *Peer Review* untuk publikasi jurnal pada dasarnya adalah mekanisme kendali mutu, dimana para ahli mengevaluasi naskah yang bertujuan untuk memastikan kualitas dari naskah yang diterbitkan. Namun, *peer reviewer* tidak membuat keputusan untuk menerima atau menolak makalah, tetapi memberikan rekomendasi keputusan. Di jurnal, otoritas pengambilan keputusan hanya ada pada *editor* jurnal atau dewan *editorial* jurnal.

Ketika naskah diserahkan ke jurnal, naskah dinilai untuk melihat apakah memenuhi kriteria untuk penyerahan. Jika ya, tim *editorial* akan memilih *peer reviewer* potensial dalam bidang penelitian untuk meninjau naskah secara sejawat dan membuat rekomendasi. Ada empat jenis *peer review* yang digunakan yaitu:

- a. *Single-blind*: peninjau mengetahui nama pengarang, tetapi pengarang tidak tahu siapa yang mereview naskah mereka kecuali peninjau memilih untuk menandatangani laporan mereka.
- b. *Double-blind*: peninjau tidak tahu nama penulisnya, dan penulis tidak tahu siapa yang mengulas naskahnya.

- c. *Open peer*: penulis tahu siapa *reviewer*, dan *reviewer* tahu siapa penulisnya. Jika naskah diterima, laporan resensi bernama diterbitkan di samping artikel.
- d. *Transparan*: peninjau mengetahui nama pengarang, tetapi pengarang tidak tahu siapa yang meninjau naskah mereka kecuali peninjau memilih untuk menandatangani laporan mereka. Jika naskah diterima, laporan peninjau anonim diterbitkan di samping artikel.

*Peer review* merupakan bagian integral dari penerbitan ilmiah yang menegaskan keabsahan naskah. *Peer reviewer* adalah ahli yang menyumbangkan waktu mereka untuk membantu menyempurnakan naskah yang mereka ulas.

### **Langkah *Peer Review***

#### 1. Penyerahan Kertas

Penulis mengirimkan naskah ke jurnal. Ini biasanya melalui sistem *online* di laman jurnal atau jurnal dapat menerima kiriman melalui email penulis.

#### 2. Penilaian Tim Redaksi

Tim *editor* memeriksa naskah untuk memastikan sesuai dengan template jurnal. Kualitas naskah tidak dinilai pada saat ini.

#### 3. Penilaian oleh Pemimpin Redaksi

Pemimpin redaksi memeriksa bahwa naskah tersebut sesuai untuk jurnal, cukup orisinal, dan menarik. Jika tidak, makalah tersebut dapat ditolak tanpa ditinjau lebih lanjut.

#### 4. Undangan *Peer Reviewer*

*Editor* mengirimkan undangan kepada individu yang menjadi peninjau yang sesuai.

#### 5. Tanggapan atas Undangan

Calon peninjau mempertimbangkan undangan tersebut dengan keahlian, konflik kepentingan, dan

ketersediaan mereka sendiri. Mereka kemudian menerima atau menolak. Jika memungkinkan saat menolak, mereka menyarankan peninjau alternatif.

#### 6. Review Dilakukan

Peninjau menyisihkan waktu untuk membaca naskah beberapa kali untuk membentuk kesan awal dari sebuah naskah dan membuat catatan untuk tinjauan poin demi poin yang terperinci. Review tersebut kemudian diserahkan ke jurnal, dengan rekomendasi untuk menerima atau menolaknya atau dengan permintaan revisi sebelum dipertimbangkan kembali.

#### 7. Jurnal Mengevaluasi Review

*Editor* mempertimbangkan semua ulasan yang dikembalikan sebelum membuat keputusan keseluruhan. Jika ulasan sangat berbeda, *editor* dapat mengundang peninjau tambahan untuk mendapatkan pendapat tambahan sebelum mengambil keputusan.

#### 8. Keputusan Dikomunikasikan

*Editor* mengirimkan email keputusan ke penulis termasuk komentar peninjau yang relevan.

#### 9. Langkah Selanjutnya

Jika diterima, naskah dikirim ke produksi. Jika ditolak atau dikirim kembali, penulis diminta untuk merevisi dengan disertai komentar dari peninjau untuk membantu penulis memperbaiki naskah. Pada tahap ini, peninjau juga dikirim email untuk memberi tahu hasil revisi penulis. Jika naskah kembali direvisi, peninjau mengharapkan naskah versi baru, Namun jika hanya perubahan kecil yang diminta, maka tinjauan dilakukan oleh *editor*.

## **Daftar Pustaka**

- Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi /Badan Riset dan Inovasi Nasional. 2020. *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. RISTEK BRIN.
- Nursalam. 2020. *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlan, F. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. DEEPUBLISH
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Universitas Terbuka. 2021. *Panduan Pengelolaan Jurnal Ilmiah. Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Kepada Masyarakat*. Universitas Terbuka
- Wood, M. J., & Ross-Kerr, J. C. 2011. *Basic Steps in Planning Nursing Research: from question to proposal (7th ed.)*. Jones and Bartlett Publisher

## Profil Penulis



### **Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes.**

Lahir di Trenggalek, 30 Desember 1965. Bekerja sebagai dosen/Lektor Kepala di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta mulai 1988 s.d sekarang. Lulus Akademi Perawat Depkes Yogyakarta 1987, Lulus IKIP PGRI Wates Bimbingan Konseling tahun 1994, Lulus S1 Keperawatan PSIK FK UNPAD Bandung tahun 1997, Lulus S2 Kesehatan Ibu Anak FK UGM tahun 2002 dan Lulus S3 Promosi Kesehatan Pasca Sarjana UNS Surakarta tahun 2018. Pernah menjadi dosen berprestasi Poltekkes tingkat Nasional tahun 2006. Mendapat penghargaan dari Presiden dan Menteri Kesehatan. Menjadi penguji eksternal Disertasi S3 Promosi Kesehatan UNS. Menjadi Asesor Beban Kinerja Dosen (BKD). Menjadi Reviewer Internal Jurnal Caring Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta, menjadi Reviewer Eksternal Jurnal Internasional Health Notion, Jurnal Nasional Forikes Poltekkes Surabaya, Jurnal Nasional Surya Medika Stikes Surya Global Yogyakarta, Jurnal Nasional Health Sciences and Pharmacy Journal Stikes Surya Global Yogyakarta dan Jurnal Nasional MIKKI Stikes Wira Husada Yogyakarta. Menjadi Reviewer Penelitian Eksternal Nasional dan Reviewer internal Penelitian dan *reviewer* internal pengabdian masyarakat tingkat Poltekkes Yogyakarta. Menjadi pembicara tingkat lokal dan nasional. Menjadi Afiliasi Research Seameo Recfon. Melakukan berbagai penelitian tingkat Poltekkes, Nasional dan Internasional (Seameo Recfon) dan telah dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks Scopus, jurnal nasional OJS dan Terakreditasi. Sudah menerbitkan beberapa buku keperawatan. Sudah menulis 39 Chapter Kesehatan

Email: [atik.cahyo@yahoo.com](mailto:atik.cahyo@yahoo.com)

# STRATEGI PENYARINGAN DAN SELEKSI PENULIS (*AUTHOR*), *REVIEWER* DAN *EDITOR* JURNAL

**Ns. Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas, S.Kep., M.Kep.**  
Universitas Triatma Mulya

## **Pendahuluan**

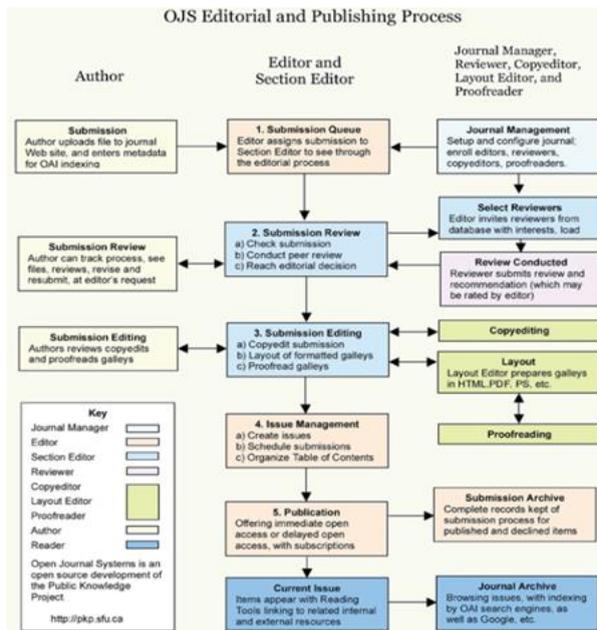
Pengelolaan terbitan berkala ilmiah sudah mulai beralih dari versi cetak ke daring (elektronik) sejak ditetapkannya ketentuan oleh Dirjen Dikti dalam Surat Edaran Nomor 1223/E/T/2012 tentang Kewajiban Penerbitan Terbitan Berkala Ilmiah Secara Elektronik. Pengelolaan berbasis elektronik mengharuskan semua proses pengelolaan, mulai dari pengiriman sampai penerbitan artikel ilmiah dilaksanakan secara elektronik dengan menggunakan sistem *Open Journal System* (OJS). Sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan dapat diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera (Nashihuddin & Aulianto, 2016).

Teknologi telah mempermudah dan mengefisienkan rutinitas sebagian besar orang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jurnal salah satu yang memanfaatkan teknologi sebagai wadah publikasi hasil karya ilmiah. Tata kelola jurnal ilmiah, kini telah banyak pengelola-pengelola jurnal yang ada di Indonesia sedang atau telah beralih ke tata kelola jurnal elektronik/*online*. Penggunaan Jurnal elektronik tidak akan mudah jika para pengelola-pengelola jurnal tersebut tidak memiliki skill atau tidak

berusaha untuk memahami tata kelola jurnal elektronik tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan strategi penyaringan dan seleksi penulis (author), *reviewer* dan *editor* jurnal (Mathar, 2017).

### Penulis (Author)

Penulis dapat mendaftar dan mengirim artikel pada jurnal secara langsung melalui website jurnal. Penulis mengunggah file artikel serta menyediakan informasi yang berkaitan dengan artikel untuk memudahkan pencarian informasi secara *online*, baik untuk kepentingan penelitian maupun kepentingan jurnal itu sendiri. Penulis dapat mengunggah file tambahan, seperti gambar atau data yang mendukung penerbitan naskah. Penulis dapat melacak pengiriman artikel yang sedang diproses dan berpartisipasi dalam penyuntingan bahasa serta pengoreksian artikel yang telah dikirimkan melalui *login* menggunakan *username* dan *password* yang dimiliki.



Gambar 14.1 Outline Manajemen Penerbitan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendaftarkan diri sebagai penulis di website jurnal adalah menuju alamat portal jurnal yang dituju. Kunjungi jurnal yang dipilih dengan cara mengklik *View Journal*. Kemudian, klik menu REGISTER untuk membuat akun OJS. Langkah berikutnya penulis memasukkan data-data identitas penulis sesuai dengan form isian yang tersedia. Setelah melakukan proses pendaftaran, maka muncul halaman beranda pengguna (*User Home*).

#### 1. *Author User Home*

Halaman *User Home* penulis terdapat fitur *Show My Journal* untuk mengetahui penulis telah terintegrasi di jurnal mana saja (bila *Multiple Journal*). Pada halaman tersebut juga terdapat fitur-fitur umum sebuah akun, antaranya: pengeditan profil, pengubahan kata sandi, dan logout. Halaman *User Home* penulis dapat melihat submission yang sedang aktif dimana dilaksanakan *review* dan pengeditan naskah. Pada halaman ini juga penulis dapat memulai proses awal submission baru dengan menekan tombol *New Submission*.

#### 2. Pengiriman Artikel (*New Submission*)

Pengiriman Artikel pada sebuah jurnal elektronik, penulis terlebih dahulu *login* dan mengklik *New Submission* pada *User Home*. Langkah berikutnya penulis dapat melakukan lima langkah proses pengiriman artikel.



Gambar 14.2 Lima Langkah Pengiriman Artikel

##### a. Start

Langkah awal penulis melakukan konfirmasi pada setiap *checklist* yang sesuai dengan kondisi dan informasi mengenai artikel yang akan dikirim

pada jurnal, yang termasuk didalamnya ada persetujuan proses *review* dan pernyataan hak cipta.

Penulis dapat menambahkan komentar untuk *editor* sesuai keperluan. Komentar yang telah ditulis dapat disimpan dengan klik *Save and Continue*.

b. *Upload Submission*

Langkah mengunggah artikel sebagai berikut.

- 1) Mengklik *Choose File* untuk membuka *window browser*.
- 2) Memilih file artikel yang akan diunggah.
- 3) Mengklik *Open* pada *window Choose File*.
- 4) Mengklik *Upload* untuk mengunggah file.
- 5) Menyimpan dan melanjutkan dengan mengklik *Save and Continue*.
- 6) Artikel yang akan diunggah tidak perlu diberikan nama, karena secara otomatis OJS akan mengubah nama dengan nama sesuai penamaan OJS.

c. *Enter Metadata*

Artikel yang telah di upload pada sebuah jurnal elektronik selanjutnya akan masuk pada metadata naskah sesuai tahapan, yaitu;

- 1) Penulis mengisi informasi lengkap
- 2) Nama penulis yang terdiri dari satu kata mengisi namanya di *last name*. Nama awal (*First name*) dapat diisi dengan pengulangan nama akhir (*last name*), kemudian diisi titik atau *hyphen*.
- 3) Artikel yang terdapat lebih dari satu penulis, penulis kedua dan seterusnya ditambahkan dengan mengklik *Add Author*. Pada akhir setiap kolom penulis ditemukan *Delete Author*.

- 4) Urutan penulis pada setiap artikel yang diupload dapat diatur dengan mengklik tanda panah. Tanda panah tersebut akan mengurutkan seorang penulis sesuai pilihannya.
- 5) Artikel yang memiliki penulis lebih dari satu maka harus menentukan *corresponding author* yang melakukan korespondensi dengan *editor*. *Corresponding author* dipilih dengan mengklik "*principal contact for editorial correspondence*".
- 6) Penulis yang telah melengkapi *author metadata* wajib *melengkapi artikel metadata*.
- 7) Melakukan penyimpanan dengan mengklik *Save and Continue*.

d. *Supplementary File*

Penulis dapat melakukan mengunggahan file tambahan seperti instrumen dan data penelitian, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) *Klik* nama *file* artikel yang akan diunggah
- 2) Pilih Upload untuk mengunggah file
- 3) Mengisi metadata dari *Supplementary File*
- 4) Pengunggahan *file* baru dapat memilih file yang lebih *update* dan memilih tombol *Save* untuk mengunggah file.
- 5) Setelah mengklik tombol *Save*, akan muncul tampilan ringkasan *Supplementary File* yang telah diunggah.
- 6) Langkah berikutnya mengklik *Save and Continue*

e. *Confirmation*

Setelah mengunggah file, maka akan tampil ringkasan dari seluruh file yang telah diunggah. Selanjutnya klik *Finish Submission* untuk menyelesaikan. Penulis melakukan lima langkah

penyerahan naskah, maka penulis dapat melihat status perjalanan naskah dengan mengklik *Active Submission* pada *User Home*. Pada tampilan *Active Submission* dapat dilihat status perjalanan naskah yang sedang *Awaiting assignment*/menunggu penugasan. Selanjutnya naskah akan ada pada proses *reviewing* dan *editing* yang dapat dilihat di halaman ini.

f. *Submission In Review*

- 1) Penulis dapat melihat perkembangan naskah yang dikirimkan dengan melihat halaman *Active Submission*. Naskah yang telah masuk di tahap *review*, penulis akan memperoleh status “*in review*”. Penulis dapat mengecek detail status *review* dengan mengklik status “*in review*”. Saat mengkliknya, akan muncul halaman *review*.
- 2) Penulis dapat melihat status *peer review* setiap ronde, tanggal inisiasi, file *review version*, serta *author version*.
- 3) Penulis dapat melihat file *review* yang telah diunggah para *reviewer*.
- 4) Penulis memperoleh email notifikasi dari *section editor*, selanjutnya penulis dapat melakukan revisi naskah berdasarkan komentar *reviewer* yang terdapat pada email notifikasi dari *editor*, kemudian berdasarkan file yang diunggah *reviewer*.
- 5) Setelah penulis merevisi naskah, kemudian penulis mengunggah naskah hasil revisi pada fitur *upload* di bagian *Upload Author Version*.

File revisi telah diunggah maka selanjutnya penulis menunggu informasi lebih lanjut dari *editor* apakah akan masuk ke tahap selanjutnya revisi kembali atau dilanjutkan ke *copyediting*.

g. *Submission in Editing*

Proses *editing* terdiri dari tiga tahapan, yaitu; *copy editing*, *layouting* dan *proofreading*. Penulis akan berinteraksi secara aktif dengan tahap *copy editing* dan *proofreading*.

h. *Author copyedit*

Pada tahap *copy editing*, penulis akan menerima email notifikasi yang memberitahukan bahwa *copy editor* telah selesai melakukan initial *copyedit*. *Author* melakukan *author copy edit* dengan melakukan langkah berikut.

*Author* dapat melihat file initial *copyedit* pada baris initial *copyedit*. Mengunduh file kemudian melakukan *author copy edit* sesuai masukan *copyeditor* pada initial *copyedit*.

Penulis mengunggah file *author copy edit* pada fitur Upload.

Penulis disarankan agar memeriksa kesesuaian metadata naskah dengan mengklik Review Metadata.

Setelah penulis melakukan pengunggahan, selanjutnya menyelesaikan tahap *author copyedit*. Klik ikon Complete dan mengirim email notifikasi pada *copy editor*.

Penulis dapat melihat status perjalanan naskah pada tahap final *copy edit* dan layout sampai penulis mendapatkan email notifikasi proofread.

i. *Author proofreading*

Penulis menerima email notifikasi yang menginformasikan bahwa layout *editor* telah selesai melakukan layout dan telah mengunggah galley. Penulis melakukan *author proofread* dengan langkah sebagai berikut:

Pada halaman *Active Submissions*, penulis dapat memilih status makalah dan menuju halaman *editing*.

Pada halaman Editing, klik View Proff pada Galley Format untuk melihat *initial galley* yang diunggah *layouter* sudah layak untuk dicetak.

Jika penulis memiliki saran atau masukan tentang *initial galley*, penulis dapat menuliskan saran dan masukannya pada fitur *Proofreading Correction* di bagian bawah *Proofreading*.

Penulis mengecek *View Proof* dan mengecek kesesuaian *metadata* naskah dengan mengklik *Review Metadata*.

Penulis selesai melakukan *author proofread*, kemudian penulis mengklik *icon Complete* dan otomatis menginisiasi proses *proofreading* kepada *proofreader* yang telah ditunjuk.

Selanjutnya penulis menunggu *editor* menjadwalkan naskahnya pada edisi yang sudah ditentukan.

## **Editor**

Tugas *editor* dalam pengelolaan jurnal adalah melaksanakan pengaturan penyuntingan secara menyeluruh dan memproses (Lukman; Atmaja, Titon D; Hidayat, 2017). Proses penyuntingan, *editor* melakukan pendelegasian naskah yang telah masuk ke *editor* bagian untuk dilakukan proses *review* dan *editing*. *Editor* dapat memantau seluruh proses dari halaman *User Home Editor*. *Editor* melakukan tugas lain adalah mengatur edisi (*issue*) yang akan diterbitkan pada jurnal yang dikelola. *Editor* juga bertanggung jawab membuat *issue*, mengatur daftar isi di setiap *issue* dan menjadwalkan publikasi dari *issue* yang telah siap terbit jurnal. *Editor* sebelum memulai melaksanakan penyuntingan, *editor* melakukan *login* ke OJS sehingga muncul tampilan halaman utama sebagai *editor*.

### 1. *Editor User Home*

Peran *editor* akan tampak pada beranda pengguna (*User Home*). *Editor* dapat melihat status artikel yang sudah dikirim oleh penulis, artikel yang telah masuk

akan dikategorikan sebagai *unassigned* (belum diproses), *in review* (sedang di-review), *in editing* (sedang diedit) dan *archives* (arsip). *Editor* dapat mengunjungi halaman terbitan. Pada halaman ini, *editor* dapat melihat terbitan yang sudah terbit, terbitan yang akan terbit, dan membuat terbitan baru. *Editor* dapat melihat seluruh *submission* yang telah diproses di jurnal yang dikelola, baik itu *submission* yang di-*reject*, *submission* yang sedang diproses maupun *submission* yang sudah terbit.

## 2. *Submission Assignment*

Pada artikel yang dikirim oleh penulis, maka akan muncul pertama kali di bagian *Unassigned*. *Editor* memastikan artikel yang telah dikirim penulis sudah sesuai dengan *aim and scope* jurnal, dan kemudian *editor* mendelegasikannya kepada *section editor*.

- a. Klik *Unassigned*, kemudian muncul daftar artikel yang belum diproses. Selanjutnya klik judul artikel yang akan diproses sampai muncul artikel *summary*.
- b. Apabila artikel tersebut dinyatakan tidak layak untuk diproses lebih lanjut, maka klik *Reject and Archive Submission*. Selanjutnya akan dikirimkan notifikasi melalui email kepada penulis serta *submission* tersebut akan otomatis tersimpan pada *archive*.
- c. Apabila artikel dinyatakan layak, maka akan diproses ke tahap lanjut. Klik *Add Section Editor* untuk artikel diteruskan ke *editor* bagian.
- d. Pilih nama *editor* bagian yang akan melakukan tugas penyuntingan dengan cara mengklik *ASSIGN*.
- e. *Editor* bagian akan mendapatkan pemberitahuan melalui *e-mail*, maka status artikel akan berubah menjadi *in review*.
- f. Pemberitahuan melalui *email* dapat juga ditambahkan melalui *attachment file*.

Artikel yang telah masuk dalam submission dapat didelegasikan kepada lebih dari satu *section editor* dengan deskripsi masing-masing. Seperti *section editor* pertama bertugas atas proses *review*, dan *section editor* kedua bertugas atas proses *editing*.

Artikel yang telah didelegasikan kepada *suction editor* maka *editor* menunggu ampai artikel tersebut mendapatkan jadwal disebuah edisi tertentu oleh *section editor*. Apabila *section editor* berhalangan dalam mengawal sebuah artikel, maka dapat diwakilkan oleh *editor* dengan masuk menggantikan *section editor* untuk mengawal artikel tersebut.

## 1. Mengatur Edisi (*Issue*)

*Editor* bertugas membuat dan mengatur sebuah *issue* (edisi). Menu *Create Issue* terdapat di halaman *Home*, dan *editor* dapat menemukan *Notify users*, *Future Issue*, dan *Back Issue* dihalaman *Editor Home*.

### a. Membuat edisi (*Create Issue*)

Membuat edisi baru dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat edisi baru dengan mengklik *Create Issue* sehingga muncul pilihan identifikasi dan *cover*.
- 2) Lengkapi informasi tentang *Volume*, *Issue* (edisi), *Year* (tahun), dan *Title* (judul) di bagian identifikasi.
- 3) Pilih format identifikasi (tahun, volume/tahun, edisi/volume/tahun), tergantung pada frekuensi penerbitan.
- 4) Jika diperlukan dapat ditambahkan judul (*Title*) dari edisi khusus dan deskripsinya.
- 5) Menambahkan *file cover* jika diperlukan. *File cover* dibuat dan diunggah ketika edisi tersebut telah siap untuk diterbitkan.
- 6) Jangan lupa klik tombol *Save* untuk melakukan penyimpanan.

b. *Future Issue* (Edisi Mendatang)

Issue yang baru dibuat akan secara otomatis muncul pada bagian *Future Issue*. Klik *Future issue* sehingga muncul daftar semua edisi yang sudah dibuat dan dapat melihat edisi yang akan datang.

c. *Back Issue* (Edisi lalu)

*Issue* yang telah diterbitkan otomatis akan pindah dari *Future Issue* menjadi *Back Issue*. *Back Issue* digunakan untuk melihat edisi yang sudah terbit. Artikel-artikel yang sudah terbit dapat dilihat dengan memilih judul *issue* dan akan tampil daftar isi atau *Table of Contents* (ToC). Setiap artikel yang telah terbit edisi sebelumnya dapat ditampilkan dengan mengklik *history* artikel, seperti catatan *review* dan *editing*.

d. *Current Issue* (Edisi Saat Ini)

Pada halaman *Back Issue* terdapat pilihan *Current Issue*, *editor* dapat memilih salah satu edisi untuk ditetapkan sebagai *Current Issue*. *Current Issue* akan muncul pada halaman beranda jurnal.

e. *Table of Content* (Daftar Isi)

*Editor* jurnal bertanggung jawab mengatur *Table of Contents* (ToC). Setelah artikel yang masuk melewati proses *reviewer* dan *editing*, maka artikel akan dimasukkan pada daftar isi sebuah *issue*. Pada *Table of Contents*, *editor* dapat mengatur artikel.

## **Reviewer**

*Editor* bagian memilih *reviewer* untuk me-*review* artikel yang dikirim oleh penulis. Hasil *review* artikel akan dikirim kembali oleh *reviewer* melalui OJS. *Reviewer* dapat mengunggah file *review* untuk *editor* dan penulis. *Reviewer login* terlebih dahulu sebelum melakukan proses *review*. Setelah proses *login* dilakukan, *review* dapat dilakukan pada halaman *Active Submission*.

## 1. *Reviewer User Home*

Pada halaman beranda pengguna (*User Home*), *reviewer* dapat melihat *active list* dari *submission* yang akan di-*review* serta dapat melihat *submission* sebelumnya yang telah di-*review*. *Reviewer* dapat mengakses dua halaman *submission*, yaitu *Active Submissions* dan *Archive*. Pada halaman *Active Submission* dapat melihat artikel yang harus di-*review*, sedangkan pada halaman *Archive* dapat melihat *submission* sebelumnya yang sudah di-*review*.

## 2. *Reviewing Active Submission*

*Reviewer* mengakses halaman *Active Submission* sehingga dapat melakukan *review*, dimana langkah-langkah dalam melakukan *review* sebagai berikut:

- a. Pada halaman *Active Submissions*, klik judul artikel yang akan dilakukan *review* sehingga muncul halaman *Review*.
- b. Halaman *Review* berisi judul dan abstrak, dengan informasi *metadata submission* dan jadwal *review*, serta batas akhir pengiriman hasil *review*.
- c. Pada beberapa jurnal, *reviewer* dibatasi untuk bisa membaca abstrak artikelnya saja. Akses keseluruhan artikel (*full text*) hanya dapat muncul apabila *reviewer* telah mengirimkan kesediaan untuk me-*review*.
- d. *Reviewer* dapat melakukan konfirmasi kesediaan dalam me-*review* dengan mengklik ikon *Will dot he review* atau konfirmasi penolakan kesediaan dengan mengklik *Unable to do*. secara otomatis *e-mail* balasan akan dikirim kepada *editor*.
- e. Setelah *reviewer* mengkonfirmasi kesediaan, *full text* dari artikel yang akan di-*review* dapat diunduh dengan mengklik nama *file artikel*.
- f. *Reviewer* dapat melakukan *review* dengan dua cara, yaitu mengisi *review form* atau mengunggah *file review*.

- g. Reviewer mengklik icon *Review Form* untuk menyisipkan komentar. Komentar di dalam *review form* dapat diimport ke *email Notify Author*.
- h. *File review* dapat diunggah oleh *reviewer* dalam bentuk *Word* maupun *PDF* pada fasilitas *upload*. *File review* dapat diatur oleh *editor* agar muncul di antarmuka penulis tanpa harus dilampirkan via *email*.
- i. *Reviewer* memilih rekomendasi berdasarkan hasil *review* yang terdiri dari pilihan sebagai berikut:
- j. *Accept Submission* merupakan naskah yang diterima tanpa syarat.
- k. *Revision Required* adalah naskah yang direvisi oleh penulis.
- l. *Resubmit for Review* merupakan naskah yang harus direvisi oleh penulis, selanjutnya dikembalikan lagi ke *reviewer* untuk selanjutnya di-*review* kembali.
- m. *Resubmit Elsewhere* adalah naskah yang disarankan untuk di submit ke jurnal lain
- n. *Decline Submission* merupakan naskah yang ditolak
- o. *See Comment*, dimana penulis dapat melihat komentar *reviewer* pada *review form* atau pada *uploaded file*.
- p. Selanjutnya setelah *reviewer* memberikan rekomendasi, maka *reviewer* mengakhiri proses *review* dengan mengklik *Submit Review to Editor*.

## **Daftar Pustaka**

- Lukman; Atmaja, Titon D; Hidayat, D. S. (2017). *Manajemen Penerbitan Jurnal Elektronik*. Jakarta: LIPI Press.
- Mathar, T. (2017). Proses Submit Artikel dan Peer-Reviewer pada Jurnal Elektronik (OJS). *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 1–9.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). *Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi dan Bereputasi Internasional*. February.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1500.3927>

## Profil Penulis



**Ns. Dwi Prima Hanis Kusumaningtyas, S.Kep., M.Kep.**

Lulus S1 Ilmu Keperawatan tahun 2008 dan Profesi Ners tahun 2010 di STIKes Surya Global Yogyakarta. Lulus S2 Keperawatan di Universitas Achmad Yani Cimahi tahun 2017. Saat ini penulis adalah dosen tetap Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Triatma Mulya.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu tentang sistem *Open Journal System* (OJS) dimulai pada tahun 2018 silam pernah menjabat sebagai *Chief editor jurnal* OJS di Universitas Triatma Mulya. Sejak saat itu penulis aktif membaca dan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan jurnal OJS. Beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis beberapa didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemenristek DIKTI. Hasil penelitian juga dipublikasikan pada jurnal yang telah terakreditasi. Diharapkan hasil penelitian yang di publish dapat bermanfaat dalam pembaharuan ilmu yang dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Selain penelitian yang telah dilakukan, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif baik bagi penulis, bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [kdwiprimahanis@yahoo.co.id](mailto:kdwiprimahanis@yahoo.co.id)



# OPTIMALISASI PERAN SPMI DAN LPPM DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS

**Givy Devira Ramady, S.T., M.T.**

Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung

## **Pendahuluan**

Publikasi ilmiah hasil penelitian merupakan salah satu luaran wajib yang harus dimiliki seorang dosen atau peneliti sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di bidang penelitian. Selain menjadi bukti utama orisinalitas penelitian, publikasi ilmiah dapat menjadi modal rekam jejak penelitian sebagai akademisi. Rekam jejak tersebut tentu saja akan sangat menunjang karir dosen atau peneliti kedepannya, salah satunya pada saat akan mengajukan kenaikan jabatan fungsional akademik dosen atau pada saat mengirimkan proposal hibah penelitian maka rekam jejak penelitian ini akan menjadi nilai positif di mata asesor penilai. Publikasi ilmiah juga mampu meningkatkan reputasi dan eksistensi penelitian karena semakin banyak jurnal ilmiah dikutip, maka akan meningkatkan reputasi peneliti terutama untuk peneliti yang berprofesi sebagai dosen. Hal lainnya adalah melalui publikasi ilmiah maka kita sudah berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan publikasi melalui jurnal ilmiah, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan bidang ilmu tertentu. Publikasi ilmiah juga dapat dijadikan sebagai pembuktian kompetensi dan portofolio dari seorang dosen atau

peneliti, publikasi ilmiah bisa menjadi portofolio apabila ingin mendaftar beasiswa atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Saat ini, Ditjen Diktiristek terus mendorong peningkatan publikasi ilmiah oleh pendidikan tinggi di Indonesia. Publikasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan demi kemajuan suatu bangsa. Sebagai insan pendidikan tinggi, dosen dan mahasiswa diharapkan terus berkontribusi aktif dalam peningkatan publikasi ilmiah di Indonesia. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka sejak tahun 2020 Kemdikbud (sekarang Kemdikbud Ristek) mengembangkan sistem pengukuran kinerja bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan LLDIKTI dengan menetapkan sejumlah Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui Kepmendikbud 754/P/2020, dan Kepmendikbud 3/M/2021. IKU-PT memuat 8(delapan) indikator kinerja yang terpilah ke dalam 3(tiga) sasaran, dilengkapi dengan definisi, kriteria, dan formula. Salah satu IKU yang direvisi dan “baru” dalam konteks MKBM adalah yang terkait kinerja riset, inovasi, dan publikasi dosen. IKU ini diukur dari jumlah “hasil kerja dosen” (riset, inovasi, dan publikasi) yang “dimanfaatkan” oleh masyarakat atau “mendapatkan rekognisi internasional” (IKU 5). Perhitungannya untuk setiap indikator kinerja. Di dalam salah satu topik IKU-5 tersebut, Kemdikbud Ristek menetapkan indikator pentingnya “kolaborasi” dalam kegiatan riset, inovasi, dan/atau publikasi yang dilakukan oleh dosen/komunitas akademi/komunitas professional” (Topik 7). Tujuan dari kolaborasi ini adalah dalam rangka untuk meningkatkan nilai “manfaat” dan “rekognisi /pengakuan” dari setiap luaran ilmiah yang dilakukan. Dalam perspektif IKU, semakin banyak kolaborasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, semakin tinggi skor/nilai yang diperoleh, dan semakin tinggi nilai manfaat dan rekognisi luaran ilmiah yang diperoleh (AGAMA, 2021).

Kemdikbud Ristek menetapkan 4(empat) jenis dan jenjang kolaborasi, agar nilai manfaat dan rekognisi dapat dicapai dan meningkat.

1. **Pertama**, kolaborasi dengan “individu” akademisi/scholar/praktisi dalam maupun luar negeri yang mempunyai jejak rekam baik di bidang keahliannya dan/atau memiliki asosiasi dengan komunitas akademik/professional.
2. **Kedua**, kolaborasi dengan “komunitas akademik” seperti mahasiswa, alumni, dosen, dan peneliti akademik di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang memiliki jejak rekam yang baik di bidangnya.
3. **Ketiga**, kolaborasi dengan “komunitas *formal profesional*” dalam maupun luar negeri yang mempunyai jejak rekam baik di bidangnya dan memiliki kontribusi langsung terhadap masyarakat; dan
4. **Keempat**, kolaborasi dengan “penerbit” akademik maupun komersial di dalam maupun luar negeri yang mempunyai standar *editorial* dapat dipertanggungjawabkan dan bereputasi tinggi.

Pemerintah melalui kemendikbud ristek mendorong para dosen dan peneliti untuk dapat mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus/Web of Science. Namun pada prakteknya terdapat banyak tantangan yang mendatangi para dosen dan peneliti dalam mempublikasikan karyanya diantaranya adalah jumlah jurnal internasional bereputasi yang tidak sebanding dengan submission yang masuk dari seluruh dunia tidak hanya dari Indonesia, sehingga banyak artikel yang tidak dapat diakomodir untuk dapat diterbitkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pemerintah memberikan solusi berupa upaya peningkatan mutu jurnal nasional melalui proses akreditasi terhadap jurnal-jurnal nasional baik yang dikelola oleh institusi pendidikan maupun independen. Skema pemeringkatan tersebut dikenal dengan istilah SINTA (*Science and Technology Index*) yang merupakan sebuah portal indexing journal yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek. Terdapat 6 kategori pada peringkat jurnal sinta yaitu sinta 1, sinta 2, sinta 3, sinta 4, sinta 5 dan sinta 6. Untuk mewujudkan kuantitas

serta kualitas jurnal nasional yang baik dan berdaya saing nasional maupun internasional, maka pengelolaan jurnal ilmiah (OJS) yang utamanya ada di perguruan tinggi harus ditingkatkan dengan cara diberikan dukungan serta pembinaan oleh institusinya masing-masing, karena kedepannya kepemilikan jurnal nasional terakreditasi SINTA pada sebuah institusi pendidikan akan sangat membantu dalam proses penilaian akreditasi karena masuk dalam butir penilaian di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka institusi pendidikan sudah seyakinya memperhatikan pengelolaan jurnal ilmiah di institusinya dengan menetapkan sebuah standar khusus tentang pengelolaan OJS jurnal ilmiah yang tertuang dalam dokumen SPMI serta masuk kedalam Rencana Strategis (Renstra) institusi maupun prodi dan dikawal pelaksanaannya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Hal ini penting mengingat selain sebagai salah satu unsur penilaian yang muncul pada proses akreditasi, kepemilikan jurnal ilmiah terakreditasi SINTA pun mampu menjadi wadah untuk mengakomodir kebutuhan publikasi dosen di internal institusi (Muriyatmoko, 2018).

### **Pengantar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Berdasarkan pasal 5 ayat (1) Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti, SPMI memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

1. Penetapan (P) Standar Pendidikan Tinggi;
2. Pelaksanaan (P) Standar Pendidikan Tinggi;
3. Evaluasi pelaksanaan (E) Standar Pendidikan Tinggi;
4. Pengendalian pelaksanaan (P) Standar Pendidikan Tinggi; dan

## 5. Peningkatan (P) Standar Pendidikan Tinggi.



Gambar 15.1 Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal(Sumber: <https://lppmp.uns.ac.id/>)

SPMI diimplementasikan pada semua bidang kegiatan perguruan tinggi, yaitu bidang:

1. Akademik, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan.
2. Non Akademik, antara lain sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana

SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME). Seberapa jauh perguruan tinggi melampaui SN Dikti yang ditunjukkan dengan penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) perguruan tinggi tersebut.

SPM Dikti berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu. Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa fungsi SPMI, sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, adalah:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya mutu perguruan tinggi;
2. Mewujudkan visi dan melaksanakan misi perguruan tinggi;
3. Sarana untuk memperoleh status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi dan perguruan tinggi; dan
4. Memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan perguruan tinggi



Gambar 15.2 Standar Pendidikan Tinggi

### Pengantar Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi pada sebuah institusi di bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM mempunyai tugas melakukan koordinasi dan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta ikut

mengusahakan pengendalian administrasi sumberdaya yang diperlukan. Dalam melaksanakan tugasnya, kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat multidisiplin dan interdisiplin dilakukan oleh pusat-pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan LPPM (Ningsih, 2013).

Penelitian merupakan dharma kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memegang peranan yang sangat penting. Penelitian bukan hanya berperan dalam menghasilkan produk-produk komersial dengan inovasi tinggi, tetapi merupakan penunjang penting dalam pelaksanaan dharma pertama (pembelajaran) dan dharma ketiga (pengabdian kepada masyarakat). Untuk lebih fokus dalam pelaksanaan penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) telah menentukan tema-tema riset unggulan yang disesuaikan dengan arah dan tema unggulan riset nasional dan kepakaran institusi dengan tetap melihat kemungkinan terlaksananya sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sehubungan dengan arah penelitian tersebut, berdasarkan pada kepakaran dan rekam jejak peneliti maka dapat ditentukan jenis riset unggulan universitas. Pengembangan riset unggulan tidak hanya berfokus pada bidang mono disiplin, tetapi juga lintas dan multi disiplin sehingga mampu menghasilkan solusi yang menyeluruh dari berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Penyelesaian permasalahan dari sudut pandang multidisiplin diharapkan menghasilkan solusi yang tidak akan menimbulkan masalah baru untuk bidang yang lain (Darmalaksana & Suryana, 2018).

Dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah digariskan dan mengakomodasi Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Penelitian, maka dirumuskan delapan (8) standar penelitian yang menjadi acuan pengelolaan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Standar hasil penelitian;
2. Standar isi penelitian;
3. Standar proses penelitian;

4. Standar penilaian penelitian;
5. Standar peneliti;
6. Standar sarana dan prasarana penelitian;
7. Standar pengelolaan penelitian;
8. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian

Standar penelitian yang digariskan dberlakukan baik bagi penelitian yang mendapatkan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal (Arifudin, 2019).

### **Optimalisasi Peran SPMI dan LPPM dalam Meningkatkan Mutu OJS**

Dalam membangun sebuah ekosistem riset dan publikasi yang dinamis dan berkualitas, maka peran SPMI dan LPPM menjadi sangat sentral. Sebagaimana telah disinggung pada pemaparan sebelumnya bahwa pengelolaan OJS harus didukung oleh segenap unsur yang berkepentingan pada institusi pengelolanya karena dengan pengelolaan OJS yang baik dan berkualitas maka memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan peringkat tinggi pada saat proses akreditasi jurnal ilmiah terindeks SINTA Kemdikbud Ristek (Saputra, 2020).

SPMI dapat menetapkan standar tambahan mengenai pengelolaan *OJS* yang berkualitas serta sesuai dengan visi, misi, serta rencana strategis institusi. Pada standar tersebut juga dapat dijelaskan mengenai indikator kinerja utama serta indikator kinerja tambahan yang menjadi parameter ketercapaian standar tersebut. LPPM berperan melakukan koordinasi dan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta ikut mengusahakan pengendalian administrasi sumberdaya yang diperlukan. Kaitannya dalam pengelolaan *OJS*, LPPM harus memastikan bahwa proses penyelenggaraan penerbitan open jurnal sistem dapat berjalan efektif, konsisten, standar dan sistematis sehingga proses pelaksanaan penerbitan open jurnal system berjalan dengan baik mulai dari proses pengajuan pembuatan jurnal sampai dengan proses artikel diterbitkan pada jurnal yang bersangkutan. Sehingga

pengelola OJS memiliki bekal kesiapan dalam menghadapi akreditasi jurnal ilmiah agar terindeks SINTA.

Selain indeksasi oleh mesin pengindeks nasional SINTA, LPPM juga perlu mendorong pengelola OJS untuk meningkatkan reputasi publisitas jurnal yang dikelolanya dengan menginputkannya ke mesin pengindeks lain selain *Search Engines: Google Scholar*, seperti GARUDA, *General Indexes: The DOAJ (The Directory of Open Access Journal)*, *Crossref*, *Dimensions*, *ROAD*, *EBSCO*, atau bahkan ke mesin pengindeks bereputasi seperti *Scopus* dan *Web of Science (WoS)*.



Gambar 15.3 Jenis-jenis mesin pengindeks jurnal ilmiah

Merupakan prestasi luar biasa jika OJS dari sebuah institusi dapat terindeks pada mesin pengindeks bereputasi seperti *Scopus* atau *WoS*. Namun, untuk menuju ke arah sana tentu saja dibutuhkan usaha yang besar, dimulai dari menyediakan *website OJS* yang menarik dan *user friendly*, aplikasi pendukung seperti *Turnitin* (cek plagiarisme) dan *Grammarly* (cek kosakata), *editor profesional* yang berpengalaman, *reviewer* yang kompeten di bidangnya yang berasal dari berbagai negara, dan masih banyak lagi yang perlu dipersiapkan sebagai persyaratannya. Selain menjadi sebuah prestasi, OJS terindeks mesin pengindeks bereputasi dapat mendukung proses penilaian akreditasi institusi maupun akreditasi program studi dan bobot nilainya lebih besar dibandingkan OJS yang terindeks mesin pengindeks nasional. Melihat benefit yang diperoleh baik oleh institusi maupun pengelola OJS, maka perlu kiranya ada perhatian lebih terhadap pengembangan OJS tersebut. Termasuk didalamnya pengembangan SDM dari pengelola OJS melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill

serta profesionalitas dalam pengelolaan OJS. Sebuah jurnal yang baik adalah jurnal yang memiliki mekanisme penelaahan (*peer-review*) yang jelas. Adanya *reviewer* yang beranggotakan para pakar dalam bidangnya menunjukkan bahwa jurnal tersebut menunjukkan mutu dalam pemilihan dan penerbitan suatu naskah artikel pada jurnal tersebut. Pada jurnal nasional, biasanya *reviewer* berasal dari unsur dosen atau peneliti dengan bidang keilmuan terkait yang berasal dari negara asal jurnal. Namun pada jurnal internasional bereputasi, maka tim *reviewer* merupakan para pakar dari seluruh penjuru dunia.



Gambar 15.4 Jurnal nasional yang terindeks mesin pengindeks bereputasi *Scopus*

Kesemua prasyarat yang harus dipenuhi agar OJS dapat terindeks mesin pengindeks bereputasi perlu dimasukkan kedalam indikator capaian pada standar yang ditetapkan oleh SPMI institusi. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam mencapai target yang harus dipenuhi dalam beberapa waktu mendatang.

## Penelitian terkait Peran SPMI dan LPPM dalam Meningkatkan Mutu OJS

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nashihuddin & Aulianto, 2016), yang berjudul Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya

Menuju Jurnal Terakreditasi Dan Bereputasi Internasional, diketahui bahwa dari jumlah jurnal yang terakreditasi oleh LIPI (190 jurnal) dan DIKTI (172 jurnal) dapat disimpulkan bahwa jumlah tersebut relatif masih sangat kecil jika dibandingkan dari data jumlah keseluruhan jurnal ilmiah Indonesia yang ada di *database* ISJD (sekitar 7000 jurnal) hanya sekitar 5,17%. Berbagai upaya perlu dipersiapkan secara matang oleh pengelola jurnal. Khususnya dalam pengajuan akreditasi jurnal secara *online*, hasil evaluasi diri harus diperhatikan agar nantinya siap mengajukan akreditasi melalui situs ARJUNA. Kemudian, dalam rangka persiapan menuju jurnal bereputasi internasional, pengelola jurnal beserta anggota tim *editor* dan *reviewer* perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama ilmiah secara internasional, baik melalui kegiatan pertemuan ilmiah maupun kolaborasi penulisan jurnal, serta aktif melakukan promosi *call for paper* di situs ilmiah global.

Kemudian pada penelitian (Junandi, 2018), dengan judul Pengelolaan Jurnal Elektronik Bidang Perpustakaan Menuju Jurnal Terakreditasi, diketahui bahwa peran dan kompetensi pustakawan dalam pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan perlu terus ditingkatkan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan ikut secara aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan OJS, pelatihan DOI, indeksasi jurnal, manajemen penerbitan, aktif sebagai pengelola jurnal, pendampingan akreditasi jurnal ilmiah, internasionalisasi jurnal ilmiah, hibah pengelolaan jurnal ilmiah.

## Daftar Pustaka

- Agama, K. (2021). *Pedoman Reward System Publikasi Ilmiah Di Lingkungan Iain Palangka Raya*.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi Dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, 1(2).
- Junandi, S. (2018). Pengelolaan Jurnal Elektronik Bidang Perpustakaan Menuju Jurnal Terakreditasi. *Pustabilia: Journal Of Library And Information Science*, 2(1), 119–136.
- Muriyatmoko, D. (2018). Pengaruh Indeksasi DOAJ Terhadap Sitasi Pada Jurnal Terakreditasi Sinta Menggunakan Analisis Regresi Linier. *Jurnal Simantec*, 7(1), 31–38.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi Dan Bereputasi Internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1–2).
- Ningsih, E. R. (2013). Knowledge Management System (Kms) Dalam Meningkatkan Inovasi Lppm Perguruan Tinggi. *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 1(1).
- Saputra, A. (2020). Pemanfaatan Science And Technology Index (Sinta) Untuk Publikasi Karya Ilmiah Dan Pencarian Jurnal Nasional Terakreditasi. *Media Pustakawan*, 27(1), 56–68.

## Profil Penulis



**Givy Devira Ramady, S.T., M.T.**

Memiliki ketertarikan minat di bidang komputer dan teknologi informasi sejak SMA. Berbekal hal tersebut lalu penulis mengambil kuliah S1 Jurusan Teknik Elektro Konsentrasi Sistem Komputer di Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan studi pascasarjana S2 di Jurusan Teknik Elektro Konsentrasi Teknik Komputer di Institut Teknologi Bandung. Penulis memiliki pengalaman kerja di beberapa perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan jasa konsultan. Saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap Program Studi Teknik Elektro dengan tugas tambahan sebagai Kepala Auditor Internal di Lembaga Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung. Memiliki roadmap keilmuan dan penelitian di bidang *Mikrokontroler*, *Networking*, dan *Internet of Things*.

Penulis telah beberapa kali memperoleh dana hibah penelitian dari Kemenristek DIKTI. Selain sebagai peneliti dan pengajar, penulis juga aktif sebagai tenaga ahli dan konsultan di bidang elektrikal dan Komputer. Menulis artikel ilmiah dan buku menjadi aktivitas yang dilakukan ketika senggang dengan harapan karya yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa dan negara.

Email Penulis: [givy.d.ramady@gmail.com](mailto:givy.d.ramady@gmail.com)



# HAMBATAN, KENDALA DAN STRATEGI MEMINIMALKAN HAMBATAN DALAM MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN OJS

**Dr. Farida Yuliaty, S.E., S.H., M.M.**  
Universitas Sangga Buana

## **Manajemen dan Pelaksanaan OJS**

Manajemen dan pelaksanaan OJS mengacu pada serangkaian kegiatan dan proses yang terkait dengan pengelolaan jurnal secara *online* menggunakan sistem manajemen jurnal terbuka yang dikenal sebagai *Open Journal System* (OJS). OJS adalah *platform open-source* yang populer digunakan oleh banyak organisasi penerbitan untuk mengelola jurnal mereka secara *online*. Manajemen OJS meliputi berbagai kegiatan seperti pengelolaan artikel, pemantauan proses *editorial*, pengaturan dan pengelolaan *reviewer*, dan publikasi artikel secara *online* (Aithal et al., 2019).

Pelaksanaan OJS melibatkan pengoperasian dan pemeliharaan sistem OJS yang dapat meliputi instalasi, konfigurasi, pemeliharaan, dan peningkatan sistem secara berkala. Manajemen dan pelaksanaan OJS yang efektif membutuhkan pemahaman yang kuat tentang teknologi dan tata kelola jurnal yang baik, serta keterampilan manajerial yang memadai. Selain itu, peran manajemen yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa penggunaan OJS dilakukan secara efisien dan

efektif, serta dapat mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Melaksanakan manajemen OJS yang baik, organisasi penerbitan dapat mengoptimalkan penggunaan OJS dan meningkatkan kualitas penerbitan jurnal mereka. Manajemen dan pelaksanaan *Open Journal System* (OJS) dapat menjadi sebuah tantangan yang besar bagi banyak organisasi penerbitan. Meskipun OJS menawarkan banyak keuntungan, seperti kemudahan dalam proses penerbitan, manajemen artikel, dan tata kelola jurnal, tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak hambatan dan kendala yang harus dihadapi (Gul et al., 2019).

Pada bab ini, kita akan membahas berbagai hambatan dan kendala yang dapat dihadapi dalam manajemen dan pelaksanaan OJS, serta strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari hambatan tersebut. Dengan mengetahui dan memahami hambatan dan kendala yang mungkin terjadi, kita dapat merancang strategi yang efektif untuk mengoptimalkan manajemen dan pelaksanaan OJS, sehingga proses penerbitan jurnal dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Beberapa hambatan tersebut meliputi masalah teknis, masalah keamanan data, dan masalah manajemen sumber daya manusia. Selain itu, kita juga akan membahas strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari hambatan tersebut, seperti mengimplementasikan protokol keamanan yang ketat, meningkatkan keterampilan staf dalam penggunaan OJS, dan melakukan pemeliharaan rutin pada sistem OJS.

Selain itu pada bab ini, akan diberikan tips dan saran praktis yang dapat digunakan oleh penerbit jurnal untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS. Dengan memahami hambatan dan kendala yang mungkin terjadi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya, diharapkan penerbit jurnal dapat mengoptimalkan penggunaan OJS dan memperbaiki kualitas penerbitan jurnal mereka.

## **Hambatan dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS**

Hambatan dapat diartikan sebagai rintangan atau halangan yang secara langsung menghalangi kemajuan atau pencapaian tujuan tertentu. Hambatan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya dukungan dari pihak lain, persaingan yang ketat, atau kekurangan modal. Bahwa hambatan lebih spesifik dan terfokus pada masalah tertentu yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Jalal, 2020; Moussa, 2021; Rodríguez, 2022) . Beberapa hambatan yang dapat dihadapi dalam manajemen dan pelaksanaan OJS antara lain:

1. Masalah teknis: Seperti masalah koneksi internet yang buruk, kegagalan sistem, dan masalah teknis lainnya yang dapat menghambat kinerja OJS.
2. Masalah keamanan data: OJS mengandung informasi sensitif seperti nama pengarang, hak cipta, dan informasi identitas lainnya. Masalah keamanan data dapat muncul jika OJS tidak dilindungi dengan baik, seperti kebocoran data, virus komputer, dan serangan siber.
3. Masalah manajemen sumber daya manusia: Kurangnya keterampilan staf dalam menggunakan OJS dan kurangnya dukungan manajemen dapat menghambat penggunaan OJS secara efektif.
4. Masalah keuangan: Penggunaan OJS membutuhkan biaya, terutama jika organisasi penerbitan ingin mengakses fitur-fitur yang lebih canggih. Keterbatasan anggaran dapat menjadi hambatan dalam memperoleh akses ke fitur-fitur tersebut.
5. Masalah budaya organisasi: Beberapa organisasi mungkin enggan untuk mengadopsi teknologi baru seperti OJS karena perubahan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan sistem baru.
6. Masalah komunikasi dan koordinasi antara staf dan manajemen: Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara staf dan manajemen dapat menghambat proses

pengelolaan jurnal dan mengurangi efektivitas penggunaan OJS.

7. Masalah legal: Kebijakan pemerintah atau peraturan tentang penggunaan teknologi seperti OJS dapat menghambat penggunaan OJS jika organisasi penerbitan tidak mematuhi aturan tersebut.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan strategi dan taktik yang tepat untuk meminimalkan dampaknya pada manajemen dan pelaksanaan OJS. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Memastikan sistem OJS terus diperbarui dan diperbaiki secara rutin untuk mengatasi masalah teknis dan keamanan data. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan penyedia layanan teknologi dan keamanan.
2. Melakukan pelatihan dan pengembangan staf untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan OJS dan memastikan dukungan manajemen yang memadai.
3. Menentukan anggaran yang cukup untuk mengakses fitur-fitur canggih di OJS, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang untuk memastikan pengelolaan jurnal yang berkelanjutan.
4. Mengadopsi budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan teknologi baru serta mempromosikan kolaborasi dan inovasi dalam pengelolaan jurnal.
5. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara staf dan manajemen untuk memastikan penggunaan OJS yang efektif dan efisien.
6. Mengikuti peraturan dan kebijakan pemerintah terkait penggunaan teknologi seperti OJS untuk menghindari masalah hukum.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, manajemen dan pelaksanaan OJS dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas penerbitan jurnal secara keseluruhan (Arendt et al., 2019).

## **Kendala dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS**

Kendala dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang membatasi atau memperlemah kemampuan seseorang atau suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kendala ini bisa berasal dari lingkungan, sumber daya yang terbatas, teknologi yang kurang memadai, atau kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Bahwa kendala lebih bersifat umum dan dapat mempengaruhi banyak aspek dalam suatu proses atau kegiatan. OJS atau *Open Journal System* adalah platform perangkat lunak sumber terbuka untuk mengelola dan mempublikasikan jurnal akademik (Willinsky, 2005). Meskipun OJS telah banyak digunakan oleh banyak penerbit jurnal di seluruh dunia, ada beberapa kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Keterbatasan Pengetahuan Teknis: Salah satu kendala utama dalam menggunakan OJS adalah kurangnya pengetahuan teknis yang memadai tentang bagaimana sistem ini berfungsi dan dioperasikan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami cara mengelola dan mempublikasikan jurnal menggunakan platform OJS.
2. Kurangnya dukungan: OJS merupakan platform open source, yang berarti tidak ada perusahaan yang bertanggung jawab atas dukungan teknis dan perbaikan kesalahan. Oleh karena itu, pengguna harus mengandalkan dukungan dari komunitas pengguna dan pengembang OJS.
3. Kesulitan dalam mengelola workflow: Manajemen workflow yang efektif sangat penting dalam mempublikasikan jurnal menggunakan OJS. Namun, sistem yang kompleks dan fitur yang berbeda-beda dalam OJS dapat membuat pengguna kesulitan dalam memahami dan mengelola workflow dengan benar.
4. Perlindungan terhadap spam dan plagiarisme: OJS menawarkan fitur perlindungan terhadap spam dan plagiarisme, tetapi pengguna masih harus secara aktif memantau jurnal mereka untuk memastikan bahwa

tidak ada artikel yang dipublikasikan tanpa otorisasi atau melanggar hak cipta.

5. Integrasi dengan Sistem Lain: Terkadang OJS perlu diintegrasikan dengan sistem lain, seperti sistem manajemen referensi atau sistem manajemen tugas, yang dapat menghasilkan tantangan teknis dan memakan waktu.
6. Ketersediaan Sumber Daya: Pengguna perlu memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola dan mempublikasikan jurnal mereka dengan menggunakan OJS, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan teknologi.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, pengguna OJS perlu memperoleh pengetahuan teknis yang memadai, memanfaatkan dukungan dari komunitas pengguna dan pengembang OJS, dan melakukan manajemen workflow yang efektif (Zimba et al., 2021). Selain itu, pengguna juga perlu memastikan perlindungan terhadap spam dan plagiarisme, melakukan integrasi dengan sistem lain, dan mengalokasikan sumber daya yang cukup.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS:

1. Pelatihan dan Pengetahuan Teknis: Pelatihan dan pengembangan pengetahuan teknis dapat membantu para pengguna untuk memahami secara lebih baik tentang cara kerja OJS dan fitur-fiturnya. Pelatihan dan pengembangan pengetahuan teknis dapat dilakukan melalui kursus *online*, bimbingan, seminar, dan webinar.
2. Dukungan Komunitas Pengguna: Komunitas pengguna OJS yang aktif dapat menjadi sumber dukungan teknis dan membantu para pengguna dalam mengatasi masalah teknis dan memecahkan masalah yang muncul. Dukungan ini dapat diperoleh melalui forum *online*, grup Facebook, atau grup WhatsApp.

3. Penyusunan Panduan Praktis: Para pengguna dapat menyusun panduan praktis untuk membantu para pengguna lain dalam mengelola OJS dan mempublikasikan jurnal mereka. Panduan ini dapat berisi langkah-langkah praktis, tips, dan trik, serta referensi yang berguna.
4. Manajemen *Workflow* yang Efektif: Para pengguna perlu mengelola workflow dengan efektif dan efisien. Ini meliputi manajemen tugas, pengaturan jadwal, pemberian tugas, dan pengaturan *deadline*.
5. Perlindungan terhadap spam dan plagiarisme: Para pengguna dapat menggunakan sistem deteksi plagiarisme yang terintegrasi dengan OJS. Sistem ini dapat membantu para pengguna untuk mendeteksi artikel yang mungkin melanggar hak cipta.
6. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS:
  - a. Menggunakan Sistem Manajemen Konten (CMS): CMS dapat membantu mempermudah pengelolaan konten OJS dan meningkatkan efisiensi pekerjaan. CMS yang paling populer digunakan dalam OJS adalah *Open Journal Systems* (OJS).
  - b. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan: Memberikan pelatihan kepada pengelola jurnal dan *editor* untuk memahami OJS dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan platform ini. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa OJS dioperasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang diinginkan.
  - c. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang digunakan untuk OJS memadai, terutama dari segi server dan koneksi internet. Hal ini dapat membantu mempercepat pengiriman, pengelolaan, dan penyimpanan konten di OJS.

- d. Memiliki Tim IT yang Handal: Mempertahankan tim IT yang handal dan berpengalaman dalam manajemen OJS. Tim IT harus dapat menyelesaikan masalah teknis yang mungkin terjadi dengan cepat dan efektif.
- e. Meningkatkan Kualitas Konten: Memastikan bahwa konten jurnal diproduksi dengan kualitas terbaik dan dikembangkan oleh penulis dan *editor* yang berkualitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi jurnal dan meningkatkan minat pembaca.
- f. Menjalinkan Kerjasama Dengan Mitra Strategis: Kerjasama dengan mitra strategis seperti institusi, penerbit, dan asosiasi terkait dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan eksposur jurnal.
- g. Memperbarui dan Mengembangkan OJS: Terus mengembangkan dan memperbarui OJS sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Memperbarui OJS dapat membantu meningkatkan fungsionalitas dan efisiensi platform.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat membantu mengatasi kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi platform ini (Ahmed et al., 2021).

### **Strategi Meminimalkan Hambatan dalam Manajemen dan Pelaksanaan OJS**

Dalam manajemen dan pelaksanaan OJS, terdapat berbagai hambatan yang mungkin dihadapi oleh tim pengelola jurnal dan *editor*. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk meminimalkan hambatan tersebut dan menjaga agar OJS dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang diinginkan (Laakso et al., 2021; Pallivalappil et al., 2022). Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan hambatan dalam manajemen dan pelaksanaan OJS:

1. Melakukan Evaluasi Rutin: Evaluasi rutin terhadap kinerja dan efektivitas OJS dapat membantu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul sebelum menjadi lebih besar. Evaluasi rutin juga membantu dalam mengevaluasi kebutuhan pengguna dan memastikan OJS dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut.
2. Menjaga Komunikasi yang Baik: Komunikasi yang baik antara pengelola jurnal, *editor*, dan penulis sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi OJS. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan saluran komunikasi yang efektif dan menjaga keterbukaan dalam berkomunikasi.
3. Memiliki Tim IT yang Handal: Tim IT yang handal dan berpengalaman dalam manajemen OJS dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis yang mungkin muncul dengan cepat dan efektif. Hal ini dapat membantu meminimalkan hambatan dan memastikan OJS dapat berfungsi dengan baik.
4. Memastikan bahwa proses manajemen dan pelaksanaan OJS terus dipantau dan dievaluasi. Dengan cara ini, organisasi dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja sistem dan mengatasi masalah yang muncul secara proaktif.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, organisasi dapat meminimalkan hambatan dalam manajemen dan pelaksanaan OJS dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas secara keseluruhan. Dalam manajemen dan pelaksanaan Open Journal System (OJS), hambatan dan kendala dapat terjadi dan memperlambat proses serta menghambat kemajuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki strategi yang efektif untuk meminimalkan hambatan dalam manajemen dan pelaksanaan OJS.

Beberapa hambatan yang dapat terjadi termasuk kurangnya pemahaman pengguna tentang cara menggunakan sistem dengan benar, proses *review* yang tidak terorganisir (Thelwall et al., 2020), integrasi yang buruk dengan sistem lain, dan keamanan data yang tidak

memadai. Namun, dengan menerapkan strategi yang tepat seperti memberikan pelatihan, memastikan proses *review* yang jelas, menjaga integrasi yang baik, dan memperbarui serta memantau sistem secara teratur, organisasi dapat meminimalkan hambatan dan kendala dalam manajemen dan pelaksanaan OJS.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulannya, manajemen dan pelaksanaan OJS yang efektif memerlukan perhatian dan perencanaan yang tepat untuk meminimalkan hambatan dan kendala. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan manajemen dan pelaksanaan Open Journal System (OJS):

1. Memberikan pelatihan: Pelatihan harus diberikan kepada semua pengguna OJS, termasuk *editor*, penulis, dan *reviewer*, untuk memastikan bahwa mereka memahami cara menggunakan sistem dengan benar.
2. Menetapkan proses *review* yang jelas: Proses *review* yang jelas dan terorganisir akan membantu memastikan bahwa artikel terpublikasi dengan cepat dan efisien.
3. Integrasi yang baik dengan sistem lain: Integrasi yang baik dengan sistem lain seperti manajemen konferensi dan manajemen keanggotaan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
4. Memperbarui dan meningkatkan sistem secara teratur: Sistem OJS harus selalu diperbarui dan ditingkatkan untuk memastikan ketersediaan fitur terbaru dan peningkatan kinerja.
5. Memantau dan mengevaluasi proses: Penting untuk memantau dan mengevaluasi proses manajemen dan pelaksanaan OJS secara teratur untuk memastikan

bahwa organisasi dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja sistem dan mengatasi masalah yang muncul secara proaktif.

Dengan mengikuti saran-saran ini, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas manajemen dan pelaksanaan OJS serta meminimalkan hambatan dan kendala yang dapat terjadi.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, S., & Anirvan, P. (2021). Top Central Asian Educational Institutions on Publons: Analysis of Researchers and Reviewers. *Journal of Korean Medical Science*, 36(21), 1–8. doi: 10.3346/JKMS.2021.36.E144
- Aithal, P. S., & Aithal, S. (2019). Researcher Centric Scholarly Publication and Research Journals Classification – New Insight based Model. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, 3(2), 91–104. doi: 10.47992/ijcsbe.2581.6942.0055
- Arendt, J., Peacemaker, B., & Miller, H. (2019). Same question, different world: Replicating an open access research impact study. *College and Research Libraries*, 80(3), 303–318. doi: 10.5860/crl.80.3.303
- Gul, S., Gupta, S., Shah, T. A., Nisa, N. T., Manzoor, S., & Rasool, R. (2019). Evolving landscape of scholarly journals in an open access environment. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 68(6–7), 550–567. doi: 10.1108/GKMC-10-2018-0085
- Jalal, A. (2020). Research Productivity in Higher Education Environment. *Journal of Higher Education Service Science and Management (JoHESSM)*, 3(1), 1–14. Retrieved from <http://joherd.com/journals/index.php/JoHESSM/article/view/42>
- Laakso, M., Matthias, L., & Jahn, N. (2021). Open is not forever: A study of vanished open access journals. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 72(9), 1099–1112. doi: 10.1002/asi.24460
- Moussa, S. (2021). Contamination by citations: references to predatory journals in the peer-reviewed marketing literature. *South Asian Journal of Marketing*, 2(1), 5–27. doi: 10.1108/sajm-02-2021-0021
- Pallivalappil, A. S., & S. N., J. (2022). A Decentralised Research Article Publishing and Archiving System.

*International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, 6(1), 506–520. doi: 10.47992/ijcsbe.2581.6942.0176

Rodríguez, M. M. (2022). A Psychological Profile of the Latin American Entrepreneur. *The Emerald Handbook of Entrepreneurship in Latin America*, 379–402. doi: 10.1108/978-1-80071-955-220221022

Thelwall, M., Papas, E. R., Nyakoojo, Z., Allen, L., & Weigert, V. (2020). Automatically detecting open academic review praise and criticism. *Online Information Review*, 44(5), 1057–1076. doi: 10.1108/OIR-11-2019-0347

Willinsky, J. (2005). *Open Journal Systems: An example of open source software for journal management and publishing*. *Library Hi Tech*, 23(4), 504–519. doi: 10.1108/07378830510636300

Zimba, O., & Gasparyan, A. Y. (2021). Peer review guidance: A primer for researchers. *Reumatologia*, 59(1), 3–8. doi: 10.5114/reum.2021.102709

## Profil Penulis



**Dr. Farida Yuliaty, S.E., S.H., M.M.**

Lahir di Bandung. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Karang Pawulang Bandung, Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandung dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tasikmalaya. Selanjutnya penulis menyelesaikan studi S1 pada Perguruan Tinggi Swasta di kota Bandung, jurusan Hukum dan Ekonomi Akuntansi. Pada Tahun 1995 penulis melanjutkan pendidikan Strata 2, Magister Manajemen (MM) di Universitas Padjadjaran, dengan mengambil konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Tiga belas tahun kemudian, tepatnya tahun 2008, penulis melanjutkan studi Strata 3 (Doktor) di Universitas Padjadjaran pada bidang keilmuan yang sama (linier) dengan studi S2, yaitu Doktor Ilmu Manajemen bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Sejak tahun 1993 hingga sekarang bekerja dibidang pendidikan, dan saat ini menjadi Dosen di Pascasarjana Universitas Sangga Buana Bandung.

Ketertarikan penulis turut menyusun buku Bunga Rampai **Meningkatkan Mutu OJS**, karena Open Journal System (OJS) adalah platform pengelolaan jurnal ilmiah secara *online*, dimana OJS memungkinkan pengelola jurnal untuk migrasi dari sistem pengelolaan offline menjadi *online*, sehingga disamping hemat karena bersifat paperless, penggunaan OJS juga sangat cocok untuk kondisi di Indonesia yang secara geografis sangat luas.

Semoga buku Bunga Rampai ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para peneliti dosen dan mahasiswa.

Email Penulis: [Fys.2207@gmail.com](mailto:Fys.2207@gmail.com)

# PERAN JURNAL MANAJER (*JOURNAL MANAGER*) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS

**Rachmat Agus Santoso, S.E., M.Ak.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

## **Pengenalan OJS**

Saat ini, *Open Journal System* (OJS) menjadi platform yang populer digunakan oleh berbagai jurnal ilmiah untuk publikasi artikel mereka secara *online*. Namun, banyak jurnal yang belum memaksimalkan potensi OJS dan masih mengalami kendala dalam mengelola jurnal mereka secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan peran jurnal manajer yang efektif dalam meningkatkan mutu OJS dan menjadikan jurnal yang dihasilkan lebih berkualitas. Peran jurnal manajer dalam OJS sangatlah penting, karena mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola semua aspek jurnal, dari pengiriman artikel hingga publikasi akhir. Pada saat melakukan tugas-tugas ini, jurnal manajer harus memiliki kemampuan yang luas dalam mengelola dan memperbaiki sistem OJS, serta berkomunikasi dengan *editor*, *reviewer*, dan penulis dalam memastikan setiap tahap dari proses penerbitan berjalan dengan lancar (Ahmed et al., 2021).

Pada bab ini, kita akan membahas secara mendalam mengenai peran jurnal manajer dalam meningkatkan mutu OJS, serta mengupas berbagai tugas dan tanggung jawab jurnal manajer, serta memberikan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu OJS dan

mengoptimalkan setiap tahap dari proses penerbitan jurnal. Pembahasan ini juga memberikan kasus riil dan praktik terbaik dalam mengelola jurnal menggunakan OJS, sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas dan konkret mengenai peran jurnal manajer dalam OJS (Aithal et al., 2019). Harapannya materi ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para jurnal manajer, *editor*, *reviewer*, penulis, dan semua pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ilmiah.

## **Peran dan Tugas Jurnal Manager**

Peran dan tugas jurnal manager sangat penting dalam mengelola jurnal ilmiah, terutama yang menggunakan platform OJS. Berikut adalah pengertian peran dan tugas jurnal manager:

### **1. Peran Jurnal Manager**

Sebagai koordinator dan pengelola jurnal ilmiah mulai dari penerimaan artikel hingga publikasi akhir. Seorang jurnal manager bertanggung jawab untuk mengatur semua aspek operasional jurnal, termasuk memastikan semua artikel yang masuk diterima dengan benar, memantau jadwal publikasi, memperbarui website jurnal, mengorganisir *review* artikel, serta memperbarui dan memelihara sistem OJS.

### **2. Tugas Jurnal Manager**

Secara garis besar tugas jurnal manager meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Menerima dan memproses artikel yang masuk.
- b. Memastikan setiap artikel yang masuk sudah memenuhi persyaratan jurnal, seperti format penulisan, bahasa, dan topik.
- c. Menentukan tim *editor* dan *reviewer* yang tepat untuk menyeleksi artikel.
- d. Memantau jadwal publikasi dan menginformasikan para penulis tentang status artikel mereka.

- e. Mengatur proses *editing* dan *proofreading* artikel sebelum publikasi.
- f. Mengatur publikasi *online* artikel dan memastikan artikel dapat diakses oleh pembaca dengan mudah.
- g. Mengelola interaksi dengan penulis, *reviewer*, dan *editor*.
- h. Memperbarui dan memelihara sistem OJS agar berjalan dengan baik.
- i. Melakukan promosi untuk meningkatkan visibilitas jurnal dan meningkatkan jumlah artikel yang diterima.

Seorang jurnal manajer dalam tugasnya harus memiliki kemampuan manajemen yang kuat, baik dalam mengelola proses operasional jurnal maupun dalam berkomunikasi dengan para penulis, *reviewer*, dan *editor*. Seorang jurnal manajer yang efektif dapat membantu meningkatkan mutu jurnal dan memastikan jurnal berjalan dengan lancar (Zimba et al., 2021).

### **Manajemen Artikel dan Review**

Manajemen artikel dan *review* adalah salah satu tugas penting yang dilakukan oleh jurnal manajer dalam mengelola jurnal ilmiah dengan *platform* OJS. Manajemen artikel dan *review* melibatkan sejumlah proses, termasuk menerima dan memproses artikel yang masuk, menentukan *reviewer* yang tepat, mengatur proses *review* artikel, dan memastikan setiap artikel yang diterbitkan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh jurnal (Navarro-Molina et al., 2018). Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen artikel dan *review*:

#### **1. Penerimaan Artikel**

Proses penerimaan artikel adalah langkah awal dalam manajemen artikel dan *review*. Jurnal manajer harus memeriksa setiap artikel yang masuk untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi

persyaratan jurnal, seperti format penulisan, bahasa, skope, dan kelayakan untuk diterbitkan dalam jurnal tersebut. Artikel harus diunggah ke dalam sistem OJS, dilengkapi dengan metadata, dan diverifikasi oleh *editor* atau jurnal manager.

## 2. **Penentuan Reviewer**

Setelah artikel dinyatakan layak untuk di-*review*, jurnal manager akan menentukan *reviewer* yang tepat untuk menyeleksi artikel tersebut. Pemilihan *reviewer* harus didasarkan pada kompetensi dan keahlian dalam bidang yang sesuai dengan topik artikel. Jurnal manager juga harus memastikan bahwa *reviewer* memiliki integritas dan independensi dalam memberikan penilaian.

## 3. **Proses Review**

Setelah *reviewer* dipilih, jurnal manager harus mengatur proses *review* artikel. Hal ini meliputi pengiriman artikel ke *reviewer*, memberikan batas waktu untuk melakukan *review*, memastikan *review* dilakukan secara efektif dan tepat waktu, serta mengawasi proses *review* untuk memastikan bahwa artikel mendapatkan *review* yang objektif dan kualitatif, memberikan komentar yang konstruktif dan bermanfaat bagi penulis.

## 4. **Keputusan Penerimaan Artikel**

Setelah proses *review* selesai, jurnal manager akan mempertimbangkan hasil *review* dari *reviewer* dan membuat keputusan terkait penerimaan atau penolakan artikel. Jurnal manager harus memberikan alasan yang jelas dan objektif terkait keputusan yang diambil. Jika artikel diterima, jurnal manager akan mengarahkan proses *editing* dan *proofreading* artikel sebelum publikasi.

## 5. **Proses revisi**

Jika artikel direvisi, penulis harus melakukan revisi sesuai dengan komentar yang diberikan oleh *reviewer*. Jurnal manager harus memastikan bahwa penulis

telah mengirimkan revisi dan memastikan revisi tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

#### **6. Memastikan Kualitas Artikel**

Jurnal manajer harus memastikan setiap artikel yang diterbitkan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh jurnal. Hal ini meliputi memastikan kesesuaian format dan gaya penulisan, menghilangkan kesalahan ejaan dan tata bahasa, dan memastikan artikel bebas dari plagiarisme.

#### **7. Publikasi artikel**

Setelah artikel dinyatakan diterima, jurnal manajer harus memastikan artikel dipersiapkan dengan baik sebelum dipublikasikan. Jurnal manajer harus memastikan artikel telah melalui proses *editing* dan *proofreading*. Jurnal manajer juga harus memastikan bahwa artikel disajikan dalam format yang sesuai dan sudah diunggah ke dalam sistem OJS.

Proses melakukan manajemen artikel dan *review*, jurnal manajer harus memastikan bahwa proses yang dilakukan mengikuti panduan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Jurnal manajer juga harus memastikan bahwa penulis, *reviewer*, dan *editor* memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses manajemen artikel dan *review*. Dengan manajemen yang baik, jurnal manager dapat memastikan bahwa artikel yang dipublikasikan berkualitas dan memenuhi standar jurnal ilmiah (Wang, 2022).

### **Manajemen Publikasi**

Manajemen publikasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen jurnal ilmiah yang bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang diterbitkan oleh jurnal tersebut dapat diakses oleh pembaca secara luas dan efektif (Aithal, 2017)(Marino et al., 2020).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen publikasi antara lain:

1. **Memilih format publikasi yang tepat**

Jurnal manajer harus memilih format publikasi yang tepat untuk artikel yang diterbitkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas artikel.

2. **Mengoptimalkan indeksasi**

Jurnal manajer harus mengoptimalkan indeksasi artikel pada basis data indeksasi yang relevan seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Web of Science*. Hal ini dapat membantu meningkatkan visibilitas artikel dan memperkuat reputasi jurnal.

3. **Memastikan ketersediaan artikel**

Jurnal manajer harus memastikan bahwa artikel yang diterbitkan tersedia di situs web jurnal dan dapat diakses oleh pembaca secara luas dan mudah. Jurnal manajer juga dapat mempertimbangkan publikasi buku elektronik (*e-book*) atau cetak untuk meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas artikel.

4. **Memperbarui informasi jurnal secara teratur**

Jurnal manajer harus memperbarui informasi jurnal secara teratur dan menyediakan informasi terkait jurnal seperti kebijakan publikasi, prosedur penerimaan artikel, dan biaya publikasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan penulis dan pembaca terhadap jurnal.

5. **Menerapkan prinsip-prinsip etika publikasi**

Jurnal manajer harus menerapkan prinsip-prinsip etika publikasi seperti pencegahan plagiat dan penghindaran kecurangan publikasi. Hal ini dapat membantu memperkuat integritas dan kualitas jurnal.

Seorang jurnal manajer dalam manajemen publikasi juga dapat mempertimbangkan strategi promosi seperti menyelenggarakan seminar atau konferensi serta

memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan citra jurnal. Dengan mengelola manajemen publikasi yang baik, jurnal manager dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas artikel, serta memperkuat reputasi jurnal.

### **Komunikasi dan Kolaborasi**

Komunikasi dan kolaborasi merupakan dua aspek yang penting dalam manajemen jurnal ilmiah. Jurnal manager harus menjalin komunikasi yang baik dengan penulis, *reviewer*, dan pihak lain yang terlibat dalam proses publikasi artikel. Hal ini dapat membantu memperkuat kerjasama dan meningkatkan kualitas jurnal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi dan kolaborasi antara lain:

#### **1. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan penulis dan *reviewer***

Jurnal manager harus menjalin komunikasi yang baik dengan penulis dan *reviewer*, termasuk memberikan informasi terkait kebijakan publikasi, proses *review*, dan perubahan terkait jurnal. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan dukungan penulis dan *reviewer* terhadap jurnal.

#### **2. Membangun jejaring kolaborasi**

Jurnal manager dapat membangun jejaring kolaborasi dengan pihak lain seperti jurnal lain, lembaga penelitian, atau penerbit buku. Hal ini dapat membantu memperkuat citra dan reputasi jurnal serta memperluas jejaring penulis dan *reviewer*.

#### **3. Memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide**

Jurnal manager dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide antara penulis, *reviewer*, dan pihak lain yang terlibat dalam proses publikasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas artikel dan memperkuat kerjasama dalam pengembangan jurnal.

#### 4. **Menjaga kerahasiaan informasi**

Jurnal manajer harus menjaga kerahasiaan informasi yang diterima dari penulis dan *reviewer*, serta menerapkan kebijakan privasi yang tepat. Hal ini dapat membantu memperkuat kepercayaan penulis dan *reviewer* terhadap jurnal.

#### 5. **Membangun hubungan yang saling menguntungkan**

Jurnal manajer harus berusaha membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan penulis, *reviewer*, dan pihak lain yang terlibat dalam proses publikasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam pengembangan jurnal serta memperkuat kerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dengan menjalin komunikasi yang baik dan membangun kolaborasi yang efektif, jurnal manajer dapat membantu meningkatkan kualitas jurnal dan memperkuat reputasi jurnal dalam komunitas ilmiah.

### **Peningkatan Kualitas Jurnal**

Peningkatan kualitas jurnal adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas publikasi yang diterbitkan oleh jurnal. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan proses *editorial*, meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan, dan meningkatkan aksesibilitas jurnal. Beberapa cara untuk meningkatkan kualitas jurnal antara lain:

#### 1. **Meningkatkan proses *editorial***

Jurnal manajer dapat meningkatkan proses *editorial* dengan mempercepat proses *review*, meningkatkan kualitas *review*, dan memberikan umpan balik yang konstruktif pada penulis. Jurnal manajer juga dapat memastikan bahwa semua artikel yang diterima telah melalui proses *editorial* yang ketat dan berkualitas.

## 2. **Meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan**

Jurnal manager dapat meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan dengan menetapkan standar *editorial* yang ketat, seperti ketentuan format penulisan, metodologi penelitian, dan kriteria penilaian. Jurnal manager juga dapat memastikan bahwa artikel yang diterbitkan telah melalui proses *review* yang ketat dan berkualitas.

## 3. **Meningkatkan aksesibilitas jurnal**

Jurnal manager dapat meningkatkan aksesibilitas jurnal dengan memperkuat citra dan reputasi jurnal melalui jejaring kolaborasi, menyediakan akses gratis atau berbiaya rendah, serta memperbaiki situs web jurnal agar mudah diakses dan navigasi.

## 4. **Meningkatkan promosi jurnal**

Jurnal manager dapat meningkatkan promosi jurnal melalui kampanye promosi yang efektif, seperti melalui media sosial, pameran konferensi, dan publikasi promosi melalui situs web jurnal. Promosi yang baik dapat membantu meningkatkan visibilitas jurnal dan memperkuat citra jurnal.

## 5. **Meningkatkan kolaborasi dengan penulis dan *reviewer***

Jurnal manager dapat meningkatkan kolaborasi dengan penulis dan *reviewer* dengan menjalin komunikasi yang baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memperbaiki proses *editorial*. Kolaborasi yang baik dengan penulis dan *reviewer* dapat membantu meningkatkan kualitas artikel dan memperkuat citra jurnal.

Dengan meningkatkan kualitas jurnal, jurnal manager dapat membantu memperkuat reputasi jurnal dalam komunitas ilmiah dan meningkatkan partisipasi penulis dan *reviewer* dalam pengembangan jurnal (Garousi et al., 2017).

## **Penanganan Masalah dan Tantangan**

Penanganan masalah dan tantangan merupakan salah satu tugas penting dari seorang jurnal manajer dalam meningkatkan mutu OJS (Pallivalappil et al., 2022)(Laakso et al., 2021). Beberapa masalah dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh jurnal manajer antara lain:

### **1. Masalah teknis**

Masalah teknis seperti kerusakan pada sistem OJS, kegagalan server, dan masalah teknis lainnya dapat mempengaruhi kinerja jurnal manajer dalam mengelola jurnal. Untuk mengatasi masalah ini, jurnal manajer harus memastikan bahwa sistem OJS selalu diperbarui dan dijaga dengan baik, serta memiliki backup data yang cukup.

### **2. Masalah kualitas artikel**

Tantangan utama yang dihadapi oleh jurnal manajer adalah meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan. Untuk mengatasi masalah ini, jurnal manajer harus memastikan bahwa proses *editorial* berjalan lancar dan ketat, sehingga hanya artikel yang berkualitas tinggi yang diterbitkan. Jurnal manajer juga harus meningkatkan kualitas *review* dan memastikan bahwa *reviewer* memiliki keahlian yang cukup dalam bidang yang relevan.

### **3. Masalah promosi dan visibilitas**

Jurnal manajer mungkin mengalami masalah dalam mempromosikan jurnal dan meningkatkan visibilitasnya, khususnya dalam pasar yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi masalah ini, jurnal manajer harus memiliki strategi promosi yang efektif, seperti melalui media sosial, pameran konferensi, dan publikasi promosi melalui situs web jurnal.

### **4. Masalah finansial**

Jurnal manajer juga mungkin menghadapi masalah finansial dalam mengelola jurnal. Untuk mengatasi masalah ini, jurnal manajer harus memiliki rencana

keuangan yang baik, serta mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti dari sponsor, donasi, atau biaya penerbitan.

#### 5. **Masalah etika publikasi**

Jurnal manajer juga harus menghadapi masalah etika publikasi, seperti plagiarisme, kecurangan dalam penulisan artikel, dan pelanggaran etika lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, jurnal manajer harus memiliki kebijakan *editorial* yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran etika, serta melakukan investigasi dan tindakan yang diperlukan untuk menangani masalah tersebut.

Menghadapi masalah dan tantangan ini, jurnal manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, termasuk kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, mengelola tim dengan efektif, dan mengelola sumber daya secara efisien. Jurnal manajer juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kinerja jurnal (Gabrielle Breugelmans et al., 2018).

### **Praktik Terbaik dalam Manajemen Jurnal Ilmiah**

Praktik terbaik dalam manajemen jurnal ilmiah meliputi beberapa hal berikut:

#### 1. **Kebijakan *editorial* yang jelas**

Jurnal manajer harus memiliki kebijakan *editorial* yang jelas dan terbuka, termasuk prosedur penyerahan artikel, kriteria *peer review*, dan prosedur publikasi. Kebijakan *editorial* harus memastikan integritas akademik jurnal, dan harus dipublikasikan di situs web jurnal untuk memberikan informasi yang jelas kepada penulis dan pembaca.

#### 2. **Proses *review* yang ketat dan berkualitas tinggi**

Proses *review* harus ketat dan berkualitas tinggi untuk memastikan bahwa artikel yang diterbitkan berkualitas dan memiliki nilai tambah yang signifikan

bagi ilmu pengetahuan. Jurnal manajer harus memastikan bahwa *reviewer* memiliki keahlian yang relevan dan bahwa proses *review* dilakukan secara objektif dan transparan.

### 3. **Manajemen artikel yang efektif**

Manajemen artikel harus efektif, termasuk pengecekan plagiasi, pengeditan artikel, dan proses publikasi. Jurnal manajer harus memastikan bahwa artikel yang diterbitkan telah melalui pengecekan plagiasi yang ketat dan bahwa artikel disunting dengan baik untuk memastikan kualitas dan kejelasan bahasa.

Komunikasi yang baik dengan penulis dan *reviewer*

Jurnal manajer harus menjaga komunikasi yang baik dengan penulis dan *reviewer*, termasuk memberikan umpan balik yang jelas dan membantu penulis dan *reviewer* dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses *review*. Jurnal manajer harus memastikan bahwa proses komunikasi dengan penulis dan *reviewer* dilakukan secara teratur dan efektif.

### 4. **Promosi dan visibilitas yang baik**

Jurnal manajer harus mempromosikan jurnal dan meningkatkan visibilitasnya melalui berbagai cara, seperti media sosial, *situs web*, dan konferensi. Jurnal manajer harus memastikan bahwa jurnal dijalankan secara efektif dan diakses oleh sebanyak mungkin pembaca dan penulis potensial.

### 5. **Penggunaan teknologi terkini**

Jurnal manajer harus memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan manajemen jurnal dan mempermudah proses *editorial* dan publikasi. Penggunaan teknologi terkini dapat mengoptimalkan manajemen artikel, *review*, dan publikasi serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja jurnal manager.

## 6. **Pengelolaan sumber daya yang baik**

Jurnal manajer harus mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik, termasuk mengelola anggaran, staf, dan infrastruktur jurnal. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja jurnal manajer serta memastikan keberlangsungan jurnal di masa depan.

Guna memastikan manajemen jurnal yang baik dan efektif, jurnal manajer harus mempraktikkan praktik terbaik tersebut secara konsisten dan terus-menerus mengembangkan diri dalam bidang manajemen jurnal ilmiah. Peran jurnal manajer sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas jurnal. Jurnal manajer memiliki tugas-tugas penting, seperti manajemen artikel dan *review*, manajemen publikasi, komunikasi dan kolaborasi dengan penulis dan *reviewer*, serta penanganan masalah dan tantangan yang muncul selama proses *editorial* (Gasparyan et al., 2019).

Jurnal manajer harus menerapkan praktik terbaik dalam manajemen jurnal ilmiah, seperti memiliki kebijakan *editorial* yang jelas, menjalankan proses *review* yang ketat dan berkualitas tinggi, manajemen artikel yang efektif, menjaga komunikasi yang baik dengan penulis dan *reviewer*, mempromosikan jurnal dan meningkatkan visibilitasnya, menggunakan teknologi terkini, dan mengelola sumber daya yang baik (Welzenbach et al., 2019).

Terakhir, kami berharap pembahasan ini dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif dan membantu meningkatkan kualitas jurnal yang dihasilkan menggunakan OJS. Sebagai seorang jurnal manajer harus mengutamakan integritas akademik dan memastikan bahwa jurnal diakses oleh sebanyak mungkin pembaca dan penulis potensial. Dengan menerapkan praktik terbaik dalam manajemen jurnal ilmiah, jurnal manajer dapat memastikan kualitas jurnal yang tinggi dan menjaga reputasi jurnal di kalangan ilmuwan dan akademisi (Arendt et al., 2019).

## Daftar Pustaka

- Ahmed, S., & Anirvan, P. (2021). Top Central Asian Educational Institutions on Publons: Analysis of Researchers and Reviewers. *Journal of Korean Medical Science*, 36(21), 1–8. doi: 10.3346/JKMS.2021.36.E144
- Aithal, P. S. (2017). Comparative Study of Various Research Indices Used To Measure Quality of Research Publications. *International Journal of Applied and Advanced Scientific Research (IJAASR) Impact Factor: 5*, 255(1), 81–89. Retrieved from [www.dvpublication.com](http://www.dvpublication.com)
- Aithal, P. S., & Aithal, S. (2019). Researcher Centric Scholarly Publication and Research Journals Classification – New Insight based Model. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, 3(2), 91–104. doi: 10.47992/ijcsbe.2581.6942.0055
- Arendt, J., Peacemaker, B., & Miller, H. (2019). Same question, different world: Replicating an open access research impact study. *College and Research Libraries*, 80(3), 303–318. doi: 10.5860/crl.80.3.303
- Gabrielle Breugelmans, J., Roberge, G., Tippett, C., Durning, M., Struck, D. B., & Makanga, M. M. (2018). Scientific impact increases when researchers publish in open access and international collaboration: A bibliometric analysis on poverty-related disease papers. *PLoS ONE*, 13(9), 1–20. doi: 10.1371/journal.pone.0203156
- Garousi, V., & Fernandes, J. M. (2017). Quantity versus impact of software engineering papers: a quantitative study. *Scientometrics*, 112(2), 963–1006. doi: 10.1007/s11192-017-2419-6
- Gasparyan, A. Y., Yessirkepov, M., Voronov, A. A., Koroleva, A. M., & Kitas, G. D. (2019). Comprehensive approach to open access publishing: Platforms and tools. *Journal of Korean Medical Science*, 34(27), 1–17. doi: 10.3346/jkms.2019.34.e184

- Laakso, M., Matthias, L., & Jahn, N. (2021). Open is not forever: A study of vanished open access journals. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 72(9), 1099–1112. doi: 10.1002/asi.24460
- Marino, B., & Mason, K. F. (2020). Exploring Accessibility in DOAJ: A Case Study. *Serials Review*, 46(2), 82–90. doi: 10.1080/00987913.2020.1782632
- Navarro-Molina, C., López-Gil, J. M., Alexandre-Benavent, R., & Valderrama-Zurián, J. C. (2018). Study of the accessibility of a sample of scientific electronic journal publishing platforms: Changes from 2011 to 2016. *Online Information Review*, 42(3), 387–411. doi: 10.1108/OIR-04-2016-0107
- Pallivalappil, A. S., & S. N., J. (2022). A Decentralised Research Article Publishing and Archiving System. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, 6(1), 506–520. doi: 10.47992/ijcsbe.2581.6942.0176
- Wang, X. (2022). Evaluation of the discourse power in Chinese academic journals: A multi-fusion perspective. *Data and Information Management*, 100026. doi: 10.1016/j.dim.2022.100026
- Welzenbach, R., & Watkinson, C. (2019). Compliance and defiance: Michigan publishing's early encounters with research impact metrics. *The New Metrics: Practical Assessment of Research Impact*, 93–113. doi: 10.1108/978-1-78973-269-620191005
- Zimba, O., & Gasparyan, A. Y. (2021). Peer review guidance: A primer for researchers. *Reumatologia*, 59(1), 3–8. doi: 10.5114/reum.2021.102709

## Profil Penulis



### **Rachmat Agus Santoso, S.E., M.Ak.**

Seorang dosen kelahiran kota Tangerang, menetap di kota Bandung, senang menulis artikel dan buku. Setelah menyelesaikan pendidikan S2 prodi Akuntansi di Universitas Sangga Buana Bandung, saat ini penulis melanjutkan studi S3 Pendidikan Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. Penulis sangat tertarik dalam memperluas pengetahuan dan berbagi pengalaman dengan orang lain serta memberikan kontribusi positif terhadap dunia akademik.

Penulis memiliki pengalaman sebagai pengelola jurnal akademik di bidang akuntansi. Sebagai pengelola jurnal, penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa jurnal tersebut berjalan dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Tugas penulis meliputi proses *peer review* artikel, mengoordinasikan proses *editorial*, memfasilitasi proses penerbitan, dan mempromosikan jurnal tersebut kepada komunitas akademik yang relevan. Penulis merasa sangat bersemangat dalam peran ini, karena dapat berkontribusi dalam membantu para penulis akademik dalam mempublikasikan penelitian mereka. Selain itu, penulis juga memiliki kesempatan untuk terus memperluas pengetahuan tentang standar akademik dan praktik terbaik dalam dunia penerbitan akademik.

Email Penulis: [rachmatagussantoso@gmail.com](mailto:rachmatagussantoso@gmail.com)

# STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN/GURU, PENDAMPINGAN MAHASISWA DAN PT DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS

**Dr. Fitriana, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
Universitas Sangga Buana

## **Kompetensi Dosen/Guru**

Kompetensi dosen/guru dalam Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen/Guru, Pendampingan Mahasiswa Dan PT Dalam Meningkatkan Mutu OJS adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh dosen/guru untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembelajaran mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kompetensi dosen/guru meliputi berbagai aspek, seperti penguasaan materi kuliah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan membimbing mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah dan mempublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi. Konteks peningkatan mutu OJS, kompetensi dosen/guru sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini karena dosen/guru merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Oleh karena itu, dosen/guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penulisan ilmiah, manajemen jurnal

ilmiah, dan penggunaan OJS. Peningkatan kompetensi dosen/guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan dan workshop, pembentukan tim peneliti dan penulis yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT yang berkompeten dalam bidangnya, dan mendorong dosen/guru dan pendampingan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi (Jalal, 2020).

Meningkatkan kompetensi dosen/guru, diharapkan penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas jurnal dan akhirnya meningkatkan mutu OJS secara keseluruhan (Morales, 2016). Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa dan PT (Perguruan Tinggi) merupakan suatu keharusan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperkuat sistem OJS (Open Journal System), yang merupakan platform publikasi jurnal ilmiah. Dalam tema ini, akan dibahas strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh dosen/guru, pendampingan mahasiswa dan PT dalam meningkatkan kompetensi dan memanfaatkan OJS sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kozhakhmet et al., 2022). Pada era digital saat ini, OJS menjadi sarana yang sangat efektif dalam mempublikasikan jurnal ilmiah, meningkatkan kualitas penelitian, serta memperluas jangkauan publikasi. Oleh karena itu, peran dosen/guru, pendampingan mahasiswa dan PT dalam memanfaatkan OJS sebagai sarana publikasi jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi sangatlah penting. Dalam tema ini, akan dibahas strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh para pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi dan memanfaatkan OJS dengan optimal sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Topik ini menjadi semakin penting mengingat semakin tingginya persaingan di dunia pendidikan dan riset saat ini. Dosen/guru sebagai tenaga pengajar dan peneliti, mahasiswa sebagai calon peneliti dan praktisi, serta PT sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dan penelitian, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas pendidikan dan riset di Indonesia. Dengan memanfaatkan OJS dengan optimal dan meningkatkan kompetensi, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas jurnal ilmiah dan meningkatkan kualitas riset dan pendidikan di Indonesia. Akan dibahas mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam meningkatkan mutu OJS. Peningkatan kompetensi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi jurnal ilmiah, sementara peningkatan kompetensi PT dapat membantu dalam manajemen dan pengelolaan jurnal ilmiah secara efektif dan efisien.

### **Pelatihan dan Workshop untuk Dosen/Guru**

Pelatihan dan workshop untuk dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT mengenai penulisan ilmiah, manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam menulis artikel ilmiah, mengelola jurnal ilmiah, dan menggunakan OJS sebagai platform publikasi artikel ilmiah. Kegiatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai standar penulisan ilmiah, proses *review* artikel ilmiah (Thelwall et al., 2020), manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS untuk mempublikasikan artikel ilmiah yang berkualitas. Dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan tersebut, diharapkan kualitas artikel yang dihasilkan oleh dosen/guru, mahasiswa, dan PT dapat ditingkatkan dan publikasi jurnal ilmiah menjadi lebih efektif dan efisien melalui OJS. Selain itu, pelatihan dan workshop juga dapat menjadi media bagi para dosen/guru, pendamping mahasiswa, dan PT untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah, sehingga

dapat tercipta komunitas yang saling mendukung dan memperkaya pengetahuan. Dengan meningkatnya kompetensi para dosen/guru, pendamping mahasiswa, dan PT dalam bidang penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan secara keseluruhan meningkatkan mutu OJS (Sorkness et al., 2017).

Salah satu contoh program Pelatihan dan Workshop untuk meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam meningkatkan mutu OJS adalah Program Pelatihan Penulisan Ilmiah dan Manajemen Jurnal Ilmiah yang diadakan oleh sebuah universitas. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta terkait dengan cara menulis artikel ilmiah yang berkualitas dan efektif, manajemen jurnal ilmiah, serta penggunaan OJS. Pelatihan dan workshop ini diikuti oleh dosen, guru, dan mahasiswa dari berbagai institusi dan program studi yang berbeda. Para peserta mendapatkan pengenalan tentang struktur artikel ilmiah, teknik penulisan yang baik, dan cara memilih jurnal yang tepat untuk publikasi. Selain itu, mereka juga mendapatkan informasi tentang manajemen jurnal ilmiah, termasuk proses *review* dan *editorial*, dan penggunaan OJS sebagai platform publikasi. Selama program, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan para ahli dalam bidang penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah serta mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Program ini membantu meningkatkan kompetensi peserta dalam menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan OJS sebagai platform publikasi (Ryazanova et al., 2022).

### **Peningkatan Kerjasama**

Peningkatan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam hal penulisan ilmiah,

manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS. Institusi atau lembaga tersebut dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, seminar, dan mentoring yang terkait dengan pengembangan jurnal ilmiah dan peningkatan kompetensi penulis, *editor*, dan *reviewer*. Dengan meningkatkan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain, diharapkan dapat terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang akan mendukung pengembangan jurnal ilmiah dan peningkatan kualitas publikasi. Dalam meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT, perlu juga dilakukan pengembangan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang tersebut. Kerjasama dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, atau institusi pendidikan tinggi yang memiliki program-program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dosen/guru dan mahasiswa. Melalui kerjasama ini, diharapkan dapat memperoleh dukungan dan sumber daya yang dapat membantu dalam pelaksanaan program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kerjasama juga dapat memperluas jaringan dan memperkenalkan jurnal yang dikelola kepada institusi atau lembaga lain, sehingga dapat meningkatkan visibilitas jurnal dan memperluas basis pembaca potensial (Ocampo et al., 2022).

Salah satu contoh dari peningkatan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain adalah dengan melakukan kolaborasi dengan lembaga atau institusi yang memiliki program pelatihan dan workshop terkait penulisan ilmiah, manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS. Misalnya, sebuah perguruan tinggi bekerja sama dengan perpustakaan universitas yang memiliki unit penerbitan jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi, untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa dalam manajemen jurnal ilmiah dan penggunaan OJS.

Selain itu, lembaga atau institusi yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam penulisan ilmiah juga dapat diajak berkolaborasi untuk memberikan pelatihan dan workshop bagi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa terkait teknik penulisan ilmiah yang baik dan benar. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman antara institusi atau lembaga yang terlibat, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam bidang penulisan ilmiah, manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS.

### **Pembentukan Tim Peneliti dan Penulis**

Pembentukan tim peneliti dan penulis yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT yang berkompeten dalam bidangnya merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu jurnal ilmiah. Tim peneliti dan penulis yang berkompeten dalam bidangnya akan dapat menghasilkan artikel-artikel ilmiah yang berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan reputasi jurnal tersebut. Selain itu, tim yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT juga akan memperkuat jaringan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses penerbitan jurnal ilmiah. Tim yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT juga akan memperkaya perspektif dan pengalaman dalam menulis artikel ilmiah dan mendorong inovasi dalam penelitian. Dalam hal pembentukan tim peneliti dan penulis yang berkompeten, sebaiknya PT memberikan dukungan dan pengembangan bagi dosen/guru dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. PT dapat memberikan dana penelitian, peralatan, dan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, PT juga dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi dosen/guru dan mahasiswa yang berhasil menerbitkan artikel ilmiah di jurnal terakreditasi dan bereputasi. Dengan demikian, PT dapat memotivasi dosen/guru dan mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiahnya (Wester et al., 2019).

Salah satu contoh dari strategi pembentukan tim peneliti dan penulis yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT yang berkompeten dalam bidangnya adalah diadakannya sebuah proyek penelitian bersama antara beberapa universitas atau lembaga penelitian. Misalnya, sebuah proyek penelitian mengenai pengembangan teknologi hijau untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup yang melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dalam proyek ini, setiap anggota tim memiliki kompetensi dan keahlian yang berbeda-beda, namun dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah hasil penelitian didapatkan, anggota tim tersebut dapat menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi dan memenuhi kriteria publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi. Dengan demikian, pembentukan tim peneliti dan penulis yang berkompeten dapat membantu meningkatkan mutu jurnal ilmiah.

### **Pembentukan Jaringan Atau Asosiasi Dosen/Guru**

Pembentukan jaringan atau asosiasi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa dalam bidang ilmu yang sama merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi dalam penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Dengan membentuk jaringan atau asosiasi, para dosen/guru dan pendampingan mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Melalui diskusi dan konsultasi antara anggota jaringan atau asosiasi, diharapkan akan terjadi pertukaran ide yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Selain itu, dengan adanya jaringan atau asosiasi, diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama antar lembaga dan institusi dalam mendukung penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Kolaborasi antara-dosen dan guru dengan pendampingan mahasiswa dalam bidang ilmu yang sama dapat membantu dalam meningkatkan kualitas publikasi di jurnal ilmiah (Ajjawi et al., 2018). Dalam hal ini, para dosen dan guru dapat membantu

mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide penelitian yang baru dan inovatif, sementara mahasiswa dapat membantu dosen dan guru dalam mengeksplorasi bidang-bidang yang baru dan segar. Dengan cara ini, tim peneliti dan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tren terbaru dalam penelitian dan memperkuat jaringan kerjasama mereka dengan institusi lain yang berpengalaman di bidang yang sama.

Sebagai contoh, di sebuah perguruan tinggi, terdapat jaringan dosen dan mahasiswa yang berfokus pada bidang ilmu bahasa dan sastra. Jaringan tersebut menyelenggarakan diskusi rutin, seminar, dan lokakarya dalam bidang penulisan dan penerbitan jurnal ilmiah. Dalam kegiatan tersebut, para dosen dan mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam menulis artikel ilmiah dan mengelola jurnal ilmiah. Selain itu, jaringan tersebut juga mengundang narasumber dari lembaga penerbitan jurnal ilmiah terkemuka untuk memberikan pelatihan dan sharing tentang penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah. Dengan bergabung dalam jaringan tersebut, dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam penulisan ilmiah dan manajemen jurnal ilmiah.

### **Mendorong Dosen/Guru dan Pendampingan Mahasiswa**

Mendorong dosen/guru dan pendampingan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi dan mutu OJS. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif bagi dosen/guru dan mahasiswa yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal terakreditasi dan bereputasi serta memberikan informasi dan pelatihan tentang proses publikasi di jurnal ilmiah. Selain itu, dapat dilakukan pula dengan menjalin kerjasama dengan jurnal ilmiah terkemuka dalam bidang yang sama sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses publikasi bagi dosen/guru dan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan peningkatan publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi dapat

berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan mutu OJS secara keseluruhan. Dalam upaya meningkatkan mutu *Open Journal System* (OJS), diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan memperhatikan aspek teknologi dan inovasi dalam pengelolaan jurnal ilmiah. Pembuatan website jurnal yang menarik dan mudah diakses serta penggunaan media sosial dapat meningkatkan visibilitas dan publikasi jurnal ilmiah. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam proses pengelolaan dan penyuntingan artikel dapat mempercepat proses publikasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, peningkatan mutu OJS akan tercapai melalui strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan (Lee, 2021).

### **Meningkatkan Aksesibilitas OJS**

Meningkatkan aksesibilitas OJS bagi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT adalah suatu upaya untuk memudahkan mereka dalam mengakses dan menggunakan platform tersebut. Untuk itu, perlu disediakan layanan dan dukungan teknis yang memadai, seperti pelatihan dan panduan penggunaan OJS secara lengkap dan mudah dipahami. Selain itu, pengembangan fitur dan tampilan OJS yang user-friendly juga dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan pengguna terhadap platform ini. Dengan demikian, diharapkan para dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dapat lebih mudah dan efektif dalam menggunakan OJS untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi. Guna meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam mengelola jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi, perlu dilakukan berbagai strategi yang terpadu. Strategi tersebut antara lain adalah pelatihan dan workshop, peningkatan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain, pembentukan tim peneliti dan penulis yang kompeten, pembentukan jaringan atau asosiasi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa, mendorong publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah, serta meningkatkan aksesibilitas OJS. Dengan melakukan

strategi tersebut, diharapkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam mengelola jurnal ilmiah yang terakreditasi dan bereputasi dapat meningkat, sehingga kualitas jurnal yang dihasilkan juga semakin baik (Nguyen et al., 2021).

### **Kendala yang Mungkin Terjadi**

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam meningkatkan mutu OJS, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang tersedia untuk pelatihan dan workshop.
2. Kesulitan dalam mendapatkan dukungan dari institusi atau lembaga lain untuk melakukan pelatihan dan workshop.
3. Kurangnya minat atau motivasi dari dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT untuk meningkatkan kompetensi dalam hal penulisan ilmiah, manajemen jurnal ilmiah, dan penggunaan OJS.
4. Kesulitan dalam membentuk tim peneliti dan penulis yang terdiri dari dosen/guru, mahasiswa, dan staf PT yang berkompeten dalam bidangnya.
5. Terbatasnya aksesibilitas OJS bagi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT karena kurangnya dukungan teknis yang memadai.

Meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, namun dengan adanya strategi yang tepat dan dukungan yang memadai dari institusi atau lembaga terkait, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam meningkatkan mutu OJS (Prado, 2019).

Guna menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa, dan PT dalam bidang penelitian, manajemen

jurnal, dan penggunaan OJS, sehingga dapat meningkatkan mutu OJS secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kompetensi dosen/guru, pendampingan mahasiswa dan PT sangat penting dalam meningkatkan mutu OJS. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pelatihan dan workshop, peningkatan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain, pembentukan tim peneliti dan penulis yang berkompeten, pembentukan jaringan atau asosiasi dosen/guru dan pendampingan mahasiswa, mendorong publikasi penelitian di jurnal ilmiah terakreditasi dan bereputasi, serta meningkatkan aksesibilitas OJS dengan menyediakan layanan dan dukungan teknis yang memadai. Namun, terdapat kendala dalam implementasi strategi ini, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya minat dari para dosen/guru dan pendampingan mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk institusi atau lembaga terkait, untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi dan mutu OJS.

## Daftar Pustaka

- Ajjawi, R., Crampton, P. E. S., & Rees, C. E. (2018). What really matters for successful research environments? A realist synthesis. *Medical Education*, 52(9), 936–950. doi: 10.1111/medu.13643
- Jalal, A. (2020). Research Productivity in Higher Education Environment. *Journal of Higher Education Service Science and Management (JoHESSM)*, 3(1), 1–14. Retrieved from <http://joherd.com/journals/index.php/JoHESSM/article/view/42>
- Kozhakhmet, S., Moldashev, K., Yenikeyeva, A., & Nurgabdeshev, A. (2022). How training and development practices contribute to research productivity: a moderated mediation model. *Studies in Higher Education*, 47(2), 437–449. doi: 10.1080/03075079.2020.1754782
- Lee, Y. H. (2021). Determinants of research productivity in Korean Universities: the role of research funding. *Journal of Technology Transfer*, 46(5), 1462–1486. doi: 10.1007/s10961-020-09817-2
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156–165. doi: 10.21890/ijres.01395
- Nguyen, N. D., Nguyen, T. D., & Dao, K. T. (2021). Effects of institutional policies and characteristics on research productivity at Vietnam science and technology universities. *Heliyon*, 7(1), e06024. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06024
- Ocampo, L., Aro, J. L., Evangelista, S. S., Maturan, F., Yamagishi, K., Mamhot, D., Mamhot, D. F., Calibo-Senit, D. I., Tibay, E., Pepito, J., & Quiñones, R. (2022). Research Productivity for Augmenting the Innovation Potential of Higher Education Institutions: An Interpretive Structural Modeling Approach and MICMAC Analysis. *Journal of Open Innovation:*

- Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 1–25. doi: 10.3390/joitmc8030148
- Prado, N. I. (2019). Predictors of Research Productivity among Administrators, Faculty, and Students. *Liceo Journal of Higher Education Research*, 15(2), 1–16. doi: 10.7828/ljher.v15i2.1319
- Ryazanova, O., & Jaskiene, J. (2022). Managing individual research productivity in academic organizations: A review of the evidence and a path forward. *Research Policy*, 51(2), 104448. doi: 10.1016/j.respol.2021.104448
- Sorkness, C. A., Pfund, C., Ofili, E. O., Okuyemi, K. S., Vishwanatha, J. K., Zavala, M. E., Pesavento, T., Fernandez, M., Tissera, A., Deveci, A., Javier, D., Short, A., Cooper, P., Jones, H., Manson, S., Buchwald, D., Eide, K., Gouldy, A., Kelly, E., ... Womack, V. (2017). A new approach to mentoring for research careers: The National Research Mentoring Network. *BMC Proceedings*, 11(Suppl 12). doi: 10.1186/s12919-017-0083-8
- Thelwall, M., Papas, E. R., Nyakoojo, Z., Allen, L., & Weigert, V. (2020). Automatically detecting open academic review praise and criticism. *Online Information Review*, 44(5), 1057–1076. doi: 10.1108/OIR-11-2019-0347
- Wester, B. K. L., Borders, L. D., Gonzalez, L. M., & Waalkes, P. (2019). Factors contributing to scholarly productivity of assistant professors in counseling. *Counselor Education and Supervision*, 58(3), 225–237. doi: 10.1002/ceas.12152

## **Profil Penulis**

### **Dr. Fitriana, S.E., M.Si., Ak., CA.**



Lahir di Bandung 16 Februari 1964. Penulis merupakan Dosen Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung sejak tahun.1990. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Beberapa buku yang ditulis berkaitan dengan hasil penelitian Tematik yaitu: Pengawasan Keuangan Partai Politik. 2015 dan Aksi Korporasi dan Pengaruhnya Terhadap perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018. Menjadi seorang dosen memberikan kepuasan tersendiri ketika melihat mahasiswa berhasil meraih prestasi dan sukses di karir mereka. Melihat mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diberikan dan berhasil mencapai tujuan mereka adalah suatu kebahagiaan yang tidak ternilai. Rasa itu yang menjadikan penulis merasa senang dapat memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, menjadi dosen memberikan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dari segi akademik maupun personal. Menjadi bagian dari komunitas akademik dan berkolaborasi dengan kolega dari berbagai disiplin ilmu juga merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya sebagai dosen.

[fitriana64@gmail.com](mailto:fitriana64@gmail.com)/[fitriana.ypkp@usbypkp.ac.id](mailto:fitriana.ypkp@usbypkp.ac.id)/08112338893.

# STRATEGI MENUJU JURNAL TERAKREDITASI DAN BEREPUTASI

**Dr. H. Vip Paramarta, Drs., M.M., CFA.**  
Universitas Sangga Buana Bandung

## **Pendahuluan**

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia akademik, memiliki jurnal terakreditasi dan bereputasi menjadi hal yang semakin penting bagi para akademisi dan institusi pendidikan. Namun, proses menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi tidaklah mudah. Dibutuhkan strategi yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Jurnal terakreditasi dan bereputasi itu sendiri merupakan jurnal ilmiah yang telah melalui proses akreditasi dan memiliki reputasi yang baik di kalangan akademisi dan peneliti. Proses akreditasi dilakukan oleh lembaga terkait yang menilai kualitas jurnal berdasarkan berbagai aspek seperti kualitas artikel, proses *review*, visibilitas, dan pengelolaan jurnal secara keseluruhan. Jurnal terakreditasi dan bereputasi dianggap lebih berkualitas dan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti dan akademisi dalam melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Jurnal terakreditasi dan bereputasi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Putera et al., 2021; Raza et al., 2020).

Pengelola jurnal juga perlu mempertimbangkan faktor keberlanjutan dan keberhasilan jurnal jangka panjang, misalnya dengan memperkuat manajemen dan tata kelola jurnal, meningkatkan kualitas artikel, serta menjalin kemitraan dan kolaborasi yang berkelanjutan dengan institusi dan peneliti. Hal ini dapat membantu jurnal untuk memperoleh akreditasi yang lebih tinggi dan menjadi jurnal yang diakui dan dihargai dalam lingkup akademik dan ilmiah. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas strategi-strategi yang dapat diambil untuk memperkuat jurnal, meningkatkan kualitas publikasi, dan meraih akreditasi dari lembaga yang terkait. Tidak hanya itu, strategi-strategi ini juga dapat membantu meningkatkan visibilitas dan reputasi jurnal di mata para akademisi dan masyarakat luas. Mari kita eksplorasi bersama bagaimana merumuskan strategi untuk menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi yang diinginkan. Dalam bab ini, akan dibahas beberapa strategi utama yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas jurnal, di antaranya: meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan, meningkatkan visibilitas jurnal, memperkuat jaringan kerja sama, serta mengikuti prosedur akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga terkait. Selain itu, akan dibahas juga beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dan cara untuk mengatasinya. Semoga bab ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi para akademisi dan institusi pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas dan reputasi jurnal mereka.

### **Meningkatkan Kualitas Artikel**

Meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan adalah salah satu strategi penting dalam menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi. Kualitas artikel yang diterbitkan sangat mempengaruhi citra dan reputasi jurnal di mata para akademisi dan masyarakat luas. Oleh karena itu, jurnal perlu memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi standar kualitas yang tinggi (Hamilton et al., 2020; Nasution, 2018). Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan:

1. Meningkatkan proses *review* artikel: jurnal perlu memastikan bahwa proses *review* artikel dilakukan dengan hati-hati dan ketat. Reviewer yang berkualitas perlu dipilih dengan cermat dan panduan *review* yang jelas perlu diberikan kepada mereka. Jurnal juga perlu memastikan bahwa penulis menerima umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif terkait artikel mereka.
2. Menentukan standar kualitas: jurnal perlu menetapkan standar kualitas yang jelas terkait format, isi, dan gaya penulisan artikel. Hal ini akan memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi kualitas yang diinginkan dan meningkatkan reputasi jurnal.
3. Memberikan pelatihan penulisan artikel: jurnal dapat memberikan pelatihan penulisan artikel untuk penulis yang ingin memperbaiki kualitas artikel mereka. Pelatihan ini dapat meliputi panduan penulisan artikel, teknik penulisan yang baik, dan tips untuk meningkatkan kualitas artikel.
4. Memperbaiki proses *editing*: jurnal perlu memastikan bahwa proses *editing* artikel dilakukan dengan hati-hati dan tepat waktu. *Editor* yang berkualitas perlu dipilih dengan cermat dan panduan *editing* yang jelas perlu diberikan kepada mereka.
5. Menerapkan praktik terbaik: jurnal perlu menerapkan praktik terbaik dalam penulisan artikel dan pengelolaan jurnal. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas artikel dan reputasi jurnal.

Memilih *reviewer* yang berkualitas ini juga merupakan salah satu faktor penting, dalam menjaga kualitas jurnal dan meningkatkan reputasinya. Beberapa cara untuk memilih *reviewer* yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi calon *reviewer* yang tepat: Pilihlah *reviewer* yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan topik artikel yang akan diulas, dan pastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam mengevaluasi artikel ilmiah.

2. Memeriksa rekam jejak calon *reviewer*: Periksa rekam jejak calon *reviewer*, seperti pengalaman penelitian dan publikasi, reputasi dalam bidang yang sama, serta kualitas *review* yang pernah dilakukan.
3. Menghubungi calon *reviewer* secara langsung: Hubungi calon *reviewer* secara langsung dan ajak mereka untuk menjadi *reviewer* di jurnal, serta sampaikan penghargaan atas kontribusi mereka dalam proses penilaian.
4. Menjaga hubungan yang baik dengan *reviewer*: Jalin hubungan yang baik dengan *reviewer*, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan insentif, seperti pengakuan dalam publikasi jurnal.
5. Memperluas jaringan *reviewer*: Terus mencari dan merekrut *reviewer* baru untuk memperkuat jaringan *reviewer* dan meningkatkan kualitas jurnal.

Dengan mengikuti cara-cara tersebut, jurnal dapat meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan di mata akademisi dan industri serta untuk mencapai tujuan menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi.

### **Meningkatkan Visibilitas Jurnal**

Meningkatkan visibilitas jurnal adalah salah satu langkah strategis dalam menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi. Visibilitas jurnal mengacu pada tingkat aksesibilitas dan perhatian yang diberikan kepada jurnal, baik secara *online* maupun *offline*. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas jurnal adalah dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial. Memanfaatkan teknologi dan media sosial, jurnal dapat lebih mudah ditemukan dan diakses oleh para pembaca dan peneliti yang berpotensi menjadi kontributor artikel di jurnal tersebut. Selain itu, pengelola jurnal juga dapat melakukan promosi melalui konferensi ilmiah atau seminar untuk memperkenalkan jurnal dan menarik minat para peneliti untuk berkontribusi di dalamnya. Dengan meningkatkan visibilitas jurnal, maka akan meningkatkan pengaksesan artikel, mengundang lebih

banyak penulis dan pembaca potensial, serta meningkatkan citra dan reputasi jurnal di kalangan akademisi dan masyarakat luas (Ahmed et al., 2021; Aithal, 2017; Marino et al., 2020).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas jurnal antara lain:

1. Mempromosikan jurnal secara *online*: jurnal perlu memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk mempromosikan artikel yang diterbitkan dan memperkenalkan jurnal kepada publik.
2. Berpartisipasi dalam jaringan akademis: jurnal perlu terlibat dalam jaringan akademis dan bergabung dengan asosiasi jurnal untuk memperluas jangkauan publikasi mereka.
3. Memperluas jaringan *reviewer* dan penulis: jurnal perlu memperluas jaringan *reviewer* dan penulis yang berkualitas untuk meningkatkan jumlah dan kualitas artikel yang diterbitkan.
4. Menerapkan prinsip *open access*: jurnal perlu menerapkan prinsip *open access* untuk memudahkan aksesibilitas artikel dan memperluas jangkauan publikasi mereka.
5. Memperkuat branding jurnal: jurnal perlu memperkuat branding mereka dan memastikan bahwa nama jurnal dan citranya dikenal oleh masyarakat akademis.

Dengan meningkatkan visibilitas jurnal, maka jurnal dapat menarik lebih banyak pembaca dan penulis, meningkatkan jumlah dan kualitas artikel yang diterbitkan, serta meningkatkan citra dan reputasi jurnal di kalangan akademisi dan masyarakat luas.

### **Memperkuat Jaringan Kerja Sama**

Memperkuat jaringan kerja sama adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas jurnal dan menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi. Jaringan kerja sama ini melibatkan kolaborasi

antara jurnal dengan pihak lain seperti institusi, penerbit, asosiasi jurnal, dan komunitas ilmiah. Dalam memperkuat jaringan kerja sama, jurnal perlu membangun kemitraan dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang relevan untuk saling memperkuat dan mendukung satu sama lain (Gusmuliana, 2022).

Tahapan memperkuat jaringan kerja sama antara lain:

1. Identifikasi potensi mitra kerja sama: Jurnal perlu mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat menjadi mitra kerja sama seperti institusi, penerbit, asosiasi jurnal, dan komunitas ilmiah yang relevan dengan fokus jurnal.
2. Menghubungi dan membangun kerja sama dengan mitra potensial: Setelah mengidentifikasi potensi mitra kerja sama, jurnal perlu menghubungi mereka dan membangun kerja sama dengan mengajukan berbagai usulan kerja sama.
3. Menjalin hubungan baik dengan mitra kerja sama: Setelah menjalin kerja sama, jurnal perlu mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan mitra kerja sama dengan memberikan kontribusi dan memanfaatkan hasil kerja sama tersebut.

Contoh kerja sama yang dapat dilakukan antara jurnal dengan mitra kerja sama adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama dengan penerbit: Jurnal dapat bekerja sama dengan penerbit dalam hal distribusi dan promosi artikel jurnal.
2. Kerja sama dengan institusi: Jurnal dapat bekerja sama dengan institusi dalam hal penyebaran informasi, pelatihan dan workshop, serta pengembangan jaringan kolaborasi.
3. Kerja sama dengan asosiasi jurnal: Jurnal dapat bergabung dengan asosiasi jurnal untuk mendapatkan dukungan dalam hal promosi, distribusi, dan pengembangan jurnal.

4. Kerja sama dengan komunitas ilmiah: Jurnal dapat bekerja sama dengan komunitas ilmiah dalam hal pelatihan dan workshop, diskusi dan debat ilmiah, serta pengembangan program-program akademik.

### **Mengikuti Prosedur Akreditasi**

Mengikuti prosedur akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga terkait adalah salah satu strategi penting dalam menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi. Prosedur akreditasi ini biasanya ditetapkan oleh lembaga terkait seperti Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atau Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Indonesia.

Prosedur akreditasi tersebut meliputi beberapa tahapan seperti persyaratan dan kriteria akreditasi, proses pengajuan akreditasi, dan evaluasi akreditasi. Dalam mengikuti prosedur akreditasi, jurnal perlu memenuhi persyaratan dan kriteria yang ditetapkan oleh lembaga terkait, baik dari segi konten artikel, proses *review*, pengelolaan jurnal, serta administrasi dan keuangan.

Beberapa manfaat dari mengikuti prosedur akreditasi ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kredibilitas jurnal: Akreditasi jurnal memberikan tanda pengakuan dan kredibilitas yang lebih tinggi terhadap kualitas dan standar jurnal tersebut.
2. Memperluas jangkauan pembaca: Jurnal yang terakreditasi memiliki potensi untuk lebih dikenal dan diakses oleh pembaca dari berbagai negara dan disiplin ilmu.
3. Menarik kontribusi artikel dari penulis terkemuka: Jurnal yang terakreditasi dapat menarik kontribusi artikel dari penulis terkemuka dan berpengalaman di bidangnya.

4. Mendapatkan dukungan dari institusi dan pihak lain: Jurnal yang terakreditasi dapat mendapatkan dukungan dan bantuan dari institusi dan pihak lain untuk memperkuat kualitas dan visibilitas jurnal.

Pada intinya, mengikuti prosedur akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga terkait adalah langkah penting dalam menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi. Jurnal perlu memenuhi persyaratan dan kriteria yang ditetapkan serta mempersiapkan diri dengan baik agar dapat lolos dalam proses evaluasi akreditasi (Nasution, 2018).

Strategi menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi juga tidak luput dari tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses peningkatan kualitas dan reputasi jurnal. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Persaingan yang ketat: Persaingan di dunia akademik semakin ketat, dengan banyaknya jurnal-jurnal ilmiah yang bermunculan setiap tahunnya. Hal ini mempersulit jurnal untuk memperoleh perhatian dan pengakuan dari masyarakat akademik.
2. Keterbatasan sumber daya: Peningkatan kualitas dan reputasi jurnal seringkali memerlukan sumber daya yang cukup besar, termasuk tenaga kerja, dana, dan teknologi. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat jurnal untuk melakukan inovasi dan pembaruan.
3. Ketergantungan pada *reviewer* dan *editor*: Jurnal bergantung pada *reviewer* dan *editor* yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan. Namun, *reviewer* dan *editor* yang berkualitas tidak selalu tersedia atau mudah ditemukan.
4. Perubahan kebijakan dan persyaratan: Lembaga terkait seperti BAN-PT dan DIKTI dapat mengubah kebijakan dan persyaratan akreditasi jurnal, yang dapat berdampak pada upaya jurnal untuk meningkatkan kualitas dan reputasi.

## Perubahan Tren Penelitian

Perubahan tren penelitian: Tren penelitian dapat berubah dari waktu ke waktu, yang dapat mempengaruhi minat para penulis untuk mengirimkan artikel ke jurnal tertentu. Dalam menghadapi perubahan tren penelitian, pengelola jurnal dapat mengadopsi strategi untuk memperluas cakupan topik dan area penelitian yang dicakup oleh jurnal tersebut. Selain itu, pengelola jurnal juga perlu selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menyesuaikan dengan tren penelitian yang sedang berkembang. Mengundang penulis dan *reviewer* yang ahli di bidang yang baru dan sedang berkembang juga dapat membantu jurnal untuk tetap relevan dan terus berkembang. Jurnal harus terus memperbarui fokus dan ruang lingkupnya untuk tetap relevan dengan tren penelitian yang sedang berkembang (Deng et al., 2022; Purba, 2015; Shehata et al., 2015)

Beberapa solusi untuk mengatasi tantangan dalam strategi menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan keaslian artikel: Jurnal dapat meningkatkan kualitas dan keaslian artikel yang diterbitkan dengan meningkatkan proses seleksi, menambahkan kriteria penilaian yang lebih ketat, dan memberikan pelatihan dan dukungan kepada penulis.
2. Meningkatkan visibilitas jurnal: Jurnal dapat meningkatkan visibilitas dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, seperti memperluas jangkauan melalui media sosial atau bekerja sama dengan perpustakaan atau lembaga pendidikan lain.
3. Membangun jaringan kerja sama: Jurnal dapat membangun jaringan kerja sama dengan lembaga dan pihak terkait lainnya, seperti *reviewer* dan *editor* dari jurnal lain atau institusi akademik lain.
4. Mengalokasikan sumber daya yang memadai: Jurnal harus memastikan bahwa sumber daya yang cukup tersedia untuk memenuhi persyaratan dan kriteria

akreditasi, seperti mengalokasikan anggaran untuk perbaikan teknologi dan memberikan insentif untuk *reviewer* dan *editor* yang berkualitas.

5. Memantau perubahan kebijakan dan tren penelitian: Jurnal harus memantau perubahan kebijakan dan persyaratan akreditasi, serta tren penelitian terbaru, sehingga dapat mengubah fokus dan ruang lingkup jurnal sesuai kebutuhan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, in syaa Allah jurnal dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas dan reputasinya.

### **Kesimpulan**

Dalam upaya menuju jurnal terakreditasi dan bereputasi, diperlukan strategi yang tepat dan konsisten serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Meningkatkan kualitas artikel, visibilitas jurnal, memperkuat jaringan kerja sama, dan mengikuti prosedur akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga terkait menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pemilihan *reviewer* yang berkualitas juga perlu menjadi perhatian utama. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul, penting untuk tetap optimis dan berusaha mencari solusi yang tepat. Dengan tekad dan komitmen yang kuat, serta dukungan yang terus menerus dari berbagai pihak, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk terus meningkatkan kualitas artikel yang diterbitkan dengan mengedepankan proses *review* yang ketat dan akurat. Selain itu, jurnal perlu lebih memperhatikan visibilitasnya dengan memanfaatkan berbagai media dan platform yang tersedia, serta memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai institusi dan komunitas terkait. Penting juga untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang akreditasi dan menyesuaikan diri dengan persyaratan yang ditetapkan. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja jurnal.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, S., & Anirvan, P. (2021). Top Central Asian Educational Institutions on Publons: Analysis of Researchers and Reviewers. *Journal of Korean Medical Science*, 36(21), 1–8. doi: 10.3346/JKMS.2021.36.E144
- Aithal, P. S. (2017). Comparative Study of Various Research Indices Used To Measure Quality of Research Publications. *International Journal of Applied and Advanced Scientific Research (IJAASR) Impact Factor: 5*, 255(1), 81–89. Retrieved from www.dvpublication.com
- Deng, L., & Romainoor, N. H. (2022). A bibliometric analysis of published literature on healthcare facilities' wayfinding research from 1974 to 2020. *Heliyon*, 8(9), e10723. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10723
- Gusmuliana, P. (2022). Problems and Expectations on International Journal Publication by Faculty Members of the English Department of Islamic Institutes in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2387–2400. doi: 10.35445/alishlah.v14i2.1584
- Hamilton, D. G., Fraser, H., Hoekstra, R., & Fidler, F. (2020). Opinions on Peer Review. *ELife*, 9(12), 1–14.
- Marino, B., & Mason, K. F. (2020). Exploring Accessibility in DOAJ: A Case Study. *Serials Review*, 46(2), 82–90. doi: 10.1080/00987913.2020.1782632
- Nasution, M. K. (2018). Jurnal Terakreditasi Secara Nasional. *Researchgate, April*, 1–5. doi: 10.13140/RG.2.2.19783.96166
- Purba, J. T. (2015). Building Higher Education Institution Capacity in Indonesia through Strategic Faculty Development. *Journal of Asian Scientific Research*, 5(6), 291–302. doi: 10.18488/journal.2/2015.5.6/2.6.291.302
- Putera, P. B., Kusuma, Parama T. W. W., & Kadang, S. (2021). Indonesian International Scientific Publication Trend, 2015-2019. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 77–96. doi: 10.18326/pustabiblia.v5i1.77-96

- Raza, S. A., Qazi, W., & Umer, B. (2020). Examining the impact of case-based learning on student engagement, learning motivation and learning performance among university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(3), 517–533. doi: 10.1108/JARHE-05-2019-0105
- Shehata, A., Ellis, D., & Foster, A. (2015). Scholarly communication trends in the digital age Informal scholarly publishing and dissemination, a grounded theory approach. *Electronic Library*, 33(6), 1150–1162. doi: 10.1108/EL-09-2014-0160

## Profil Penulis



### **Dr. H. Vip Paramarta, Drs., M.M., CFrA.**

Tempat tanggal lahir Bandung, 18 Agustus 1965. Masuk kuliah di S1 Fakultas Teknik Jurusan Elektro IKIP Bandung. Tahun 1996 – 1999 melanjutkan studi di S2 Magister Manajemen Konsentrasi MSDM Universitas Padjadjaran Bandung. Tahun 2003 – 2009 melanjutkan studi di S3 Ilmu Ekonomi BKU Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung. Tahun 2000 - 2003 Dosen Luar Biasa Ekstensi Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Tahun 2001 - 2003 Dosen Luar Biasa di Universitas Langlabuana (UNLA) Bandung. Tahun 2004 – sekarang Dosen Luar Biasa di Universitas Widyatama (UTAMA) Bandung, Tahun 2010 s.d. Sekarang dosen LB di STIE INABA, dan Universitas Pasundan (UNPAS), dan Universitas Indonesia membangun (Universitas INABA) Bandung s.d Sekarang. Mengajar tahun 1995 s.d. sekarang, sebagai **dosen tetap** USB YPKP, Wakil Rektor I USB YPKP periode 2010-2014 dan 2014 - 2018, **Direktur Pascasarjana Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung** 2018-2022 dan 2022-2026 (Sekarang).

Penulis aktif di beberapa asosiasi di antaranya ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia), AMA (Asosiasi Manajemen Jawa Barat), PDRI (Persatuan Dosen Republik Indonesia), sebagai *reviewer* Jurnal Internal di Program Studi Administrasi Niaga Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

- 1 GAMBARAN PUBLIKASI ILMIAH SECARA GLOBAL  
Adelia Alfama Zamista
- 2 DATABASE PUBLIKASI ILMIAH TERINDEKS NASIONAL DAN INTERNASIONAL  
Kosasih
- 3 KONSEP DASAR DAN URGENSI OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)  
Natalia Debi Subani
- 4 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)  
Maria Frani Ayu Andari Dias
- 5 STANDAR DAN INDIKATOR MUTU PENILAIAN OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS)  
Pipi Deswita
- 6 TEKNIK PENGELOLA JURNAL MENGGUNAKAN OJS  
Muchamad Sobri Sungkar
- 7 ATURAN DAN KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN TERBITAN SECARA BERKALA  
Maria Imaculata Ose
- 8 PERAN DAN BAGIAN DALAM TIM PENGELOLA OJS  
Retno Lestari
- 9 PERAN DAN TANGGUNG JAWAB JURNAL MANAJER, EDITOR JURNAL, REVIEWER, DAN AUTHOR  
Retno Lestari
- 10 OPTIMALISASI APLIKASI PENDUKUNG (IT) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS  
Iskandar
- 11 IMPLEMENTASI DIGITAL OBJECT IDENTIFIER (DOI) PADA WEBSITE OJS  
Hasniati
- 12 STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBUATAN ARTIKEL JURNAL OLEH AUTHOR  
Nanang Durahman
- 13 PROSES PENELAHAHAN, MEMILAH DAN MENYUNTING ISI ATAU SUBSTANSI ARTIKEL ILMIAH  
OLEH REVIEWER SERTA EDIT  
Atik Badi'ah
- 14 STRATEGI PENYARINGAN DAN SELEKSI PENULIS (AUTHOR), REVIEWER DAN EDITOR JURNAL  
Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas
- 15 OPTIMALISASI PERAN SPMI DAN LPPM DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS  
Givy Devira Ramady
- 16 HAMBATAN, KENDALA DAN STRATEGI MEMINIMALKAN HAMBATAN DALAM MANAJEMEN DAN  
PELAKSANAAN OJS  
Farida Yuliaty
- 17 PERAN JURNAL MANAJER (JOURNAL MANAGER) DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS  
Rachmat Agus Santoso
- 18 STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN/GURU, PENDAMPINGAN MAHASISWA DAN PT  
DALAM MENINGKATKAN MUTU OJS  
Fitriana
- 19 STRATEGI MENUJU JURNAL TERAKREDITASI DAN BEREPUTASI  
Vip Paramarta

*Editor:*

Made Martini

Untuk akses **Buku Digital**,  
Scan **QR CODE**



**Media Sains Indonesia**  
Melong Asih Regency B.40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)



ISBN 978-623-195-272-1 (PDF)



9 786231 952721